



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL

BUKU 1: PULAU SUMATERA DAN BANTEN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jakarta, 2015





PROFIL PENDIDIKAN NONFORMAL TAHUN 2015

BUKU 1

17 KABUPATEN/KOTA DI PULAU SUMATERA DAN BANTEN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
Jakarta, 2015**

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Profil PAUD DAN NONFORMAL Tahun 2015 (Buku 1).

Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan Data dan Pelayanan. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, 2015, iv, 411 hal.

ISBN 979 401 647 0

Tim Penulis Buku I :

1. Ida Kintamani
2. Sudarwati
3. Wahono
4. Indarjo
5. Bambang Suwardi Joko
6. Fitri Sumairawati
7. Noorman Sambodo
8. Seruni Sintia Fati

Editor: Edison Panjaitan

@ Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

KATA PENGANTAR

Buku Profil PAUD dan Nonformal ini merupakan salah satu hasil pendayagunaan data pendidikan dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran tentang Pendidikan Nonformal (PNF) pada tahun 2014.

Sesuai dengan namanya, buku ini mengulas tentang potret pendidikan nonformal di kabupaten/kota. Adapun isi dari Profil PAUD dan Nonformal ini adalah gambaran umum pendidikan nonformal di kabupaten/kota yang mencakup program-program pendidikan nonformal, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini nonformal dan informal (kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis dan TK), pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA), pendidikan berkelanjutan (kursus, pendidikan kecakapan hidup, kelompok belajar usaha) dan taman bacaan masyarakat, serta wadah program berupa pusat kegiatan belajar masyarakat dan pendidikan taman kanak-kanak.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil PAUD dan Nonformal ini adalah hasil dari instrumen profil PAUD dan Nonformal 2015 yang diambil dari survei pada tahun 2015. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dilengkapi dengan penjelasan cara membaca indikator menggunakan misi pendidikan 5K dari Rencana Strategis Pendidikan 2010-2014 di setiap lembaga dan kelompok belajar.

Buku ini berisi profil PAUD dan Nonformal dari 50 kabupaten/kota yang disajikan dalam 3 seri yaitu buku 1 yang berisi 17 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sumatera dan Banten, buku 2 berisi 17 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Jawa, buku 3 berisi 16 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan NTB. Khusus pada buku seri 1 ini dibahas profil pendidikan nonformal pada 17 kabupaten/kota yang terletak di pulau Sumatera dan Banten.

Semoga buku Profil PAUD dan Nonformal ini bermanfaat bagi pembacanya. Saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini pada publikasi yang akan datang sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2015

Kepala,

Dr. Ir. Bastari, M. A
NIP 19660730 1990011001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Katalog Dalam Terbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

Penyusunan Profil Pendidikan Tinggi

1. Profil PAUD dan Nonformal Kota Banda Aceh	1
2. Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang	26
3. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo	50
4. Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan.....	75
5. Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu	100
6. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muaro Jambi.....	125
7. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka	150
8. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur	174
9. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun	200
10. Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru.....	221
11. Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman.....	245
12. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman.....	270
13. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur.....	292
14. Profil PAUD dan Nonformal Kota Metro.....	317
15. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran	340
16. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Serang.....	365
17. Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon	387

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Banda Aceh memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 283 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 115 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 74 lembaga, TPA sebesar 37 lembaga, SPS sebesar 4 lembaga, dan TK sebesar 99 sekolah, sedangkan kursus terdapat 58 lembaga, dan TBM sebesar 3 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 3 kelompok dengan rincian pada paket B setara SMP sebesar 1 kelompok, paket C setara SMA sebesar 2 kelompok, sedangkan PKH memiliki 3 kelompok.

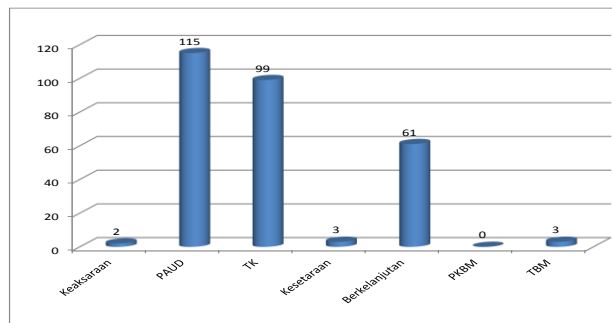
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 2.992 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 1.209 anak, diikuti program PAUD sebesar 1.209 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.562 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 96 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 60 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 5.096 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 5.096 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	2	10	10	10	1	1	
2	PAUD	115	1.209	-	5.096	425	115	15.134
	a. KB	74	644	-	-	268	74	
	b. TPA	37	565	-	-	157	37	
	c. SPS	4	0	-	-	0	4	
	TK	99	7.540	-	5.096	99	99	11.351
3	Pendidikan Kesetaraan	3	151	26	0	30	3	23.889
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	12.886
	b. Paket B Setara SMP	1	57	26	0	18	1	13.973
	c. Paket C Setara SMA	2	94	0	0	12	2	7
4	Pendidikan Berkelanjutan	61	60	60	7	0	48	
	a. Kursus	58	0	0	0	0	45	
	b. PKH	3	60	60	7	0	3	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	0	-	-	-	1	1	
6	TBM	3	1.562	-	-	0	3	
	Jumlah	184	2.992	96	5.113	457	171	

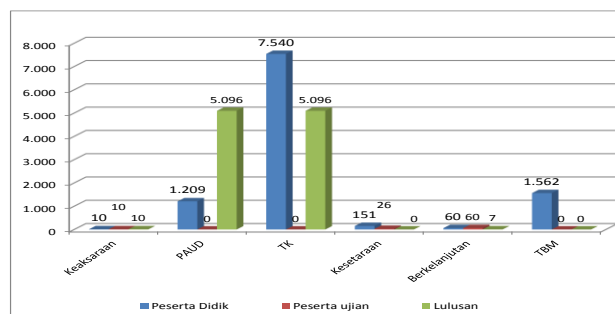
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 457 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 425 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan PKBM sebesar 1 orang.

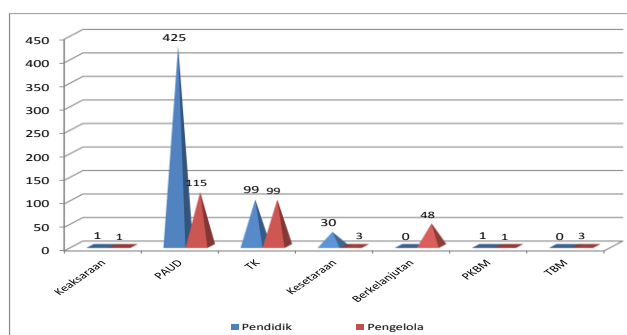
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 171 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 115 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan dan PKBM sebesar 1 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Banda Aceh sebesar 19.913 anak, usia 4-6 tahun sebesar 11.351 anak, usia 7-12 tahun sebesar 23.889 anak, usia 13-15 tahun sebesar 12.886 orang, 16-18 tahun sebesar 13.973 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 18 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Banda Aceh peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 10, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 10.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	10	0	0	10

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 1.209, yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 367 anak dan

terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 18 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 367 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 277 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 526 anak dan terkecil pada usia 4-6 sebesar 18 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 7.540, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 7.418 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 8 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	367	277	21	526	18	0	1.209
	a. KB	367	277	0				644
	b. TPA	0	0	21	526	18		565
	c. SPS	0	0	0	0	0		0
	TK				114	7.418	8	7.540

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 68 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya ditujukan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 17 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11 orang. Paket C setara SMA yang ditujukan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 52 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	11	20	68	52	151
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	-	11	13	16	17	57
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	7	52	35	94
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	38	22	60
	a. Kursus	0	-	0	0	0	0	0
	b. PKH	-	-	0	0	38	22	60
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	356	0	299	481	426	1.562

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 38 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 22 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 38 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 22 orang. TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 481 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 299 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 367 orang dan

terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 10 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 1 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1 orang. Pendidik PAUD sebesar 425 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 181 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 1 orang. Pendidik TK sebesar 769 orang, terbesar adalah lulusan diploma sebesar 318 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 30 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 25 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 7 orang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang. Pendidik PKBM sebesar 1 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 210 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 1 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
2	PAUD	1	148	90	181	5	425	433	-8	310	115
	a. KB	1	79	58	125	5	268	268	0	195	73
	b. TPA	0	64	30	55	0	149	157	0	107	50
	c. SPS	0	5	2	1	0	8	8	-8	8	-8
	TK	-	137	318	310	4	769	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	5	25	0	30	17	13	13	17
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	2	16	0	18	12	6	9	9
	c. Paket C Setara SMA	0	0	3	9	0	12	5	7	4	8
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	5	0	2	0	7	7	-7	3	-3
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	5	0	2	0	7	7	-7	3	-3
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
	Jumlah	1	153	95	210	5	464	458	-1	328	129

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 1 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 433 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar -8 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 17 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 13 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 7 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar -7 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang bukan guru sebesar 1 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh yang pekerjaan pokoknya

guru sebesar 458 orang dan bukan guru sebesar -1. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 1 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 310 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 115 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 13 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 17 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 3 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar -3 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 1 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 328 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 129 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	1	1	0	1
2	PAUD	0	15	47	51	2	115	103	12
	a. KB	0	8	34	30	2	74	74	0
	b. TPA	0	7	11	19	0	37	26	11
	c. SPS	0	0	2	2	0	4	3	1
	TK (Kepala Sekolah)	-	137	318	310	4	769	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	1	2	3	2	1
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	0	1	1	1	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	1	1	2	1	1
4	Pendidikan Berkelanjutan	2	10	4	28	4	48	2	46
	a. Kursus	2	10	3	26	4	45	0	45
	b. PKH	0	0	1	2	0	3	2	1
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	0	0	1	1	1	0
6	TBM	0	0	0	3	0	3	1	2
	Jumlah	2	25	51	83	10	171	109	62

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 51 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan diploma sebesar 318 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 28 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3 orang. Di antara keenam

program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 83 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang belum mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 1 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 103 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 12 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 1 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 46 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 2 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Banda Aceh yang telah mendapat pelatihan sebesar 109 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 62 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

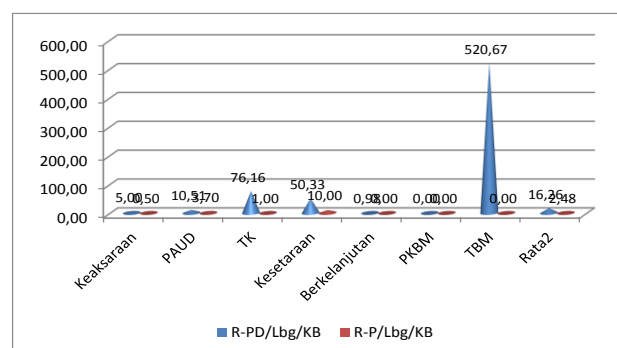
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang

berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 0,98 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 520,67. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 76,16, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 57,00. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah PKH sebesar 20,00, sedangkan pengunjung TBM sebesar 520,67. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 16,26.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	5,00	0,50
2	PAUD	10,51	3,70
	a. KB	8,70	3,62
	b. TPA	15,27	4,24
	c. SPS	0,00	0,00
	TK	76,16	1,00
3	Pendidikan Kesetaraan	50,33	10,00
	a. Paket A Setara SD	0,00	0,00
	b. Paket B Setara SMP	57,00	18,00
	c. Paket C Setara SMA	47,00	6,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,98	0,00
	a. Kursus	0,00	0,00
	b. PKH	20,00	0,00
	c. KBU	0,00	0,00
5	PKBM	-	0,00
6	TBM	520,67	-
	Rata-rata	16,26	2,48

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,50 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 10,00. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik

karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 2,48. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

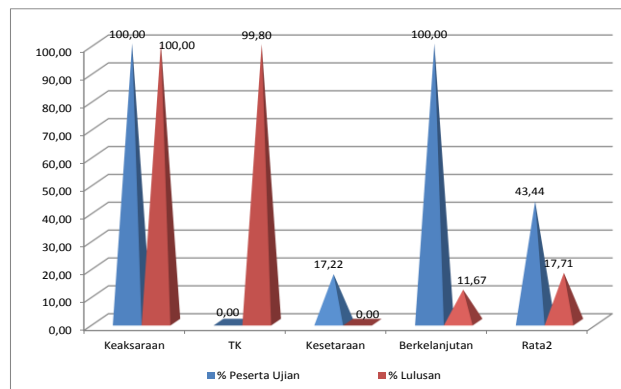
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	10,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00
2	PAUD	-	-	2,84	43,76	101,88	72,94	46,09	89,57
	a. KB	-	-	2,40	48,51	100,00	72,76	43,24	100,00
	b. TPA	-	-	3,60	36,91	100,00	68,15	51,35	70,27
	c. SPS	-	-	0,00	12,50	0,00	0,00	50,00	75,00
	TK	-	99,80	76,16	40,83	-	-	40,83	-
3	Pendidikan Kesetaraan	17,22	-	5,03	83,33	56,67	43,33	100,00	66,67
	a. Paket A Setara SD	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Paket B Setara SMP	45,61	-	3,17	88,89	66,67	50,00	100,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	7,83	75,00	41,67	33,33	100,00	50,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100,00	11,67	0,00	28,57	0,00	0,00	66,67	4,17
	a. Kursus	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	66,67	0,00
	b. PKH	100,00	11,67	0,00	28,57	0,00	0,00	66,67	66,67
	c. KBU	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	-	-	-	100,00	0,00	100,00	100,00	100,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	100,00	33,33
	Rata-rata	43,44	17,71	6,55	46,34	100,22	71,77	54,39	63,74

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Banda Aceh ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 17,22% dengan rincian pada paket B setara SMP sebesar 45,61%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian pada PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik

yang mengikuti ujian sebesar 43,44%. Hal ini berarti masih terdapat 56,56% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

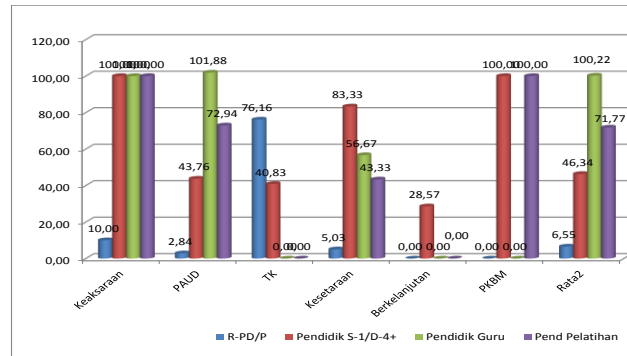


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 11,67% dengan rincian pada PKH sebesar 11,67%,. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 17,71%. Hal ini berarti masih terdapat 82,29% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK sebesar 76,16 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 2,84. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 6,55. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4+ dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 43,76% dengan rincian KB sebesar 48,51%, TPA sebesar 36,91%, dan SPS sebesar 12,50 sedangkan TK sebesar 40,83%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 83,33% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 88,89%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 75,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,57%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 46,34%. Hal ini berarti masih terdapat 53,66% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berijazah S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



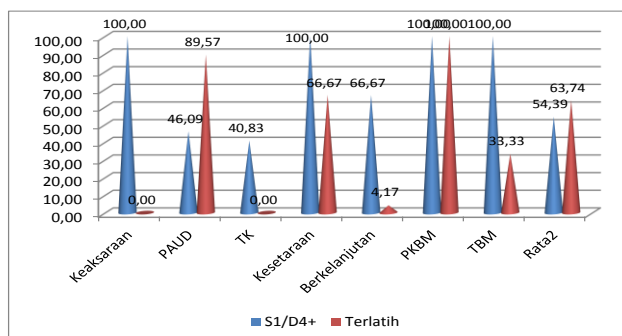
Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 101,88% dengan rincian KB sebesar 100,00%, dan TPA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 56,67% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 66,67%, dan paket C setara SMA sebesar 41,67%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 100,22%. Dan bukan berasal dari guru sebesar -0,22%. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 72,94% dengan rincian KB sebesar 72,94%, dan TPA sebesar 68,15. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 43,33% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 50,00%, dan paket C setara SMA sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 71,77%. Hal ini berarti masih terdapat 28,23% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 46,09% dengan rincian KB sebesar 43,24%, TPA sebesar 51,35%, dan SPS sebesar 50,00%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 40,83%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67% dengan rincian kursus sebesar 66,67%, dan PKH sebesar 66,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 54,39%. Hal ini berarti masih terdapat 45,61% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyeteraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 89,57% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 70,27%, dan SPS sebesar 75,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 66,67% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 50,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 4,17% dengan rincian pada PKH sebesar 66,67%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PKBM sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 63,74%. Hal ini berarti masih terdapat 36,26% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	10	10	0,00	100,00	-100,00	0,00
2	PAUD	633	576	1.209	52,36	47,64	4,71	0,91
	a. KB	327	317	644	50,78	49,22	1,55	0,97
	b. TPA	306	259	565	54,16	45,84	8,32	0,85
	c. SPS	0	0	0	0,00	100,00	-100,00	0,00
	TK	3.862	3.678	7.540	51,22	48,78	2,44	0,95
3	Pendidikan Kesetaraan	116	35	151	76,82	23,18	53,64	0,30
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0,00	100,00	-100,00	0,00
	b. Paket B Setara SMP	55	2	57	96,49	3,51	92,98	0,04
	c. Paket C Setara SMA	61	33	94	64,89	35,11	29,79	0,54
4	Pendidikan Berkelanjutan	60	0	60	100,00	0,00	100,00	0,00
	a. Kursus	0	0	0	0,00	100,00	-100,00	0,00
	b. PKH	60	0	60	100,00	0,00	100,00	0,00
	c. KBU	0	0	0	0,00	100,00	-100,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	698	864	1.562	44,69	55,31	-10,63	1,24
	Jumlah	1.507	1.485	2.992	50,37	49,63	0,74	0,99

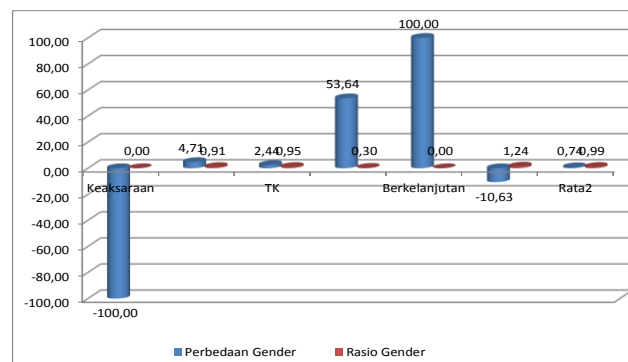
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -100,00 menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TK sebesar 2,44, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program TK. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 0,74, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti mendekati setara sebesar 0,95 dan yang paling jauh dari 1 pada program TBM sebesar 1,24 berarti tidak setara. Secara

keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 0,99, artinya mendekati setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

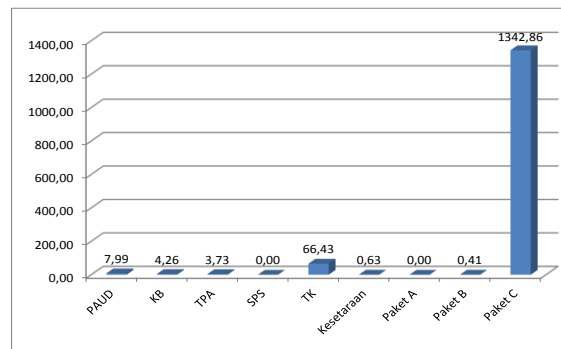
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	7,99
	a. KB	4,26
	b. TPA	3,73
	c. SPS	0,00
	TK	66,43
2	Pendidikan Kesetaraan	0,63
	a. Paket A Setara SD	0,00
	b. Paket B Setara SMP	0,41
	c. Paket C Setara SMA	1342,86

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Banda Aceh yang

terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 7,99%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,63%. APK PAUD sebesar 7,99% dengan rincian KB sebesar 4,26%, dan TPA sebesar 3,73%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,63% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 1342,86% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,00%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

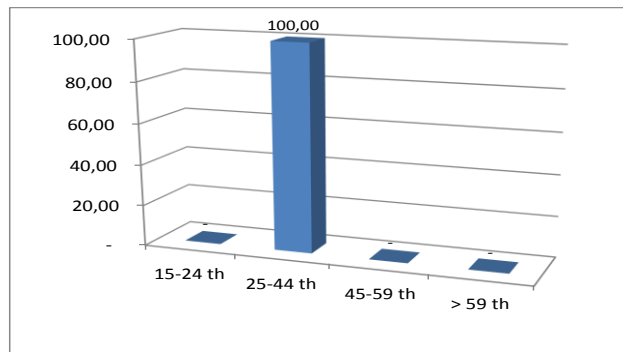
Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
Pendidikan Keaksaraan	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 100,00%.

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 43,51% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1,49%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 56,99% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 43,01%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 93,10 %, sedangkan

peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,38% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 0,11%.

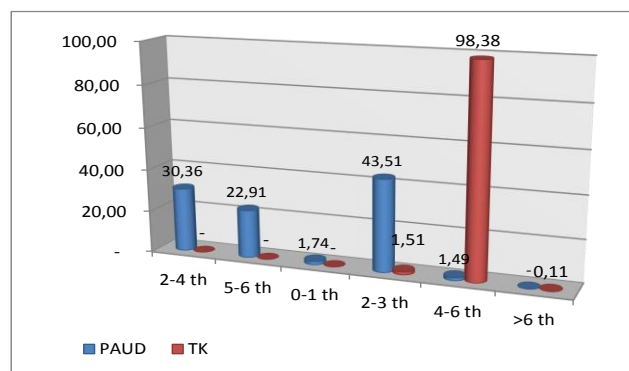
Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	30,36	22,91	1,74	43,51	1,49	0,00	100,00
	a. KB	56,99	43,01	-				100,00
	b. TPA	-	-	3,72	93,10	3,19		100,00
	c. SPS	-	-	-	-	-		-
	TK				1,51	98,38	0,11	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan

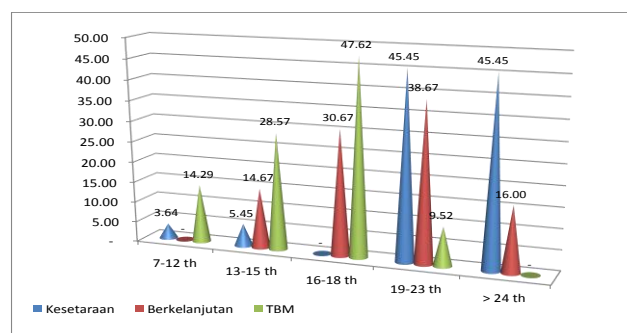
ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 45,03% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 7,28%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 29,82% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 19,30%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 55,32% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7,45%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 63,33% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 36,67%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 63,33% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 36,67%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun sebesar 30,79% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 19,14%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	7,28	13,25	45,03	34,44	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	19,30	22,81	28,07	29,82	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	7,45	55,32	37,23	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	63,33	36,67	100,00
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	63,33	36,67	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	22,79	-	19,14	30,79	27,27	100,00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 100,00% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1,49%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 76,16 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan

berkelanjutan sebesar 0,98, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 10,00 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,50.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 17,22%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 11,67%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	5,00	0,50	100,00	100,00	10,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-	-100,00	0,00	-	0,00
2	PAUD	10,51	3,70	-	-	2,84	43,76	101,88	72,94	46,09	89,57	4,71	0,91	7,99	-
	a. KB	8,70	3,62	-	-	2,40	48,51	100,00	72,76	43,24	100,00	1,55	0,97	4,26	-
	b. TPA	15,27	4,24	-	-	3,60	36,91	100,00	68,15	51,35	70,27	8,32	0,85	3,73	-
	c. SPS	0,00	0,00	-	-	-	12,50	-	-	50,00	75,00	-100,00	0,00	0,00	-
	TK	76,16	1,00	-	99,80	76,16	40,83	-	-	40,83	-	2,44	0,95	66,43	-
3	Pendidikan Kesetaraan	50,33	10,00	17,22	-	5,03	83,33	56,67	43,33	100,00	66,67	53,64	0,30	0,63	0,00
	a. Paket A Setara SD	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-100,00	0,00	0,00	0,00
	b. Paket B Setara SMP	57,00	18,00	45,61	-	3,17	88,89	66,67	50,00	100,00	100,00	92,98	0,04	0,41	19,30
	c. Paket C Setara SMA	47,00	6,00	-	-	7,83	75,00	41,67	33,33	100,00	50,00	29,79	0,54	1342,86	7,45
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,98	0,00	100,00	11,67	-	28,57	-	-	66,67	4,17	100,00	0,00	-	-
	a. Kursus	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	66,67	-	-100,00	0,00	-	-
	b. PKH	20,00	0,00	100,00	11,67	-	28,57	-	-	66,67	66,67	100,00	0,00	-	-
	c. KBU	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-100,00	0,00	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 76,16, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 2,84. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 28,57%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 101,88% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 56,67%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 43,33%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 40,83%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 89,57% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 4,17%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar 2,44% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 53,64%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 0,95 dan terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,30.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 7,99% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,63%. %PD usia terbesar pada program paket B setara SMP sebesar 19,30% dan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 7,45%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan

indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 25,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 50,00. Nilai KB sebesar 17,41 dan 72,43, dan TPA sebesar 30,54 dan 84,86. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 25,00. Nilai paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai PKH sebesar 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	25,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-	0,00	0,00	-	0,00
2	PAUD	15,98	52,43	-	-	4,00	32,64	66,67	46,97	48,20	81,76	63,38	60,53	8,88	-
	a. KB	17,41	72,43	-	-	4,81	48,51	100,00	72,76	43,24	100,00	98,45	96,94	14,18	-
	b. TPA	30,54	84,86	-	-	7,20	36,91	100,00	68,15	51,35	70,27	91,68	84,64	12,44	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	12,50	-	-	50,00	75,00	0,00	0,00	0,00	-
	TK	100,00	25,00	-	99,80	19,69	40,83	-	-	40,83	-	97,56	95,24	45,16	-
3	Pendidikan Kesetaraan	66,67	66,67	15,20	-	28,80	54,63	36,11	27,78	66,67	50,00	25,74	19,24	40,13	8,92
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	-
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	45,61	-	21,11	88,89	66,67	50,00	100,00	100,00	7,02	3,64	20,40	19,30
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	-	-	65,28	75,00	41,67	33,33	100,00	50,00	70,21	54,10	100,00	7,45
4	Pendidikan Berkelanjutan	33,33	-	33,33	3,89	-	9,52	-	-	44,44	22,22	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	66,67	-	0,00	0,00	-	-
	b. PKH	100,00	-	100,00	11,67	-	28,57	-	-	66,67	66,67	0,00	0,00	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %LIs menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG menjadi sebesar 100,00. %PL menjadi sebesar 100,00, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 4,81, %PS-1/D-4+ sebesar 48,51, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 72,76, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 43,24, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 7,20, %PS-1/D-4 sebesar 36,91, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 68,15, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 51,35 dan %PAL sebesar 70,27. Nilai SPS %PS-1/D-4 sebesar 12,50, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 75,00. Nilai TK untuk %LIs sebesar 99,80, R-PD/P menjadi sebesar 19,69, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 40,83, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 40,83.

Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 45,61, R-PD/P menjadi sebesar 21,11, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 88,89, %PG sebesar 66,67, %PL sebesar 50,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk R-PD/P menjadi sebesar 65,28, %PS-1/D-4 sebesar 75,00, %PG sebesar 41,67, %PL sebesar 33,33, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 50,00.

Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %LIs sebesar 11,67, %PS-1/D-4 sebesar 28,57, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 66,67, dan %PAL sebesar 66,67.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai untuk KB PG PD menjadi sebesar 98,45 dan RG PD sebesar 96,94, dan TPA sebesar 91,68 dan 84,64. Nilai TK menjadi sebesar 97,56 dan 95,24. Nilai paket B setara SMP sebesar 7,02 dan 3,64, dan paket C setara SMA sebesar 70,21 dan 54,10.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai KB untuk APK sebesar 14,18, dan TPA sebesar 12,44. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 45,16. Nilai paket B setara SMP sebesar 20,40 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Banda Aceh, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 87,50 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 37,50, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 31,25 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 61,95 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 6,75 sehingga kinerja

program PAUD sebesar 37,40 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,69 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 10,78, sehingga kinerja program KB sebesar 53,74 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 88,16 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 9,46, sehingga kinerja program TPA sebesar 52,74 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-3 sebesar 22,92, sehingga kinerja program SPS sebesar 5,73 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,40 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 50,29, sehingga kinerja program TK sebesar 67,25 termasuk kategori pratama.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K1	Misi K3	Misi K4	Misi K5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	37,50	87,50	0,00	0,00	31,25	KURANG
2	PAUD	34,21	46,71	61,95	6,75	37,40	KURANG
	a. KB	44,92	61,55	97,69	10,78	53,74	KURANG
	b. TPA	57,70	55,65	88,16	9,46	52,74	KURANG
	c. SPS	-	22,92	0,00	0,00	5,73	KURANG
	TK	62,50	50,29	96,40	59,82	67,25	PRATAMA
3	Pendidikan Kesenjangan	66,67	34,90	22,49	37,79	40,46	KURANG
	a. Paket A Setara SD	-	-	0,00	0,00	-	KURANG
	b. Paket B Setara SMP	100,00	59,04	5,33	59,65	56,00	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	100,00	45,66	62,16	53,72	65,38	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	16,67	14,18	-	-	10,28	KURANG
	a. Kursus	-	8,33	0,00	-	2,78	KURANG
	b. PKH	50,00	34,20	0,00	-	28,07	KURANG
	c. KBU	-	-	0,00	-	-	KURANG
	Rata 2 Program	43,51	46,71	36,17	26,09	37,33	KURANG
	Jenis Misi	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	

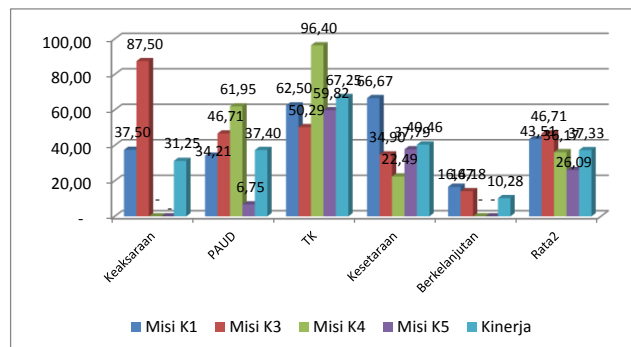
Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 66,67 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 22,49, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 40,46 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 5,33, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 56,00 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 45,66, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 65,38 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 16,67 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 14,18, sehingga kinerja program pendidikan berkelanjutan sebesar 10,28 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-3 sebesar 8,33, sehingga kinerja program kursus sebesar 2,78 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 50,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 34,20, sehingga kinerja program PKH sebesar 28,07 termasuk kategori kurang.

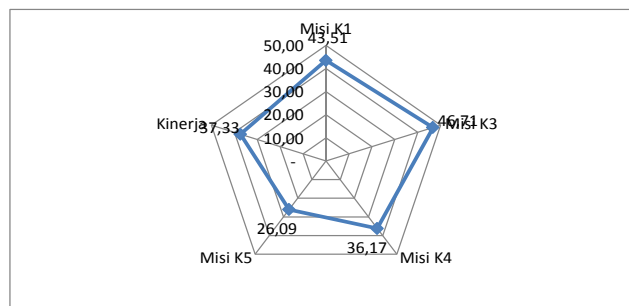
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-3 sebesar 46,71 termasuk kategori kurang dan terburuk pada misi K-5 sebesar 26,09 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 37,33 termasuk kategori kurang.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-3 sebesar 46,71 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 26,09 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 37,33 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014

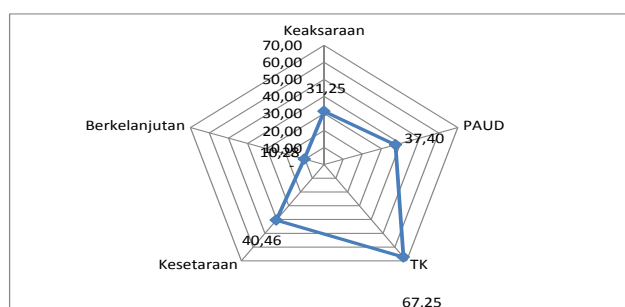


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 67,25 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 10,28 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 37,33 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Banda Aceh
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Banda Aceh, maka nilai misi K-1 sebesar 43,51 termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 46,71 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 36,17 termasuk kategori kurang, dan misi K-5 sebesar 26,09 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 37,33 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Banda Aceh, maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 31,25 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 37,40 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 53,74 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 52,74 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 5,73 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 67,25 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 40,46 termasuk kategori kurang dengan rincian paket B setara SMP sebesar 56,00 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 65,38 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 10,28 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 2,78 termasuk kategori kurang, dan PKH sebesar 28,07 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 37,33 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-1 sebesar 37,50 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik jenis indikator, yaitu R-PD/L/KB, R-P/L/KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan PAUD dan Nonformal, meningkatkan SDM khusus pendidik agar sesuai dengan standar.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 6,75 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PAUD dan Nonformal jenis indikator, yaitu APK PAUD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian untuk mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal.
- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-3 sebesar 50,29 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada kualitas pendidik dan pengelola jenis indikator, yaitu (%PS-1/D-4+). Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat, peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-4 sebesar 5,33 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada kualitas layanan PAUD dan Nonformal jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang

dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mengurangi kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan, meningkatkan pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama.

- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-3 sebesar 45,66 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada pendidik dan pengelola jenis indikator, yaitu %PG,%PL, dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mengurangi kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan, mengutamakan pendidik yang berasal dari pendidikan formal, meningkatkan kualitas pendidik dengan memberikan pelatihan kesetaraan dan meningkatkan kualitas pengelola dengan memberikan pelatihan.
- f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-3 sebesar 8,33 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada pendidik jenis indikator, yaitu %PAS-1/D-4 yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat, peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.
- g. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-3 sebesar 34,20 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik dan pendidik jenis indikator, yaitu %LIs dan %PAS-1/D-4 yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus dan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA SABANG
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

- 1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
- 2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
- 3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
- 4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Sabang memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 48 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 27 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 19 lembaga, TPA sebesar 6 lembaga, SPS sebesar 2 lembaga, dan TK sebesar 14 sekolah, sedangkan kursus terdapat 6 lembaga, PKBM sebesar 1 lembaga, dan TBM sebesar 4 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 4 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 2 kelompok dan paket C setara SMA sebesar 2 kelompok, sedangkan PKH memiliki 3 kelompok.

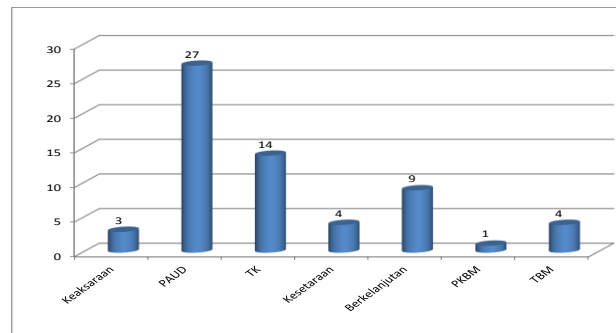
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 1.442 anak/orang, yang terbesar adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 275 anak, diikuti program PAUD sebesar 569 anak, dan terkecil adalah program Pendidikan Keaksaraan sebesar 40 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 145 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 627 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 395 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 40 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 1.291 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 664 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 40 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	3	40	40	40	6	2	
2	PAUD	27	569	-	664	99	60	2.155
	a. KB	19	450	-	-	73	39	
	b. TPA	6	86	-	-	19	15	
	c. SPS	2	33	-	-	7	6	
	TK	14	844	-	664	97	14	1.922
3	Pendidikan Kesetaraan	4	275	192	192	27	12	7.352
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	3.880
	b. Paket B Setara SMP	2	145	137	137	13	6	1.996
	c. Paket C Setara SMA	2	130	55	55	14	6	1.476
4	Pendidikan Berkelanjutan	9	413	395	395	56	30	
	a. Kursus	6	373	355	355	52	24	
	b. PKH	3	40	40	40	4	6	
5	PKBM	1	-	-	-	6	3	
6	TBM	4	145	-	-	0	4	
	Jumlah	48	1.442	627	1.291	194	111	

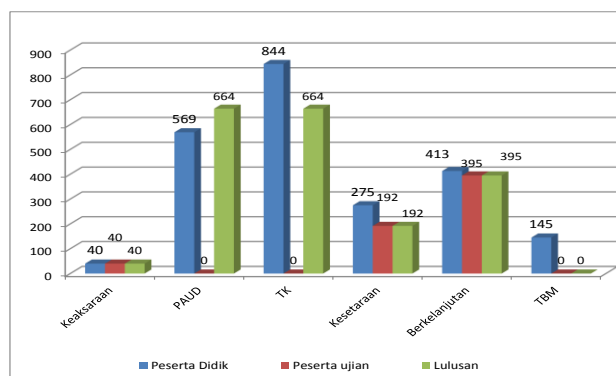
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Sabang
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 194 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 99 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6 orang.

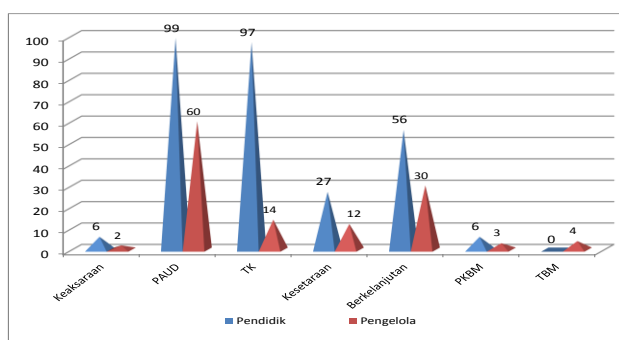
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Sabang
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 111 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 60 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Sabang sebesar 2.155 anak, usia 4-6 tahun sebesar 1.922 anak, usia 7-12 tahun sebesar 3.880 anak, usia 13-15 tahun sebesar 1.996 orang, 16-18 tahun sebesar 1.476 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 7.352 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Sabang
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Sabang peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 40, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 40 orang atau keseluruhan berumur 45-59 tahun.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	40	0	40

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 569, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 450 anak dan

terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 33 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 450 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 86 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 33 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 844, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 844 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	450	0	86	33	0	0	569
	a. KB	450	0	0				450
	b. TPA	0	0	86	0	0		86
	c. SPS	0	0	0	33	0		33
	TK				0	844	0	844

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 211 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 64 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 81 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 64 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 130 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	64	211	0	275
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0	64	81	0	145
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	130	0	130
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	42	160	136	75	413
	a. Kursus	0	-	42	157	122	52	373
	b. PKH	-	-	0	3	14	23	40
5	TBM (pengunjung)	-	8	53	37	47	0	145

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 160 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 42 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 157 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 42 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 23 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 3 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 53 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 450 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 33 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan

mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 6 orang, tingkat pendidikan keseluruhannya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang. Pendidik PAUD sebesar 99 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 75 orang dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-1/D-4 sebesar 12 orang. Pendidik TK sebesar 97 orang, terbesar adalah lulusan diploma sebesar 57 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 19 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 27 orang, keseluruhannya adalah lulusan diploma sebesar 27 orang. Pendidik PKBM sebesar 6 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 5 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 1 orang.

Di antara keempat program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 83 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan Utama		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	25	6	14	0	45	45	0	25	20
2	PAUD	297	2.003	149	2.047	0	4.496	3.601	895	2.426	2.070
	a. KB	131	1.246	94	1.594	0	3.065	3.065	0	1.500	1.565
	b. TPA	18	60	8	59	0	145	145	0	126	19
	c. SPS	148	697	47	394	0	1.286	391	895	800	486
	TK	-	1.498	374	994	0	2.866	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	35	327	195	0	557	446	111	34	523
	a. Paket A Setara SD	0	35	19	30	0	84	78	6	12	72
	b. Paket B Setara SMP	0	0	224	50	0	274	236	38	18	256
	c. Paket C Setara SMA	0	0	84	115	0	199	132	67	4	195
4	PKBM	0	25	32	144	10	211	4	207	8	203
	Jumlah	297	2.088	514	2.400	10	5.309	4.096	1.213	2.493	2.816

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan keseluruhannya berasal dari guru sebesar 45 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 3.601 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 895 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 446 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 111 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 4 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 207 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Sabang yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 4,096 orang dan bukan guru sebesar 1.213 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 25 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 20 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 2.426 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2.070 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 34 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 523 orang. Pendidik PKBM yang

telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 8 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 203 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Sabang yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.493 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 2.816 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	1	9	0	11	4	7
2	PAUD	462	858	60	1.206	0	2.586	1.239	1.347
	a. KB	78	733	0	1.004	0	1.815	800	1.015
	b. TPA	0	0	60	0	0	60	39	21
	c. SPS	384	125	0	202	0	711	400	311
	TK (Kepala Sekolah)	-	328	34	138	0	500	-	-
3	Pendidikan Keseneteraan	-	37	55	45	3	140	30	110
	a. Paket A Setara SD	-	9	11	6	0	26	24	2
	b. Paket B Setara SMP	-	14	25	15	0	54	0	54
	c. Paket C Setara SMA	-	14	19	24	3	60	6	54
4	PKBM	0	7	13	59	0	79	79	0
5	TBM	0	20	3	14	0	37	2	35
	Jumlah	462	923	132	1.333	3	2.853	1.354	1.499

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Sabang, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan Diploma masing-masing sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.206 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 60 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 328 orang dan terkecil lulusan Diploma sebesar 34 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 55 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 59 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 20 orang. Di antara kelima program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.333 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 4 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 7 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.239 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.347 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 110 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 79 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 35 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Sabang yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.354 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.499 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD

dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

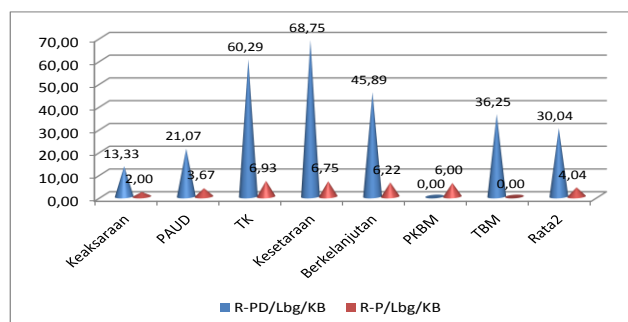
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	13,33	2,00
2	PAUD	21,07	3,67
	a. KB	23,68	3,84
	b. TPA	14,33	3,17
	c. SPS	16,50	3,50
	TK	60,29	6,93
3	Pendidikan Kesetaraan	68,75	6,75
	a. Paket B Setara SMP	72,50	6,50
	b. Paket C Setara SMA	65,00	7,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	45,89	6,22
	a. Kursus	62,17	8,67
	b. PKH	13,33	1,33
5	PKBM	-	6,00
6	TBM	36,25	-
	Rata-rata	30,04	4,04

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 13,33 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 68,75. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 60,29, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B sebesar 72,50. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 62,17, sedangkan pengunjung TBM sebesar 36,25. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 30,04.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Sabang
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 6,75. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 8. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,04. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%LIs). Indikator kualitas pendidik yang dimaksudkan ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi

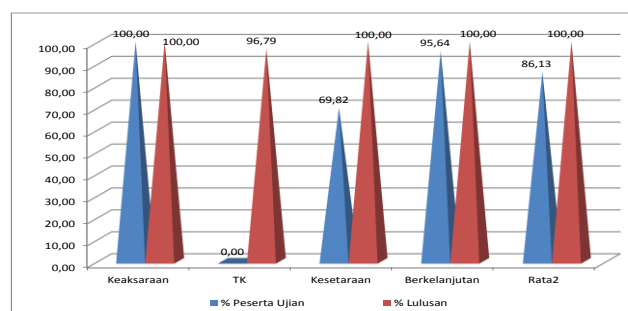
(%PS1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	6,67	100,00	33,33	0,00	0,00	0,00
2	PAUD	-	-	5,75	12,12	97,98	92,93	41,67	48,33
	a. KB	-	-	6,16	10,96	100,00	95,89	46,15	48,72
	b. TPA	-	-	4,53	21,05	100,00	78,95	33,33	40,00
	c. SPS	-	-	4,71	0,00	71,43	100,00	33,33	66,67
	TK	-	96,79	8,70	19,59	-	-	21,43	-
3	Pendidikan Kesetaraan	69,82	100,00	10,19	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
	a. Paket B Setara SMP	94,48	100,00	11,15	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
	b. Paket C Setara SMA	42,31	100,00	9,29	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	95,64	100,00	7,38	71,43	50,00	3,57	50,00	0,00
	a. Kursus	95,17	100,00	7,17	76,92	53,85	3,85	58,33	0,00
	b. PKH	100,00	100,00	10,00	0,00	0,00	0,00	16,67	0,00
5	PKBM	-	-	-	83,33	16,67	0,00	100,00	0,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	75,00	0,00
	Rata-rata	86,13	100,00	7,43	32,47	79,90	48,45	41,44	26,13

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Sabang ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 69,82% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 94,48% dan paket C setara SMA sebesar 42,31%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 95,64% dengan rincian kursus sebesar 95,17% dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 86,13%. Hal ini berarti masih terdapat 13,87% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Sabang
Tahun 2014

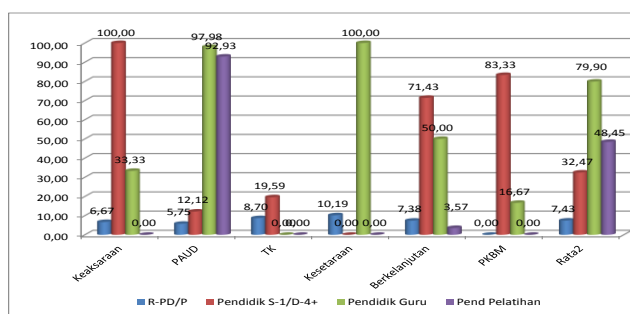


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 96,79%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%, dengan paket B setara SMP sebesar dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti seluruh pengikut ujian program PAUD dan Nonformal telah lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 10,19 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 5,75. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,43. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 12,12% dengan rincian KB sebesar 10,96%, TPA sebesar 21,05%, SPS sebesar 0,00%, sedangkan TK sebesar 19,59%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0,00% dengan rincian paket B setara SMP dan paket C setara SMA sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 71,43% dengan rincian kursus sebesar 76,92% dan PKH sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 32,47%. Hal ini berarti masih terdapat 67,53% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Sabang
Tahun 2014

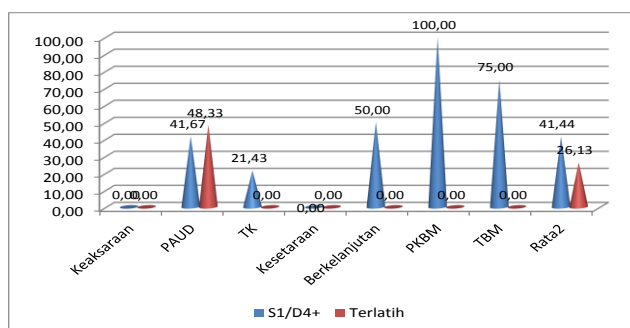


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 33,33%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 97,98% dengan rincian KB dan TPA masing-masing sebesar 100,00% dan SPS sebesar 71,43%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 50,00% dengan rincian kursus sebesar 53,85% dan PKH sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 79,90%. Hal ini berarti masih terdapat 20,10% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 92,93% dengan rincian KB sebesar 95,89%, TPA sebesar 78,95%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 0,00% dengan rincian paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 3,57% dengan rincian kursus sebesar 3,85% dan PKH sebesar 16,67%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 48,45%. Hal ini berarti masih terdapat 51,55% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Sabang
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41,67% dengan rincian KB sebesar 46,15%, TPA sebesar 33,33%, dan SPS sebesar 33,33%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 21,43%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0,00% dengan rincian paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 0,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00% dengan rincian kursus sebesar 58,33% dan PKH sebesar 16,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 41,44%. Hal ini berarti masih terdapat 58,56% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 48,33% dengan rincian KB sebesar 48,72%, TPA sebesar 40,00%, dan SPS sebesar 66,67%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 0,00% dengan rincian paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 0,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 0,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 0,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 0,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 26,13%. Hal ini berarti masih terdapat 73,87% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik

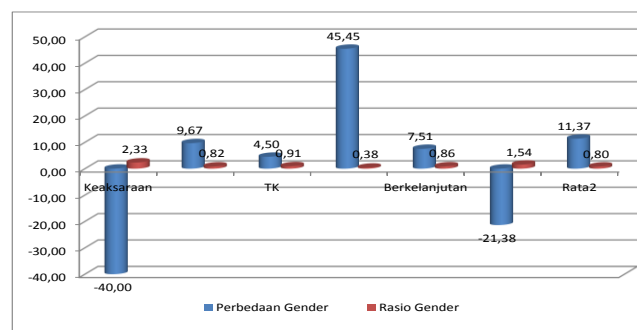
laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	12	28	40	30,00	70,00	-40,00	2,33
2	PAUD	312	257	569	54,83	45,17	9,67	0,82
	a. KB	249	201	450	55,33	44,67	10,67	0,81
	b. TPA	42	44	86	48,84	51,16	-2,33	1,05
	c. SPS	21	12	33	63,64	36,36	27,27	0,57
	TK	441	403	844	52,25	47,75	4,50	0,91
3	Pendidikan Kesetaraan	200	75	275	72,73	27,27	45,45	0,38
	a. Paket B Setara SMP	110	35	145	75,86	24,14	51,72	0,32
	b. Paket C Setara SMA	90	40	130	69,23	30,77	38,46	0,44
4	Pendidikan Berkelanjutan	222	191	413	53,75	46,25	7,51	0,86
	a. Kursus	207	166	373	55,50	44,50	10,99	0,80
	b. PKH	15	25	40	37,50	62,50	-25,00	1,67
5	TBM (pengunjung)	57	88	145	39,31	60,69	-21,38	1,54
	Jumlah	803	639	1.442	55,69	44,31	11,37	0,80

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 45,45% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 7,51%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 11,37%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Sabang
Tahun 2014



Bila dilihat dari RG PD, program Pendidikan Berkelanjutan yang paling mendekati 1 berarti mendekati setara sebesar 0,86 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,33 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 0,80, artinya tidak setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

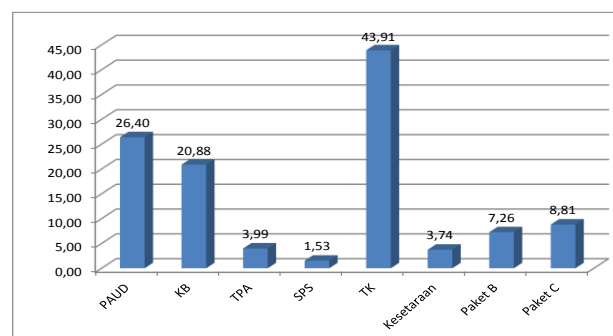
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Sabang yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 26,40%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,74%. APK PAUD sebesar 26,40% dengan rincian KB sebesar 20,88%, TPA sebesar 3,99%, dan SPS sebesar 1,53%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 3,74% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 8,81% dan yang terkecil adalah program paket B setara SMP sebesar 7,26%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	26,40
	a. KB	20,88
	b. TPA	3,99
	c. SPS	1,53
	TK	43,91
2	Pendidikan Kesetaraan	3,74
	a. Paket B Setara SMP	7,26
	b. Paket C Setara SMA	8,81

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Sabang
Tahun 2014



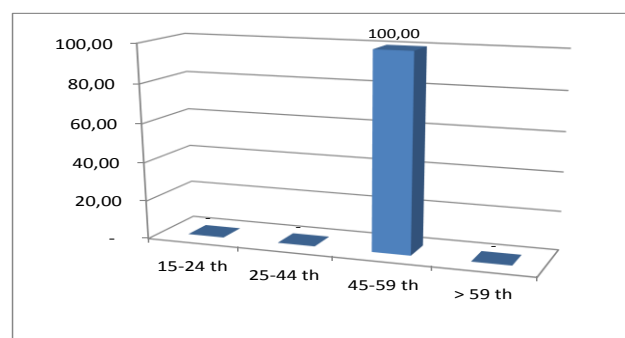
Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan keseluruhan berada pada usia 45-59 tahun atau sebesar 100,00%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Sabang
Tahun 2014



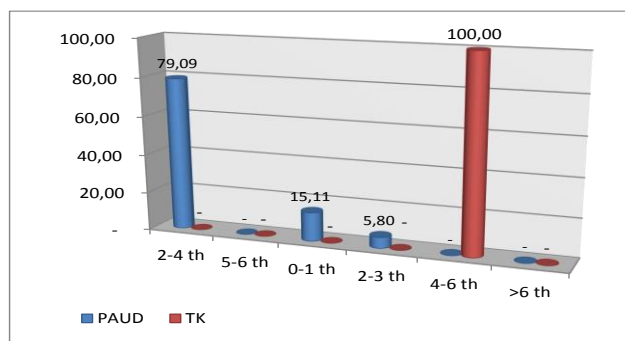
Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	79,09	0,00	15,11	5,80	0,00	0,00	100,00
	a. KB	100,00	-	-	-	-	-	100,00
	b. TPA	-	-	100,00	-	-	-	100,00
	c. SPS	-	-	-	100,00	-	-	100,00
	TK	-	-	-	-	100,00	-	100,00

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 79,09% dan yang terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 5,80%. Peserta

didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 100,00%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 0,1%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 100,00%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 100,00%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Sabang
Tahun 2014



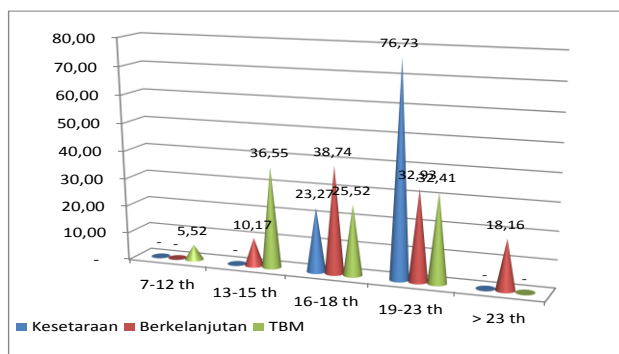
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 76,73% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 23,27%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 55,86% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 44,14%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19,23 tahun sebesar 100,00%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 38,74% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 10,17%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 42,09% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11,26%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 57,50% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7,50%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 36,55% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5,52%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	0,00	23,27	76,73	0,00	100,00
	a. Paket B Setara SMP	-	-	0,00	44,14	55,86	0,00	100,00
	b. Paket C Setara SMA	-	-	-	0,00	100,00	0,00	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	10,17	38,74	32,93	18,16	100,00
	a. Kursus	-	-	11,26	42,09	32,71	13,94	100,00
	b. PKH	-	-	-	7,50	35,00	57,50	100,00
3	TBM (pengunjung)	-	5,52	36,55	25,52	32,41	-	100,00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Sabang
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 79,09% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5,52%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 68,75 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 13,33, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 6,75 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 69,82%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan masing-masing sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 96,79%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	13,33	2,00	100,00	100,00	6,67	100,00	33,33	-	-	-	-40,00	2,33	-	100,00
2	PAUD	21,07	3,67	-	-	5,75	12,12	97,98	92,93	41,67	48,33	9,67	0,82	26,40	-
	a. KB	23,68	3,84	-	-	6,16	10,96	100,00	95,89	46,15	48,72	10,67	0,81	20,88	-
	b. TPA	14,33	3,17	-	-	4,53	21,05	100,00	78,95	33,33	40,00	-2,33	1,05	3,99	-
	c. SPS	16,50	3,50	-	-	4,71	-	71,43	100,00	33,33	66,67	27,27	0,57	1,53	-
	TK	60,29	6,93	-	96,79	8,70	19,59	-	-	21,43	-	4,50	0,91	43,91	-
3	Pendidikan Kesetaraan	68,75	6,75	69,82	100,00	10,19	-	100,00	-	-	-	45,45	0,38	3,74	0,00
	a. Paket B Setara SMP	72,50	6,50	94,48	100,00	11,15	-	100,00	-	-	-	51,72	0,32	7,26	0,00
	b. Paket C Setara SMA	65,00	7,00	42,31	100,00	9,29	-	100,00	-	-	-	38,46	0,44	8,81	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	45,89	6,22	95,64	100,00	7,38	71,43	50,00	3,57	50,00	-	7,51	0,86	-	-
	a. Kursus	62,17	8,67	95,17	100,00	7,17	76,92	53,85	3,85	58,33	-	10,99	0,80	-	-
	b. PKH	13,33	1,33	100,00	100,00	10,00	-	-	-	16,67	-	-25,00	1,67	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 10,19, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 5,75. %PS1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%

dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 12,12%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 33,33%. %PL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 92,93% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3,57%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 50,00% dan terkecil pada program PAUD sebesar 41,67%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 48,33%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 7,51% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 45,45%. RG PD terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 0,86 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,33.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 26,40% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,74%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,00%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 66,67 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 47,37 dan 76,84, TPA sebesar 28,67 dan 63,33, dan SPS sebesar 33,00 dan 70,00. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA juga sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 62,17 dan 100,00, dan PKH sebesar 66,67 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lis	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	66,67	100,00	100,00	100,00	66,67	100,00	33,33	-	-	-	60,00	42,86	-	100,00
2	PAUD	36,35	70,06	-	-	10,27	10,67	90,48	91,61	37,61	51,79	86,58	77,77	29,34	-
	a. KB	47,37	76,84	-	-	12,33	10,96	100,00	95,89	46,15	48,72	89,33	80,72	69,61	-
	b. TPA	28,67	63,33	-	-	9,05	21,05	100,00	78,95	33,33	40,00	97,67	95,45	13,30	-
	c. SPS	33,00	70,00	-	-	9,43	-	71,43	100,00	33,33	66,67	72,73	57,14	5,10	-
	TK	100,00	100,00	-	96,79	58,01	19,59	-	-	21,43	-	95,50	91,38	68,32	-
3	Pendidikan Kesetaraan	66,67	66,67	45,60	66,67	50,58	-	66,67	-	-	-	36,60	25,42	66,67	-
	a. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	94,48	100,00	74,36	-	100,00	-	-	-	48,28	31,82	100,00	-
	b. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	42,31	100,00	77,38	-	100,00	-	-	-	61,54	44,44	100,00	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	42,94	66,67	65,06	66,67	14,31	25,64	17,95	1,28	25,00	-	54,67	46,73	-	-
	a. Kursus	62,17	100,00	95,17	100,00	17,93	76,92	53,85	3,85	58,33	-	89,01	80,19	-	-
	b. PKH	66,67	100,00	100,00	100,00	25,00	-	-	-	16,67	-	75,00	60,00	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 66,67, %PS1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG menjadi sebesar 33,33. %PL menjadi sebesar 0,00, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 0,00 dan %PAL menjadi sebesar 0,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 12,33, %PS1/D-4 sebesar 10,96, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 95,89, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 46,15, dan %PAL sebesar 48,72. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 9,05, %PS1/D-4 sebesar 21,05, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 78,95, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 33,33 dan %PAL sebesar 66,67. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 9,43, %PS1/D-4 sebesar 0,00, %PG sebesar 71,43, %PL sebesar 100,00, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 33,33 dan %PAL sebesar 66,67. Nilai TK untuk %Lls

sebesar 96,79, R-PD/P menjadi sebesar 58,01, %PS1/D-4 menjadi sebesar 19,59, dan %PAS1/D-4 menjadi sebesar 21,43.

Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 94,48, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 74,36, %PS1/D-4 menjadi sebesar 0,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 0,00, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 0,00, dan %PAL menjadi sebesar 0,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 42,31, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 77,38, %PS1/D-4 sebesar 0,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 0,00, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 0,00, dan %PAL sebesar 0,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 95,17, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 17,93, %PS1/D-4 sebesar 76,92, %PG sebesar 53,85, %PL sebesar 3,85, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 58,33 dan %PAL sebesar 0,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 25,00, %PS1/D-4 sebesar 0,00, %PG sebesar 0,00, nilai %PL sebesar 0,00, %PAS1/D-4+ menjadi sebesar 16,67, dan %PAL sebesar 0,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 60,00 dan RG PD sebesar 42,86. Nilai KB sebesar 89,33 dan 80,72, TPA sebesar 97,67 dan 95,45, sedangkan SPS sebesar 72,73 dan 57,14. Nilai TK menjadi sebesar 95,50 dan 91,38. Nilai paket B setara SMP sebesar 48,28 dan 31,82, dan paket C setara SMA sebesar 61,54 dan 44,44. Nilai kursus sebesar 89,01 dan 80,19, dan PKH sebesar 75,00 dan 60,00.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk APK sebesar 69,61, TPA sebesar 13,30, dan SPS sebesar 5,10. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 68,32. Nilai paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Sabang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	83,33	50,00	51,43	100,00	71,19	MADYA
2	PAUD	53,20	48,74	82,18	29,34	53,36	KURANG
	a. KB	62,11	52,34	85,03	69,61	67,27	PRATAMA
	b. TPA	46,00	47,06	96,56	13,30	50,73	KURANG
	c. SPS	51,50	46,81	64,94	5,10	42,09	KURANG
	TK	100,00	48,95	93,44	68,32	77,68	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	66,67	28,69	31,01	33,33	39,93	KURANG
	a. Paket B Setara SMP	100,00	46,11	40,05	50,00	59,04	KURANG
	b. Paket C Setara SMA	100,00	39,96	52,99	50,00	60,74	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	54,81	26,99	50,70	-	44,16	KURANG
	a. Kursus	81,08	50,76	84,60	-	72,15	MADYA
	b. PKH	83,33	30,21	67,50	-	60,35	PRATAMA
	Rata2 Program	71,60	40,67	61,75	57,75	57,26	KURANG
	Jenis Misi	MADYA	KURANG	PRATAMA	KURANG	KURANG	

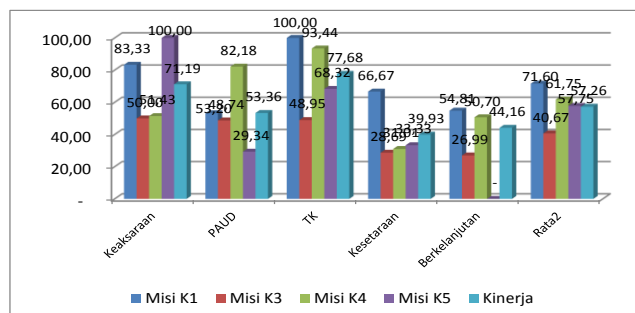
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Sabang, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-5 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 50,00, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 71,19 termasuk kategori madya. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 82,18 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,34 sehingga kinerja program PAUD sebesar 53,36 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 85,03 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 52,34, sehingga kinerja program KB sebesar 67,27 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-3 sebesar 96,56 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13,30, sehingga kinerja program TPA sebesar 50,73 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-3 sebesar 64,94 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,10, sehingga kinerja program SPS sebesar 42,09 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 48,95, sehingga kinerja program TK sebesar 77,68 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 66,67 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 28,69, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 39,93 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 40,05, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 59,04 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 39,96, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 60,74 termasuk kategori pratama.

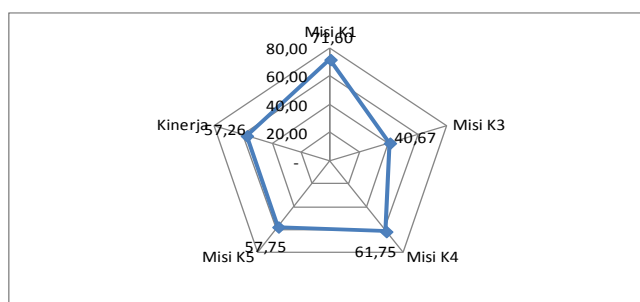
Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 54,81 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 26,99, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 44,16 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 84,60 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 50,76, sehingga kinerja program kursus sebesar 72,15 termasuk kategori madya. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 83,33 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 30,21, sehingga kinerja program PKH sebesar 60,35 termasuk kategori pratama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 71,60 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-3 sebesar 40,67 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 57,26 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Sabang
Tahun 2014



Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Sabang
Tahun 2014

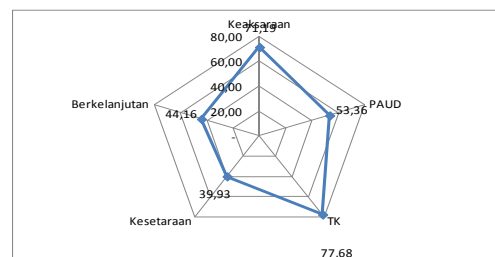


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 71,60 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-3 sebesar

40,67 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 57,26 termasuk kategori kurang.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 71,19 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 39,93 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 57,26 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Sabang
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Sabang maka nilai misi K-1 sebesar 71,60 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 40,67 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 61,75 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 57,75 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 57,26 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Sabang maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 71,19 termasuk kategori madya. PAUD memiliki nilai sebesar 53,36 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 67,27 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 50,73 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 42,09 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 77,68 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 39,93 termasuk kategori kurang dengan rincian paket B setara SMP sebesar 59,04 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 60,74 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 44,16 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 72,15 termasuk kategori madya, dan PKH sebesar 60,35 termasuk kategori pratama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 57,26 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-3 dan K-4 masing-masing sebesar 50,00 dan 51,43 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu, % Pendidik dari Guru, Perbedaan Gender Peserta Didik dan Rasio Gender peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara peningkatan jumlah pendidik dari guru, meningkatkan jumlah peserta didik laki-laki, dan memperkecil rasio gender.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-1, K-3 dan K-5 masing-masing sebesar 53,20, 48,74 dan 29,34 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 7 jenis indikator, yaitu rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, % pendidik ijazah S-1/D-4, % pengelola ijazah S-1/D-4, % pengelola ikut pelatihan dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, meningkatkan jumlah pendidik dan pengelola yang berijazah S-1/D-4, dan meningkatkan pengelola mengikuti pelatihan.
- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-3 sebesar 48,95 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu rasio peserta didik per pendidik dan % pendidik ijazah S-1/D-4. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik dan meningkatkan pendidik berijazah S-1/D-4.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-1, K-3 dan K-5 masing-masing sebesar 46,11, 40,05 dan 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 6 jenis indikator, yaitu % pendidik berijazah S-1/D-4, % pendidik ikut latihan, % pengelola ijazah S-1/D-4, % pengelola ikut latihan, perbedaan peserta didik dan rasio gender peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah pendidik dan pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan mengikuti pelatihan, dan memperkecil perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-1, K-3 dan K-5 masing-masing sebesar 39,96, 52,99 dan 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 5 jenis indikator, yaitu % Peserta Ujian, % Pendidik S-1/ D-4+, % Pendidik Latihan, % Pengelola S-1/D-4+, %Pengelola Latihan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, meningkatkan pendidik dan pengelola dengan ijazah S-1/D-4 atau lebih dan mengikuti pelatihan.
- f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-3 sebesar 50,76 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu % pendidik dari guru, % pendidik ikut latihan, % pengelola ijazah S-1/D-4, dan % pengelola ikut latihan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah pendidik yang dari guru, dan mengikuti pelatihan, meningkatkan pengelola dengan ijazah S-1/D-4 atau lebih dan mengikuti latihan.
- g. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-3 sebesar 30,21 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 6 jenis indikator, yaitu Rasio Peserta Didik per pendidik, % Pendidik ijazah S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik ikut Latihan, % Pengelola ijazah S-1/D-4+ dan % Pengelola ikut latihan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, meningkatkan jumlah pendidik dan pengelola berijazah S-1/D-4 atau lebih dan meningkatkan jumlah pendidik dan pengelola mengikuti pelatihan.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN KARO
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan.

Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% L	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan diaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Karo memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari lima program, yaitu 1) PAUD dan TK, 2) pendidikan kesetaraan, 3) pendidikan berkelanjutan, 4) PKBM, dan 5) TBM karena tidak memiliki pendidikan keaksaraan. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 182 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Kabupaten Karo memiliki lembaga PAUD sebesar 139 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 64 lembaga, TPA sebesar 6 lembaga, SPS sebesar 69 lembaga, dan TK sebesar 86 sekolah, sedangkan kursus terdapat 17 lembaga, PKBM sebesar 7 lembaga, dan TBM sebesar 2 lembaga. Kabupaten Karo memiliki kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 9 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 2 kelompok, paket C setara SMA sebesar 3 kelompok, sedangkan PKH memiliki 4 kelompok dan KBU memiliki 4 kelompok.

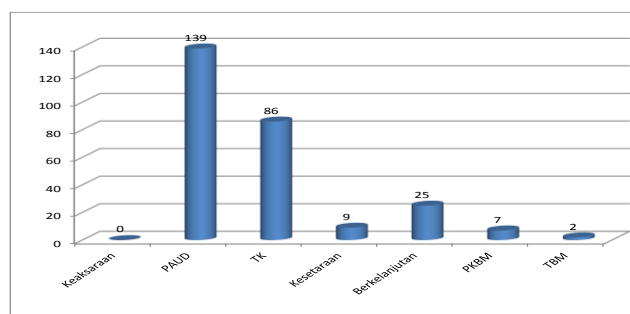
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik Kabupaten Karo pada empat jenis program sebesar 4.312 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 3.724 anak, diikuti program PAUD sebesar 3.717 anak, dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 220 orang, sedangkan pengunjung sebesar 210 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 515 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 295 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 220 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 2.231 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 1.750 anak dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 220 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	
2	PAUD	139	3,717	-	0	474	139	31,396
	a. KB	64	1,685	-	-	219	64	
	b. TPA	6	157	-	-	20	6	
	c. SPS	69	1,875	-	-	235	69	
	TK	86	3,724	-	1,750	315	86	23,547
3	Pendidikan Kesetaraan	9	220	220	220	43	9	80,269
	a. Paket A Setara SD	4	20	20	20	8	4	43,582
	b. Paket B Setara SMP	2	80	80	80	14	2	19,707
	c. Paket C Setara SMA	3	120	120	120	21	3	16,980
4	Pendidikan Berkelanjutan	25	375	295	261	38	25	
	a. Kursus	17	255	200	180	22	17	
	b. PKH	4	60	50	44	8	4	
	c. KBU	4	60	45	37	8	4	
5	PKBM	7	-	-	-	49	7	
6	TBM (Pengunjung)	2	210	-	-	0	2	
	Jumlah	182	4,522	515	2,231	604	182	

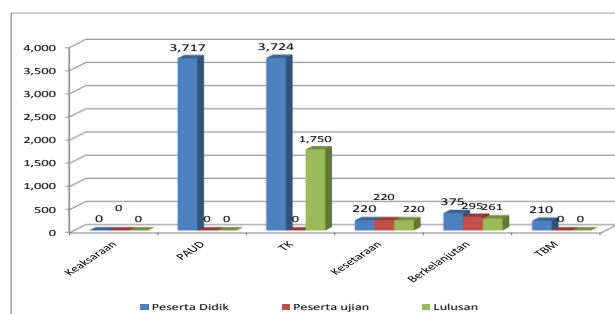
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik di Kabupaten Karo pada empat program tersebut sebesar 604 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 474 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 38 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Karo
Tahun 2014

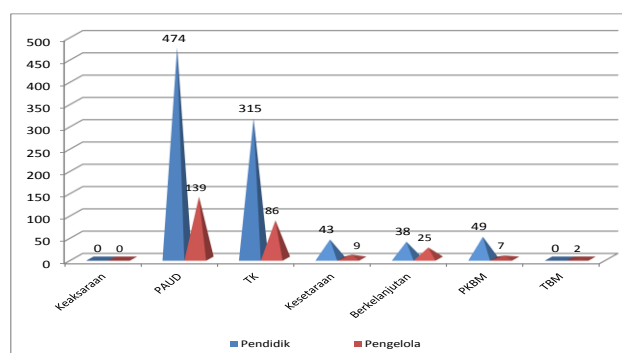


Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola lima program tersebut di Kabupaten Karo sebesar 182 orang. Pengelola terbesar pada program

PAUD sebesar 139 orang sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 9 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Karo sebesar 31.396 anak, usia 4-6 tahun sebesar 23.547 anak, usia 7-12 tahun sebesar 43.582 anak, usia 13-15 tahun sebesar 19.707 orang, 16-18 tahun sebesar 16.980 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 80.269 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Karo
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Karo tidak memiliki program pendidikan keaksaraan.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD di Kabupaten Karo terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 904 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 392 anak. Hal ini berbeda dengan KB, peserta didik terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 904 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 781 anak. Peserta

didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 75 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 23 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 804 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 369 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Ternyata siswa TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 3.514 anak dan terkecil pada usia <4 tahun sebesar 210 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	781	904	392	879	761	0	3,717
	a. KB	781	904	0				1,685
	b. TPA	0	0	23	75	59		157
	c. SPS	0	0	369	804	702		1,875
	TK				210	3,514	0	3,724

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan di Kabupaten Karo terbesar pada usia 19-23 dan >24 tahun masing-masing sebesar 100 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 12 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 60 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 20 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 80 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 40 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	8	12	0	100	100	220
	a. Paket A Setara SD	-	8	12	0	0	0	20
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0	0	60	20	80
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	40	80	120
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	55	115	145	60	375
	a. Kursus	0	-	55	80	80	40	255
	b. PKH	-	-	0	15	45	0	60
	c. KBU	-	-	0	20	20	20	60
5	TBM (pengunjung)	-	30	60	100	20	0	210

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan di Kabupaten Karo terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 145 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 55 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 80 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 40 orang. Pada peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 45 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15 orang,

sedangkan peserta didik KBU pada usia 16-18, 19-23, dan >23 tahun masing-masing sebesar 20 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 100 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 20 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 3.514 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik PAUD di Kabupaten Karo sebesar 474 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 115 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Pendidik TK sebesar 315 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 135 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 43 orang semuanya adalah lulusan S-1/D-3. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 38 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 16 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 10 orang. Pendidik PKBM sebesar 49 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 33 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang.

Di antara kelima program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SM/MA sebesar 298 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	16	271	66	115	6	474	169	305	254	220
	a. KB	0	117	41	56	5	219	100	119	185	34
	b. TPA	0	11	1	7	1	20	0	20	0	20
	c. SPS	16	143	24	52	0	235	69	166	69	166
	TK	-	118	61	135	1	315	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	43	0	43	39	4	0	43
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	8	0	8	8	0	0	8
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	14	0	14	14	0	0	14
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	21	0	21	17	4	0	21
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	12	10	16	0	38	2	36	29	9
	a. Kursus	0	10	6	6	0	22	1	21	17	5
	b. PKH	0	0	0	8	0	8	1	7	4	4
	c. KBU	0	2	4	2	0	8	0	8	8	0
5	PKBM	0	15	1	33	0	49	7	42	7	42
	Jumlah	16	298	77	207	6	604	217	387	290	314

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo, 2015

Pekerjaan pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 169 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 305 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 39 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 4 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 2 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru

sebesar 36 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 7 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 42 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo yang pekerjaan pokoknya adalah guru sebesar 217 orang dan bukan guru sebesar 387 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 254 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 220 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan semuanya belum mendapatkan pelatihan kesetaraan sebesar 43 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 29 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 9 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 7 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 42 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 290 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 314 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	3	25	45	64	2	139	50	89
	a. KB	0	19	20	23	2	64	40	24
	b. TPA	3	1	1	1	0	6	0	6
	c. SPS	0	5	24	40	0	69	10	59
	TK (Kepala Sekolah)	-	10	26	50	0	86	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	1	3	3	2	9	9	0
	a. Paket A Setara SD	-	1	1	1	1	4	4	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	1	1	0	2	2	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	1	1	1	3	3	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	9	1	15	0	25	25	0
	a. Kursus	0	6	1	10	0	17	17	0
	b. PKH	0	1	0	3	0	4	4	0
	c. KBU	0	2	0	2	0	4	4	0
5	PKBM	0	2	1	4	0	7	0	7
6	TBM	0	0	0	2	0	2	0	2
	Jumlah	3	37	50	88	4	182	84	98

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 64 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 50 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 10 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan diploma dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 3 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 15 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan

pengelola TBM semuanya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang. Secara keseluruhan dari enam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 88 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang.

Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 50 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 89 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang, dengan rincian untuk paket A setara SD sebesar 4 orang, untuk paket B setara SMP sebesar 2 orang, dan paket C setara SMA sebesar 3 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang, dengan rincian kursus sebesar 17 orang, PKH sebesar 4 orang dan KBU sebesar 4 orang. Pengelola PKBM, belum ada yang mendapat pelatihan sebesar 7 orang. Pengelola TBM belum ada yang mendapat pelatihan sebesar 2 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Karo yang telah mendapat pelatihan sebesar 84 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 98 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunannya PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

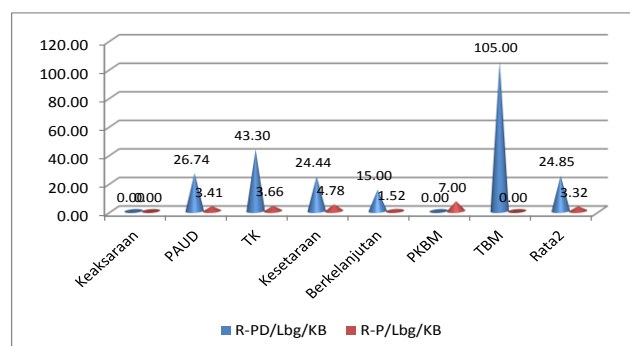
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan

layanan terdapat pada Tabel 7. Berdasarkan R-PD/L/KB di Kabupaten Karo, rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TK sebesar 43,30. Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS sebesar 27,17, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 40,00. Semua jenis pendidikan berkelanjutan sebesar 15,00, sedangkan pengunjung TBM sebesar 105,00. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 24,85.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	0.00	0.00
2	PAUD	26.74	3.41
	a. KB	26.33	3.42
	b. TPA	26.17	3.33
	c. SPS	27.17	3.41
	TK	43.30	3.66
3	Pendidikan Kesetaraan	24.44	4.78
	a. Paket A Setara SD	5.00	2.00
	b. Paket B Setara SMP	40.00	7.00
	c. Paket C Setara SMA	40.00	7.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	15.00	1.52
	a. Kursus	15.00	1.29
	b. PKH	15.00	2.00
	c. KBU	15.00	2.00
5	PKBM	-	7.00
6	TBM	105.00	-
	Rata-rata	24.85	3.32

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB di Kabupaten Karo diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,52 dan terbesar pada program PKBM sebesar 7,00. Hal ini berarti pada pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik

namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,32. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

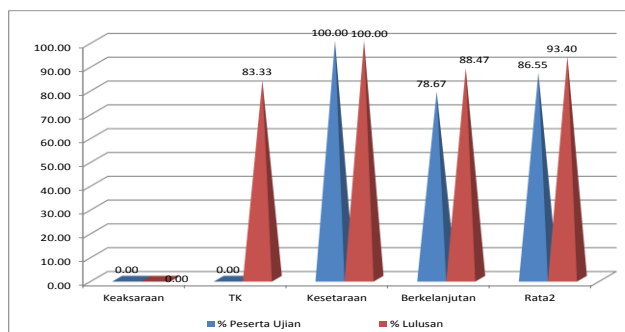
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	-	-	7.84	25.53	35.65	53.59	47.48	35.97
	a. KB	-	-	7.69	27.85	45.66	84.47	39.06	62.50
	b. TPA	-	-	7.85	40.00	0.00	0.00	16.67	0.00
	c. SPS	-	-	7.98	22.13	29.36	29.36	57.97	14.49
	TK	-	83.33	11.82	43.17	-	-	58.14	-
3	Pendidikan Kesenjangan	100.00	100.00	5.12	100.00	90.70	0.00	55.56	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	2.50	100.00	100.00	0.00	50.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	5.71	100.00	100.00	0.00	50.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	100.00	5.71	100.00	80.95	0.00	66.67	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	78.67	88.47	9.87	42.11	5.26	76.32	60.00	100.00
	a. Kursus	78.43	90.00	11.59	27.27	4.55	77.27	58.82	100.00
	b. PKH	83.33	88.00	7.50	100.00	12.50	50.00	75.00	100.00
	c. KBU	75.00	82.22	7.50	25.00	0.00	100.00	50.00	100.00
5	PKBM	-	-	-	67.35	14.29	14.29	57.14	0.00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	100.00	0.00
	Rata-rata	86.55	93.40	7.49	35.26	35.93	48.01	50.55	46.15

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, di Kabupaten Karo, peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 78,67% dengan rincian kursus sebesar 78,43%, PKH sebesar 83,33% dan KBU sebesar 75,00%. Secara keseluruhan program

PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 86,55%. Hal ini berarti masih terdapat 13,45% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

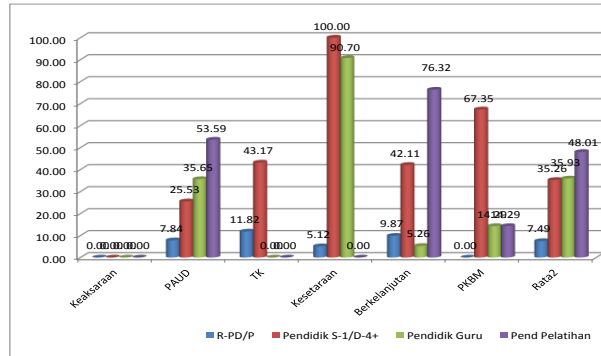


Program TK yang lulus sebesar 83,33%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan di semua program lulus sebesar 100,00%, berarti sudah maksimal. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 78,67% dengan rincian kursus sebesar 90,00%, PKH sebesar 88,00%, dan KB sebesar 82,22%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 93,40%. Hal ini berarti masih terdapat 6,60% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan berkelanjutan sebesar 11,59 dan yang terendah terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 5,12. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,49. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 25,53% dengan rincian KB sebesar 27,85%, TPA sebesar 40,00%, SPS sebesar 22,13%, sedangkan TK sebesar 43,17%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi di semua program sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 42,11% dengan rincian kursus sebesar 27,27%, PKH sebesar 100,00% dan KBU sebesar 25,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 35,26%. Hal ini berarti masih terdapat 67,74% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4.

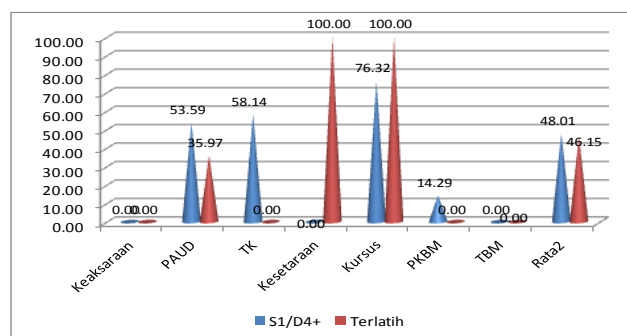
Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 35,65% dengan rincian KB sebesar 45,66%, TPA tidak ada yang berasal dari guru atau 0,00%, dan SPS sebesar 29,36%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 90,70% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 80,95%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 5,26% dengan rincian kursus sebesar 4,55%, PKH sebesar 12,50% dan KBU sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 35,93%. Hal ini berarti masih terdapat 64,07% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 53,59% dengan rincian KB sebesar 84,47%, TPA sebesar 0,0%, dan SPS sebesar 29,36%. Pendidik pendidikan kesetaraan semuanya belum ada yang dilatih tentang kesetaraan. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 76,32% dengan rincian kursus sebesar 77,27%, PKH sebesar 50,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 48,01%. Hal ini berarti masih terdapat 51,99% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 47,48% dengan rincian KB sebesar 39,06%, TPA sebesar 16,67%, dan SPS sebesar 57,97%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 58,14%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,56% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50,00%, paket B setara SMP sebesar 50,00%, dan paket C setara SMA sebesar 66,67%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60,00% dengan rincian kursus sebesar 58,82%, PKH sebesar 75,00%, dan KBU sebesar 50,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 57,14%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 50,55%. Hal ini berarti masih terdapat 49,45% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 35,97% dengan rincian KB sebesar 62,50%, TPA sebesar 0,00%, dan SPS sebesar 14,49%. Pengelola pendidikan kesetaraan semuanya telah dilatih tentang kesetaraan. Demikian juga, pengelola pendidikan berkelanjutan semuanya telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 46,15%. Hal ini berarti masih terdapat 53,85% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	1,816	1,901	3,717	48.86	51.14	-2.29	1.05
	a. KB	854	831	1,685	50.68	49.32	1.36	0.97
	b. TPA	81	76	157	51.59	48.41	3.18	0.94
	c. SPS	881	994	1,875	46.99	53.01	-6.03	1.13
	TK	1,905	1,819	3,724	51.15	48.85	2.31	0.95
3	Pendidikan Kesetaraan	157	63	220	71.36	28.64	42.73	0.40
	a. Paket A Setara SD	12	8	20	60.00	40.00	20.00	0.67
	b. Paket B Setara SMP	55	25	80	68.75	31.25	37.50	0.45
	c. Paket C Setara SMA	90	30	120	75.00	25.00	50.00	0.33
4	Pendidikan Berkelanjutan	110	265	375	29.33	70.67	-41.33	2.41
	a. Kursus	83	172	255	32.55	67.45	-34.90	2.07
	b. PKH	7	53	60	11.67	88.33	-76.67	7.57
	c. KBU	20	40	60	33.33	66.67	-33.33	2.00
5	TBM (pengunjung)	100	110	210	47.62	52.38	-4.76	1.10
	Jumlah	2,183	2,339	4,522	48.28	51.72	-3.45	1.07

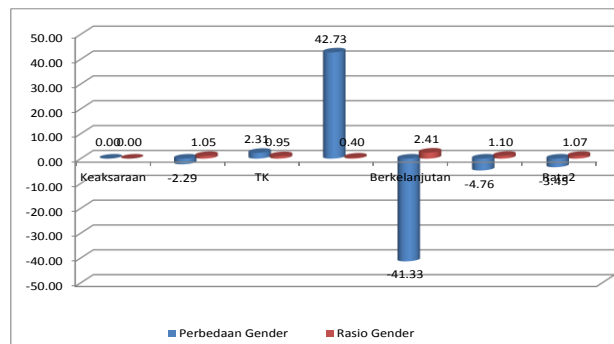
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka di Kabupaten Karo PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 42,73% menunjukkan perbedaan yang sangat besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -2,29%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -3,45%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang terkecil berarti paling setara sebesar 1,05 jika dibandingkan dengan program pendidikan berkelanjutan yang terbesar sebesar 2,41 berarti paling tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,07,

artinya belum setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

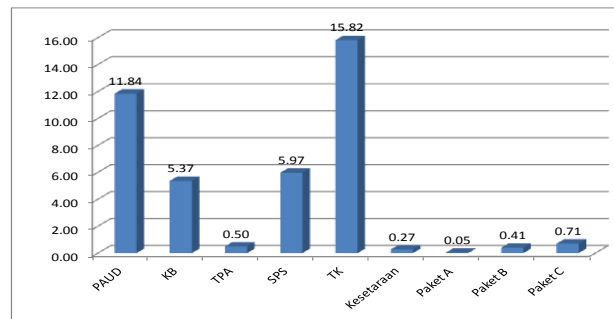
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	11.84
	a. KB	5.37
	b. TPA	0.50
	c. SPS	5.97
	TK	15.82
2	Pendidikan Kesetaraan	0.27
	a. Paket A Setara SD	0.05
	b. Paket B Setara SMP	0.41
	c. Paket C Setara SMA	0.71

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Karo yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 15,82%, sedangkan terkecil pada

pendidikan kesetaraan sebesar 0,27%. APK PAUD sebesar 11,84% dengan rincian KB sebesar 5,37%, TPA sebesar 0,50%, dan SPS sebesar 5,97%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,27% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 0,71% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,05%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Namun di Kabupaten Karo, tidak terdapat pendidikan keaksaraan.

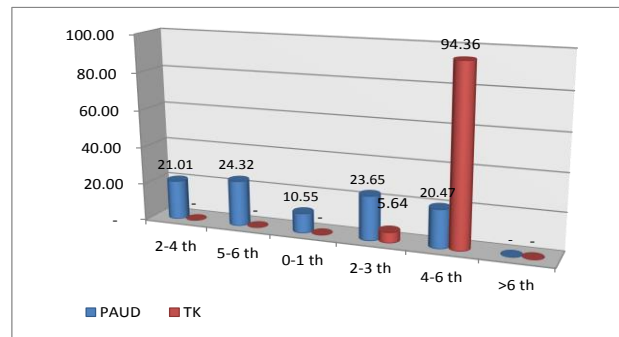
Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
PAUD	21.01	24.32	10.55	23.65	20.47	0.00	100.00
a. KB	46.35	53.65	-				100.00
b. TPA	-	-	14.65	47.77	37.58		100.00
c. SPS	-	-	19.68	42.88	37.44		100.00
TK				5.64	94.36	-	100.00

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 24,32% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 10,55%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 53,65% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 46,35%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 47,77% dan

terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 14,65%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 42,88% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 14,65%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 94,36%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 dan >23 tahun sebesar 45,45% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3,64%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 60,00% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 40,00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 75,00% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 25,00%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 66,67% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 33,33%.

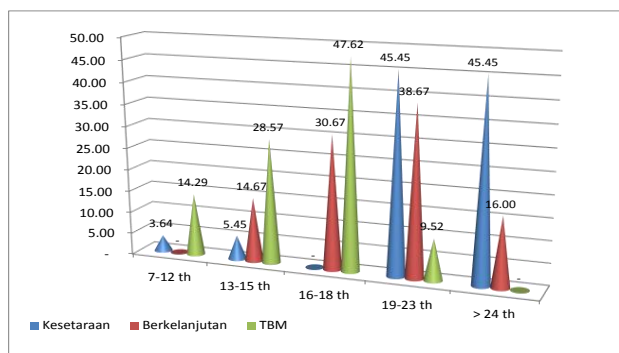
Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	3.64	5.45	0.00	45.45	45.45	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	40.00	60.00	0.00	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0.00	0.00	75.00	25.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0.00	33.33	66.67	100.00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	14.67	30.67	38.67	16.00	100.00
	a. Kursus	-	-	21.57	31.37	31.37	15.69	100.00
	b. PKH	-	-	-	25.00	75.00	-	100.00
	c. KBU	-	-	-	33.33	33.33	33.33	100.00
3	TBM (pengunjung)	-	14.29	28.57	47.62	9.52	-	100.00

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 38,67% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 14,67%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 31,37% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar

15,69%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 75,00% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 25,00%, sedangkan usia peserta KBU pada semua usia masing-masing sebesar 33,33%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 47,62% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 14,29%.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik di Kabupaten Karo terbesar pada usia 19-23 dan >23 tahun masing-masing sebesar 45,45% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3,64%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar pada program PAUD sebesar 26,74 dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,78 dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,52.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 78,67%. %LIs terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 83,33%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia *)
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	26,74	3,41	-	-	7,84	25,53	35,65	53,59	47,48	35,97	-2,29	1,05	11,84	-
	a. KB	26,33	3,42	-	-	7,69	27,85	45,66	84,47	39,06	62,50	1,36	0,97	5,37	-
	b. TPA	26,17	3,33	-	-	7,85	40,00	-	-	16,67	-	3,18	0,94	0,50	-
	c. SPS	27,17	3,41	-	-	7,98	22,13	29,36	29,36	57,97	14,49	-6,03	1,13	5,97	-
	TK	43,30	3,66	-	83,33	11,82	43,17	-	-	58,14	-	2,31	0,95	15,82	-
3	Pendidikan Kesetaraan	24,44	4,78	100,00	100,00	5,12	100,00	90,70	-	55,56	100,00	42,73	0,40	0,27	3,64
	a. Paket A Setara SD	5,00	2,00	100,00	100,00	2,50	100,00	100,00	-	50,00	100,00	20,00	0,67	0,05	40,00
	b. Paket B Setara SMP	40,00	7,00	100,00	100,00	5,71	100,00	100,00	-	50,00	100,00	37,50	0,45	0,41	0,00
	c. Paket C Setara SMA	40,00	7,00	100,00	100,00	5,71	100,00	80,95	-	66,67	100,00	50,00	0,33	0,71	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	15,00	1,52	78,67	88,47	9,87	42,11	5,26	76,32	60,00	100,00	-41,33	2,41	-	-
	a. Kursus	15,00	1,29	78,43	90,00	11,59	27,27	4,55	77,27	58,82	100,00	-34,90	2,07	-	-
	b. PKH	15,00	2,00	83,33	88,00	7,50	100,00	12,50	50,00	75,00	100,00	-76,67	7,57	-	-
	c. KBU	15,00	2,00	75,00	82,22	7,50	25,00	-	100,00	50,00	100,00	-33,33	2,00	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 11,82, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 5,12. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 25,53%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 90,70% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 5,26%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 76,32% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 53,59%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 60,00% dan terkecil pada program PAUD sebesar 47,48%. %PAL terbesar atau terbaik pada program kesetaraan dan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 35,97%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -2,29% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 42,73%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 0,95 dan terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2,41.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 15,82% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,27%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keberlanjutan sebesar 3,64%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai PAUD untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 53,11 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 67,74 dengan rincian KB sebesar 52,66 dan 68,44, TPA sebesar 52,33 dan 66,67, dan SPS sebesar 54,35 dan 68,12. Nilai TK menjadi sebesar 86,60 dan 91,57. Nilai pendidikan kesetaraan menjadi sebesar 73,33 dan 100,00, dengan rincian paket A setara SD sebesar 20,00 dan 100,00, paket B setara SMP masing-masing sebesar 100,00, dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00. Nilai pendidikan berkelanjutan menjadi sebesar 63,33 dan 75,29, dengan rincian kursus sebesar 15,00 dan 25,88, PKH sebesar 75,00 dan 100,00, dan KBU masing-masing sebesar 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia *)
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	53,11	67,74	-	-	15,68	29,99	25,01	37,95	37,90	25,66	96,47	93,26	13,15	-
	a. KB	52,66	68,44	-	-	15,39	27,85	45,66	84,47	39,06	62,50	98,64	97,31	17,89	-
	b. TPA	52,33	66,67	-	-	15,70	40,00	-	-	16,67	-	96,82	93,83	1,67	-
	c. SPS	54,35	68,12	-	-	15,96	22,13	29,36	29,36	57,97	14,49	93,97	88,63	19,91	-
	TK	86,60	91,57	-	83,33	78,81	43,17	-	-	58,14	-	97,69	95,49	52,72	-
3	Pendidikan Kesetaraan	73,33	100,00	100,00	100,00	31,90	100,00	93,65	-	55,56	100,00	64,17	48,48	22,57	13,33
	a. Paket A Setara SD	20,00	100,00	100,00	100,00	10,00	100,00	100,00	-	50,00	100,00	80,00	66,67	15,30	40,00
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	100,00	100,00	38,10	100,00	100,00	-	50,00	100,00	62,50	45,45	20,30	-
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	100,00	100,00	47,62	100,00	80,95	-	66,67	100,00	50,00	33,33	32,12	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	63,33	75,29	78,92	86,74	22,16	50,76	5,68	75,76	61,27	100,00	51,70	37,15	-	-
	a. Kursus	15,00	25,88	78,43	90,00	28,98	27,27	4,55	77,27	58,82	100,00	65,10	48,26	-	-
	b. PKH	75,00	100,00	83,33	88,00	18,75	100,00	12,50	50,00	75,00	100,00	23,33	13,21	-	-
	c. KBU	100,00	100,00	75,00	82,22	18,75	25,00	-	100,00	50,00	100,00	66,67	50,00	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai PAUD untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,68, %PS-1/D-4 sebesar 29,99, %PG sebesar 25,01, %PL sebesar 37,95, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 37,90, dan %PAL sebesar 25,66. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,39, %PS-1/D-4 sebesar 27,85, %PG sebesar 45,66, %PL sebesar 84,47, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 39,06, dan %PAL sebesar 62,50. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,70, %PS-1/D-4 sebesar 40,00, %PG sebesar 0,00, %PL sebesar 0,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 16,67 dan %PAL sebesar 0,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,96, %PS-1/D-4 sebesar 22,13, %PG sebesar 29,36, %PL sebesar 29,36, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 57,94 dan %PAL sebesar 14,49. Nilai TK untuk %Lls sebesar 83,33, R-PD/P menjadi sebesar 78,81, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 43,17, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 58,14.

Nilai pendidikan kesetaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 31,90, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 93,65, %PL sebesar 0,0%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 55,56, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 10,00, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 0,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 50,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 38,10, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 0,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 47,62, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 80,95, %PL sebesar 0,0, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 66,67, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai pendidikan berkelanjutan untuk %PU menjadi sebesar 78,92, %Lls sebesar 86,74, R-PD/P menjadi sebesar 22,16, %PS-1/D-4 sebesar 50,76, %PG sebesar 5,68, %PL sebesar 75,76, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 61,27 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 78,43, %Lls sebesar 90,00, R-PD/P menjadi sebesar 28,98, %PS-1/D-4 sebesar 27,27, %PG sebesar 4,55, %PL sebesar 77,27, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 58,82 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 83,33, %Lls sebesar 88,00, R-PD/P menjadi sebesar 18,75, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 12,50, nilai %PL sebesar 50,00%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 75,00%, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai KBU untuk %PU sebesar 75,00, %Lls sebesar 82,22, R-PD/P menjadi sebesar 18,75, %PS-1/D-4 sebesar 25,00, %PG sebesar 0,00, nilai %PL sebesar 100,00%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00%, dan %PAL sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Karo
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	60,43	28,70	94,86	13,15	49,29	KURANG
	a. KB	60,55	45,82	97,97	17,89	55,56	KURANG
	b. TPA	59,50	12,06	95,32	1,67	42,14	KURANG
	c. SPS	61,23	28,21	91,30	19,91	50,16	KURANG
	TK	89,09	65,87	96,59	52,72	76,06	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	86,67	72,64	56,33	17,95	58,40	KURANG
	a. Paket A Setara SD	60,00	70,00	73,33	27,65	57,75	KURANG
	b. Paket B Setara SMP	100,00	73,51	53,98	10,15	59,41	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	100,00	74,40	41,67	16,06	58,03	KURANG
4	Pendidikan Berkelanjutan	69,31	60,16	44,43	-	57,97	KURANG
	a. Kursus	20,44	58,17	56,68	-	45,09	KURANG
	b. PKH	87,50	65,95	18,27	-	57,24	KURANG
	c. KBU	100,00	56,37	58,33	-	71,57	MADYA
	Rata2 Program	76,37	56,84	73,05	27,94	60,43	PRATAMA
	Jenis Misi	MADYA	KURANG	MADYA	KURANG	PRATAMA	

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai PAUD untuk PG PD dan RG PD menjadi sebesar 96,47 dan 93,26, KB sebesar 98,64 dan 97,31, TPA sebesar 96,82 dan 93,83, dan SPS sebesar 93,97 dan 88,63. Nilai TK menjadi sebesar 97,69 dan 95,49. Nilai pendidikan kesetaraan untuk PG PD dan RG PD menjadi sebesar 64,17 dan 48,48, dengan rincian paket A setara SD sebesar 80,00 dan 66,67, paket B setara SMP sebesar 62,50 dan 45,45, dan paket C setara SMA sebesar 50,00 dan 33,33. Nilai pendidikan berkelanjutan untuk PG PD dan RG PD menjadi sebesar 51,70 dan 37,15, dengan rincian kursus sebesar 65,10 dan 48,26, PKH sebesar 23,33 dan 13,21, dan KBU sebesar 66,67 dan 50,00.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai PAUD untuk APK menjadi sebesar 13,15, dengan rincian KB sebesar 17,89, TPA sebesar 1,67, dan SPS sebesar 19,91. Nilai TK menjadi sebesar 52,72. Nilai pendidikan kesetaraan untuk APK menjadi sebesar 22,57, dengan rincian paket A setara SD sebesar 15,30, paket B setara SMP sebesar 20,30 dan paket C setara SMA sebesar 32,12, sedangkan nilai %PD usia pendidikan kesetaraan sebesar 13,33 dengan rincian paket A setara SD sebesar 40,00 dan jenis paket lainnya sebesar 0,00.

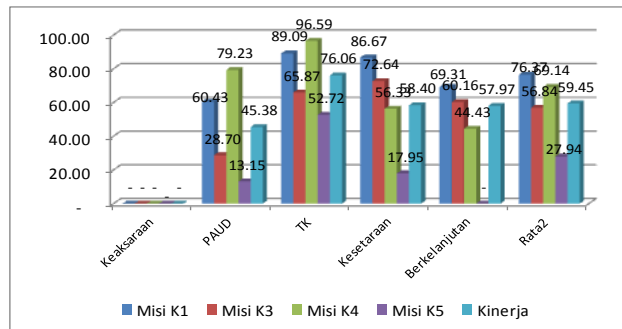
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Program PAUD di Kabupaten Karo yang terbaik pada misi K-4 sebesar 94,86 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13,15 sehingga kinerja program PAUD yang merupakan rata-rata dari nilai 4 misi tersebut sebesar 49,29 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,97 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17,89, sehingga kinerja program KB sebesar 55,56 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-1 sebesar 59,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,67, sehingga kinerja program TPA sebesar 42,14 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 91,30 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 19,91, sehingga kinerja program SPS sebesar 50,16 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,59 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 52,72, sehingga kinerja program TK sebesar 76,06 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 86,67 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17,95, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 58,40 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 70,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,65, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 57,75 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 berarti sudah maksimal dan terburuk pada misi K-5 sebesar 10,15, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 59,41 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 sudah maksimal dan terburuk pada misi K-5 sebesar 16,06, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 58,03 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 69,31 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 44,43, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 57,97 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-3 sebesar 58,17 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 20,44, sehingga kinerja program kursus sebesar 45,09 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 87,50 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 18,27, sehingga kinerja program PKH sebesar 57,24 termasuk kategori kurang. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 sudah maksimal dan terburuk pada misi K-3 sebesar 56,37, sehingga kinerja program KBU sebesar 71,57 termasuk kategori madya.

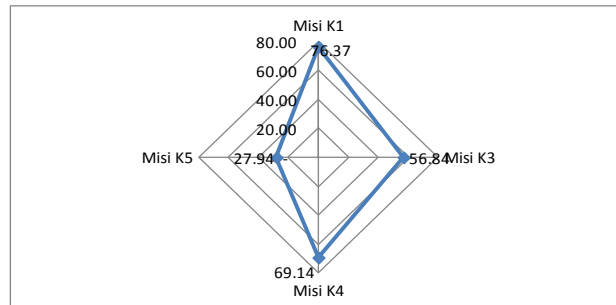
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata tiga program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 76,37 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,94 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 60,43 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Karo
Tahun 2014



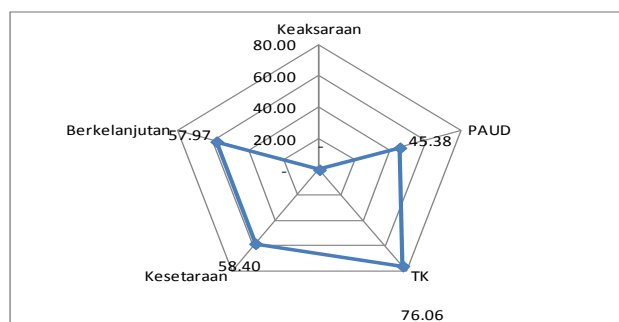
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 76,37 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 27,94 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 60,43 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Karo
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 76,06 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program PAUD sebesar 49,29 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 60,43 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Karo
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Karo maka nilai misi K-1 sebesar 76,37 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 56,84 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 73,05 termasuk kategori prmdya, dan misi K-5 sebesar 27,94 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 60,43 termasuk kategori kurang. Misi K-3 termasuk kategori kurang karena nilai PAUD sebesar 28,70, demikian juga misi K-5 termasuk kategori kurang karena nilai PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 13,15 dan 17,95.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Karo maka PAUD memiliki nilai 49,29 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 55,56 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 42,14 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 50,16 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai 76,06 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai 58,40 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar 57,75 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 59,41 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 58,03 termasuk kategori kurang. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai 57,97 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 45,09 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 57,24 termasuk kategori kurang, dan KBU sebesar 71,57 termasuk kategori madya. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 60,43 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan yang memiliki nilai kategori kurang sebagai berikut:

- Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 28,70 dan 13,15 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan misi K-3 atau kualitas pada 6 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/D-4+, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kuantitas pendidik, kualitas pendidik, pendidik yang berasal dari guru, pendidik yang dilatih program PAUD, meningkatkan kualitas pengelola dan pengelola yang dilatih tentang program PAUD. Untuk misi K-5 maka perlu peningkatan pada peserta didik dengan menyisir anak usia PAUD yang belum bersekolah.

- b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 52,72 karena termasuk kinerja kategori kurang, untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara anak usia sekolah TK yang belum bersekolah supaya diupayakan agar masuk TK.
- c. Kinerja program paket A setara SD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 27,65 karena termasuk kinerja kategori kurang, untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia SD yang belum bersekolah untuk masuk program paket A setara SD dan memasukkan kembali mereka yang putus SD ke program paket A setara SD.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 10,15 karena termasuk kinerja kategori kurang, untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan lulusan SD yang tidak melanjutkan untuk masuk program paket B setara SMP dan memasukkan kembali mereka yang putus SMP ke program paket B setara SMP.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 dan K-4 sebesar 16,06 dan 41,67 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan K-5 pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan lulusan SMP yang tidak melanjutkan untuk masuk program paket C setara SMA dan memasukkan kembali mereka yang putus SM ke program paket C setara SMA. Untuk misi K-4 maka perlu meningkatkan peserta didik perempuan sehingga dapat terjadi kesetaraan gender.
- f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 20,44 karena termasuk kinerja kategori kurang, untuk itu perlu peningkatan pada indikator R-PD/Lbg dan R-P/Lbg yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik dan pendidik pada kursus atau kursus yang dilaksanakan menarik sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menambah pengetahuan melalui kursus.
- g. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-4 sebesar 18,27 karena termasuk kinerja kategori kurang, untuk itu perlu peningkatan pada indikator PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan peserta didik laki-laki sehingga setara antara peserta didik laki-laki dan perempuan.
- h. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 56,37 dan 58,33 karena termasuk kinerja kategori kurang, untuk itu perlu peningkatan pada indikator R-PD/P dan %PS-1/D-4 yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik dan meningkatkan kualifikasi pendidik menjadi S-1/D-4.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA MEDAN
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% L	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijangkau oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Medan memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 6 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 404 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 307 lembaga, TPA sebesar 11 lembaga, SPS sebesar 86 lembaga, dan TK sebesar 364 sekolah, sedangkan kursus terdapat 518 lembaga, PKBM sebesar 42 lembaga, dan TBM sebesar 31 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 45 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 7 kelompok, paket B setara SMP sebesar 17 kelompok, paket C setara SMA sebesar 21 kelompok, sedangkan PKH memiliki 10 kelompok dan tidak ada KBU.

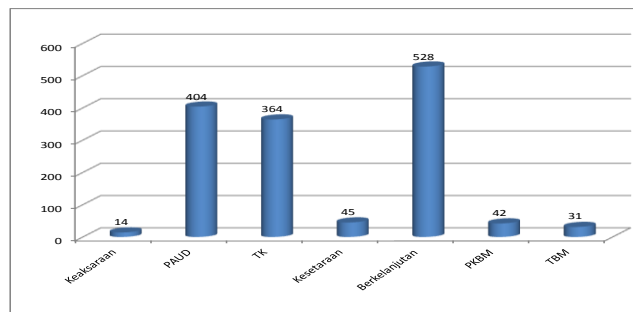
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 59.719 anak/orang, yang terbesar adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 45.400 anak, diikuti program TK sebesar 23.317 anak, dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 1.758 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 47.200 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 47.486 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 45.400 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 440 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 15.490 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 15.490 anak.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	14	440	440	440	36	36	
2	PAUD	404	12.121	-	15.490	1.497	404	151.604
	a. KB	307	11.480	-	-	1.154	307	
	b. TPA	11	78	-	-	35	11	
	c. SPS	86	563	-	-	308	86	
	TK	364	23.317	-	15.490	2.100	366	116.541
3	Pendidikan Kesenjangan	45	1.758	1.646	1.646	387	45	474.603
	a. Paket A Setara SD	7	132	132	132	89	7	226.630
	b. Paket B Setara SMP	17	394	394	394	149	17	120.779
	c. Paket C Setara SMA	21	1.232	1.120	1.120	149	21	127.194
4	Pendidikan Berkelanjutan	528	45.400	45.400	1.350	1.180	1.180	
	a. Kursus	518	45.200	45.200	1.150	1.150	1.150	
	b. PKH	10	200	200	200	30	30	
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	
5	PKBM	42	-	-	-	294	42	
6	TBM	31	47.200	-	-	0	31	
	Jumlah	1.064	106.919	47.486	18.926	3.394	1.738	

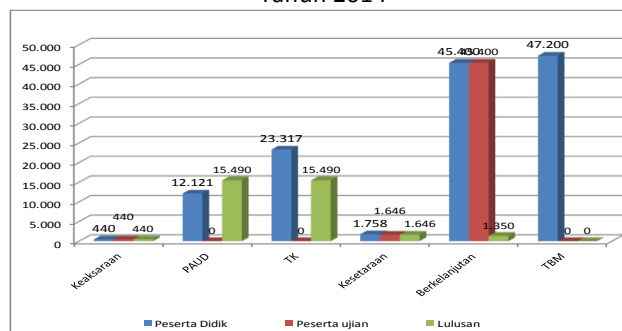
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 3.394 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program Taman Kanak-Kanak sebesar 2.100 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 36 orang.

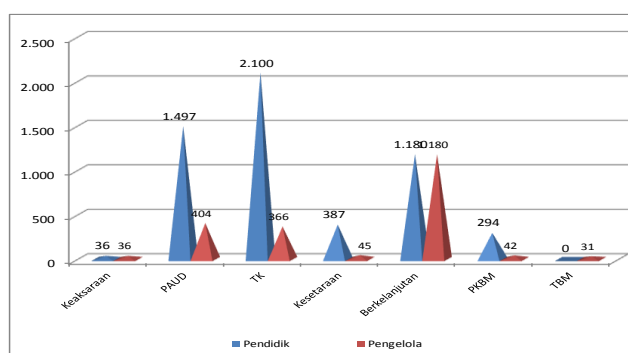
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 1.738 orang. Pengelola terbesar pada program Pendidikan Berkelanjutan sebesar 1.180 orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 31 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Medan sebesar 151.604 anak, usia 4-6 tahun sebesar 116.541 anak, usia 7-12 tahun sebesar 226.630 anak, usia 13-15 tahun sebesar 120.779 orang, 16-18 tahun sebesar 127.194 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 474.603 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Medan
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Medan peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 440, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 241 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 86 orang dan tidak ada yang berusia diatas >59 th..

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	86	241	113	0	440

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel

4B, peserta didik PAUD sebesar 12.121, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 7.854 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 42 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 7.854 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 3.626 anak dan tidak ada yang berusia 0-1 tahun. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 33 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 19 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 33 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 23 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 23.317, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 21.969 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 154 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	7.854	3.626	42	101	498	0	12.121
	a. KB	7.854	3.626	0				11.480
	b. TPA	0	0	19	26	33		78
	c. SPS	0	0	23	75	465		563
	TK				1.194	21.969	154	23.317

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >6 tahun sebesar 972 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 76 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 76 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 24 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 210 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 184 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 756 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 364 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	8	12	0	100	100	220
	a. Paket A Setara SD	-	8	12	0	0	0	20
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0	0	60	20	80
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	40	80	120
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	55	115	145	60	375
	a. Kursus	0	-	55	80	80	40	255
	b. PKH	-	-	0	15	45	0	60
	c. KBU	-	-	0	20	20	20	60
5	TBM (pengunjung)	-	30	60	100	20	0	210

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 115 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 55 orang. Peserta

didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 145 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 40 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 80 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 40 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 100 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 20 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 16-18 tahun sebesar 46.481 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 42 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 36 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 18 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 8 orang dan tidak ada yang lulusan S-2/S-3 dan lulusan <=SMP/MTs. Pendidik PAUD sebesar 1.497 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 877 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 11 orang. Pendidik TK sebesar 2.090 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.193 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 14 orang dan ada lulusan SMP/MTs. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 387 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 167 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 86 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 1.180 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.125 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 25 orang. Pendidik PKBM sebesar 294 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 261 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 33 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.961 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 11 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	10	8	18	0	36	26	10	22	14
2	PAUD	49	877	170	390	11	1.497	1.497	0	1.250	247
	a. KB	35	576	154	378	11	1.154	1.154	0	932	222
	b. TPA	5	21	5	4	0	35	35	0	10	25
	c. SPS	9	280	11	8	0	308	308	0	308	0
	TK	-	586	297	1.193	14	2.090	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	86	134	167	0	387	260	127	287	100
	a. Paket A Setara SD	0	22	38	29	0	89	60	29	49	40
	b. Paket B Setara SMP	0	32	48	69	0	149	100	49	119	30
	c. Paket C Setara SMA	0	32	48	69	0	149	100	49	119	30
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	25	30	1.125	0	1.180	1.160	20	1.030	150
	a. Kursus	0	25	30	1.095	0	1.150	1.150	0	1.000	150
	b. PKH	0	0	0	30	0	30	10	20	30	0
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	0	33	0	261	0	294	291	3	294	0
	Jumlah	49	1.031	342	1.961	11	3.394	3.234	160	2.883	511

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 26 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 10 orang. Pekerjaan pendidik PAUD semuanya berasal dari guru sebesar 1.497 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 260 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 127 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 1.160 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 20 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 291 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 3 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Medan yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.234 orang dan bukan guru sebesar 160 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 22 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 14 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.250 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 247 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 287 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 100 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 1.030 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 150 orang. Semua pendidik PKBM telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 294 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Medan yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.883 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 511 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	10	16	10	0	36	14	22
2	PAUD	6	89	142	144	23	404	377	27
	a. KB	6	80	120	80	21	307	285	22
	b. TPA	0	3	2	6	0	11	6	5
	c. SPS	0	6	20	58	2	86	86	0
	TK (Kepala Sekolah)	-	39	17	260	35	351	-	-
	Pendidikan Kesetaraan	-	14	16	15	0	45	29	16
3	a. Paket A Setara SD	-	0	5	2	0	7	7	0
	b. Paket B Setara SMP	-	7	5	5	0	17	9	8
	c. Paket C Setara SMA	-	7	6	8	0	21	13	8
	4	Pendidikan Berkelanjutan	0	25	30	1.125	0	1.180	280
5	a. Kursus	0	25	30	1.095	0	1.150	250	900
	b. PKH	0	0	0	30	0	30	30	0
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	PKBM	0	0	0	40	2	42	42
6	TBM	0	21	0	10	0	31	5	26
	Jumlah	6	159	204	1.344	25	1.738	747	91

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Medan, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 16 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 sebesar 10 orang serta tidak ada yang lulusan SMP/MTs dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 144

orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 260 orang dan terkecil lulusan Diploma sebesar 17 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 16 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 14 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.125 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 25 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 40 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 21 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.344 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 6 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 14 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 22 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 377 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 27 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 29 orang, lebih besar daripada yang belum yang berjumlah 16 orang. Semua pengelola pendidikan berkelanjutan telah mendapat pelatihan yaitu 280 orang. Semua pengelola PKBM telah mendapat pelatihan yang berjumlah 42 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 26 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Medan yang telah mendapat pelatihan sebesar 747 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 91 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

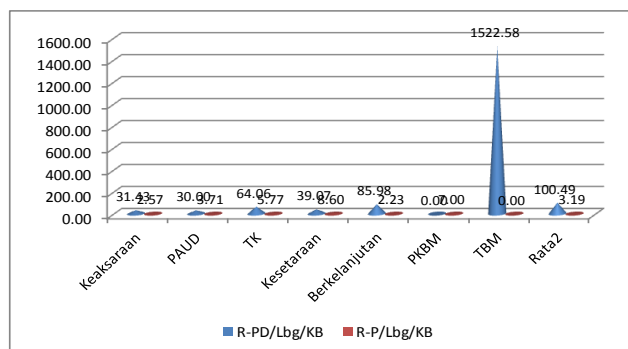
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program SPS sebesar 6.55 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 1522.58. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 64.04, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 58.67. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 87.26, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1523. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 100.49.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	31.43	2.57
2	PAUD	30.00	3.71
	a. KB	37.39	3.76
	b. TPA	7.09	3.18
	c. SPS	6.55	3.58
	TK	64.06	5.77
3	Pendidikan Kesetaraan	39.07	8.60
	a. Paket A Setara SD	18.86	12.71
	b. Paket B Setara SMP	23.18	8.76
	c. Paket C Setara SMA	58.67	7.10
4	Pendidikan Berkelanjutan	85.98	2.23
	a. Kursus	87.26	2.22
	b. PKH	20.00	3.00
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	7.00
6	TBM	1522.58	-
	Rata-rata	100.49	3.19

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Medan
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 2.22 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program Paket A setara SD sebesar 12.71 Hal ini berarti pada program kursus masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun masih banyak program yang membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3.19. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

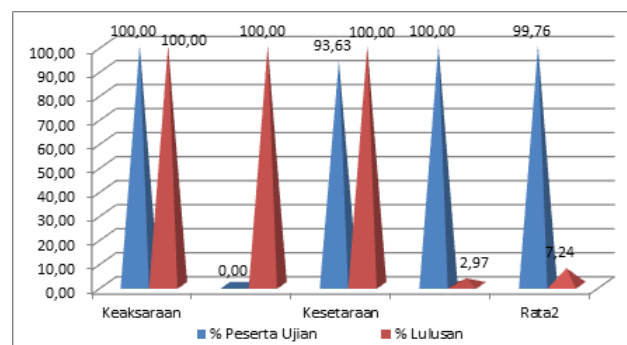
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	12.22	50.00	72.22	61.11	27.78	38.89
2	PAUD	-	-	8.10	26.79	100.00	83.50	41.34	93.32
	a. KB	-	-	9.95	33.71	100.00	80.76	32.90	92.83
	b. TPA	-	-	2.23	11.43	100.00	28.57	54.55	54.55
	c. SPS	-	-	1.83	2.60	100.00	100.00	69.77	100.00
	TK	-	108.95	11.10	57.75	-	-	84.05	-
3	Pendidikan Kesetaraan	93.63	106.80	4.54	43.15	67.18	74.16	33.33	64.44
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	1.48	32.58	67.42	55.06	28.57	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	2.64	46.31	67.11	79.87	29.41	52.94
	c. Paket C Setara SMA	90.91	110.00	8.27	46.31	67.11	79.87	38.10	61.90
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	2.97	38.47	95.34	98.31	87.29	95.34	23.73
	a. Kursus	100.00	2.54	39.30	95.22	100.00	86.96	95.22	21.74
	b. PKH	100.00	100.00	6.67	100.00	33.33	100.00	100.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	88.78	98.98	100.00	100.00	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	32.26	16.13
	Rata-rata	99.76	7.47	31.50	58.10	95.29	84.94	78.77	42.98

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Medan ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100.00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 93.63% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100.00%, paket B setara SMP sebesar 100.00% dan paket C setara SMA sebesar 90.91%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 100.00% dengan rincian kursus sebesar 100.00% dan PKH sebesar 100.00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 99.76%. Hal ini berarti masih terdapat 0.24% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Medan
Tahun 2014



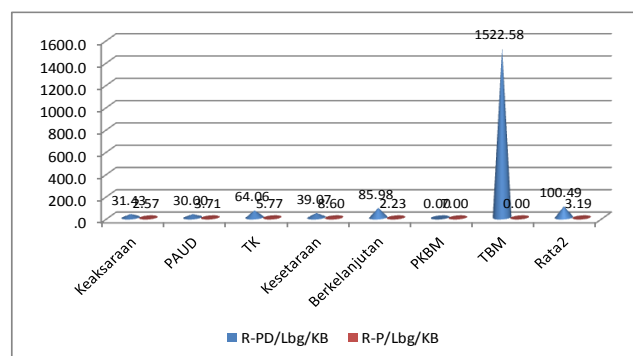
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100.00%. Program TK yang lulus sebesar 100.00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100.00%, dengan paket A setara SD sebesar 100.00 %, paket B setara SMP sebesar 100.00%, dan paket C setara SMA sebesar 100.00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 2.97% dengan rincian kursus sebesar 2.54% dan PKH sebesar 100.00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 7.47%. Hal ini berarti masih terdapat 35.00% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 39.30 dan yang terendah terdapat pada program Paket A setara SD sebesar 1.48. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 31.50. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas

pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50.00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 26.79% dengan rincian KB sebesar 33.71%, TPA sebesar 11.43%, SPS sebesar 2.60%, sedangkan TK sebesar 57.75%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 43.15% dengan rincian paket A setara SD sebesar 32.58%, paket B setara SMP sebesar 46.31%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 46.31%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 95.34% dengan rincian kursus sebesar 95.22%, dan PKH sebesar 100.00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58.10%. Hal ini berarti masih terdapat 41.90% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Medan
Tahun 2014



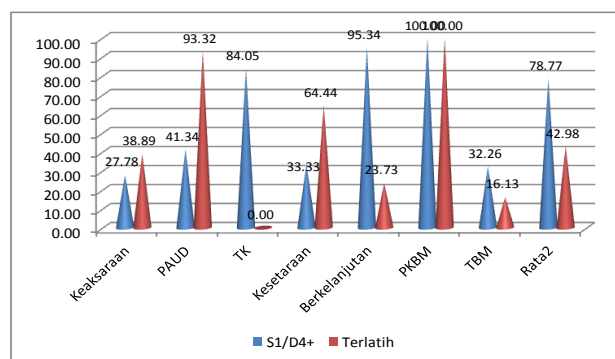
Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 72.22%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100.00% dengan rincian KB sebesar 100.00%, TPA sebesar 100.00%, dan SPS sebesar 100.00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 67.18% dengan rincian paket A setara SD sebesar 67.42%, paket B setara SMP sebesar 67.11%, dan paket C setara SMA sebesar 67.11%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 98.31% dengan rincian kursus sebesar 100.00% dan PKH sebesar 33.33%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 95.29%. Hal ini berarti masih terdapat 4.71% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 61.11%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 83.50% dengan rincian KB sebesar 80.76%, TPA sebesar 28.57%, dan SPS sebesar 100.00%. Pendidik pendidikan

kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 74.16% dengan rincian paket A setara SD sebesar 55.06%, paket B setara SMP sebesar 79.87%, dan paket C setara SMA sebesar 79.87%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 87.29% dengan rincian kursus sebesar 86.96% dan PKH sebesar 100.00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 84.94%. Hal ini berarti masih terdapat 15.06% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Medan
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 27.78%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41.34% dengan rincian KB sebesar 32.90%, TPA sebesar 54.55%, dan SPS sebesar 69.77%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 84.05%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33.33% dengan rincian paket A setara SD sebesar 28.57%, paket B setara SMP sebesar 29.41%, dan paket C setara SMA sebesar 38.10%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 95.34% dengan rincian kursus sebesar 95.22% dan PKH sebesar 100.00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100.00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 32.26%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 78.77%. Hal ini berarti masih terdapat 21.23% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 38.89 %. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 93.32% dengan rincian KB sebesar 92.83%, TPA sebesar 54.55%, dan SPS sebesar 100.00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 64.44% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100.00%. paket B setara SMP sebesar 52.94%, dan paket C setara SMA sebesar 61.90%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 23.73% dengan rincian kursus sebesar 21.74% dan PKH sebesar 100.00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100.00 %. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 16.13%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 42.98%. Hal ini berarti masih terdapat 57.02% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program Keaksaraan sebesar -93.64% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program Keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program sebesar 1.24%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -13.41%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

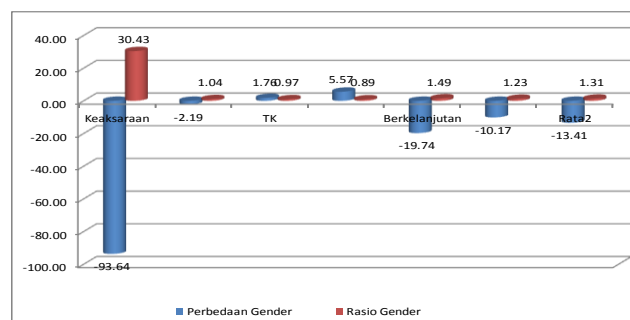
Bila dilihat dari RG PD, program SPS yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0.98 dan yang paling jauh dari 1 pada program Program Keaksaraan sebesar 30.00 berarti

tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1.31, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	14	426	440	3.18	96.82	-93.64	30.43
2	PAUD	5.928	6.193	12.121	48.91	51.09	-2.19	1.04
	a. KB	5.605	5.875	11.480	48.82	51.18	-2.35	1.05
	b. TPA	38	40	78	48.72	51.28	-2.56	1.05
	c. SPS	285	278	563	50.62	49.38	1.24	0.98
	TK	11.864	11.453	23.317	50.88	49.12	1.76	0.97
3	Pendidikan Kesetaraan	928	830	1.758	52.79	47.21	5.57	0.89
	a. Paket A Setara SD	67	65	132	50.76	49.24	1.52	0.97
	b. Paket B Setara SMP	194	200	394	49.24	50.76	-1.52	1.03
	c. Paket C Setara SMA	667	565	1.232	54.14	45.86	8.28	0.85
4	Pendidikan Berkelanjutan	18.220	27.180	45.400	40.13	59.87	-19.74	1.49
	a. Kursus	18.200	27.000	45.200	40.27	59.73	-19.47	1.48
	b. PKH	20	180	200	10.00	90.00	-80.00	9.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	21.200	26.000	47.200	44.92	55.08	-10.17	1.23
	Jumlah	46.290	60.629	106.919	43.29	56.71	-13.41	1.31

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Medan
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

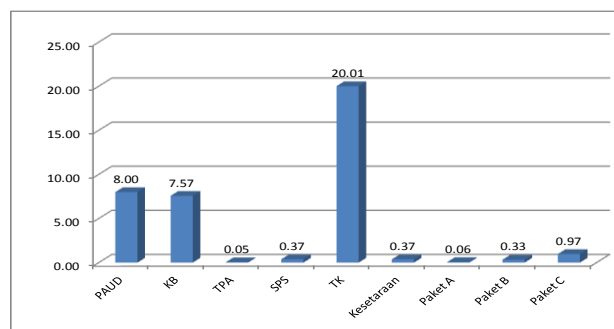
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai

peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Medan yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 20.01%, sedangkan terkecil pada program TPA sebesar 0.05%. APK PAUD sebesar 8.00% dengan rincian KB sebesar 7.57%, TPA sebesar 0.05%, dan SPS sebesar 0.05%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0.37% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 0.97% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0.06%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	8.00
	a. KB	7.57
	b. TPA	0.05
	c. SPS	0.37
	TK	20.01
2	Pendidikan Kesetaraan	0.37
	a. Paket A Setara SD	0.06
	b. Paket B Setara SMP	0.33
	c. Paket C Setara SMA	0.97

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Medan
Tahun 2014



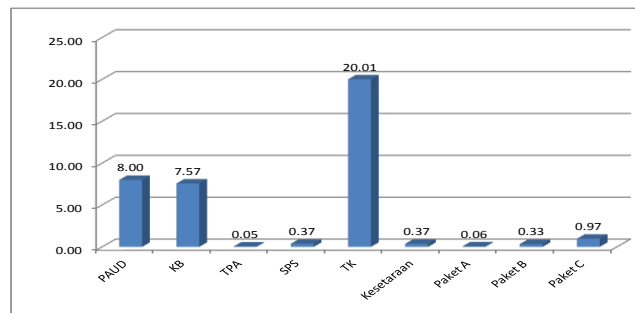
Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 54.77% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 19.55%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	19.55	54.77	25.68	0.00	100.00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Medan
Tahun 2014



Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 64.80% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0.35%. dan tidak ada yang berusia >6 tahun. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 68.41% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 31.59%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 42.31% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 24.36%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 82.59% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 4.09%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 94.22% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 0.66%.

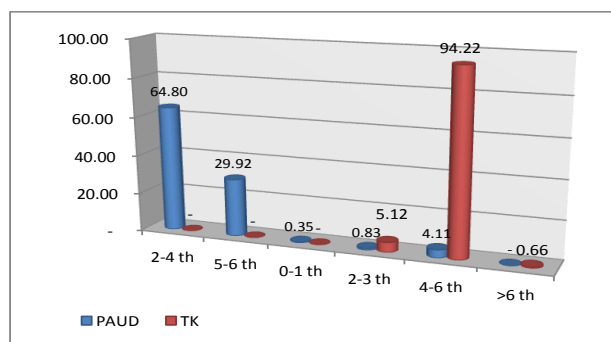
Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Medan
Tahun 2014

Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
PAUD	64.80	29.92	0.35	0.83	4.11	0.00	100.00
a. KB	68.41	31.59					100.00
b. TPA	-	-	24.36	33.33	42.31		100.00
c. SPS	-	-	4.09	13.32	82.59		100.00
TK				5.12	94.22	0.66	100.00

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 59.05 % dan terkecil pada usia 16-18 tahun

sebesar 4.62%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 57.58% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 18.18%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 53.30% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 46.70%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 67.50% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 32.50%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Medan
Tahun 2014



Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 42.30% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0.03%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 42.16% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 24.44%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 75.00% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,5. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 57.63% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 42.37%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Medan
Tahun 2014

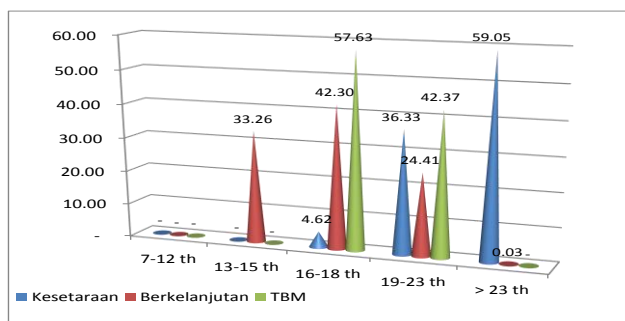
No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0.00	0.00	4.62	36.33	59.05	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	0.00	0.00	57.58	18.18	24.24	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0.00	0.00	53.30	46.70	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0.00	32.50	67.50	100.00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	33.26	42.30	24.41	0.03	100.00
	a. Kursus	-	-	33.41	42.16	24.44	-	100.00
	b. PKH	-	-	-	75.00	17.50	7.50	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	57.63	42.37	-	100.00

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 38.8% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0.03%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 85.98 dan terkecil atau terburuk

pada program PAUD sebesar 30.00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 8.60 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.23.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Medan
Tahun 2014



Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100.00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 93.63%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan ,TK, dan pendidikan kesetaraan sebesar 100.00% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.97%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	31,43	2,57	100,00	100,00	12,22	50,00	72,22	61,11	27,78	38,89	-93,64	30,43	-	25,68
2	PAUD	30,00	3,71	-	-	8,10	26,79	100,00	83,50	41,34	93,32	-2,19	1,04	8,00	-
	a. KB	37,39	3,76	-	-	9,95	33,71	100,00	80,76	32,90	92,83	-2,35	1,05	7,57	-
	b. TPA	7,09	3,18	-	-	2,23	11,43	100,00	28,57	54,55	54,55	-2,56	1,05	0,05	-
	c. SPS	6,55	3,58	-	-	1,83	2,60	100,00	100,00	69,77	100,00	1,24	0,98	0,37	-
	TK	64,06	5,77	-	100,00	11,10	57,75	-	-	84,05	-	1,76	0,97	20,01	94,22
3	Pendidikan Kesetaraan	39,07	8,60	93,63	100,00	4,54	43,15	67,18	74,16	33,33	64,44	5,57	0,89	0,37	0,00
	a. Paket A Setara SD	18,86	12,71	100,00	100,00	1,48	32,58	67,42	55,06	28,57	100,00	1,52	0,97	0,06	0,00
	b. Paket B Setara SMP	23,18	8,76	100,00	100,00	2,64	46,31	67,11	79,87	29,41	52,94	-1,52	1,03	0,33	0,00
	c. Paket C Setara SMA	58,67	7,10	90,91	100,00	8,27	46,31	67,11	79,87	38,10	61,90	8,28	0,85	0,97	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	85,98	2,23	100,00	2,97	38,47	95,34	98,31	87,29	95,34	23,73	-19,74	1,49	-	-
	a. Kursus	87,26	2,22	100,00	2,54	39,30	95,22	100,00	86,96	95,22	21,74	-19,47	1,48	-	-
	b. PKH	20,00	3,00	100,00	100,00	6,67	100,00	33,33	100,00	100,00	100,00	-80,00	9,00	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 38.47%, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4.54%. PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 95.34% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 26.79 %. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 100.00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 67.18%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 87.29% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 61.11%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 95.34% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 27.78%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 93.32% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 23.73%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar 1.76% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -93.64%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 0.97 dan terburuk pada program pendidikan Keaksaraan sebesar 30.43%

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 20.01% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0.37%. %PD usia terbesar pada program TK sebesar 94.22% dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 25.68%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100.00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100.00. Nilai KB sebesar 74.79% dan 75.18, TPA sebesar 14.18 dan 63.64, dan SPS sebesar 13.09 dan 71.63. Nilai TK menjadi sebesar 100.00 dan 100.00. Nilai paket A setara SD sebesar 75.43 dan 100.00, paket B setara SMP sebesar 77.25 dan 100.00, dan paket C setara SMA sebesar 100.00 dan 100.00. Nilai kursus sebesar 87.26 dan 44.40, PKH sebesar 100.00 dan 100.00, dan KBU sebesar 100.00 dan 100.00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	100,00	100,00	81,82	50,00	72,22	61,11	27,78	38,89	6,36	3,29	-	25,68
2	PAUD	34,02	70,15	-	-	9,34	15,91	100,00	69,78	52,40	82,46	97,95	95,98	8,88	-
	a. KB	74,79	75,18	-	-	19,90	33,71	100,00	80,76	32,90	92,83	97,65	95,40	25,24	-
	b. TPA	14,18	63,64	-	-	4,46	11,43	100,00	28,57	54,55	54,55	97,44	95,00	0,17	-
	c. SPS	13,09	71,63	-	-	3,66	2,60	100,00	100,00	69,77	100,00	98,76	97,54	1,24	-
	TK	100,00	100,00	-	100,00	74,02	57,75	-	-	84,05	-	98,24	96,54	66,69	94,22
3	Pendidikan Kesetaraan	84,23	100,00	96,97	100,00	30,82	41,73	67,21	71,60	32,03	71,62	96,23	92,91	26,58	0,00
	a. Paket A Setara SD	75,43	100,00	100,00	100,00	5,93	32,58	67,42	55,06	28,57	100,00	98,48	97,01	19,41	0,00
	b. Paket B Setara SMP	77,25	100,00	100,00	100,00	17,63	46,31	67,11	79,87	29,41	52,94	98,48	97,00	16,31	0,00
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	90,91	100,00	68,90	46,31	67,11	79,87	38,10	61,90	91,72	84,71	44,03	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	95,75	81,47	100,00	51,27	57,46	97,61	66,67	93,48	97,61	60,87	50,27	39,26	-	-
	a. Kursus	87,26	44,40	100,00	2,54	98,26	95,22	100,00	86,96	95,22	21,74	80,53	67,41	-	-
	b. PKH	100,00	100,00	100,00	100,00	16,67	100,00	33,33	100,00	100,00	100,00	20,00	11,11	-	-
	c. KBU	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100.00, %LIs menjadi sebesar 100.00, R-PD/P menjadi sebesar 81.82, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 50.00%, %PG menjadi sebesar 72.22. %PL menjadi sebesar 61.11, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 27.78 dan %PAL menjadi sebesar 61.11. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 19.90, %PS-1/D-4 sebesar 33.71, %PG sebesar 100.00, %PL sebesar 80.76, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 32.90, dan %PAL sebesar 92.83. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 4.46, %PS-1/D-4 sebesar 11.43, %PG sebesar 100.00, %PL sebesar 28.57, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 54.55 dan %PAL sebesar 54.55. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 3.66, %PS-1/D-4 sebesar 2.60, %PG sebesar 100.00, %PL sebesar 100.00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 69.77 dan %PAL sebesar 100.00. Nilai TK untuk %LIs sebesar 100.00, R-PD/P menjadi sebesar 74.02, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 57.75, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 84.05.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100.00, %Lls menjadi sebesar 100.00, R-PD/P menjadi sebesar 5.93, %PS-1/D-4 sebesar 32.58, %PG sebesar 67.42, %PL sebesar 55.06, %PAS-1/D-4+ sebesar 28.57, dan %PAL sebesar 100.00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100.00, %Lls menjadi sebesar 100.00, R-PD/P menjadi sebesar 17.63, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 46.31, %PG sebesar 67.11, %PL sebesar 79.87, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 29.41, dan %PAL menjadi sebesar 52.94. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 90.91, %Lls sebesar 100.00, R-PD/P menjadi sebesar 68.90, %PS-1/D-4 sebesar 46.31, %PG sebesar 67.11, %PL sebesar 79.87, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 38.10, dan %PAL sebesar 61.90.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100.00, %Lls sebesar 2.54, R-PD/P menjadi sebesar 98.26, %PS-1/D-4 sebesar 95.22, %PG sebesar 100.00, %PL sebesar 86.96, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 95.22 dan %PAL sebesar 21.74. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100.00, %Lls sebesar 100.00, R-PD/P menjadi sebesar 16.67, %PS-1/D-4 sebesar 100.00, %PG sebesar 33.33, nilai %PL sebesar 100.00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100.00, dan %PAL sebesar 100.00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 6.36 dan RG PD sebesar 3.29 Nilai KB sebesar 97.65 dan 95.40, TPA sebesar 97.44 dan 95.00, sedangkan SPS sebesar 98.76 dan 97.54. Nilai TK menjadi sebesar 98.24 dan 96.54. Nilai paket A setara SD sebesar 98.48 dan 97.01, paket B setara SMP sebesar 98.48 dan 97.00, dan paket C setara SMA sebesar 91.72 dan 84.71. Nilai kursus sebesar 80.53 dan 67.41, dan PKH sebesar 20.00 dan 11.11.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 25.68. Nilai KB untuk APK sebesar 25.24, TPA sebesar 0.17, dan SPS sebesar 66.69. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 66.69. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 19.41, paket B setara SMP sebesar 16.31 dan paket C setara SMA sebesar 44.03.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Medan
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	66,48	4,83	25,68	49,25	KURANG
2	PAUD	52,08	54,98	96,96	8,88	53,23	KURANG
	a. KB	74,98	60,02	96,53	25,24	64,19	PRATAMA
	b. TPA	38,91	42,26	96,22	0,17	44,39	KURANG
	c. SPS	42,36	62,67	98,15	1,24	51,10	KURANG
	TK	100,00	78,95	97,39	66,69	85,76	UTAMA
3	Pendidikan Kesetaraan	92,11	64,00	94,57	13,29	65,99	PRATAMA
	a. Paket A Setara SD	87,71	61,20	97,75	9,71	64,09	PRATAMA
	b. Paket B Setara SMP	88,63	61,66	97,74	8,16	64,05	PRATAMA
	c. Paket C Setara SMA	100,00	69,14	88,21	22,01	69,84	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	82,92	78,12	44,76	-	68,60	PRATAMA
	a. Kursus	65,83	74,99	73,97	-	71,60	MADYA
	b. PKH	100,00	81,25	15,56	-	65,60	PRATAMA
	c. KBU	-	-	-	-	-	-
	Rata2 Program	85,42	68,51	67,70	28,64	64,57	PRATAMA
	Jenis Misi	UTAMA	PRATAMA	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Medan, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100.00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 4.48, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 49.25 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96.96 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 8.88 sehingga kinerja program PAUD sebesar 53.23 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96.53 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 25.24, sehingga kinerja program KB sebesar 64.19 termasuk kategori pratama. TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 96.22 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0.17, sehingga kinerja program TPA sebesar 44.39 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 98.15 dan terburuk

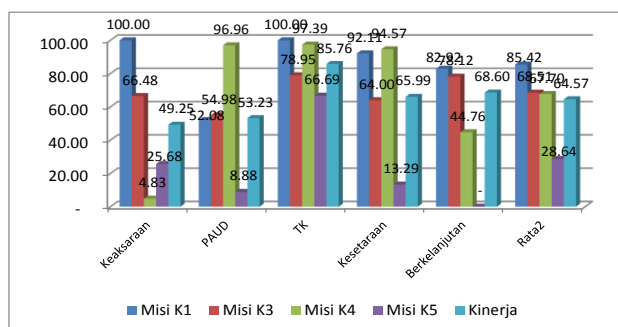
pada misi K-5 sebesar 1.24, sehingga kinerja program SPS sebesar 51.10 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100.00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 66.69, sehingga kinerja program TK sebesar 85.76 termasuk kategori utama.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 94.57 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13.29, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 65.99 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97.75 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 9.71, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 64.09 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97.74 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 8.16, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 64.05 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100.00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 22.01, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 69.84 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 82.92 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 44.76, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 68.60 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-3 sebesar 74.99 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 65.83, sehingga kinerja program kursus sebesar 71.60 termasuk kategori madya. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100.00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 15.56, sehingga kinerja program PKH sebesar 65.60 termasuk kategori pratama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 85.42 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 28.64 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 64.57 termasuk kategori pratama

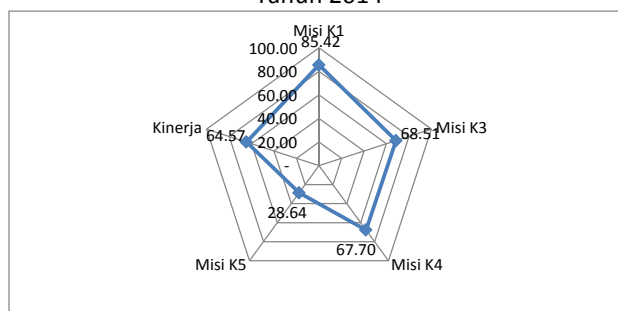
Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Medan
Tahun 2014



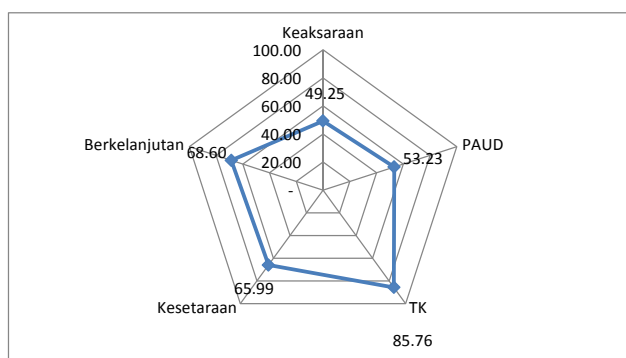
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 85.42 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 28.64 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64.57 termasuk kategori pratama

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 85.76 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 49.25 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64.57 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Medan
Tahun 2014



Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Medan
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Medan maka nilai misi K-1 sebesar 85.42 termasuk kategori utama, misi K-3 sebesar 68.51 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 67.70 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 28.64 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 64.57 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Medan maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 49.25 termasuk kategori kurang, PAUD memiliki nilai sebesar 53.23 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 64.19 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 44.39 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 51.10 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 85.76 termasuk kategori utama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 65.99 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 64.09 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 64.05 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 69.84

termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 68.60 termasuk kategori pratama dengan rincian kursus sebesar 71.60 termasuk kategori madya, dan PKH sebesar 65.60 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 sebesar 4.83 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada kesetaraan jender untuk proram pendidikan keaksaraan.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 8.88 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik melalui pembangunan PAUD.
- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 66.69 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik melalui pembangunan TK.
- d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 9.71 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket A setara SD.
- e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 8.61 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket B setara SMP.
- f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 22.01 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket C setara SMA.
- g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 65.83 tetapi sudah mempunyai kinerja kategori pratama. Untuk itu masih perlu peningkatan jumlah peserta didik dan pendidik.
- h. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-4 sebesar 15.56 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi tentang PKH pada masyarakat.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA BENGKULU
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan.

Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS1/D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan

mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Bengkulu memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 818 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 256 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 137 lembaga, TPA sebesar 72 lembaga, SPS sebesar 47 lembaga, dan TK sebesar 188 sekolah, sedangkan kursus terdapat 29 lembaga, PKBM sebesar 25 lembaga, dan TBM sebesar 6 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 267 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 73 kelompok, paket B setara SMP sebesar 88 kelompok, paket C setara SMA sebesar 106 kelompok, sedangkan PKH memiliki 15 kelompok dan KBU tidak ada.

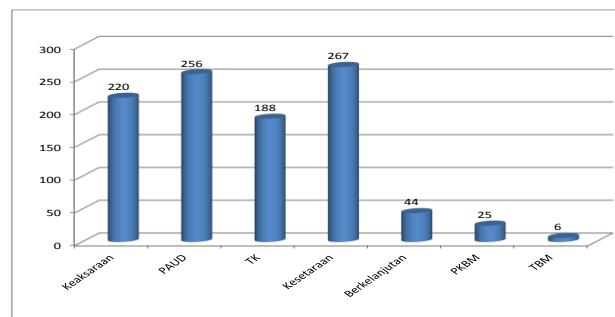
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 12.164 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 9.784 anak, diikuti program pendidikan berkelanjutan sebesar 1.012 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 456 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.638 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 1.802 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 771 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 456 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 1.262 orang dengan lulusan terbesar pada program kursus sebesar 575 anak dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 294 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	220	456	456	393	193	43	
2	PAUD	256	9.784	-	-	1.111	-	23.093
	a. KB	137	5.988	-	-	549	-	
	b. TPA	72	1.223	-	-	315	-	
	c. SPS	47	2.573	-	-	247	-	
	TK	188	7.589	-	-	1.048	-	46.186
3	Pendidikan Keseneteraan	267	912	771	294	173	86	73.970
	a. Paket A Setara SD	73	246	188	58	53	28	34.786
	b. Paket B Setara SMP	88	313	230	83	58	27	18.303
	c. Paket C Setara SMA	106	353	353	153	62	31	20.881
4	Pendidikan Berkelanjutan	44	1.012	575	575	390	58	
	a. Kursus	29	767	575	575	145	43	
	b. PKH	15	245	-	-	245	15	
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	
5	PKBM	25	-	-	-	187	46	
6	TBM	6	1.638	-	-	-	33	
	Jumlah	818	13.802	1.802	1.262	2.054	266	

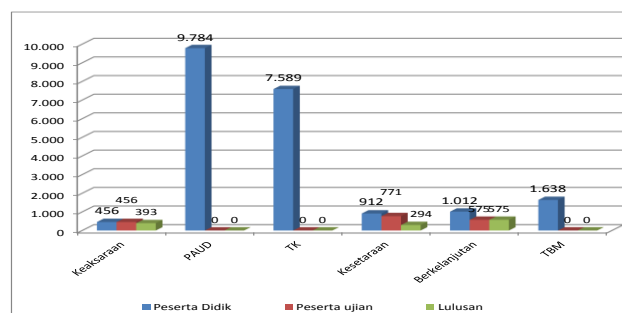
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu., 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 2.054 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.111 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 187 orang.

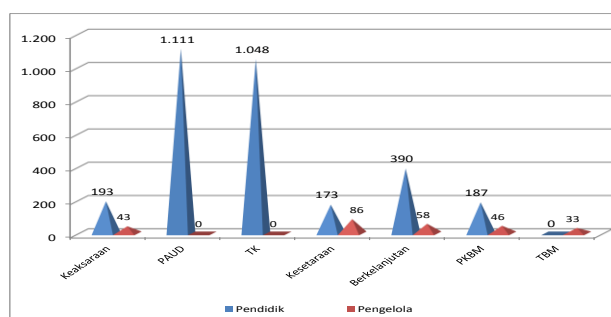
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 266 orang. Pengelola terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 86 orang, sedangkan terkecil pada program PKH sebesar 15 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Bengkulu sebesar 23.093 anak, usia 4-6 tahun sebesar 46.186 anak, usia 7-12 tahun sebesar 34.786 anak, usia 13-15 tahun sebesar 18.303 orang, 16-18 tahun sebesar 20.881 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 73.970 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Bengkulu
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Bengkulu peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 456, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 177 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 75 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	122	177	82	75	456

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 9.784, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 4.604 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1.120 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 4.604 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 1.384 anak. Peserta didik TPA

terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 785 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 438 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 1.891 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 682 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 7.589, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 5.277 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2.312 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	4.604	1.384	0	2.676	1.120	0	9.784
	a. KB	4.604	1.384	0				5.988
	b. TPA	0	0	0	785	438		1.223
	c. SPS	0	0	0	1.891	682		2.573
	TK				2.312	5.277	0	7.589

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 290 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 68 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 77 orang dan terkecil pada usia 19-23 dan >23 tahun sebesar 30 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 123 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 46 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 126 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 109 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	68	172	290	188	194	912
	a. Paket A Setara SD	-	68	77	41	30	30	246
	b. Paket B Setara SMP	-	-	95	123	49	46	313
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	126	109	118	353
4	Pendidikan Berkelanjutan	122	220	57	239	198	176	1.012
	a. Kursus	122	220	57	96	153	119	767
	b. PKH	-	-	0	143	45	57	245
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	448	623	200	237	130	1.638

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 239 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 57 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 220 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 57 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 143 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 45 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 623 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 130 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 6.397 orang dan terkecil pada usia <7 tahun sebesar 122 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 193 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 129 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 21 orang. Pendidik PAUD sebesar 1.111 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 485 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 30 orang. Pendidik TK sebesar 1.048 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 568 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 26 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 173 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 107 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma sebesar 33 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 390 orang terbesar adalah lulusan diploma sebesar 173 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 33 orang. Pendidik PKBM sebesar 187 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 125 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 22 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 947 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 46 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	21	43	129	0	193	42	151	58	135
2	PAUD	30	485	91	472	33	1.111	0	1.111	0	1.111
	a. KB	9	237	50	235	18	549	0	549	0	549
	b. TPA	12	146	22	127	8	315	0	315	0	315
	c. SPS	9	102	19	110	7	247	0	247	0	247
	TK	-	345	109	568	26	1.048	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	33	33	107	0	173	114	59	78	95
	a. Paket A Setara SD	0	16	12	25	0	53	31	22	18	35
	b. Paket B Setara SMP	0	9	12	37	0	58	41	17	29	29
	c. Paket C Setara SMA	0	8	9	45	0	62	42	20	31	31
4	Pendidikan Berkelanjutan	16	33	173	114	54	390	38	0	66	0
	a. Kursus	16	33	22	51	23	145	38	107	66	79
	b. PKH	0	0	151	63	31	245	0	245	0	245
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	0	22	40	125	0	187	138	49	102	85
	Jumlah	46	594	380	947	87	2.054	332	1.370	304	1.426

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 42 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 151 orang. Pekerjaan pendidik PAUD seluruhnya berasal dari bukan guru sebesar 1.111 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 114 orang lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 59 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya berasal dari guru sebesar 38 orang. Pekerjaan pendidik

PKBM yang berasal dari guru sebesar 138 orang lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 49 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 332 orang dan bukan guru sebesar 1.370 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 58 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 135 orang. Pendidik PAUD seluruhnya belum mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.111 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 78 orang lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 95 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya sudah mendapatkan pelatihan sebesar 66 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 102 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 85 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 304 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 1.426 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	12	5	11	15	43	23	20
2	PAUD	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-
	TK (Kepala Sekolah)	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	14	27	45	0	86	47	39
	a. Paket A Setara SD	-	5	8	15	0	28	13	15
	b. Paket B Setara SMP	-	4	9	14	0	27	16	11
	c. Paket C Setara SMA	-	5	10	16	0	31	18	13
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	6	25	15	12	58	45	13
	a. Kursus	0	3	21	10	9	43	43	0
	b. PKH	0	3	4	5	3	15	2	13
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	0	15	10	21	0	46	34	12
6	TBM	2	10	7	14	0	33	18	15
	Jumlah	2	57	74	106	27	266	167	99

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 15 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan kepala sekolah TK tidak diketahui rincian datanya. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 45 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 14 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 25 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 21 orang dan terkecil lulusan diploma

sebesar 10 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 14 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 106 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 23 orang lebih besar daripada yang belum sebesar 20 orang. Pengelola PAUD tidak diketahui rincian datanya. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 47 orang lebih besar daripada yang belum sebesar 39 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 45 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 13 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 12 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 15 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Bengkulu yang telah mendapat pelatihan sebesar 167 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 99 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunannya PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

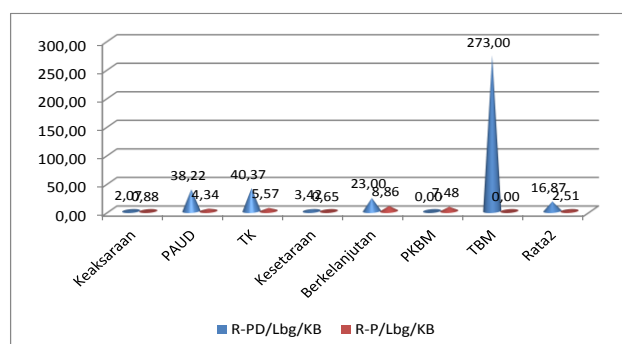
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan

layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,07 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program SPS sebesar 54,74. Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS sebesar 54,74, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 3,56. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 26,45, sedangkan pengunjung TBM sebesar 273,00. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 16,87.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	2,07	0,88
2	PAUD	38,22	4,34
	a. KB	43,71	4,01
	b. TPA	16,99	4,38
	c. SPS	54,74	5,26
	TK	40,37	5,57
3	Pendidikan Kesetaraan	3,42	0,65
	a. Paket A Setara SD	3,37	0,73
	b. Paket B Setara SMP	3,56	0,66
	c. Paket C Setara SMA	3,33	0,58
4	Pendidikan Berkelanjutan	23,00	8,86
	a. Kursus	26,45	5,00
	b. PKH	16,33	16,33
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	7,48
6	TBM	273,00	-
	Rata-rata	16,87	2,51

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 0,58 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program PKH sebesar 16,33. Hal ini berarti pada program paket C setara SMA masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil

atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 2,51. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

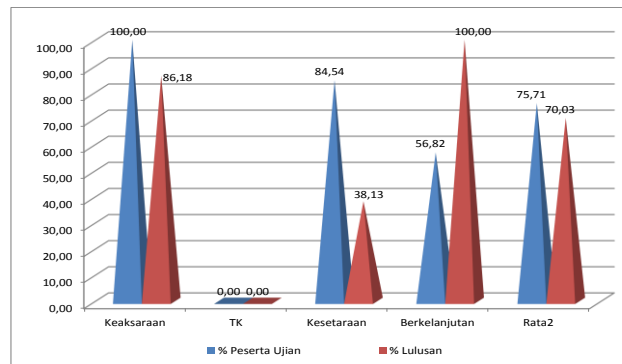
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	86,18	2,36	66,84	21,76	30,05	60,47	53,49
2	PAUD	-	-	8,81	45,45	0,00	0,00	-	-
	a. KB	-	-	10,91	46,08	0,00	0,00	-	-
	b. TPA	-	-	3,88	42,86	0,00	0,00	-	-
	c. SPS	-	-	10,42	47,37	0,00	0,00	-	-
	TK	-	-	7,24	56,68	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	84,54	38,13	5,27	61,85	65,90	45,09	52,33	54,65
	a. Paket A Setara SD	76,42	30,85	4,64	47,17	58,49	33,96	53,57	46,43
	b. Paket B Setara SMP	73,48	36,09	5,40	63,79	70,69	50,00	51,85	59,26
	c. Paket C Setara SMA	100,00	43,34	5,69	72,58	67,74	50,00	51,61	58,06
4	Pendidikan Berkelanjutan	56,82	100,00	2,59	43,08	9,74	16,92	46,55	77,59
	a. Kursus	74,97	100,00	5,29	51,03	26,21	45,52	44,19	100,00
	b. PKH	-	-	1,00	38,37	0,00	0,00	53,33	13,33
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	66,84	73,80	54,55	45,65	73,91
6	TBM	-	-	-	-	-	-	42,42	54,55
	Rata-rata	75,71	70,03	6,72	50,34	16,16	14,80	50,00	62,78

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Bengkulu ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 84,54% dengan rincian paket A setara SD sebesar 76,42%, paket B setara SMP sebesar 73,48% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 56,82% dengan rincian kursus sebesar 74,97%, PKH dan KBU tidak ada rincian datanya. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta

didik yang mengikuti ujian sebesar 75,71%. Hal ini berarti masih terdapat 24,29% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



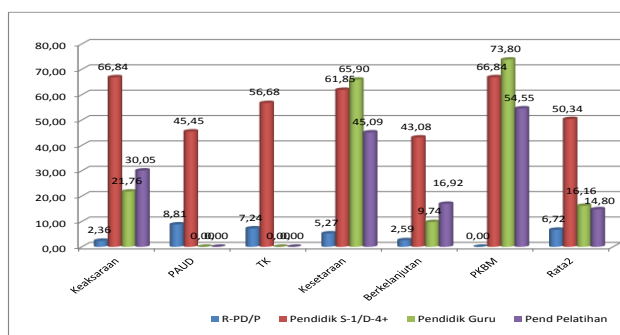
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 86,18%. Program TK yang lulus tidak diketahui rincian datanya. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 38,13%, dengan paket A setara SD sebesar 30,85%, paket B setara SMP sebesar 36,09%, dan paket C setara SMA sebesar 43,34%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 70,03%. Hal ini berarti masih terdapat 29,97% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program KB sebesar 10,91 dan yang terendah terdapat pada program PKH sebesar 1,00. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 6,72. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,84%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 45,45% dengan rincian KB sebesar 46,08%, TPA sebesar 42,86%, SPS sebesar 47,37%, sedangkan TK sebesar 56,68%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 61,85% dengan rincian paket A setara SD sebesar 47,17%, paket B setara SMP sebesar 63,79%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 72,58%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 43,08% dengan rincian kursus sebesar 51,03%, dan PKH sebesar 38,37%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,34%. Hal ini berarti masih terdapat 49,66% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah

kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

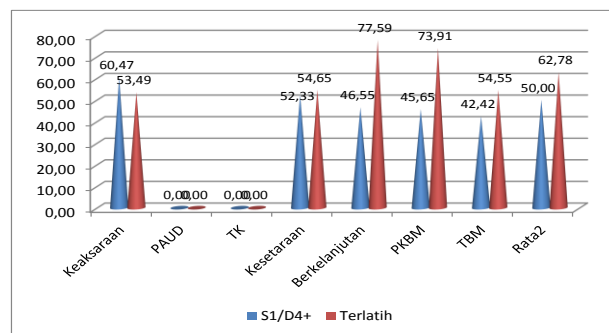
Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 21,76%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru tidak ada rincian datanya. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 65,90% dengan rincian paket A setara SD sebesar 58,49%, paket B setara SMP sebesar 70,69%, dan paket C setara SMA sebesar 67,74%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 9,74% dengan rincian kursus sebesar 26,21% dan PKH sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 16,16%. Hal ini berarti masih terdapat 83,84% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 30,05%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD tidak ada rincian datanya. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 45,09% dengan rincian paket A setara SD sebesar 33,96%, paket B setara SMP sebesar 50,00%, dan paket C setara SMA sebesar 50,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 16,92% dengan rincian kursus sebesar 45,52% dan PKH sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 14,80%. Hal ini berarti masih terdapat 85,20% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan

Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60,47%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi tidak ada rincian datanya. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 52,33% dengan rincian paket A setara SD sebesar 53,57%, paket B setara SMP sebesar 51,85%, dan paket C setara SMA sebesar 51,61%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 46,55% dengan rincian kursus sebesar 44,19% dan PKH sebesar 53,33%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 45,65%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 42,42%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 50,00%. Hal ini berarti masih terdapat 50,00% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 53,49%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD tidak ada rincian datanya. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 54,65% dengan rincian paket A setara SD sebesar 46,43%, paket B setara SMP sebesar 59,26%, dan paket C setara SMA sebesar 58,06%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 77,59% dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan PKH sebesar 13,33%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 73,91%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 54,55%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 62,78%. Hal ini berarti masih terdapat 37,22% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	127	329	456	27,85	72,15	-44,30	2,59
2	PAUD	4.798	4.986	9.784	49,04	50,96	-1,92	1,04
	a. KB	2.923	3.065	5.988	48,81	51,19	-2,37	1,05
	b. TPA	619	604	1.223	50,61	49,39	1,23	0,98
	c. SPS	1.256	1.317	2.573	48,81	51,19	-2,37	1,05
	TK	3.896	3.693	7.589	51,34	48,66	2,67	0,95
3	Pendidikan Kesetaraan	476	436	912	52,19	47,81	4,39	0,92
	a. Paket A Setara SD	114	132	246	46,34	53,66	-7,32	1,16
	b. Paket B Setara SMP	154	159	313	49,20	50,80	-1,60	1,03
	c. Paket C Setara SMA	208	145	353	58,92	41,08	17,85	0,70
4	Pendidikan Berkelanjutan	493	519	1.012	48,72	51,28	-2,57	1,05
	a. Kursus	363	404	767	47,33	52,67	-5,35	1,11
	b. PKH	130	115	245	53,06	46,94	6,12	0,88
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	772	866	1.638	47,13	52,87	-5,74	1,12
	Jumlah	6.666	7.136	13.802	48,30	51,70	-3,41	1,07

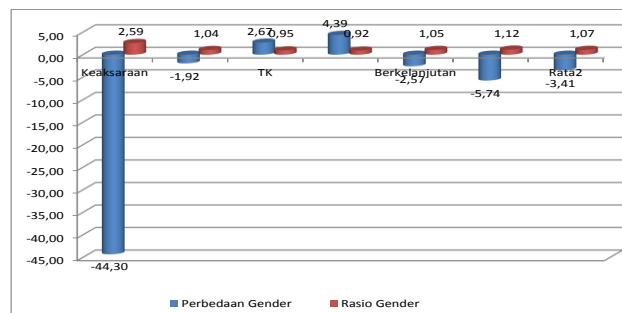
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -44,30% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TPA sebesar 1,23%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara

keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -3,41%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TPA yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,98 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,59 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,07, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

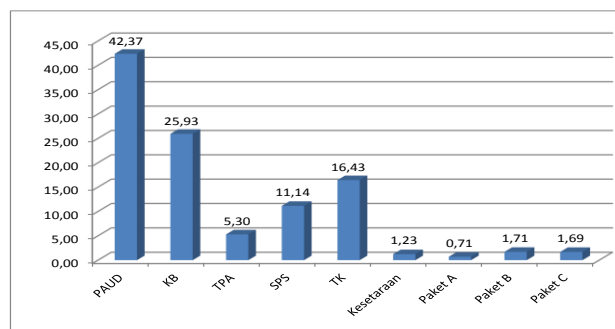
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	42,37
	a. KB	25,93
	b. TPA	5,30
	c. SPS	11,14
	TK	16,43
2	Pendidikan Kesetaraan	1,23
	a. Paket A Setara SD	0,71
	b. Paket B Setara SMP	1,71
	c. Paket C Setara SMA	1,69

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai

peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Bengkulu yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program KB sebesar 25,93%, sedangkan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 0,71%. APK PAUD sebesar 42,37% dengan rincian KB sebesar 25,93%, TPA sebesar 5,30%, dan SPS sebesar 11,14%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,23% dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 1,71% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,71%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 38,82% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 16,45%.

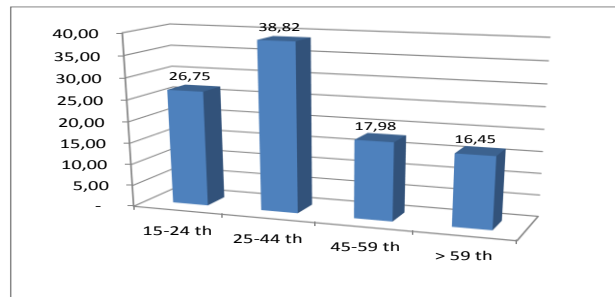
Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	26,75	38,82	17,98	16,45	100,00

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 47,06% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 11,45%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 76,89% dan yang terkecil pada usia

5-6 tahun sebesar 23,11%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 64,19% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 35,81%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 73,49% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 26,51%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 69,53% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 30,47%.

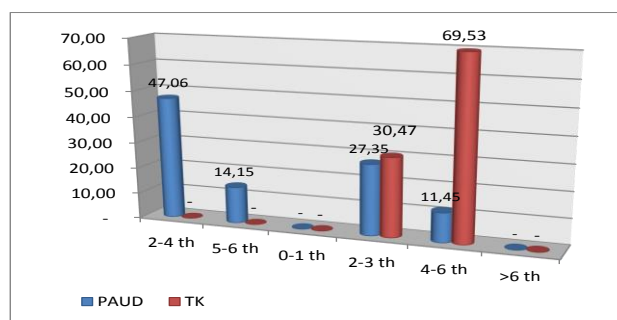
Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	47,06	14,15	0,00	27,35	11,45	0,00	100,00
	a. KB	76,89	23,11	-				100,00
	b. TPA	-	-	-	64,19	35,81		100,00
	c. SPS	-	-	-	73,49	26,51		100,00
	TK				30,47	69,53	-	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik

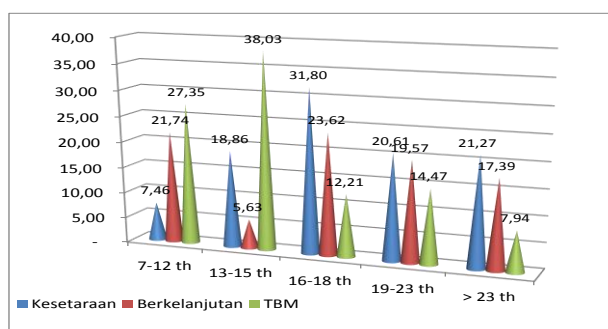
pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 31,80% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 7,46%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 31,30% dan terkecil pada usia 19-23 dan >23 tahun sebesar 12,20%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 39,30% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 14,70%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 35,69% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 30,88%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 21,74% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5,63%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 28,68% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 7,43%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 58,37% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 18,37%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 38,03% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,94%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	7,46	18,86	31,80	20,61	21,27	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	27,64	31,30	16,67	12,20	12,20	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	30,35	39,30	15,65	14,70	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	35,69	30,88	33,43	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	12,06	21,74	5,63	23,62	19,57	17,39	100,00
	a. Kursus	15,91	28,68	7,43	12,52	19,95	15,51	100,00
	b. PKH	-	-	-	58,37	18,37	23,27	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	27,35	38,03	12,21	14,47	7,94	100,00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 2-4 tahun pada KB sebesar 76,89% dan terkecil pada usia 13-15 tahun pada kursus sebesar 7,43%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar

atau terbaik pada program SPS sebesar 54,74 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,07, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program PKH sebesar 16,33 dan terkecil atau terburuk pada program paket C setara SMA sebesar 0,58.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan dan paket C setara SMA sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 73,48%. %LIs terbesar pada program kursus sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket A setara SMA sebesar 30,85%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas							Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	2,07	0,88	100,00	86,18	2,36	66,84	21,76	30,05	60,47	53,49	-44,30	2,59	-	34,43
2	PAUD	38,22	4,34	-	-	8,81	45,45	-	-	-	-	-1,92	1,04	42,37	-
	a. KB	43,71	4,01	-	-	10,91	46,08	-	-	-	-	-2,37	1,05	25,93	-
	b. TPA	16,99	4,38	-	-	3,88	42,86	-	-	-	-	1,23	0,98	5,30	-
	c. SPS	54,74	5,26	-	-	10,42	47,37	-	-	-	-	-2,37	1,05	11,14	-
	TK	40,37	5,57	-	-	7,24	56,68	-	-	-	-	2,67	0,95	16,43	-
3	Pendidikan Kesetaraan	3,42	0,65	84,54	38,13	5,27	61,85	65,90	45,09	52,33	54,65	4,39	0,92	1,23	7,46
	a. Paket A Setara SD	3,37	0,73	76,42	30,85	4,64	47,17	58,49	33,96	53,57	46,43	-7,32	1,16	0,71	27,64
	b. Paket B Setara SMP	3,56	0,66	73,48	36,09	5,40	63,79	70,69	50,00	51,85	59,26	-1,60	1,03	1,71	30,35
	c. Paket C Setara SMA	3,33	0,58	100,00	43,34	5,69	72,58	67,74	50,00	51,61	58,06	17,85	0,70	1,69	35,69
4	Pendidikan Berkelanjutan	23,00	8,86	56,82	100,00	2,59	43,08	9,74	16,92	46,55	77,59	-2,57	1,05	-	-
	a. Kursus	26,45	5,00	74,97	100,00	5,29	51,03	26,21	45,52	44,19	100,00	-5,35	1,11	-	-
	b. PKH	16,33	16,33	-	-	1,00	38,37	-	-	53,33	13,33	6,12	0,88	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program KB sebesar 10,91, terkecil terdapat pada program PKH sebesar 1,00. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program paket C setara SMA sebesar 72,58% dan terkecil atau terburuk pada program PKH sebesar 38,37%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 70,69% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 21,76%. %PL terbesar atau terbaik pada program paket B setara SMP dan paket C setara SMA sebesar 50,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 30,05%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 60,47% dan terkecil pada program kursus sebesar 44,19%. %PAL terbesar atau terbaik pada program kursus sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PKH sebesar 13,33%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TPA sebesar 1,23% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -44,30%. RG PD terbaik pada program TPA sebesar 0,98 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,59.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program KB sebesar 25,93% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,71%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 34,43% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,46%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 10,36 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 87,73. Nilai KB sebesar 87,42 dan 80,15, TPA sebesar 33,97 dan 87,50,

dan SPS sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 80,73 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 13,48 dan 36,30, paket B setara SMP sebesar 11,86 dan 16,48, dan paket C setara SMA sebesar 9,51 dan 11,70. Nilai kursus sebesar 26,45 dan 100,00, dan PKH sebesar 81,67 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia *)
1	Pendidikan Keaksaraan	10,36	87,73	100,00	86,18	23,63	66,84	21,76	30,05	60,47	53,49	55,70	38,60	-	34,43
2	PAUD	73,80	89,22	-	-	16,80	45,44	-	-	-	-	98,01	96,10	47,08	-
	a. KB	87,42	80,15	-	-	21,81	46,08	-	-	-	-	97,63	95,37	86,43	-
	b. TPA	33,97	87,50	-	-	7,77	42,86	-	-	-	-	98,77	97,58	17,65	-
	c. SPS	100,00	100,00	-	-	20,83	47,37	-	-	-	-	97,63	95,37	37,14	-
	TK	80,73	100,00	-	100,00	48,28	56,68	-	-	-	-	97,33	94,79	54,77	-
3	Pendidikan Kesetaraan	11,62	21,49	83,30	36,76	34,00	61,18	65,64	44,65	52,35	54,58	91,08	84,31	87,45	31,23
	a. Paket A Setara SD	13,48	36,30	76,42	30,85	18,57	47,17	58,49	33,96	53,57	46,43	92,68	86,36	100,00	27,64
	b. Paket B Setara SMP	11,86	16,48	73,48	36,09	35,98	63,79	70,69	50,00	51,85	59,26	98,40	96,86	85,51	30,35
	c. Paket C Setara SMA	9,51	11,70	100,00	43,34	47,45	72,58	67,74	50,00	51,61	58,06	82,15	69,71	76,84	35,69
4	Pendidikan Berkelanjutan	54,06	100,00	87,48	100,00	7,86	44,70	13,10	22,76	48,76	56,67	94,27	89,16	-	-
	a. Kursus	26,45	100,00	74,97	100,00	13,22	51,03	26,21	45,52	44,19	100,00	94,65	89,85	-	-
	b. PKH	81,67	100,00	100,00	100,00	2,50	38,37	-	-	53,33	13,33	93,88	88,46	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %LIs menjadi sebesar 86,18, R-PD/P menjadi sebesar 23,63, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 66,84, %PG menjadi sebesar 21,76. %PL menjadi sebesar 30,05, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 60,47 dan %PAL menjadi sebesar 53,49. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 21,81 dan %PS-1/D-4 sebesar 46,08. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 7,77 dan %PS-1/D-4 sebesar 42,86. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 20,83 dan %PS-1/D-4 sebesar 47,37. Nilai TK untuk %LIs sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 48,28, dan %PS-1/D-4 menjadi sebesar 56,68.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 76,42, %LIs menjadi sebesar 30,85, R-PD/P menjadi sebesar 18,57, %PS-1/D-4 sebesar 47,17, %PG sebesar 58,49, %PL sebesar 33,96, %PAS-1/D-4+ sebesar 53,57, dan %PAL sebesar 46,43. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 73,48, %LIs menjadi sebesar 36,09, R-PD/P menjadi sebesar 35,98, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 63,79, %PG sebesar 70,69, %PL sebesar 50,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 51,85, dan %PAL menjadi sebesar 59,26. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %LIs sebesar 43,34, R-PD/P menjadi sebesar 47,45, %PS-1/D-4 sebesar 72,58, %PG sebesar 67,74, %PL sebesar 50,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 51,61, dan %PAL sebesar 58,06.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 74,97, %LIs sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 13,22, %PS-1/D-4 sebesar 51,03, %PG sebesar 26,21, %PL sebesar 45,52, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 44,19 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %LIs sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 2,50, %PS-1/D-4 sebesar 38,37, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 53,33, dan %PAL sebesar 13,33.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 55,70 dan RG PD sebesar 38,60. Nilai KB sebesar 97,63 dan 95,37, TPA sebesar 98,77 dan 97,58, sedangkan SPS sebesar 97,63 dan 95,37. Nilai TK menjadi sebesar 97,33 dan 94,79. Nilai paket A setara SD sebesar 92,68 dan 86,36, paket B setara SMP sebesar 98,40 dan 96,86, dan paket C setara SMA sebesar 82,15 dan 69,71. Nilai kursus sebesar 94,65 dan 89,85, PKH sebesar 93,88 dan 88,46.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 34,43. Nilai KB untuk APK sebesar 86,43, TPA sebesar 17,65, dan SPS sebesar 37,14. Nilai

TK untuk APK menjadi sebesar 54,77. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100,00, paket B setara SMP sebesar 85,51 dan paket C setara SMA sebesar 76,84.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Bengkulu
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	49,05	55,30	47,15	34,43	46,48	KURANG
2	PAUD	81,51	31,12	97,06	47,08	64,19	PRATAMA
	a. KB	83,78	33,95	96,50	86,43	75,17	MADYA
	b. TPA	60,74	25,31	98,18	17,65	50,47	KURANG
	c. SPS	100,00	34,10	96,50	37,14	66,93	PRATAMA
	TK	90,37	68,32	96,06	54,77	77,38	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	16,55	54,06	87,69	59,34	54,41	KURANG
	a. Paket A Setara SD	24,89	45,68	89,52	63,82	55,98	KURANG
	b. Paket B Setara SMP	14,17	55,14	97,63	57,93	56,22	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	10,61	61,35	75,93	56,27	51,04	KURANG
4	Pendidikan Berkelanjutan	77,03	47,67	91,71	-	72,14	MADYA
	a. Kursus	63,22	56,89	92,25	-	70,79	MADYA
	b. PKH	90,83	38,44	91,17	-	73,48	MADYA
	c. KBU	-	-	-	-	-	-
	Rata2 Program	62,90	51,29	83,93	48,90	62,92	PRATAMA
	Jenis Misi	PRATAMA	KURANG	UTAMA	KURANG	PRATAMA	

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Bengkulu, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K3 sebesar 55,30 dan terburuk pada misi K5 sebesar 34,43, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 46,48 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K4 sebesar 97,06 dan terburuk pada misi K3 sebesar 31,12 sehingga kinerja program PAUD sebesar 64,19 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K4 sebesar 96,50 dan terburuk pada misi K3 sebesar 33,95, sehingga kinerja program KB sebesar 75,17 termasuk kategori madya, TPA terbaik pada misi K4 sebesar 98,18 dan terburuk pada misi K3 sebesar 25,31, sehingga kinerja program TPA sebesar 50,47 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K3 sebesar 34,10, sehingga kinerja program SPS sebesar 66,93 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K4 sebesar 96,06 dan terburuk pada misi K5 sebesar 54,77, sehingga kinerja program TK sebesar 77,38 termasuk kategori madya.

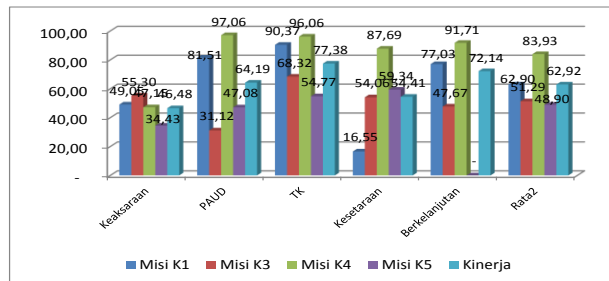
Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K4 sebesar 87,69 dan terburuk pada misi K1 sebesar 16,55, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 54,41 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K4 sebesar 89,52 dan terburuk pada misi K1 sebesar 24,89, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 55,98 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K4 sebesar 97,63 dan terburuk pada misi K1 sebesar 14,17, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 56,22 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K4 sebesar 75,93 dan terburuk pada misi K1 sebesar 10,61, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 51,04 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K4 sebesar 91,71 dan terburuk pada misi K3 sebesar 47,67, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 72,14 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K4 sebesar 92,25 dan terburuk pada misi K3 sebesar 56,89, sehingga kinerja program kursus sebesar 70,79 termasuk kategori madya. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K4 sebesar 91,17 dan terburuk pada misi K3 sebesar 38,44, sehingga kinerja program PKH sebesar 73,48 termasuk kategori madya.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K4 sebesar

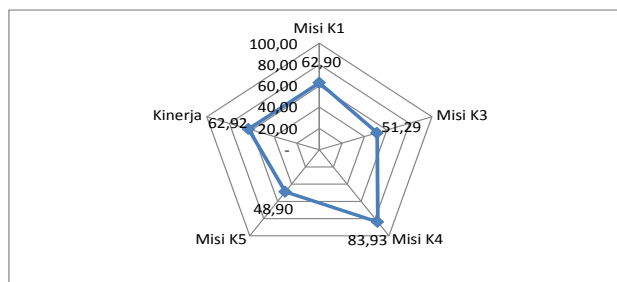
83,93 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K5 sebesar 48,90 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 62,92 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Bengkulu
Tahun 2014

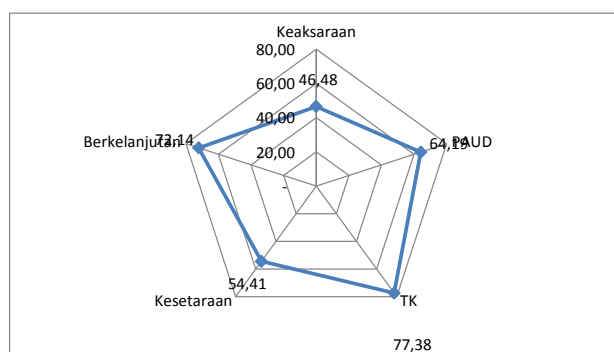


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K4 sebesar 83,93 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K5 sebesar 48,90 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 62,92 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Bengkulu
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 77,38 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 46,48 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 62,92 termasuk kategori pratama.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Bengkulu maka nilai misi K-1 sebesar 62,90 termasuk kategori pratama, misi K-3 sebesar 51,29 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 83,93 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 48,90 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 62,92 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Bengkulu maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 46,48 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 64,19 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 75,17 termasuk kategori madya, TPA sebesar 50,47 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 66,93 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 77,38 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 54,41 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar 55,98 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 56,22 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 51,04 termasuk kategori kurang. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 72,14 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 70,79 termasuk kategori madya dan PKH sebesar 73,48 termasuk kategori madya. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 62,92 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada semua misi karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 6 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB, R-PD/P, %PG, %PL, RG PD, dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, menyetarakan jenis kelamin peserta didik, memberi pelatihan kepada pendidik, dan meningkatkan peserta didik yang termasuk ke dalam usia pendidikan keaksaraan.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K3 dan K5 sebesar 31,12 dan 47,08 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada semua jenis indikator pada K3, data yang terjaring belum optimal sehingga berpengaruh terhadap kinerja. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara melengkapi data yang tersedia.
- c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K1 dan K3 sebesar 24,89 dan 45,68 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 7 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB, R-P/L atau KB, %Ll R-PD/P, %PS1/ D4+, %PL, %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta

didik, pendidik, angka lulusan, latar belakang pendidikan pendidik, pelatihan pendidik, serta pelatihan pengelola.

- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K1 sebesar 14,17 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik dan pendidik.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K1 sebesar 10,61 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik dan pendidik.
- f. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K3 sebesar 38,44 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS1/D4+, dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, latar belakang pendidikan pendidik, dan pelatihan untuk pengelola.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN MUARA JAMBI
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lis	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Muara Jambi memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 6 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 198 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 171 lembaga, TPA sebesar 18 lembaga, SPS sebesar 9 lembaga, dan TK sebesar 141 sekolah, sedangkan kursus terdapat 60 lembaga, dan TBM sebesar 6 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 55 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 6 kelompok, paket B setara SMP sebesar 25 kelompok, paket C setara SMA sebesar 24 kelompok, sedangkan PKH memiliki 4 kelompok.

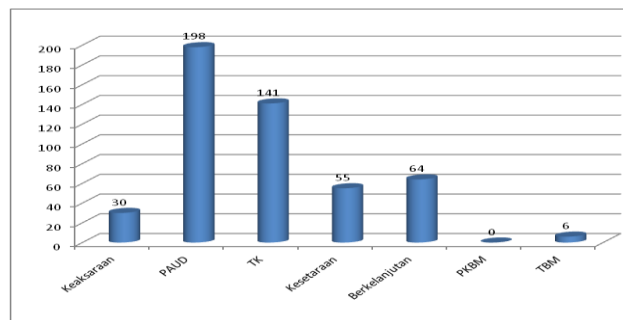
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 9.181 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 5.519 anak, diikuti program TK sebesar 4.071 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 300 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 975 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 660 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 273 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 158 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 612 orang dengan lulusan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 174 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 102 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	30	300	229	195	30	30	
2	PAUD	198	5,519	-	141	727	198	23,100
	a. KB	171	4,921	-	-	663	171	
	b. TPA	18	356	-	-	45	18	
	c. SPS	9	242	-	-	19	9	
	TK	141	4,701	-	141	556	141	17,325
3	Pendidikan Kesetaraan	55	1,100	273	174	312	30	81,554
	a. Paket A Setara SD	6	120	0	0	18	6	41,747
	b. Paket B Setara SMP	25	500	64	0	150	0	19,388
	c. Paket C Setara SMA	24	480	209	174	144	24	20,419
4	Pendidikan Berkelanjutan	64	1,287	158	102	140	66	
	a. Kursus	60	1,175	86	47	130	60	
	b. PKH	4	112	72	55	10	6	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	0	-	-	-	35	27	
6	TBM	6	975	-	-	0	6	
	Jumlah	353	9,181	660	612	1,244	357	

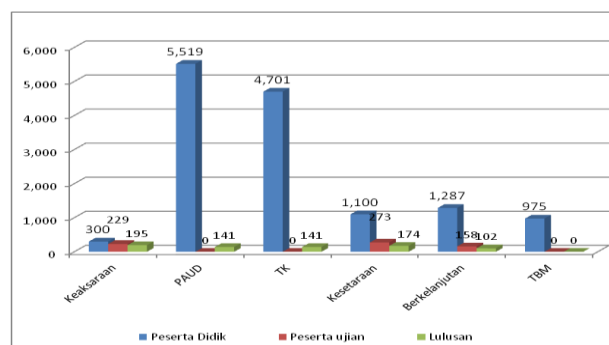
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.244 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 727 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 30 orang.

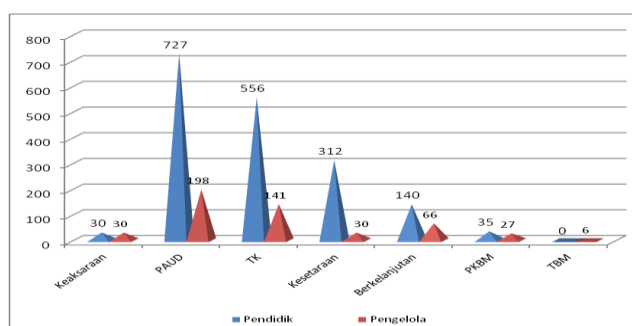
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 357 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 192 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 30 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Muara Jambi sebesar 23.100 anak, usia 4-6 tahun sebesar 17.325 anak, usia 7-12 tahun sebesar 41.747 anak, usia 13-15 tahun sebesar 19.388 orang, 16-18 tahun sebesar 20.419 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 81.554 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Muara Jambi peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 300, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 153 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 61 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	86	153	61	300

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel

4B, peserta didik PAUD sebesar 5,551, yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 2,936 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 96 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 2,936 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 1.984 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 204 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 56 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 137 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 40 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 4.013 yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4,013 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	1,987	2,936	341	191	96	0	5,551
	a. KB	1,987	2,936	0				4,923
	b. TPA	0	0	204	96	56		356
	c. SPS	0	0	137	95	40		272
	TK				0	4,013	0	4,013

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 578 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 12 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 52 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 12 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 232 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 75 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 294 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 67 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	12	115	155	240	578	1,100
	a. Paket A Setara SD	-	12	23	13	20	52	120
	b. Paket B Setara SMP	-	-	92	75	101	232	500
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	67	119	294	480
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	262	283	346	167	212	1,270
	a. Kursus	0	262	275	342	125	171	1,175
	b. PKH	-	-	8	4	42	41	95
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	416	0	113	317	129	975

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 346 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 167 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 342 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 125 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 42

orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 4 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 416 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 113 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 4.013 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 12 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 30 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 22 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang. Pendidik PAUD sebesar 697 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 486 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 17 orang. Pendidik TK sebesar 556 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 321 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 53 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 312 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 258 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 156 orang terbesar adalah lulusan diploma sebesar 75 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 38 orang. Pendidik PKBM sebesar 55 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 40 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 614 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan Utama		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	22	3	5	0	30	12	18	17	13
2	PAUD	57	486	17	137	0	697	1	726	253	474
	a. KB	0	486	17	137	0	640	0	663	253	410
	b. TPA	38	0	0	0	0	38	1	44	0	45
	c. SPS	19	0	0	0	0	19	0	19	0	19
	TK	-	321	53	182	0	556	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	28	23	258	3	312	217	95	280	32
	a. Paket A Setara SD	0	5	3	10	0	18	8	10	16	2
	b. Paket B Setara SMP	0	23	12	113	2	150	102	48	137	13
	c. Paket C Setara SMA	0	0	8	135	1	144	107	37	127	17
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	38	75	43	0	156	2	138	83	57
	a. Kursus	0	30	75	15	0	120	0	130	75	55
	b. PKH	0	8	0	28	0	36	2	8	8	2
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	40	6	9	0	55	12	23	45	-10
	Jumlah	57	614	124	452	3	1,250	244	1,000	678	566

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 12 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 18 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 1 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 726 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 217 orang, lebih besar daripada yang bukan

guru sebesar 95 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 2 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 138 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 12 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 23 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 224 orang dan bukan guru sebesar 1.000 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 17 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 13 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 253 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 474 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 280 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 32 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 83 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 57 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 45 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 10 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 678 orang dan lebih besar/kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 566 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	19	6	5	0	30	22	8
2	PAUD	9	64	26	99	9	207	189	9
	a. KB	0	47	26	98	0	171	162	9
	b. TPA	0	17	0	1	0	18	18	0
	c. SPS	9	0	0	0	9	18	9	0
	TK (Kepala Sekolah)	-	12	26	93	0	131	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	6	7	40	2	55	52	-22
	a. Paket A Setara SD	-	2	1	3	0	6	5	1
	b. Paket B Setara SMP	-	2	5	17	1	25	25	-25
	c. Paket C Setara SMA	-	2	1	20	1	24	22	2
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	39	4	23	0	66	49	17
	a. Kursus	0	35	4	21	0	60	43	17
	b. PKH	0	4	0	2	0	6	6	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	7	0	18	2	27	25	2
6	TBM	0	2	0	4	0	6	4	2
	Jumlah	9	137	43	189	13	391	341	16

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambi, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 19 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 99 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 93 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 12 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 40 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang.

Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 18 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 189 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 9 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 22 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 8 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan 189 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 9 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 52 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 22 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 49 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 17 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Muara Jambiyang telah mendapat pelatihan sebesar 341 orang, lebih besar/kecil daripada yang belum sebesar 16 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

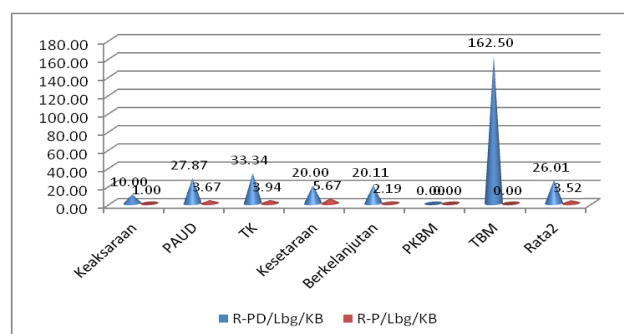
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 162,50 Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 33,34, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket A,B dan C sebesar 20,00 Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah PKH sebesar 28,00 sedangkan pengujung TBM sebesar 162,50 Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 26,01.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	10.00	1.00
2	PAUD	27.87	3.67
	a. KB	28.78	3.88
	b. TPA	19.78	2.50
	c. SPS	26.89	2.11
	TK	33.34	3.94
3	Pendidikan Kesetaraan	20.00	5.67
	a. Paket A Setara SD	20.00	3.00
	b. Paket B Setara SMP	20.00	6.00
	c. Paket C Setara SMA	20.00	6.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	20.11	2.19
	a. Kursus	19.58	2.17
	b. PKH	28.00	2.50
	c. KBU	0.00	0.00
5	PKBM	-	0.00
6	TBM	162.50	-
6	Rata-rata	26.01	3.52

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak

pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 5,67. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,52. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%LI). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

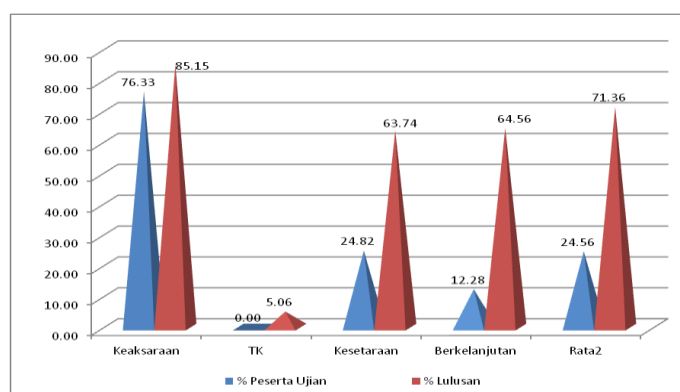
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	76.33	85.15	10.00	16.67	40.00	56.67	16.67	73.33
2	PAUD	-	-	7.59	19.66	0.14	34.80	52.17	95.45
	a. KB	-	-	7.42	21.41	0.00	38.16	57.31	94.74
	b. TPA	-	-	7.91	0.00	2.22	0.00	5.56	100.00
	c. SPS	-	-	12.74	0.00	0.00	0.00	50.00	100.00
	TK	-	5.06	8.46	32.73	-	-	70.99	-
3	Pendidikan Kesetaraan	24.82	63.74	3.53	83.65	69.55	89.74	76.36	173.33
	a. Paket A Setara SD	-	-	6.67	55.56	44.44	88.89	50.00	83.33
	b. Paket B Setara SMP	12.80	-	3.33	76.67	68.00	91.33	72.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	43.54	83.25	3.33	94.44	74.31	88.19	87.50	91.67
4	Pendidikan Berkelanjutan	12.28	64.56	9.19	27.56	1.43	59.29	34.85	74.24
	a. Kursus	7.32	54.65	9.04	12.50	0.00	57.69	35.00	71.67
	b. PKH	64.29	76.39	11.20	77.78	20.00	80.00	33.33	100.00
	c. KBU	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	-	16.36	34.29	128.57	74.07	92.59
6	TBM	-	-	-	-	-	-	66.67	66.67
	Rata-rata	24.56	71.36	7.38	36.40	19.61	54.50	51.66	95.52

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Muara Jambi ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 76,33%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 24,82%, dengan rincian paket B setara SMP sebesar 12,80% dan paket C setara SMA sebesar 43,54%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang

mengikuti ujian sebesar 12,28% dengan rincian kursus sebesar 7,32% dan PKH sebesar 64,29%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 24,56% Hal ini berarti masih terdapat 75,44% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



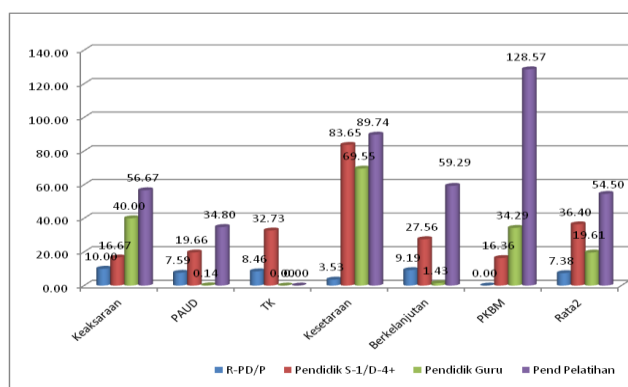
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 85,18%. Program TK yang lulus sebesar 5,06%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 63,74% dengan rincian paket C setara SMA sebesar 83,25%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 64,56%, dengan rincian kursus sebesar 54,65%, dan PKH sebesar 76,39%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 71,36% Hal ini berarti masih terdapat 28,64% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,53. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,38. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 16,67%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 19,66%, dengan rincian KB sebesar 21,41% TPA sebesar 0% SPS sebesar 0%, sedangkan TK sebesar 32,73%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 83,65%, dengan rincian paket A setara SD sebesar 55,56%, paket B setara SMP sebesar 76,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 94,44%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 27,56%, dengan rincian kursus sebesar 12,50% dan PKH

sebesar 77,78% Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 36,49%. Hal ini berarti masih terdapat 63,60% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

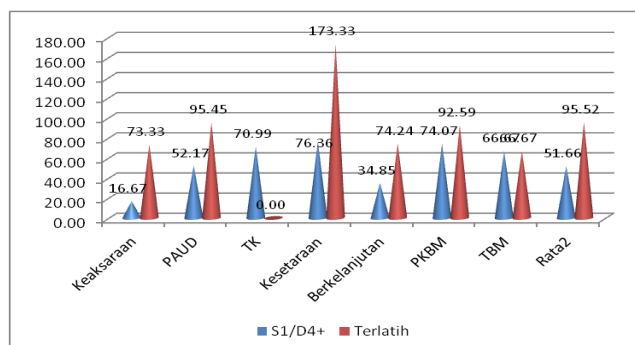


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 40,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 0,14%, dengan rincian KB sebesar 0%, dan TPA sebesar 2,22%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 69,55%, dengan rincian paket A setara SD sebesar 44,44%, paket B setara SMP sebesar 68,00%, dan paket C setara SMA sebesar 74,31%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 1,43%, dengan rincian kursus sebesar 0% dan PKH sebesar 20,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 19,61%. Hal ini berarti masih terdapat 80,39% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 56,67%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 34,80% dengan rincian KB sebesar 38,16%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 89,74%, dengan rincian paket A setara SD sebesar 88,89%, paket B setara SMP sebesar 91,33%, dan paket C setara SMA sebesar 88,19%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 59,29%, dengan rincian kursus sebesar 57,69% dan PKH sebesar 80,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 54,50%. Hal ini berarti masih terdapat 45,5% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 16,67%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 52,17%, dengan rincian KB sebesar 57,31%, TPA sebesar 5,56%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 50,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 76,36%, dengan rincian paket A setara SD sebesar 30,00%, paket B setara SMP sebesar 72,00% dan paket C setara SMA sebesar 87,30%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,85%, dengan rincian kursus sebesar 35,00% dan PKH sebesar 33,33%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 74,07%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 51,66%. Hal ini berarti masih terdapat 48,34% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 73,33%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 95,45% dengan rincian KB sebesar 94,74%, TPA sebesar 100,00% dan SPS sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 173,33% dengan rincian paket A setara SD sebesar 83,33%, paket B setara SMP sebesar 0% dan paket C setara SMA sebesar 91,67%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 74,24%, dengan rincian kursus sebesar 71,67%, dan PKH sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 92,59%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 66,67%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 95,52%. Hal ini berarti masih terdapat 4,48% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat

memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	68	232	300	22.67	77.33	-54.67	3.41
2	PAUD	2,501	3,018	5,519	45.32	54.68	-9.37	1.21
	a. KB	2,254	2,667	4,921	45.80	54.20	-8.39	1.18
	b. TPA	143	213	356	40.17	59.83	-19.66	1.49
	c. SPS	104	138	242	42.98	57.02	-14.05	1.33
	TK	2,016	2,079	4,095	49.23	50.77	-1.54	1.03
3	Pendidikan Kesetaraan	518	582	1,100	47.09	52.91	-5.82	1.12
	a. Paket A Setara SD	75	45	120	62.50	37.50	25.00	0.60
	b. Paket B Setara SMP	309	191	500	61.80	38.20	23.60	0.62
	c. Paket C Setara SMA	134	346	480	27.92	72.08	-44.17	2.58
4	Pendidikan Berkelanjutan	362	925	1,287	28.13	71.87	-43.75	2.56
	a. Kursus	300	875	1,175	25.53	74.47	-48.94	2.92
	b. PKH	62	50	112	55.36	44.64	10.71	0.81
	c. KBU	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
5	TBM (pengunjung)	263	712	975	26.97	73.03	-46.05	2.71
	Jumlah	3,712	5,469	9,181	40.43	59.57	-19.14	1.47

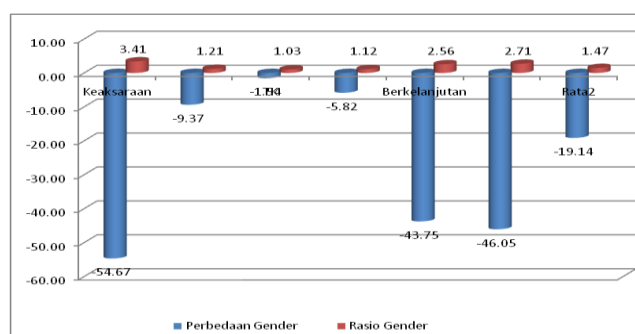
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 54,67% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti

program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TK sebesar -1,54% artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -19,14% artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program pendidikan kesetaraan yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1,12% dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,41% berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,47%, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

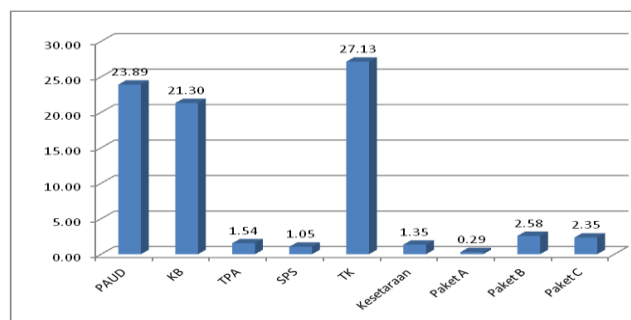
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	23.89
	a. KB	21.30
	b. TPA	1.54
	c. SPS	1.05
	TK	27.13
2	Pendidikan Kesetaraan	1.35
	a. Paket A Setara SD	0.29
	b. Paket B Setara SMP	2.58
	c. Paket C Setara SMA	2.35

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian

mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Muara Jambi yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 27,13% sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,35%. APK PAUD sebesar 23,89%, dengan rincian KB sebesar 21,30%, TPA sebesar 1,54% dan SPS sebesar 1,05%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,35%, dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 2,58% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,29%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



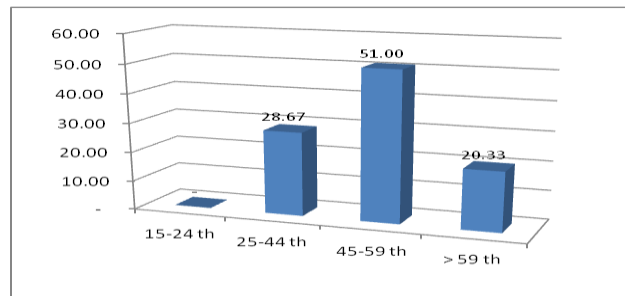
Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0.00	28.67	51.00	20.33	100.00

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 51,00% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 20,33%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

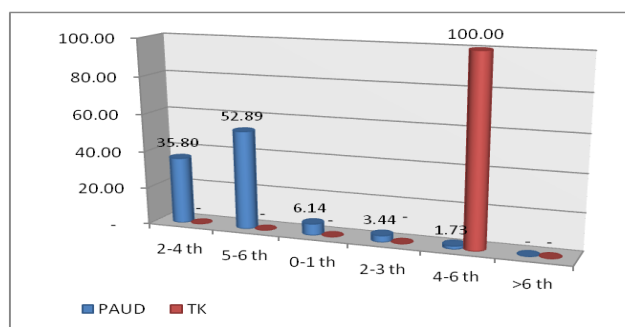


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 52,89% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1,73%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 59,64% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 40,36%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 57,30% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 15,73%, peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 50,37% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 14,71% sedangkan peserta didik TK yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 100,00%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	>6 th	Jumlah
1	PAUD	35.80	52.89	6.14	3.44	1.73	0.00	100.00
	a. KB	40.36	59.64	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	-	-	57.30	26.97	15.73	-	100.00
	c. SPS	-	-	50.37	34.93	14.71	-	100.00
	TK	-	-	-	-	100.00	-	100.00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



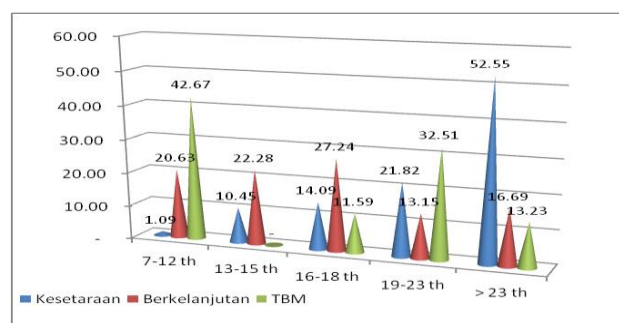
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 52,55% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1,09%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada >23 tahun sebesar 43,33% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10,00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 46,40% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15,00%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 61,25% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 13,96%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 27,24% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 13,15%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 29,11% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 10,64%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun 44,21% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 4,21%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 42,67% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 11,59%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	1.09	10.45	14.09	21.82	52.55	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	10.00	19.17	10.83	16.67	43.33	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	18.40	15.00	20.20	46.40	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	13.96	24.79	61.25	100.00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	20.63	22.28	27.24	13.15	16.69	100.00
	a. Kursus	-	22.30	23.40	29.11	10.64	14.55	100.00
	b. PKH	-	-	8.42	4.21	44.21	43.16	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	42.67	-	11.59	32.51	13.23	100.00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 52,89% dan terkecil pada usia 7-12

tahun sebesar 1,09%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 33,34 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 5,67 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 76,33% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 12,28%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 85,15% dan terkecil pada program TK sebesar 5,06%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	10,00	1,00	76,33	85,15	10,00	16,67	40,00	56,67	16,67	73,33	-54,67	3,41	-	71,33
2	PAUD	27,87	3,67	-	-	7,59	19,66	0,14	34,80	52,17	95,45	-9,37	1,21	23,89	-
	a. KB	28,78	3,88	-	-	7,42	21,41	-	38,16	57,31	94,74	-8,39	1,18	21,30	-
	b. TPA	19,78	2,50	-	-	7,91	-	2,22	-	5,56	100,00	-19,66	1,49	1,54	-
	c. SPS	26,89	2,11	-	-	12,74	-	-	-	50,00	100,00	-14,05	1,33	1,05	-
	TK	33,34	3,94	-	5,06	8,46	32,73	-	-	70,99	-	-1,54	1,03	27,13	-
3	Pendidikan Kesetaraan	20,00	5,67	24,82	63,74	3,53	83,65	69,55	89,74	76,36	173,33	-5,82	1,12	1,35	1,09
	a. Paket A Setara SD	20,00	3,00	-	-	6,67	55,56	44,44	88,89	50,00	83,33	25,00	0,60	0,29	10,00
	b. Paket B Setara SMP	20,00	6,00	12,80	-	3,33	76,67	68,00	91,33	72,00	-	23,60	0,62	2,58	18,40
	c. Paket C Setara SMA	20,00	6,00	43,54	83,25	3,33	94,44	74,31	88,19	87,50	91,67	-44,17	2,58	2,35	13,96
4	Pendidikan Berkelanjutan	20,11	2,19	12,28	64,56	9,19	27,56	1,43	59,29	34,85	74,24	-43,75	2,56	-	-
	a. Kursus	19,58	2,17	7,32	54,65	9,04	12,50	-	57,69	35,00	71,67	-48,94	2,92	-	-
	b. PKH	28,00	2,50	64,29	76,39	11,20	77,78	20,00	80,00	33,33	100,00	10,71	0,81	-	-
	c. KBU	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,53. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 83,65% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 16,67%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 69,55% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program PAUD sebesar 0,14%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 89,74% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 34,80%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 76,36% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 16,67%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 173,33% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 73,33%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar 1,54% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 54,67%. RG PD terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,12 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,41.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 27,13% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan

sebesar 1,35%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 71,33% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,09%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 50,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00 Nilai KB sebesar 57,56 dan 77,54, TPA sebesar 39,56 dan 50,00 dan SPS sebesar 53,78 dan 42,22. Nilai TK menjadi sebesar 66,68 dan 98,58. Nilai paket A setara SD sebesar 80,00 dan 100,00, paket B setara SMP sebesar 66,67 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 57,14 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 19,58 dan 43,33, dan PKH sebesar 100,00 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Lls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia *)
1	Pendidikan Keaksaraan	50,00	100,00	76,33	85,15	100,00	16,67	40,00	56,67	16,67	73,33	45,33	29,31	-	71,33
2	PAUD	50,30	56,59	-	-	18,71	7,14	0,74	12,72	37,62	98,25	85,96	75,67	26,55	-
	a. KB	57,56	77,54	-	-	14,84	21,41	-	38,16	57,31	94,74	91,61	84,51	71,01	-
	b. TPA	39,56	50,00	-	-	15,82	-	2,22	-	5,56	100,00	80,34	67,14	5,14	-
	c. SPS	53,78	42,22	-	-	25,47	-	-	-	50,00	100,00	85,95	75,36	3,49	-
	TK	66,68	98,58	-	5,06	56,37	32,73	-	-	70,99	-	98,46	96,97	90,45	-
3	Pendidikan Kesetaraan	67,94	100,00	18,78	27,75	25,56	75,56	62,25	89,47	69,83	58,33	69,08	53,51	98,61	14,12
	a. Paket A Setara SD	80,00	100,00	-	-	26,67	55,56	44,44	88,89	50,00	83,33	75,00	60,00	95,82	10,00
	b. Paket B Setara SMP	66,67	100,00	12,80	-	22,22	76,67	68,00	91,33	72,00	-	76,40	61,81	100,00	18,40
	c. Paket C Setara SMA	57,14	100,00	43,54	83,25	27,78	94,44	74,31	88,19	87,50	91,67	55,83	38,73	100,00	13,96
4	Pendidikan Berkelanjutan	39,86	47,78	23,87	43,68	16,87	30,09	6,67	45,90	22,78	57,22	46,78	38,31	-	-
	a. Kursus	19,58	43,33	7,32	54,65	22,60	12,50	-	57,69	35,00	71,67	51,06	34,29	-	-
	b. PKH	100,00	100,00	64,29	76,39	28,00	77,78	20,00	80,00	33,33	100,00	89,29	80,65	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 76,33, %Lls menjadi sebesar 85,15, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 16,67, %PG menjadi sebesar 40,00, %PL menjadi sebesar 56,67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 16,67 dan %PAL menjadi sebesar 73,33. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,48, %PS-1/D-4 sebesar 21,41, %PG sebesar 0, %PL sebesar 38,16, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 57,31, dan %PAL sebesar 94,74. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,28, %PG sebesar 2,22, PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 5,56 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 25,47, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TK untuk %Lls sebesar 5,06, R-PD/P menjadi sebesar 56,37, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 32,73 dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 70,99.

Nilai paket A setara SD untuk R-PD/P menjadi sebesar 26,67, %PS-1/D-4 sebesar 55,56, %PG sebesar 44,44, %PL sebesar 88,89, %PAS-1/D-4+ sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 83,33. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 12,80, R-PD/P menjadi sebesar 22,22, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 76,67, %PG sebesar 68,00, %PL sebesar 91,33, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 72,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 43,54, %Lls sebesar 83,25, R-PD/P menjadi sebesar 27,78, %PS-1/D-4 sebesar 94,44, %PG sebesar 74,31, %PL sebesar 88,19, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 87,50 dan %PAL sebesar 91,67.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 7,32, %Lls sebesar 54,65, R-PD/P menjadi sebesar 22,60, %PS-1/D-4 sebesar 12,50, %PL sebesar 57,69, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 35,00 dan %PAL sebesar 71,67. Nilai PKH untuk %PU sebesar 64,29, %Lls sebesar 76,39, R-PD/P menjadi

sebesar 28,00, %PS-1/D-4 sebesar 77,78, %PG menjadi sebesar 20,00, nilai %PL sebesar 80,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 33,33 dan %PAL sebesar 100,

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 45,33 dan RG PD sebesar 29,31 Nilai KB sebesar 91,61 dan 84,51, TPA sebesar 80,34 dan 67,14, sedangkan SPS sebesar 85,95 dan 75,36. Nilai TK menjadi sebesar 98,46 dan 96,67. Nilai paket A setara SD sebesar 75,00 dan 60,00, paket B setara SMP sebesar 76,40 dan 61,81 dan paket C setara SMA sebesar 55,83 dan 38,73. Nilai kursus sebesar 51,06 dan 34,29, PKH sebesar 89,29 dan 80,65 dan KBU sebesar 100,00 dan 0.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 71,33. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 95,82, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	75,00	58,10	37,32	71,33	60,44	PRATAMA
2	PAUD	53,44	29,20	80,82	26,55	47,50	KURANG
	a. KB	67,55	37,74	88,06	71,01	66,09	PRATAMA
	b. TPA	44,78	20,60	73,74	5,14	36,06	KURANG
	c. SPS	48,00	29,25	80,66	3,49	40,35	KURANG
	TK	82,63	41,29	97,72	90,45	78,02	MADYA
3	Pendidikan Kesenjangan	83,97	-	61,30	56,36	50,41	KURANG
	a. Paket A Setara SD	90,00	43,61	67,50	52,91	63,50	PRATAMA
	b. Paket B Setara SMP	83,33	-	69,11	59,20	59,20	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	78,57	73,84	47,28	56,98	64,17	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	43,82	30,88	42,55	-	39,08	KURANG
	a. Kursus	31,46	32,68	42,67	-	35,60	KURANG
	b. PKH	100,00	59,97	84,97	-	81,65	UTAMA
	c. KBU	-	-	0,00	-	-	KURANG
	Rata2 Program	67,77	31,89	63,94	61,17	55,09	KURANG
	Jenis Misi	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	PRATAMA	KURANG	

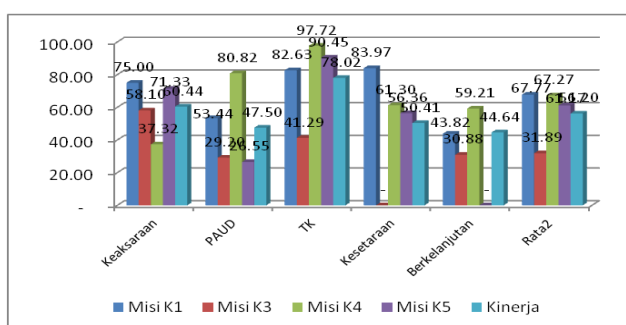
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Muara Jambi, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 37,32, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 60,44 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 80,82 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 26,55 sehingga kinerja program PAUD sebesar 47,50 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 88,06 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 37,74 sehingga kinerja program KB sebesar 66,09 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 73,74 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,14, sehingga kinerja program TPA sebesar 36,06 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 80,66 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 3,49, sehingga kinerja program SPS sebesar 40,35 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,72 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 41,29 sehingga kinerja program TK sebesar 78,02 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 83,97 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 56,36, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 50,41 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 43,61, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 63,50 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 83,33 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 59,20, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 59,20 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 78,57 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 47,28 sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 64,17 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 42,55 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 30,88, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 39,08 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 42,67 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 31,46, sehingga kinerja program kursus sebesar 35,60 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 59,97, sehingga kinerja program PKH sebesar 81,65 termasuk kategori utama. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-4 sebesar 50,00, sehingga kinerja program KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang.

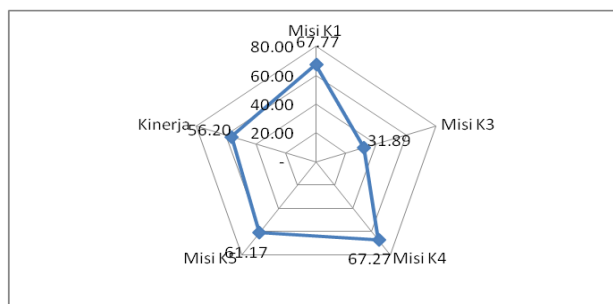
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 67,77 termasuk kategori pratama dan terburuk pada misi K-3 sebesar 31,89 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 55,09 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa yang terbaik pada misi K-1 sebesar 67,77 termasuk kategori pratama dan terburuk pada misi K-3 sebesar 31,89 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 55,09 termasuk kategori kurang.

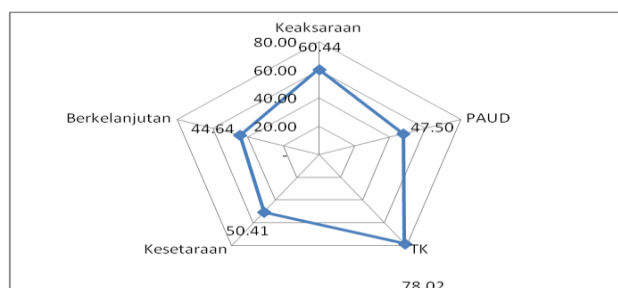
Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 60,44 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah program

pendidikan berkelanjutan sebesar 44,64 termasuk kategori kurang sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 55,09 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Muara Jambi
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Muara Jambi maka nilai misi K-1 sebesar 67,77 termasuk kategori pratama, misi K-3 sebesar 31,89 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 63,94 termasuk kategori pratama dan misi K-5 sebesar 61,17 termasuk kategori pratama. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 56,20 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Muara Jambi maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 60,44 termasuk kategori pratama, PAUD memiliki nilai sebesar 47,50 termasuk kategori kurang, dengan rincian KB sebesar 66,09 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 36,06 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 40,35 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 78,02 kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 50,41 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar 63,50 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 59,20 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 64,17 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 39,08 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 35,60 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 81,65 termasuk kategori utama dan KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 55,09 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD

yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik laki-laki untuk mengikuti program pendidikan keaksaraan.

- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 26,55 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia PAUD untuk bersekolah di PAUD.
- c. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 31,46 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L/KB dan R-P/L/KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik pada kursus dan meningkatkan kuantitas pendidik.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN BANGKA
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lis	R-PD/P	%PS1/D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan diaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Bangka memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, dan 5) PKBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 212 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 144 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 118 lembaga, TPA sebesar 10 lembaga, SPS sebesar 16 lembaga, dan TK sebesar 75 sekolah, sedangkan kursus terdapat 23 lembaga, dan PKBM sebesar 13 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 28 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 8 kelompok, paket B setara SMP sebesar 15 kelompok, paket C setara SMA sebesar 5 kelompok, sedangkan PKH dan tidak ada.

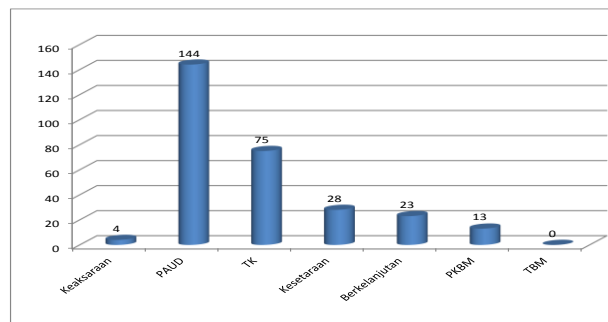
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 10.100 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 5.647 anak, diikuti program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.943 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 230 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 4.815 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.943 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 230 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 5.736 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 3.319 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 230 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	4	230	230	230	46	4	
2	PAUD	144	5.647	-	3.319	522	144	26.192
	a. KB	118	4.208	-	-	430	118	
	b. TPA	10	756	-	-	60	10	
	c. SPS	16	683	-	-	32	16	
	TK	75	4.578	-	3.319	427	75	17.286
3	Pendidikan Kesetaraan	28	1.280	1.642	1.278	301	22	59.138
	a. Paket A Setara SD	8	280	271	217	28	8	33.299
	b. Paket B Setara SMP	15	850	574	460	238	9	14.640
	c. Paket C Setara SMA	5	150	797	601	35	5	11.199
4	Pendidikan Berkelanjutan	23	2.943	2.943	909	125	23	
	a. Kursus	23	2.943	2.943	909	125	23	
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	13	-	-	-	421	13	
6	TBM	0	0	-	-	0	0	
	Jumlah	212	10.100	4.815	5.736	1.415	206	

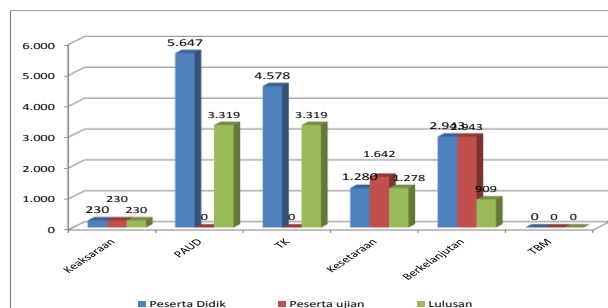
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.415 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 522 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 46 orang.

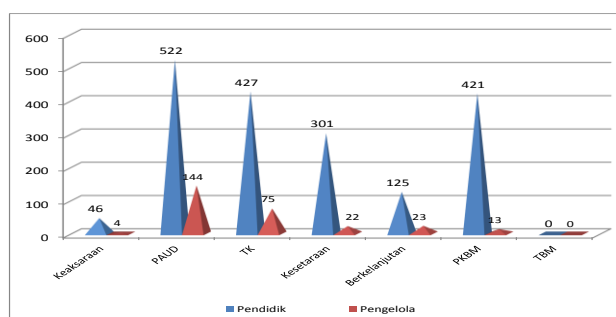
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 206 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 144 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Bangka sebesar 26.192 anak, usia 4-6 tahun sebesar 17.286 anak, usia 7-12 tahun sebesar 33.299 anak, usia 13-15 tahun sebesar 14.640 orang, 16-18 tahun sebesar 11.199 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 59.138 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bangka
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Bangka peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 230, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 179 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 3 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	11	37	179	3	230

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 5.647, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 2.405 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 173 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun

sebesar 2.405 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 1.803 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 518 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 100 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 325 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 73 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 4.578, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.504 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 24 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	2.405	1.803	173	803	463	0	5.647
	a. KB	2.405	1.803	0				4.208
	b. TPA	0	0	100	518	138		756
	c. SPS	0	0	73	285	325		683
	TK				24	4.504	50	4.578

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.097 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 213 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 762 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 9 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 122 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	3	22	28	130	1.097	1.280
	a. Paket A Setara SD	-	3	10	12	42	213	280
	b. Paket B Setara SMP	-	-	12	9	67	762	850
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	7	21	122	150
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	735	640	594	974	2.943
	a. Kursus	0	-	735	640	594	974	2.943
	b. PKH	-	-	0	0	0	0	0
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 974 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 594 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 5.430 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi

penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 46 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 27 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang. Pendidik PAUD sebesar 522 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 380 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 24 orang. Pendidik TK sebesar 427 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 276 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 301 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 152 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 125 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 71 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Pendidik PKBM sebesar 421 orang, terbesar adalah lulusan diploma sebesar 227 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang.

Di antara kelima program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 505 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan Utama		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	5	27	14	0	46	41	5	12	34
2	PAUD	0	380	24	118	0	522	487	35	338	184
	a. KB	0	292	24	114	0	430	403	27	300	130
	b. TPA	0	58	0	2	0	60	54	6	30	30
	c. SPS	0	30	0	2	0	32	30	2	8	24
	TK	-	276	9	141	1	427	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	12	131	152	6	301	264	37	218	83
	a. Paket A Setara SD	0	5	15	7	1	28	24	4	20	8
	b. Paket B Setara SMP	0	5	104	126	3	238	210	28	179	59
	c. Paket C Setara SMA	0	2	12	19	2	35	30	5	19	16
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	33	19	71	2	125	62	63	15	110
	a. Kursus	0	33	19	71	2	125	62	63	15	110
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	75	227	117	2	421	284	137	134	287
	Jumlah	0	505	428	472	10	1.415	1.138	277	717	698

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 41 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 5 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 487 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 35 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 264 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 37 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 62 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 63 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 284 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 137 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka yang

pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.138 orang dan bukan guru sebesar 277 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 12 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 34 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 338 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 184 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 218 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 83 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 15 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 110 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 134 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 287 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 717 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 698 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	3	1	4	2	2
2	PAUD	0	79	3	61	1	144	94	50
	a. KB	0	65	3	49	1	118	75	43
	b. TPA	0	2	0	8	0	10	5	5
	c. SPS	0	12	0	4	0	16	14	2
	TK (Kepala Sekolah)	-	27	4	43	1	75	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	3	3	13	3	22	18	4
	a. Paket A Setara SD	-	1	1	5	1	8	7	1
	b. Paket B Setara SMP	-	1	1	6	1	9	7	2
	c. Paket C Setara SMA	-	1	1	2	1	5	4	1
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	11	11	0	1	23	3	20
	a. Kursus	0	11	11	0	1	23	3	20
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	1	3	7	2	13	11	2
6	TBM	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	94	20	84	8	206	128	78

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 79 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 43 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 13 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA, diploma, dan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA dan diploma sebesar 11 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1

orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 7 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 1 orang. Di antara kelima program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 94 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang, sama besar dengan yang belum sebesar 2 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 94 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 50 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 4 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 20 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 11 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangka yang telah mendapat pelatihan sebesar 128 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 78 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

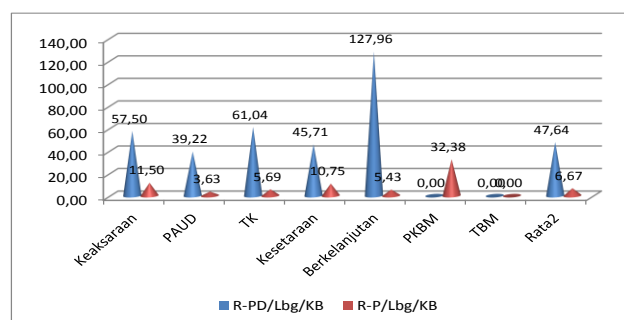
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar.

Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 30,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program kursus sebesar 127,96. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TPA sebesar 75,60, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 56,67. Jenis pendidikan berkelanjutan adalah kursus sebesar 127,96. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 47,64.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	57,50	11,50
2	PAUD	39,22	3,63
	a. KB	35,66	3,64
	b. TPA	75,60	6,00
	c. SPS	42,69	2,00
	TK	61,04	5,69
3	Pendidikan Kesetaraan	45,71	10,75
	a. Paket A Setara SD	35,00	3,50
	b. Paket B Setara SMP	56,67	15,87
	c. Paket C Setara SMA	30,00	7,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	127,96	5,43
	a. Kursus	127,96	5,43
	b. PKH	-	-
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	32,38
6	TBM	-	-
	Rata-rata	47,64	6,67

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program SPS sebesar 2,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program paket B setara SMP sebesar 15,87. Hal ini berarti pada program SPS masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara

keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 6,67. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

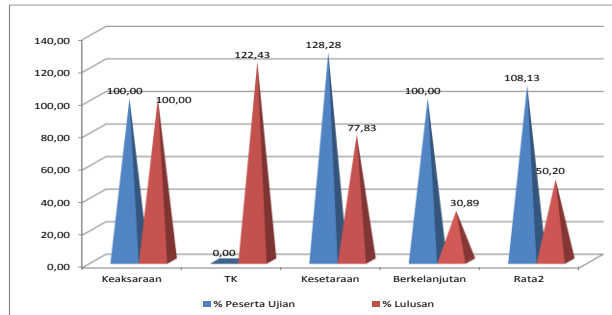
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	5,00	30,43	89,13	26,09	100,00	50,00
2	PAUD	-	-	10,82	22,61	93,30	64,75	43,06	65,28
	a. KB	-	-	9,79	26,51	93,72	69,77	42,37	63,56
	b. TPA	-	-	12,60	3,33	90,00	50,00	80,00	50,00
	c. SPS	-	-	21,34	6,25	93,75	25,00	25,00	87,50
	TK	-	122,43	10,72	33,26	-	-	58,67	-
3	Pendidikan Kesetaraan	128,28	77,83	4,25	52,49	87,71	72,43	72,73	81,82
	a. Paket A Setara SD	96,79	80,07	10,00	28,57	85,71	71,43	75,00	87,50
	b. Paket B Setara SMP	67,53	80,14	3,57	54,20	88,24	75,21	77,78	77,78
	c. Paket C Setara SMA	531,33	75,41	4,29	60,00	85,71	54,29	60,00	80,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100,00	30,89	23,54	58,40	49,60	12,00	4,35	13,04
	a. Kursus	100,00	30,89	23,54	58,40	49,60	12,00	4,35	13,04
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	28,27	67,46	31,83	69,23	84,62
6	TBM	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	108,13	50,20	7,14	34,06	80,42	50,67	44,66	62,14

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Bangka ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 128,28% dengan rincian paket A setara SD sebesar 96,79%, paket B setara SMP sebesar 67,53% dan paket C setara SMA sebesar 531,33%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang mengikuti ujian sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 108,13%. Hal ini berarti terdapat 8,13% peserta didik yang mengikuti ujian yang kemungkinan berasal dari pendidikan formal atau yang berasal dari siswa sekolah.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

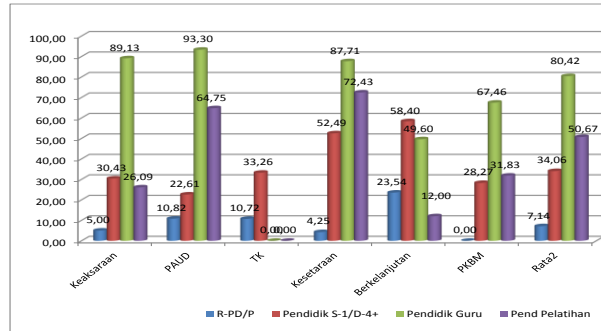


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 77,83%, dengan paket A setara SD sebesar 80,07%, paket B setara SMP sebesar 80,14%, dan paket C setara SMA sebesar 75,41%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan atau kursus yang lulus sebesar 30,89%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 50,20%. Hal ini berarti masih terdapat 49,80% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 23,54 dan yang terendah terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 3,57. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,14. Hal ini berarti telah kelebihan/kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30,43%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 22,61% dengan rincian KB sebesar 26,51%, TPA sebesar 3,33%, SPS sebesar 6,25%, sedangkan TK sebesar 33,26%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 52,49% dengan rincian paket A setara SD sebesar 28,57%, paket B setara SMP sebesar 54,20%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 60,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58,40%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,06%. Hal ini berarti masih terdapat 65,94% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



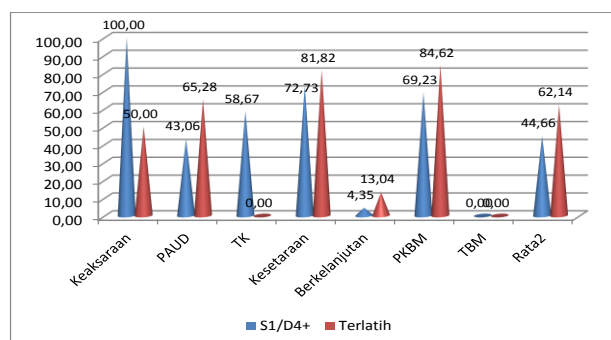
Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 89,13%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 93,30% dengan rincian KB sebesar 93,72%, TPA sebesar 90,00%, dan SPS sebesar 93,75%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 87,71% dengan rincian paket A setara SD sebesar 85,71%, paket B setara SMP sebesar 88,24%, dan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berasal dari guru sebesar 49,60%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 80,42%. Hal ini berarti masih terdapat 19,58% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 26,09%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 64,75% dengan rincian KB sebesar 69,77%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 25,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 72,43% dengan rincian paket A setara SD sebesar 71,43%, paket B setara SMP sebesar 75,21%, dan paket C setara SMA sebesar 54,29%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 12,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 50,67%. Hal ini berarti masih terdapat 49,33% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 43,06% dengan rincian KB sebesar 42,37%, TPA sebesar 80,00%, dan SPS sebesar 25,00%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 58,67%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 72,73% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,00%, paket B setara SMP sebesar 77,78%, dan paket C setara SMA sebesar 60,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 4,35%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 69,23%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 44,66%. Hal ini berarti masih terdapat 55,34% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 50,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 65,28% dengan rincian KB sebesar 63,56%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 87,50%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 81,82% dengan rincian paket A setara SD sebesar 87,50%, paket B setara SMP sebesar 77,78%, dan paket C setara SMA sebesar 80,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 13,04%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 84,62%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 62,14%. Hal ini berarti masih terdapat 37,86% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

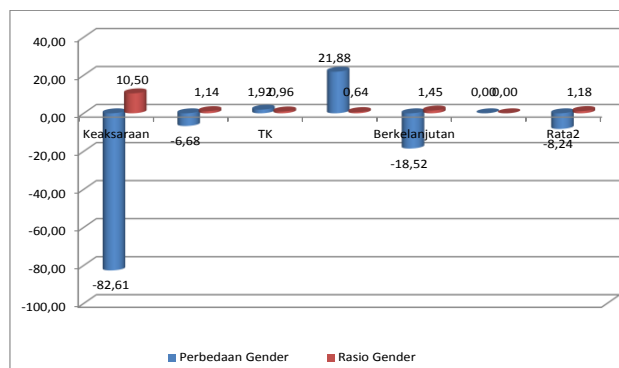
No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	20	210	230	8,70	91,30	-82,61	10,50
2	PAUD	2.635	3.012	5.647	46,66	53,34	-6,68	1,14
	a. KB	2.008	2.200	4.208	47,72	52,28	-4,56	1,10
	b. TPA	309	447	756	40,87	59,13	-18,25	1,45
	c. SPS	318	365	683	46,56	53,44	-6,88	1,15
	TK	2.333	2.245	4.578	50,96	49,04	1,92	0,96
3	Pendidikan Kesetaraan	780	500	1.280	60,94	39,06	21,88	0,64
	a. Paket A Setara SD	178	102	280	63,57	36,43	27,14	0,57
	b. Paket B Setara SMP	515	335	850	60,59	39,41	21,18	0,65
	c. Paket C Setara SMA	87	63	150	58,00	42,00	16,00	0,72
4	Pendidikan Berkelanjutan	1.199	1.744	2.943	40,74	59,26	-18,52	1,45
	a. Kursus	1.199	1.744	2.943	40,74	59,26	-18,52	1,45
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	4.634	5.466	10.100	45,88	54,12	-8,24	1,18

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program paket A setara SD sebesar 27,14% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program paket A setara SD daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -82,61%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -8,24%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,96 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,50 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,18, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

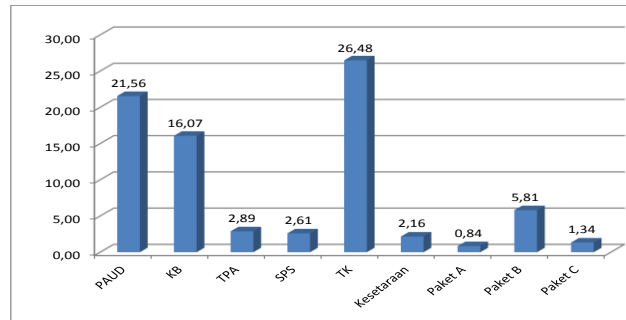
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Bangka yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 26,48%, sedangkan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 0,84%. APK PAUD sebesar 21,56% dengan rincian KB sebesar 16,07%, TPA sebesar 2,89%, dan SPS sebesar 2,61%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 2,16% dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 5,81% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,84%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	21,56
	a. KB	16,07
	b. TPA	2,89
	c. SPS	2,61
	TK	26,48
2	Pendidikan Kesetaraan	2,16
	a. Paket A Setara SD	0,84
	b. Paket B Setara SMP	5,81
	c. Paket C Setara SMA	1,34

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

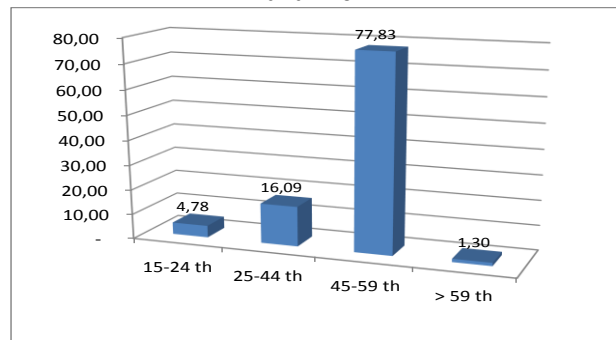
Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 77,83% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 1,30%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	4,78	16,09	77,83	1,30	100,00

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 42,59% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,06%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 57,15% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 42,85%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 68,52% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 13,23%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 47,58% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 10,69%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,38% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 0,52%.

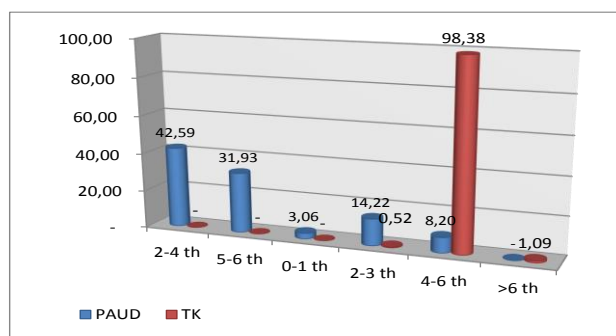
Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	42,59	31,93	3,06	14,22	8,20	0,00	100,00
	a. KB	57,15	42,85	-				100,00
	b. TPA	-	-	13,23	68,52	18,25		100,00
	c. SPS	-	-	10,69	41,73	47,58		100,00
	TK				0,52	98,38	1,09	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 85,70% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,23%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 76,07% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1,07%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia

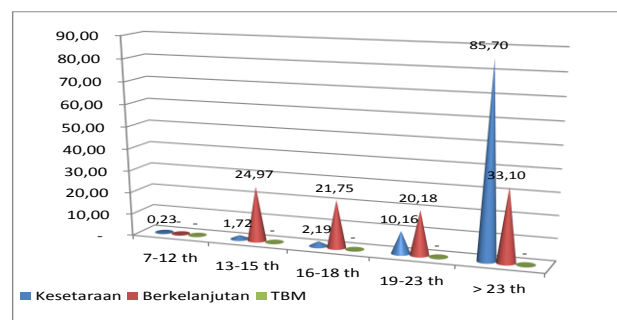
>23 tahun sebesar 89,65% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 1,06%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 81,33% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 4,67%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 33,10% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 20,18%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,23	1,72	2,19	10,16	85,70	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	1,07	3,57	4,29	15,00	76,07	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	1,41	1,06	7,88	89,65	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	4,67	14,00	81,33	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	24,97	21,75	20,18	33,10	100,00
	a. Kursus	-	-	24,97	21,75	20,18	33,10	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun di TK sebesar 98,38% dan terkecil pada usia 7-12 tahun pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,23%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program kursus sebesar 127,96 dan terkecil atau terburuk pada program paket C setara SMA sebesar 30,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program paket B setara SMP sebesar 15,87 dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 531,33% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 67,53 %. %LIs terbesar pada program TK sebesar 122,43% dan terkecil pada program kursus sebesar 30,89%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas							Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	57,50	11,50	100,00	100,00	5,00	30,43	89,13	26,09	100,00	50,00	-82,61	10,50	-	79,13
2	PAUD	39,22	3,63	-	-	10,82	22,61	93,30	64,75	43,06	65,28	-6,68	1,14	21,56	-
	a. KB	35,66	3,64	-	-	9,79	26,51	93,72	69,77	42,37	63,56	-4,56	1,10	16,07	-
	b. TPA	75,60	6,00	-	-	12,60	3,33	90,00	50,00	80,00	50,00	-18,25	1,45	2,89	-
	c. SPS	42,69	2,00	-	-	21,34	6,25	93,75	25,00	25,00	87,50	-6,88	1,15	2,61	-
	TK	61,04	5,69	-	122,43	10,72	33,26	-	-	58,67	-	1,92	0,96	26,48	-
3	Pendidikan Kesetaraan	45,71	10,75	128,28	77,83	4,25	52,49	87,71	72,43	72,73	81,82	21,88	0,64	2,16	0,23
	a. Paket A Setara SD	35,00	3,50	96,79	80,07	10,00	28,57	85,71	71,43	75,00	87,50	27,14	0,57	0,84	1,07
	b. Paket B Setara SMP	56,67	15,87	67,53	80,14	3,57	54,20	88,24	75,21	77,78	77,78	21,18	0,65	5,81	1,41
	c. Paket C Setara SMA	30,00	7,00	531,33	75,41	4,29	60,00	85,71	54,29	60,00	80,00	16,00	0,72	1,34	4,67
4	Pendidikan Berkelanjutan	127,96	5,43	100,00	30,89	23,54	58,40	49,60	12,00	4,35	13,04	-18,52	1,45	-	-
	a. Kursus	127,96	5,43	100,00	30,89	23,54	58,40	49,60	12,00	4,35	13,04	-18,52	1,45	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program kursus sebesar 23,54, terkecil terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 3,57. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program paket C setara SMA sebesar 60,00% dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 3,33%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program KB sebesar 93,72% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program kursus sebesar 49,60%. %PL terbesar atau terbaik pada program paket B setara SMP sebesar 75,21% dan terkecil atau terburuk pada program kursus sebesar 12,00%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program kursus sebesar 4,35%. %PAL terbesar atau terbaik pada program paket A setara SD dan SPS sebesar 87,50% dan terkecil atau terburuk pada program kursus sebesar 13,04%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar 1,92% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -82,61%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 0,96 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,50.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 26,48% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,84%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 79,13% dan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 1,07%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 71,32 dan 72,88, TPA sebesar 100,00 dan 100,00, dan SPS sebesar 85,38 dan 40,00. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 100,00 dan 100,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 85,71 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 100,00 dan 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 50,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 30,43, %PG menjadi sebesar 89,13. %PL menjadi sebesar 26,09, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL menjadi sebesar 50,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 19,57, %PS-1/D-4 sebesar 26,51, %PG sebesar 93,72, %PL sebesar 69,77, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 42,37,

dan %PAL sebesar 63,56. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 25,20, %PS-1/D-4 sebesar 3,33, %PG sebesar 90,00, %PL sebesar 50,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 80,00 dan %PAL sebesar 50,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 42,69, %PS-1/D-4 sebesar 6,25, %PG sebesar 93,75, %PL sebesar 25,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 25,00 dan %PAL sebesar 87,50. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 71,48, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 33,26, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 58,67.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	100,00	100,00	50,00	30,43	89,13	26,09	100,00	50,00	17,39	9,52	-	79,13
2	PAUD	85,57	70,96	-	-	29,15	12,03	92,49	48,26	49,12	67,02	90,10	82,51	23,96	-
	a. KB	71,32	72,88	-	-	19,57	26,51	93,72	69,77	42,37	63,56	95,44	91,27	53,55	-
	b. TPA	100,00	100,00	-	-	25,20	3,33	90,00	50,00	80,00	81,75	69,13	9,62	-	-
	c. SPS	85,38	40,00	-	-	42,69	6,25	93,75	25,00	25,00	87,50	93,12	87,12	8,69	-
	TK	100,00	100,00	-	100,00	71,48	33,26	-	-	58,67	-	98,08	96,23	88,28	-
3	Pendidikan Kesetaraan	95,24	100,00	88,11	78,54	33,17	47,59	86,55	66,97	70,93	81,76	78,56	64,92	86,96	2,38
	a. Paket A Setara SD	100,00	100,00	96,79	80,07	40,00	28,57	85,71	71,43	75,00	87,50	72,86	57,30	100,00	1,07
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	67,53	80,14	23,81	54,20	88,24	75,21	77,78	77,78	78,82	65,05	100,00	1,41
	c. Paket C Setara SMA	85,71	100,00	100,00	75,41	35,71	60,00	85,71	54,29	60,00	80,00	84,00	72,41	60,88	4,67
4	Pendidikan Berkelanjutan	100,00	100,00	100,00	30,89	58,86	58,40	49,60	12,00	4,35	13,04	81,48	68,75	-	-
	a. Kursus	100,00	100,00	100,00	30,89	58,86	58,40	49,60	12,00	4,35	13,04	81,48	68,75	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 96,79, %Lls menjadi sebesar 80,07, R-PD/P menjadi sebesar 40,00, %PS-1/D-4 sebesar 28,57, %PG sebesar 85,71, %PL sebesar 71,43, %PAS-1/D-4+ sebesar 75,00, dan %PAL sebesar 87,50. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 67,53, %Lls menjadi sebesar 80,14, R-PD/P menjadi sebesar 23,81, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 54,20, %PG sebesar 88,24, %PL sebesar 75,21, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 77,78, dan %PAL menjadi sebesar 77,78. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 75,41, R-PD/P menjadi sebesar 35,71, %PS-1/D-4 sebesar 60,00, %PG sebesar 85,71, %PL sebesar 54,29, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 60,00, dan %PAL sebesar 80,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 30,89, R-PD/P menjadi sebesar 58,86, %PS-1/D-4 sebesar 58,40, %PG sebesar 49,60, %PL sebesar 12,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 4,35 dan %PAL sebesar 13,04.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 17,39 dan RG PD sebesar 9,52. Nilai KB sebesar 95,44 dan 91,27, TPA sebesar 81,75 dan 69,13, sedangkan SPS sebesar 93,12 dan 87,12. Nilai TK menjadi sebesar 98,08 dan 96,23. Nilai paket A setara SD sebesar 72,86 dan 57,30, paket B setara SMP sebesar 78,82 dan 65,05, dan paket C setara SMA sebesar 84,00 dan 72,41. Nilai kursus sebesar 81,48 dan 68,75.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 79,13. Nilai KB untuk APK sebesar 53,55, TPA sebesar 9,62, dan SPS sebesar 8,69. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 88,28. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 60,88.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Bangka, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 13,46, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 65,20 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 86,30 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 23,96 sehingga kinerja program PAUD sebesar 59,55 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,35 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 52,58, sehingga

kinerja program KB sebesar 67,90 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 9,62, sehingga kinerja program TPA sebesar 58,70 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 90,12 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 8,69, sehingga kinerja program SPS sebesar 52,05 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 65,85, sehingga kinerja program TK sebesar 87,82 termasuk kategori utama.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Bangka
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	68,21	13,46	79,13	65,20	PRATAMA
2	PAUD	78,26	49,68	86,30	23,96	59,55	KURANG
	a. KB	72,10	52,58	93,35	53,55	67,90	PRATAMA
	b. TPA	100,00	49,76	75,44	9,62	58,70	KURANG
	c. SPS	62,69	46,70	90,12	8,69	52,05	KURANG
	TK	100,00	65,85	97,15	88,28	87,82	UTAMA
3	Pendidikan Kesenjangan	97,62	69,20	71,74	44,67	70,81	MADYA
	a. Paket A Setara SD	100,00	70,63	65,08	50,54	71,56	MADYA
	b. Paket B Setara SMP	100,00	68,09	71,94	50,71	72,68	MADYA
	c. Paket C Setara SMA	92,86	68,89	78,21	32,77	68,18	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	100,00	40,89	75,12	-	54,00	KURANG
	a. Kursus	100,00	40,89	75,12	0,00	54,00	KURANG
	b. PKH	-	-	-	-	-	PARIPURNA
	c. KBU	-	-	-	-	-	PARIPURNA
	Rata2 Program	95,18	58,77	68,75	59,01	67,48	PRATAMA
	Jenis Misi	PARIPURNA	KURANG	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 97,62 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 44,67, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 70,81 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,54, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 71,56 termasuk kategori madya. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,71, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 72,68 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 92,86 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 32,77, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 68,18 termasuk kategori pratama.

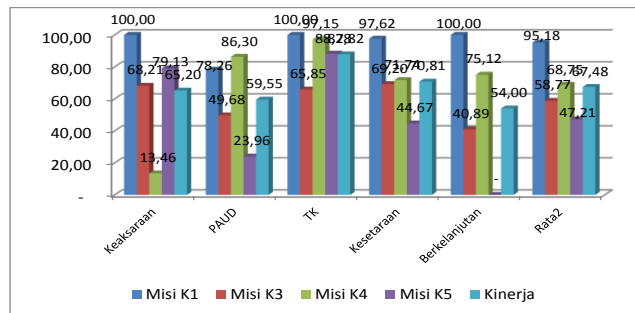
Kinerja program pendidikan berkelanjutan atau kursus yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 40,89, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 54,00 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 95,18 termasuk kategori paripurna dan terburuk pada misi K-2 sebesar 58,77 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 67,48 termasuk kategori pratama.

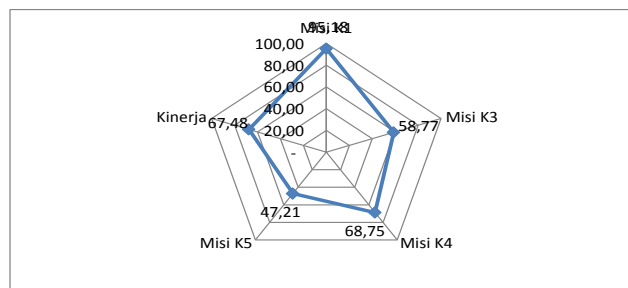
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 95,18 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah misi K-3 sebesar 58,77 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,48 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 87,82 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program SPS sebesar 52,05 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,48 termasuk kategori pratama.

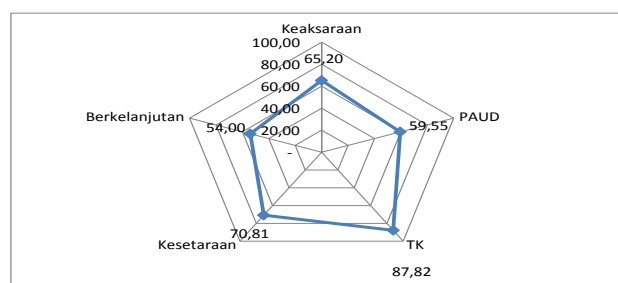
Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Bangka
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Bangka maka nilai misi K-1 sebesar 95,18 termasuk kategori paripurna, misi K-3 sebesar 58,77 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 68,75 termasuk kategori pratama, dan

misi K-5 sebesar 59,01 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 67,48 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Bangka maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 65,20 termasuk kategori pratama. PAUD memiliki nilai sebesar 59,55 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 67,90 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 58,70 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 52,05 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 87,82 termasuk kategori utama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 70,81 termasuk kategori madya dengan rincian paket A setara SD sebesar 71,56 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 72,68 termasuk kategori madya. dan paket C setara SMA sebesar 68,18 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 54,00 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 67,48 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menyetarakan peserta didik pada pendidikan keaksaraan sehingga imbang antara jumlah laki-laki dan jumlah perempuan.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 49,68 dan 23,96 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 5 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/D-4+, %PL, %PAS-1/D-4+, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah pendidik, meningkatkan latar belakang pendidikan pendidik dan pengelola, memberi pelatihan pendidik, serta meningkatkan angka partisipasi peserta didik didalam program PAUD.
- c. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 32,77 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD Usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memastikan peserta didik dalam kelompok umur dalam paket C setara SMA.
- d. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-3 sebesar 40,89 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 5 jenis indikator, yaitu %Lls, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah lulusan, kesetaraan gender dalam peserta didik, meningkatkan pelatihan kepada pendidik dan pengelola, dan meningkatkan latar belakang pendidikan pengelola. Untuk misi K-5 tidak ada rincian datanya.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan diaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Belitung Timur memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 116 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 85 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 50 lembaga, TPA sebesar 2 lembaga, SPS sebesar 5 lembaga, dan TK sebesar 28 sekolah, sedangkan kursus terdapat 7 lembaga, PKBM sebesar 4 lembaga, dan TBM sebesar 6 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 9 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 1 kelompok, paket B setara SMP sebesar 4 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok, sedangkan PKH memiliki 2 kelompok dan KBU memiliki 2 kelompok.

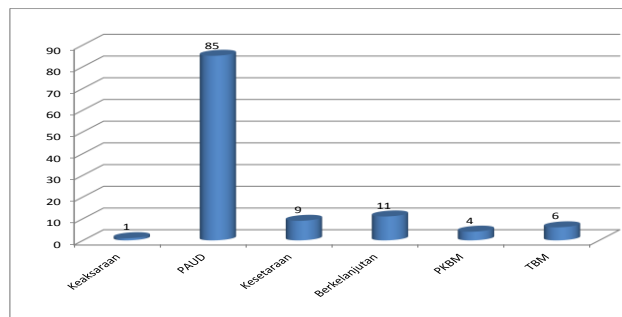
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 5.315 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 3.663 anak, diikuti program berkelanjutan sebesar 885 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 30 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.160 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 991 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 772 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 30 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	1	30	30	30	2	3	
2	PAUD	85	3.663	-	0	391	85	1.850
	a. KB	50	1.699	-	-	238	50	
	b. TPA	2	35	-	-	8	2	
	c. SPS	5	116	-	-	17	5	
	d. TK	28	1.813	-	0	128	28	1.813
3	Pendidikan Kesenjangan	9	737	189	189	129	27	737
	a. Paket A Setara SD	1	20	20	20	5	1	20
	b. Paket B Setara SMP	4	357	102	102	64	14	357
	c. Paket C Setara SMA	4	360	67	67	60	12	360
4	Pendidikan Berkelanjutan	11	885	772	772	29	43	
	a. Kursus	7	750	637	637	11	31	
	b. PKH	2	60	60	60	5	4	
	c. KBU	2	75	75	75	13	8	
5	PKBM	4	-	-	-	65	4	
6	TBM *Pengunjung	6	1.160	-	-	0	17	
	Jumlah	116	6.475	991	991	616	179	

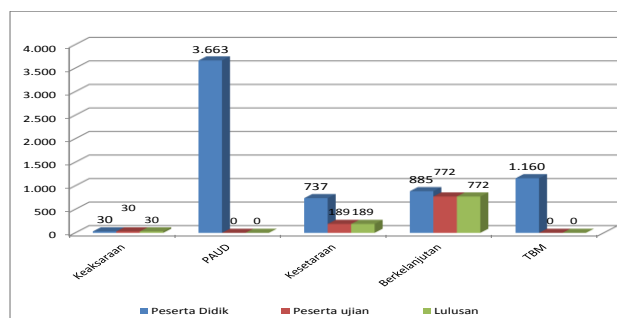
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitang Timur, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 616 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 391 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang.

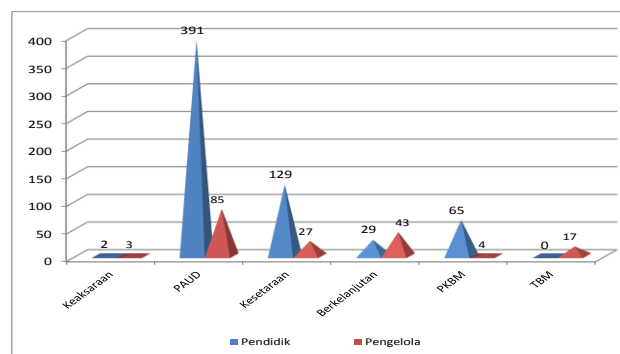
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 179 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 85 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Belitung Timur sebesar 1.850 anak, usia 4-6 tahun sebesar 1.813 anak, usia 7-12 tahun sebesar 20 anak, usia 13-15 tahun sebesar 357 orang, 16-18 tahun sebesar 360 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 737 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Belitung Timur peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 30, yang hanya terdapat pada usia 25-44 tahun sebesar 30 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	30	0	0	30

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel

4B, peserta didik PAUD sebesar 3.561, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 1.743 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 20 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 0-2 tahun sebesar 1.627 anak dan terkecil pada usia 3-4 tahun sebesar 72 anak. Peserta didik TPA hanya pada usia 5-6 tahun sebesar 10 anak. Peserta didik SPS hanya pada usia 5-6 tahun sebesar 39 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 1.813, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 1.743 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 20 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	0-2 th	3-4 th	5-6 th	< 4 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	1.627	72	49	50	1.743	20	3.561
	a. KB	1.627	72	0				1.699
	b. TPA	0	0	10				10
	c. SPS	0	0	39				39
	d. TK				50	1.743	20	1.813

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 499 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 19-23 dan >24 tahun sebesar 7 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 6 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 239 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 253 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 107 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0	12	45	181	499	737
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	6	7	7	20
	b. Paket B Setara SMP	-	-	12	39	67	239	357
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	107	253	360
2	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	431	261	193	885
	a. Kursus	0	-	0	426	226	98	750
	b. PKH	-	-	0	0	15	45	60
	c. KBU	-	-	0	5	20	50	75
3	TBM (pengunjung)	-	60	887	175	175,00	38	1.335

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 431 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 193 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 426 orang dan terkecil pada usia >24 tahun

sebesar 98 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >24 tahun sebesar 45 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 15 orang, sedangkan peserta didik KBU terbesar pada usia >24 tahun dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 5 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 887 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 38 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 1.743 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang, tingkat pendidikan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 339. Pendidik PAUD sebesar 391 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 222 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 41 orang. Pendidik TK sebesar 128 orang, terbesar adalah lulusan S-1/ D-4 sebesar 75 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 15 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 129 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 126 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 29 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 1 orang. Pendidik PKBM sebesar 65 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 60 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 339 orang dan yang terkecil adalah lulusan diploma sebesar 54 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan Utama		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	2	0	2	2	0	0	2
2	PAUD	0	222	41	128	0	391	391	0	262	129
	a. KB	0	164	24	50	0	238	238	0	120	118
	b. TPA	0	6	1	1	0	8	8	0	4	4
	c. SPS	0	14	1	2	0	17	17	0	10	7
	d. TK	-	38	15	75	0	128	128	0	128	0
	3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	3	126	0	129	90	39	54
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	5	0	5	5	0	2	3
	b. Paket B Setara SMP	0	0	3	61	0	64	64	0	31	33
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	60	0	60	21	39	21	39
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	1	5	23	0	29	9	20	11	18
	a. Kursus	0	1	1	9	0	11	1	10	5	6
	b. PKH	0	0	1	4	0	5	5	0	2	3
	c. KBU	0	0	3	10	0	13	3	10	4	9
5	PKBM	0	0	5	60	0	65	65	0	15	50
	Jumlah	0	223	54	339	0	616	557	59	342	274

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitang Timur, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya berasal dari guru sebesar 2 orang. Pekerjaan pendidik PAUD seluruhnya berasal dari guru sebesar 391 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 90 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 39 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 9 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 20 orang. Pekerjaan pendidik PKBM seluruhnya berasal dari guru sebesar 65 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 557 orang dan bukan guru sebesar 59 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 2 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 262 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 129 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 54 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 75 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 11 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 18 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 15 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 50 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 342 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 274 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	3	0	3	0	3
2	PAUD	0	29	15	41	0	85	53	32
	a. KB	0	22	13	15	0	50	20	30
	b. TPA	0	0	1	1	0	2	2	0
	c. SPS	0	3	1	1	0	5	3	2
	d. TK (Kepsek)	-	4	0	24	0	28	28	0
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	27	0	27	19	8
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	1	0	1	1	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	14	0	14	14	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	12	0	12	4	8
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	12	6	25	0	43	21	22
	a. Kursus	0	12	3	16	0	31	18	13
	b. PKH	0	0	1	3	0	4	1	3
	c. KBU	0	0	2	6	0	8	2	6
5	PKBM	0	1	0	3	0	4	0	4
6	TBM	0	3	3	11	0	17	6	11
	Jumlah	0	45	24	110	0	179	99	80

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan

pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 41 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 15 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 24 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 27 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 25 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 11 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 110 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 24 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 53 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 32 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 19 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 8 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 21 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 22 orang. Pengelola PKBM, seluruhnya belum mendapat pelatihan sebesar 4 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 11 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Belitung Timur yang telah mendapat pelatihan sebesar 99 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 80 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

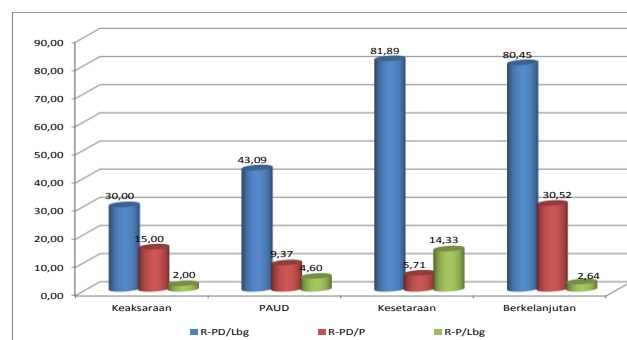
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TPA sebesar 17,50 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 193,33. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 64,75, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 90,00. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 107,14, sedangkan pengunjung TBM sebesar 193,33. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 55,82.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau Kejar	R-PD/P	R-P/ Lbg atau Kejar
1	Pendidikan Keaksaraan	30,00	15,00	2,00
2	PAUD	43,09	9,37	4,60
	a. KB	33,98	7,14	4,76
	b. TPA	17,50	4,38	4,00
	c. SPS	23,20	6,82	3,40
	d. TK	64,75	14,16	4,57
3	Pendidikan Kesetaraan	81,89	5,71	14,33
	a. Paket A Setara SD	20,00	4,00	5,00
	b. Paket B Setara SMP	89,25	5,58	16,00
	c. Paket C Setara SMA	90,00	6,00	15,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	80,45	30,52	2,64
	a. Kursus	107,14	68,18	1,57
	b. PKH	30,00	12,00	2,50
	c. KBU	37,50	5,77	6,50
5	PKBM	-	-	16,25
6	TBM	193,33	-	-
	Rata-rata	55,82	10,51	5,31

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program A setara SD sebesar 5,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program kursus sebesar 1,57. Hal ini berarti pada program paket A setara SD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 5,31. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

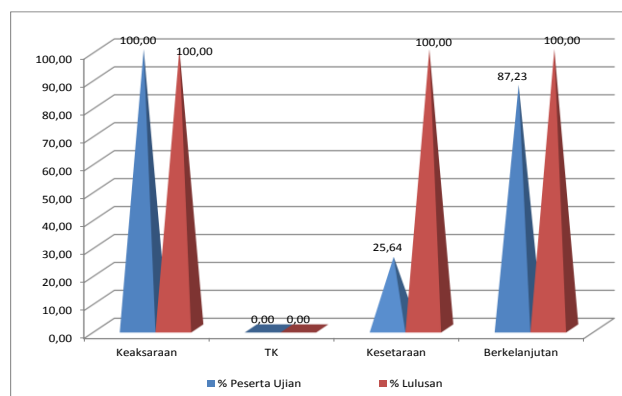
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%LI). Indikator kualitas pendidik yang dimaksudkan ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik $\geq$ S-1/D-4	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola $\geq$ S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	0,00
2	PAUD	-	-	32,74	100,00	67,01	48,24	62,35
	a. KB	-	-	21,01	100,00	50,42	30,00	40,00
	b. TPA	-	-	12,50	100,00	50,00	50,00	100,00
	c. SPS	-	-	11,76	100,00	58,82	20,00	60,00
	d. TK	-	-	58,59	100,00	100,00	85,71	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	25,64	100,00	97,67	69,77	41,86	100,00	70,37
	a. Paket A Setara SD	100,00	100,00	100,00	100,00	40,00	100,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	28,57	100,00	95,31	100,00	48,44	100,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	18,61	100,00	100,00	35,00	35,00	100,00	33,33
4	Pendidikan Berkelanjutan	87,23	100,00	79,31	31,03	37,93	58,14	48,84
	a. Kursus	84,93	100,00	81,82	9,09	45,45	51,61	58,06
	b. PKH	100,00	100,00	80,00	100,00	40,00	75,00	25,00
	c. KBU	100,00	100,00	76,92	23,08	30,77	75,00	25,00
5	PKBM	-	-	92,31	100,00	23,08	75,00	0,00
6	TBM	-	-	-	-	-	64,71	35,29
	Rata-rata	59,99	100,00	55,03	90,42	55,52	61,45	55,31

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Belitung Timur ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 25,64% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 28,57% dan paket C setara SMA sebesar 18,61%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 87,23% dengan rincian kursus sebesar 84,93%, PKH sebesar 100,00% dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 59,99%. Hal ini berarti masih terdapat 40,01% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014



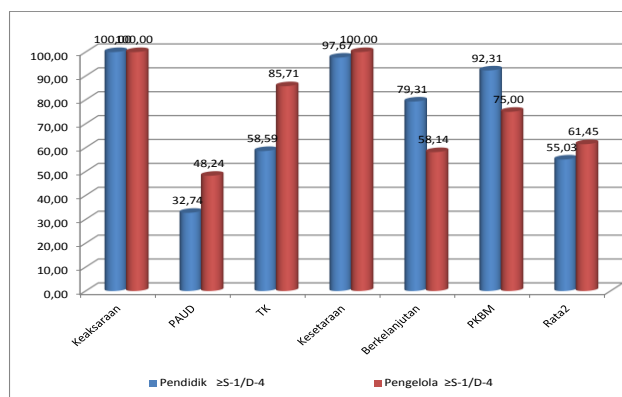
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti masih terdapat 0% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 68,18 dan yang terendah terdapat pada program Paket A setara SD sebesar 4,00. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 10,51. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas

pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 20,15% dengan rincian KB sebesar 21,01%, TPA sebesar 12,50%, SPS sebesar 11,76%, sedangkan TK sebesar 58,59%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 97,67% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 95,31%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 79,31% dengan rincian kursus sebesar 81,82%, PKH sebesar 80,00% dan KBU sebesar 76,92%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 54,10%. Hal ini berarti masih terdapat 45,90% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

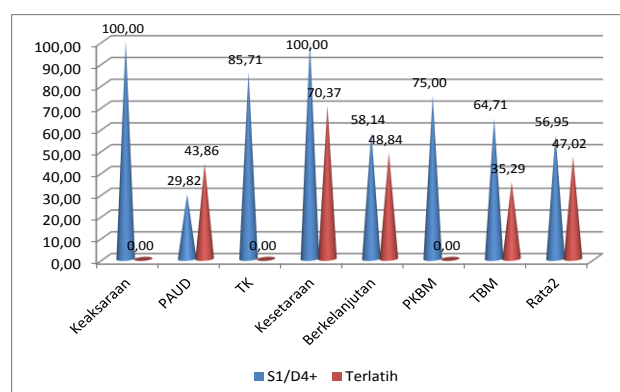


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 31,03% dengan rincian kursus sebesar 9,09%, PKH sebesar 100,00% dan KBU sebesar 23,08%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 95,90%. Hal ini berarti masih terdapat 4,10% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 50,95% dengan rincian KB sebesar 50,42%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 58,82%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 41,86% dengan rincian paket A setara SD sebesar 40,00%, paket B setara SMP sebesar 48,44%, dan paket C setara SMA sebesar 35,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 37,93% dengan rincian kursus sebesar 45,45%, PKH sebesar 40,00%, dan KBU sebesar 30,77%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 43,85%. Hal ini berarti masih terdapat 56,15% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 29,82% dengan rincian KB sebesar 30,00%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 20,00%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 85,71%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58,14% dengan rincian kursus sebesar 51,61%, PKH sebesar 75,00%, dan KBU sebesar 75,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 64,71%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 56,95%. Hal ini berarti masih terdapat 43,05% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah

daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 43,86% dengan rincian KB sebesar 40,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 60,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 70,37% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 33,33%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 48,84% dengan rincian kursus sebesar 58,06%, PKH sebesar 25,00%, dan KBU sebesar 25,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 0,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 35,29%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 47,02%. Hal ini berarti masih terdapat 52,98% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 13,33% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar -39,89%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -1,33%,

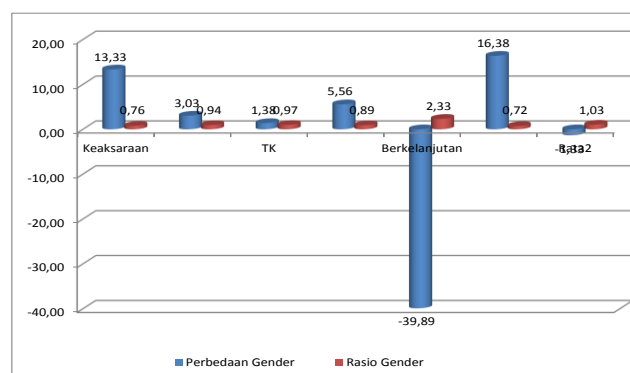
artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	17	13	30	56,67	43,33	13,33	0,76
2	PAUD	953	897	1.850	51,51	48,49	3,03	0,94
	a. KB	876	823	1.699	51,56	48,44	3,12	0,94
	b. TPA	18	17	35	51,43	48,57	2,86	0,94
	c. SPS	59	57	116	50,86	49,14	1,72	0,97
	TK	919	894	1.813	50,69	49,31	1,38	0,97
3	Pendidikan Kesetaraan	389	348	737	52,78	47,22	5,56	0,89
	a. Paket A Setara SD	9	11	20	45,00	55,00	-10,00	1,22
	b. Paket B Setara SMP	179	178	357	50,14	49,86	0,28	0,99
	c. Paket C Setara SMA	201	159	360	55,83	44,17	11,67	0,79
4	Pendidikan Berkelanjutan	266	619	885	30,06	69,94	-39,89	2,33
	a. Kursus	191	559	750	25,47	74,53	-49,07	2,93
	b. PKH	35	25	60	58,33	41,67	16,67	0,71
	c. KBU	40	35	75	53,33	46,67	6,67	0,88
5	TBM (pengunjung)	675	485	1.160	58,19	41,81	16,38	0,72
	Jumlah	2.300	2.362	4.662	49,34	50,66	-1,33	1,03

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,94 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2,33 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,03, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

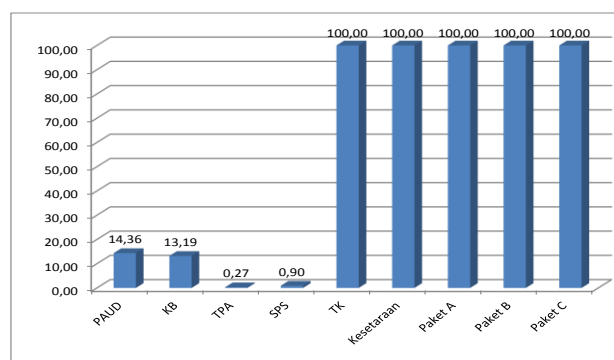
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Belitung Timur yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00%, sedangkan terkecil pada program PAUD sebesar 14,36%. APK PAUD sebesar 14,36% dengan rincian KB sebesar 13,19%, TPA sebesar 0,27%, dan SPS sebesar 0,90%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 100,00%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	14,36
	a. KB	13,19
	b. TPA	0,27
	c. SPS	0,90
	TK	100,00
2	Pendidikan Kesetaraan	100,00
	a. Paket A Setara SD	100,00
	b. Paket B Setara SMP	100,00
	c. Paket C Setara SMA	100,00

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014



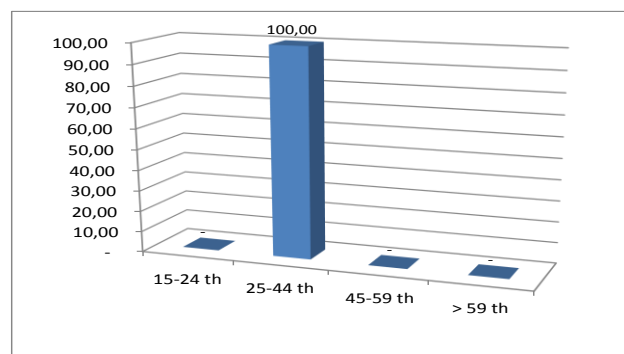
Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan seluruhnya pada usia 25-44 tahun sebesar 100,00%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014



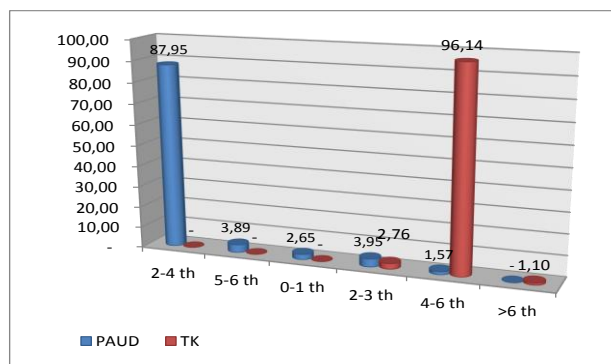
Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	87,95	3,89	2,65	3,95	1,57	0,00	100,00
	a. KB	95,76	4,24	-				100,00
	b. TPA	-	-	28,57	54,29	17,14		100,00
	c. SPS	-	-	33,62	46,55	19,83		100,00
	TK				2,76	96,14	1,10	100,00

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 87,95% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1,57%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 95,76% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 4,24%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 54,29% dan terkecil

pada usia 4-6 tahun sebesar 17,14%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 46,55% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 19,83%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 96,14% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 1,10%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Belitong Timur
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 67,71% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,63%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun dan >23 tahun sebesar 35,00% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 30,00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 66,95% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3,36%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 70,28% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 29,72%.

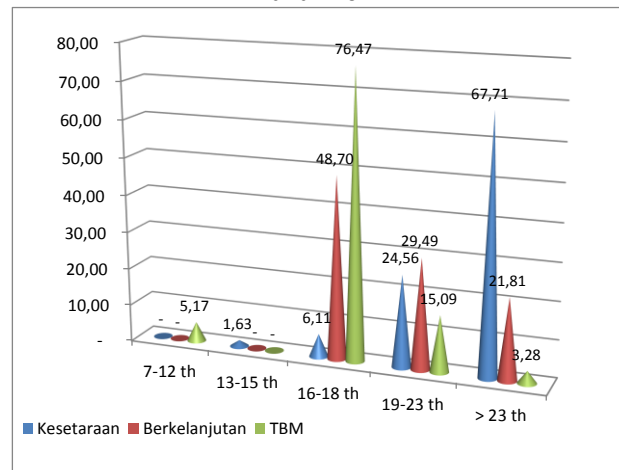
Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Belitong Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	1,63	6,11	24,56	67,71	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	0,00	0,00	30,00	35,00	35,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	3,36	10,92	18,77	66,95	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0,00	29,72	70,28	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	48,70	29,49	21,81	100,00
	a. Kursus	-	-	-	56,80	30,13	13,07	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	25,00	75,00	100,00
	c. KBU	-	-	-	6,67	26,67	66,67	100,00
3	TBM (pengunjung)	-	5,17	-	76,47	15,09	3,28	100,00

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 48,70% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 21,81%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18

tahun sebesar 56,80% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 13,07%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 75,00% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 25,00%, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia >23 tahun sebesar 66,67%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 76,47% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 3,28%.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 100% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 1,10%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LI	R-PD/P	%PS1/D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia *)
1	Pendidikan Keaksaraan	30,00	2,00	100,00	100,00	15,00	100,00	100,00	-	100,00	-	13,33	0,76	-	0,00
2	PAUD	32,46	4,61	-	-	7,03	20,15	100,00	50,95	29,82	43,86	3,03	0,94	14,36	-
	a. KB	33,98	4,76	-	-	7,14	21,01	100,00	50,42	30,00	40,00	3,12	0,94	13,19	-
	b. TPA	17,50	4,00	-	-	4,38	12,50	100,00	50,00	50,00	100,00	2,86	0,94	0,27	-
	c. SPS	23,20	3,40	-	-	6,82	11,76	100,00	58,82	20,00	60,00	1,72	0,97	0,90	-
	TK	64,75	4,57	-	100,00	14,16	58,59	-	-	85,71	-	1,38	0,97	100,00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	81,89	14,33	25,64	100,00	5,71	97,67	100,00	41,86	100,00	70,37	5,56	0,89	100,00	0,00
	a. Paket A Setara SD	20,00	5,00	100,00	100,00	4,00	100,00	100,00	40,00	100,00	100,00	-10,00	1,22	100,00	0,00
	b. Paket B Setara SMP	89,25	16,00	28,57	100,00	5,58	95,31	100,00	48,44	100,00	100,00	0,28	0,99	100,00	3,36
	c. Paket C Setara SMA	90,00	15,00	18,61	100,00	6,00	100,00	100,00	35,00	100,00	33,33	11,67	0,79	100,00	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	80,45	2,64	87,23	100,00	30,52	79,31	31,03	37,93	58,14	48,84	-39,89	2,33	-	-
	a. Kursus	107,14	1,57	84,93	100,00	68,18	81,82	9,09	45,45	51,61	58,06	-49,07	2,93	-	-
	b. PKH	30,00	2,50	100,00	100,00	12,00	80,00	100,00	40,00	75,00	25,00	16,67	0,71	-	-
	c. KBU	37,50	6,50	100,00	100,00	5,77	76,92	23,08	30,77	75,00	25,00	6,67	0,88	-	-

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program kursus sebesar 107,14 dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 17,50, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program paket B setara SMP sebesar 16,00 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, PKH, dan KBU sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 18,61%. %Lls terbesar pada semua jenjang sebesar 100,00%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program kursus sebesar 68,18, terkecil terdapat pada program paket A setara SD sebesar 4,00 %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan dan paket A setara SD sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 11,76%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan PKH sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program kursus sebesar 9,09%. %PL terbesar atau terbaik pada program SPS sebesar 58,82% dan terkecil atau terburuk pada program KBU sebesar 30,77%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program SPS sebesar 20,00%. %PAL terbesar atau terbaik pada program TPA, paket A setara SD, dan paket B setara SMP sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PKH dan KBU sebesar 25,00%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program kursus sebesar -49,07% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program PKH sebesar 16,67%. RG PD terbaik pada program kursus sebesar 2,93 dan terburuk pada program PKH sebesar 0,71.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 0,27%. %PD usia terbesar hanya terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 3,36%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 67,96 dan 95,20, TPA sebesar 35,00 dan 80,00, dan SPS sebesar 46,40 dan 68,00. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 80,00 dan 100,00 paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 100,00 dan 31,43, PKH sebesar 100,00 dan 100,00, dan KBU sebesar 100,00 dan 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 66,67, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG menjadi sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PL, %PAL tidak diketahui nilainya. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,28, %PS-1/D-4 sebesar 21,01, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 50,42, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 30,00, dan %PAL sebesar 40,00. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 8,75, %PS-1/D-4 sebesar 12,50, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 50,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,65, %PS-1/D-4 sebesar 11,76, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 58,82, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 20,00 dan %PAL sebesar 60,00. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 94,43, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 58,59, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 85,71.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 16,00, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 40,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 28,57, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 37,19,

%PS-1/D-4 menjadi sebesar 95,31, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 48,44, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 18,61, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 50,00, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 35,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 33,33.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Belitong Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	100,00	100,00	66,67	100,00	100,00	-	100,00	-	86,67	76,47	-	0,00
2	PAUD	49,79	81,07	-	-	12,22	15,09	100,00	53,08	33,33	66,67	97,43	95,00	15,95	-
	a. KB	67,96	95,20	-	-	14,28	21,01	100,00	50,42	30,00	40,00	96,88	93,95	43,96	-
	b. TPA	35,00	80,00	-	-	8,75	12,50	100,00	50,00	50,00	100,00	97,14	94,44	0,91	-
	c. SPS	46,40	68,00	-	-	13,65	11,76	100,00	58,82	20,00	60,00	98,28	96,61	3,00	-
	TK	100,00	100,00	-	100,00	94,43	58,59	-	-	85,71	-	98,62	97,28	30,00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	93,33	100,00	49,06	100,00	34,40	98,44	100,00	41,15	100,00	77,78	92,68	86,79	100,00	1,12
	a. Paket A Setara SD	80,00	100,00	100,00	100,00	16,00	100,00	100,00	40,00	100,00	100,00	90,00	81,82	100,00	-
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	28,57	100,00	37,19	95,31	100,00	48,44	100,00	100,00	99,72	99,44	100,00	3,36
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	18,61	100,00	50,00	100,00	100,00	35,00	100,00	33,33	88,33	79,10	100,00	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	100,00	77,14	94,98	100,00	34,36	79,58	44,06	38,74	67,20	36,02	75,87	64,37	-	-
	a. Kursus	100,00	31,43	84,93	100,00	58,67	81,82	9,09	45,45	51,61	58,06	50,93	34,17	-	-
	b. PKH	100,00	100,00	100,00	100,00	30,00	80,00	100,00	40,00	75,00	25,00	83,33	71,43	-	-
	c. KBU	100,00	100,00	100,00	100,00	14,42	76,92	23,08	30,77	75,00	25,00	93,33	87,50	-	-

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 84,93, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 58,67, %PS-1/D-4 sebesar 81,82, %PG sebesar 9,09, %PL sebesar 45,45, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 51,61 dan %PAL sebesar 58,06. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 30,00, %PS-1/D-4 sebesar 80,00, %PG sebesar 100,00, nilai %PL sebesar 40,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 75,00, dan %PAL sebesar 25,00. Nilai KBU untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 14,42, %PS-1/D-4 sebesar 76,92, %PG sebesar 23,08, nilai %PL sebesar 30,77%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 75,00, dan %PAL sebesar 25,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 86,67 dan RG PD sebesar 76,47. Nilai KB sebesar 96,88 dan 93,95, TPA sebesar 97,14 dan 94,44, sedangkan SPS sebesar 98,28 dan 96,61. Nilai TK menjadi sebesar 98,62 dan 97,28. Nilai paket A setara SD sebesar 90,00 dan 81,82, paket B setara SMP sebesar 99,72 dan 99,44, dan paket C setara SMA sebesar 88,33 dan 79,10. Nilai kursus sebesar 50,93 dan 34,17, PKH sebesar 83,33 dan 71,43, dan KBU sebesar 93,33 dan 87,50.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai %PD usia hanya terdapat pada paket B setara SMP sebesar 3,36.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Belitong Timur, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,00, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 63,10 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,22 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 15,95 sehingga kinerja program PAUD sebesar 56,08 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 95,42 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 42,62, sehingga kinerja program KB sebesar 65,89 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 95,79 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,91, sehingga kinerja program TPA sebesar 51,94 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 97,44 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 3,00, sehingga kinerja program SPS sebesar 50,42 termasuk

kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 30,00, sehingga kinerja program TK sebesar 78,16 termasuk kategori madya.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Belitang Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	70,83	81,57	0,00	63,10	PRATAMA
2	PAUD	65,43	46,73	96,22	15,95	56,08	KURANG
	a. KB	81,58	42,62	95,42	43,96	65,89	PRATAMA
	b. TPA	57,50	53,54	95,79	0,91	51,94	KURANG
	c. SPS	57,20	44,04	97,44	3,00	50,42	KURANG
	TK	100,00	84,68	97,95	30,00	78,16	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	96,67	75,10	89,74	50,56	78,02	MADYA
	a. Paket A Setara SD	90,00	82,00	85,91	50,00	76,98	MADYA
	b. Paket B Setara SMP	100,00	76,19	99,58	51,68	81,86	UTAMA
	c. Paket C Setara SMA	100,00	67,12	83,72	50,00	75,21	MADYA
4	Pendidikan Berkelanjutan	88,57	61,87	70,12	-	73,52	MADYA
	a. Kursus	65,71	61,21	42,55	-	56,49	KURANG
	b. PKH	100,00	68,75	77,38	-	82,04	UTAMA
	c. KBU	100,00	55,65	90,42	-	82,02	UTAMA
	Rata2 Program	90,13	67,84	87,12	24,13	69,78	PRATAMA
	Jenis Misi	PARIPUR	PRATAMA	UTAMA	KURANG	PRATAMA	

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 96,67 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,56, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 78,02 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 76,98 termasuk kategori madya. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 51,68, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 81,86 termasuk kategori utama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 75,21 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,57 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 61,87, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 73,52 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-1 sebesar 65,71 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 42,55, sehingga kinerja program kursus sebesar 56,49 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 68,75, sehingga kinerja program PKH sebesar 82,04 termasuk kategori utama. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 55,65, sehingga kinerja program KBU sebesar 82,02 termasuk kategori utama.

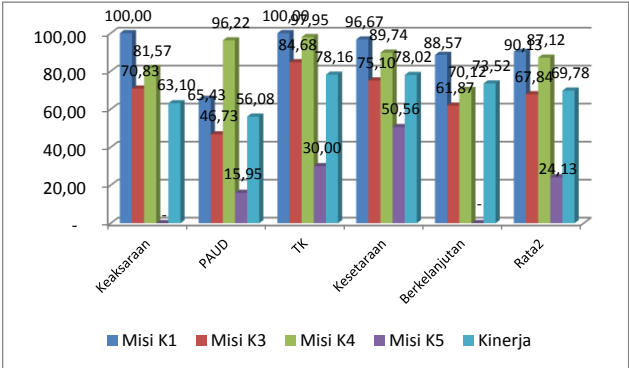
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,13 termasuk kategori paripurna dan terburuk pada misi K-5 sebesar 24,13 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 69,78 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 90,13 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 24,13 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 69,78 termasuk kategori pratama.

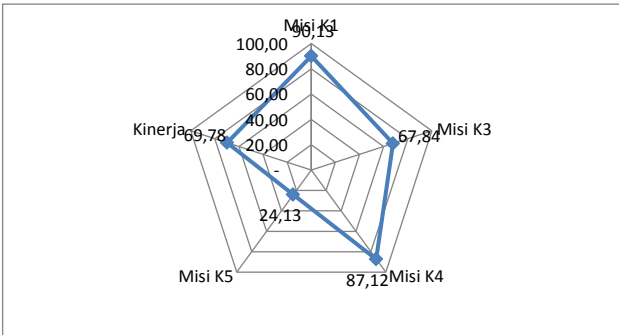
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 78,16 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program PAUD sebesar 56,08

termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 69,78 termasuk kategori pratama.

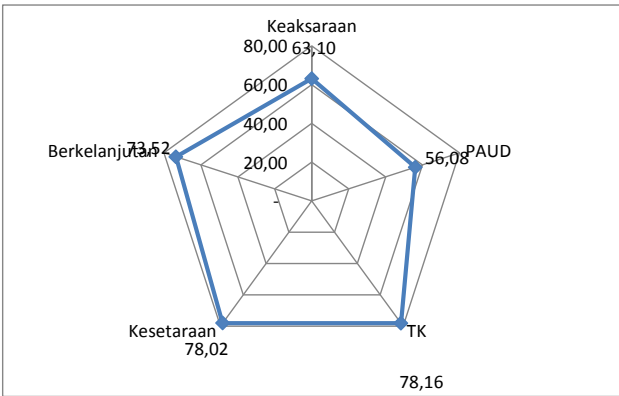
Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014



Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014



Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Belitung Timur maka nilai misi K-1 sebesar 90,13 termasuk kategori paripurna, misi K-3 sebesar 67,84 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 87,12 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 24,13 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 69,78 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Belitung Timur maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 63,10 termasuk kategori pratama. PAUD memiliki nilai sebesar 56,08 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 65,89 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 51,94 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 50,42 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 78,16 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 78,02 termasuk kategori madya dengan rincian paket A setara SD sebesar 76,98 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 81,86 termasuk kategori utama dan paket C setara SMA sebesar 75,21 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 73,52 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 56,49 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 82,04 termasuk kategori utama, dan KBU sebesar 82,02 termasuk kategori utama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 69,78 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-5 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memastikan ketersediaan data yang ada.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 15,95 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara perlu peningkatan pada peserta didik dengan menyisir anak usia PAUD yang belum bersekolah.
- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 30,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK dan %PD usia jenis indikator. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara anak usia sekolah TK yang belum bersekolah supaya diupayakan agar masuk TK.
- d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada jenis indikator, yaitu %PD Usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memilah usia dari peserta didik agar seimbang antara laki-laki dan perempuan.
- e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 51,68 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada jenis indikator, yaitu %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memilah usia dari peserta didik agar seimbang antara laki-laki dan perempuan.

- f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD usia yang memiliki nilai sama dengan 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memilah usia dari peserta didik agar seimbang antara laki-laki dan perempuan.
- g. Kinerja program kursus C yang terburuk pada misi K-3 sebesar 61,87 karena termasuk kinerja kategori pratama. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu %PU, %PL, %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan angka peserta ujian, meningkatkan angka pendidik dan pengelola yang belum mendapat pelatihan.
- h. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-3 sebesar 68,75 karena termasuk kinerja kategori madya. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu R-PD/L, %PL, %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menyeimbangkan rasio peserta didik per pendidik, menambah angka pendidik dan pengelola yang mengikuti pelatihan.
- i. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-3 sebesar 55,65 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu R-PD/L, %PG, %PL, %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menyeimbangkan rasio peserta didik per pendidik, menyeimbangkan rasio pendidik yang berasal dari guru, menambah angka pendidik dan pengelola yang mengikuti pelatihan.
- j. Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN KARIMUN
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki

satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Karimun memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) pendidikan kesetaraan, 3) PKBM, dan 4) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 69 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PKBM dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PKBM sebesar 21 lembaga, dan TBM sebesar 11 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 24 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 6 kelompok, paket B setara SMP sebesar 10 kelompok, paket C setara SMA sebesar 8 kelompok.

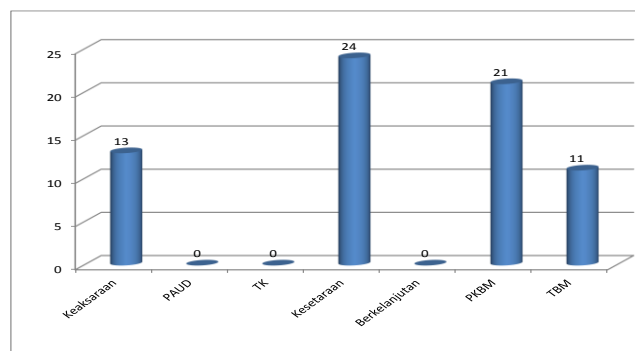
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik tiga jenis program sebesar 3.709 anak/orang, yang terbesar adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 2.440 anak, diikuti program dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 1.269 orang. Dari empat jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 701 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 466 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 235 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	13	2.440	466	466	56	13	
2	PAUD	0	0	-	0	0	0	0
	a. KB	0	0	-	-	0	0	
	b. TPA	0	0	-	-	0	0	
	c. SPS	0	0	-	-	0	0	
	TK	0	0	-	0	0	0	0
3	Pendidikan Kesenjangan	24	1.269	235	200	69	24	0
	a. Paket A Setara SD	6	138	30	30	5	6	0
	b. Paket B Setara SMP	10	576	57	50	31	10	0
	c. Paket C Setara SMA	8	555	148	120	33	8	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	21	-	-	-	263	21	
6	TBM	11	0	-	-	0	11	
	Jumlah	69	3.709	701	666	388	69	

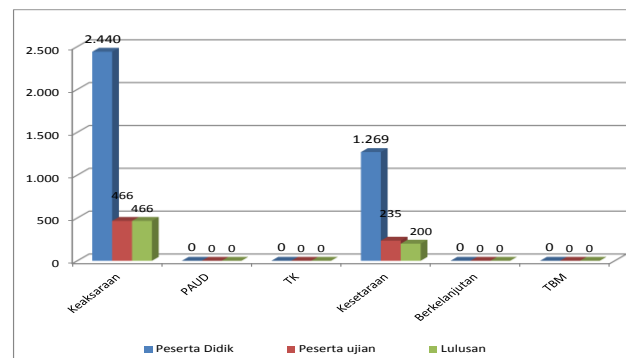
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik empat program tersebut sebesar 388 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PKBM sebesar 263 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 56 orang.

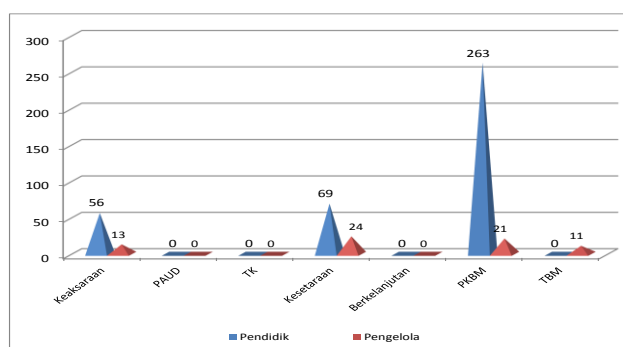
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di empat program tersebut sebesar 69 orang. Pengelola terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 24 orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 11 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 7-12 tahun sebesar 29.793 anak, usia 13-15 tahun sebesar 12.710 orang, 16-18 tahun sebesar 9.976 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 52.479 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Karimun
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Karimun peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.440, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 1.414 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 161 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	161	865	1.414	0	2.440

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.105 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan

pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 73 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 490 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 542 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 13 orang.

Tabel 4B
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	5	20	139	1.105	1.269
	a. Paket A Setara SD	-	0	4	10	51	73	138
	b. Paket B Setara SMP	-	-	1	10	75	490	576
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	13	542	555
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	-	0	0	0	0	0
	b. PKH	-	-	0	0	0	0	0
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun, 2015

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 45-59 tahun sebesar 1.414 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 56 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 30 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs dan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 69 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 52 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang. Pendidik PKBM sebesar 246 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 127 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 26 orang.

Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 165 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 3 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 23 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 33 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya berasal dari guru sebesar 69 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 119 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 144 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 211 orang dan bukan guru sebesar 177 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan

Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	3	30	0	20	3	56	23	33	39	17
2	PAUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. KB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TK	-	0	0	0	0	0	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	6	52	11	69	69	0	0	69
	a. Paket A Setara SD	0	0	2	3	0	5	5	0	0	5
	b. Paket B Setara SMP	0	0	2	25	4	31	31	0	0	31
	c. Paket C Setara SMA	0	0	2	24	7	33	33	0	0	33
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	127	0	93	26	246	119	144	39	224
	Jumlah	3	157	6	165	40	371	211	177	78	310

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun, 2015

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 39 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 17 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan keseluruhannya belum mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 69 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 39 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 224 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 78 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 310 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 18 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang. Di antara keempat program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 33 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 13 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan sebesar 24 orang. Pengelola PKBM, seluruhnya belum mendapat pelatihan sebesar 21 orang. Pengelola TBM seluruhnya belum mendapat pelatihan sebesar 11 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 69 orang. Hal ini

perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	1	6	5	13	0	13
2	PAUD	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. KB	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0
	TK (Kepala Sekolah)	-	0	0	0	0	0	-	-
3	Pendidikan Kesenjangan	-	2	0	4	18	24	0	24
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	2	4	6	0	6
	b. Paket B Setara SMP	-	1	0	2	7	10	0	10
	c. Paket C Setara SMA	-	1	0	0	7	8	0	8
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	4	2	6	9	21	0	21
6	TBM	4	5	0	1	1	11	0	11
	Jumlah	4	12	3	17	33	69	0	69

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Karimun, 2015

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

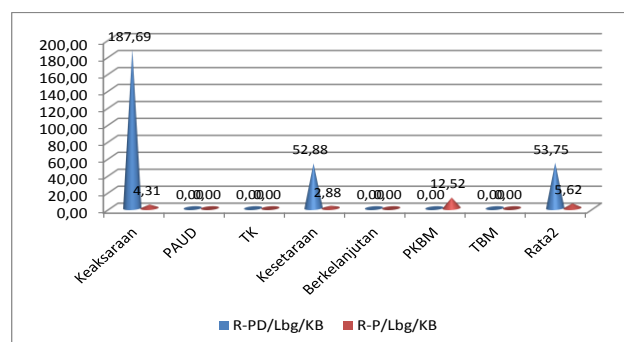
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket A setara SD sebesar 23,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 187,69. Jenis program pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 69,38. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari tiga program PAUD dan Nonformal sebesar 53,75.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	187,69	4,31
2	PAUD	-	-
	a. KB	-	-
	b. TPA	-	-
	c. SPS	-	-
	TK	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	52,88	2,88
	a. Paket A Setara SD	23,00	0,83
	b. Paket B Setara SMP	57,60	3,10
	c. Paket C Setara SMA	69,38	4,13
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-
	a. Kursus	-	-
	b. PKH	-	-
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	12,52
6	TBM	-	-
	Rata-rata	53,75	5,62

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu

lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket A setara SD sebesar 0,83 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program paket C setara SMA sebesar 4,13. Hal ini berarti pada program paket A setara SD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 5,62. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksudkan ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

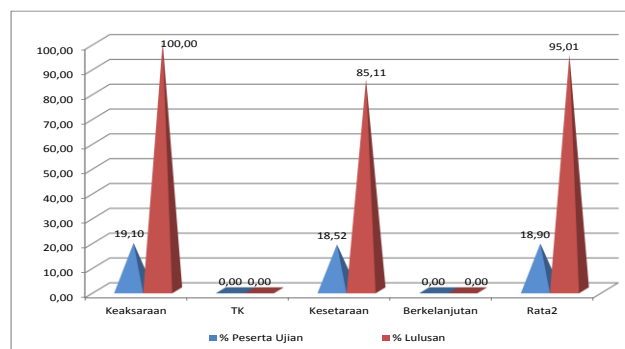
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	19,10	100,00	43,57	41,07	41,07	69,64	84,62	0,00
2	PAUD	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-
	TK	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	18,52	85,11	18,39	91,30	100,00	0,00	91,67	0,00
	a. Paket A Setara SD	21,74	100,00	27,60	60,00	100,00	0,00	100,00	0,00
	b. Paket B Setara SMP	9,90	87,72	18,58	93,55	100,00	0,00	90,00	0,00
	c. Paket C Setara SMA	26,67	81,08	16,82	93,94	100,00	0,00	87,50	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	48,37	45,25	14,83	71,43	0,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	18,18	0,00
	Rata-rata	18,90	95,01	9,56	55,26	54,38	20,10	72,46	0,00

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Karimun ternyata peserta didik yang

mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 19,10%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 18,52% dengan rincian paket A setara SD sebesar 21,74%, paket B setara SMP sebesar 9,90% dan paket C setara SMA sebesar 26,67%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 18,90%. Hal ini berarti masih terdapat 81,10% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



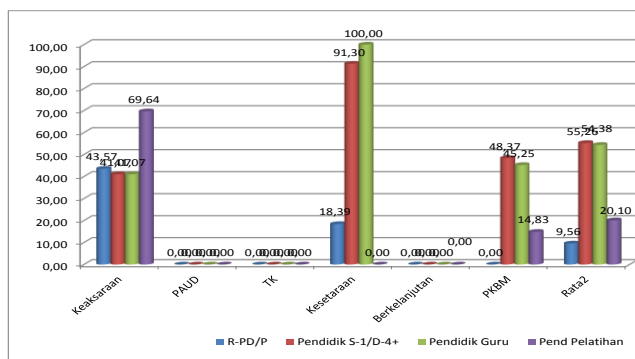
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 85,11%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 87,72%, dan paket C setara SMA sebesar 81,08%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 95,01%. Hal ini berarti masih terdapat 4,99% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 43,57 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 18,39. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 9,56. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41,07%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,30% dengan rincian paket A setara SD sebesar 60,00%, paket B setara SMP sebesar 93,55%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 93,94%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,26%. Hal ini berarti masih terdapat 44,74% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan

peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

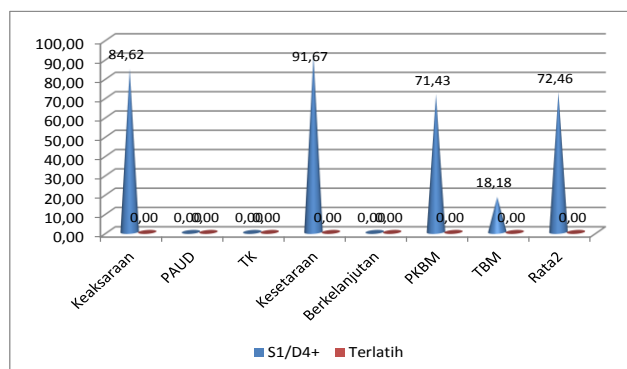
Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 41,07%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 54,38%. Hal ini berarti masih terdapat 45,62% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 69,64%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 20,10%. Hal ini berarti masih terdapat 79,90% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 84,62%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,67% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 90,00%, dan paket C setara SMA sebesar 87,50%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 71,43%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 18,18%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 72,46%. Hal ini berarti masih terdapat 27,54% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Secara keseluruhan, 100,00% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

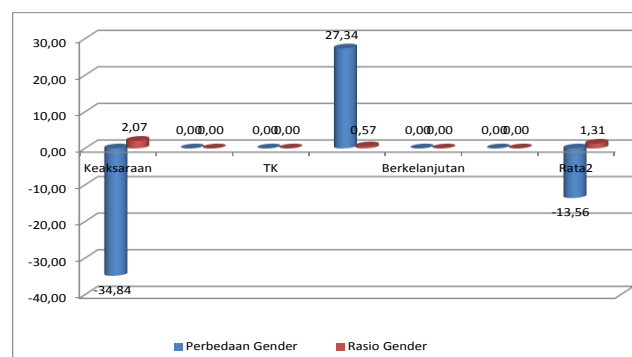
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan,

sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	795	1.645	2.440	32,58	67,42	-34,84	2,07
2	PAUD	-	-	-	-	-	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	TK	-	-	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	808	461	1.269	63,67	36,33	27,34	0,57
	a. Paket A Setara SD	74	64	138	53,62	46,38	7,25	0,86
	b. Paket B Setara SMP	372	204	576	64,58	35,42	29,17	0,55
	c. Paket C Setara SMA	362	193	555	65,23	34,77	30,45	0,53
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1.603	2.106	3.709	43,22	56,78	-13,56	1,31

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program paket C setara SMA sebesar 30,45% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program paket C setara SMA daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 30,45%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 13,56%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program paket A setara SD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,86 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,07 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,31, artinya mendekati namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Karimun yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program paket C setara SMA sebesar 5,56%, sedangkan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 0,46%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

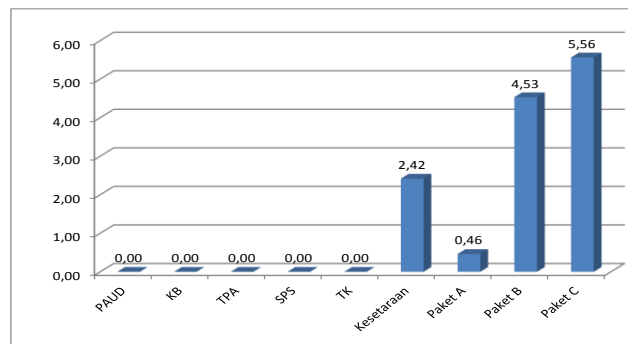
No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	-
	a. KB	-
	b. TPA	-
	c. SPS	-
	TK	-
2	Pendidikan Kesetaraan	2,42
	a. Paket A Setara SD	0,46
	b. Paket B Setara SMP	4,53
	c. Paket C Setara SMA	5,56

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik

pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 57,95% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 6,60%.

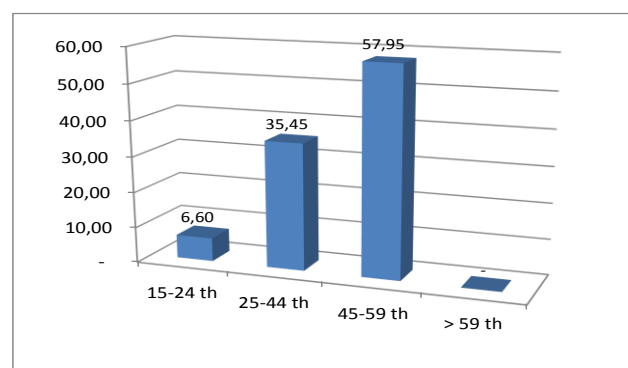
Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	6,60	35,45	57,95	0,00	100,00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



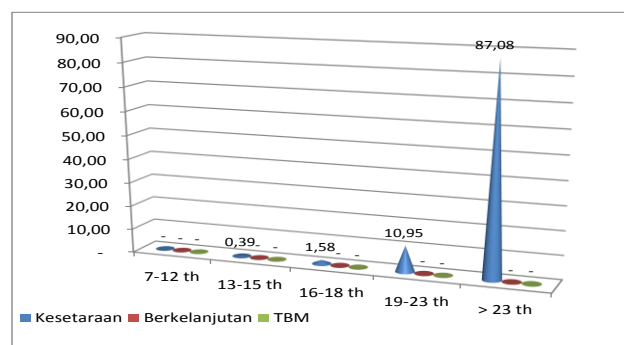
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan

kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 87,08% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,39%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 52,90% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2,90%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 85,07% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,17%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 97,66% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 2,34%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	0,39	1,58	10,95	87,08	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	0,00	2,90	7,25	36,96	52,90	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0,17	1,74	13,02	85,07	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0,00	2,34	97,66	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 87,08% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,39%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 187,69 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 52,88, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4,31 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,88.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 19,10% dan terkecil pada program pendidikan

kesetaraan sebesar 18,52%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 85,11%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas							Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	187,69	4,31	19,10	100,00	43,57	41,07	41,07	69,64	84,62	-	-34,84	2,07	-	57,95
2	PAUD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	52,88	2,88	18,52	85,11	18,39	91,30	100,00	-	91,67	-	27,34	0,57	2,42	0,00
	a. Paket A Setara SD	23,00	0,83	21,74	100,00	27,60	60,00	100,00	-	100,00	-	7,25	0,86	0,46	0,00
	b. Paket B Setara SMP	57,60	3,10	9,90	87,72	18,58	93,55	100,00	-	90,00	-	29,17	0,55	4,53	0,17
	c. Paket C Setara SMA	69,38	4,13	26,67	81,08	16,82	93,94	100,00	-	87,50	-	30,45	0,53	5,56	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KRII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 43,57, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 18,39. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 91,30% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 41,07%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 41,07%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 91,67% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 84,62%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -34,84% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 27,34%. RG PD terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,07 dan terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,57.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 5,56% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,46%. %PD usia hanya terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 57,95%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 92,00 dan 41,67, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 77,50, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 82,50.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 19,10, %LIs menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 22,95, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 41,07, %PG menjadi sebesar 41,07. %PL menjadi sebesar 69,64, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 84,62.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas							Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	19,10	100,00	22,95	41,07	41,07	69,64	84,62	-	65,16	48,33	-	57,95
2	PAUD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	97,33	67,22	19,43	89,60	80,89	82,50	100,00	-	92,50	-	77,71	64,88	100,00	0,17
	a. Paket A Setara SD	92,00	41,67	21,74	100,00	90,58	60,00	100,00	-	100,00	-	92,75	86,49	100,00	-
	b. Paket B Setara SMP	100,00	77,50	9,90	87,72	80,73	93,55	100,00	-	90,00	-	70,83	54,84	100,00	0,17
	c. Paket C Setara SMA	100,00	82,50	26,67	81,08	71,35	93,94	100,00	-	87,50	-	69,55	53,31	100,00	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 21,74, %Lis menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 90,58, %PS-1/D-4 sebesar 60,00, %PG sebesar 100,00, dan %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 9,90, %Lis menjadi sebesar 87,72, R-PD/P menjadi sebesar 80,73, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 93,55, %PG sebesar 100,00, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 90,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 26,67, %Lis sebesar 81,08, R-PD/P menjadi sebesar 71,35, %PS-1/D-4 sebesar 93,94, %PG sebesar 100,00, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 87,50.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 65,16 dan RG PD sebesar 48,33. Nilai paket A setara SD sebesar 92,75 dan 86,49, paket B setara SMP sebesar 70,83 dan 54,84, dan paket C setara SMA sebesar 69,55 dan 53,31.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 57,95. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Karimun
Tahun 2014

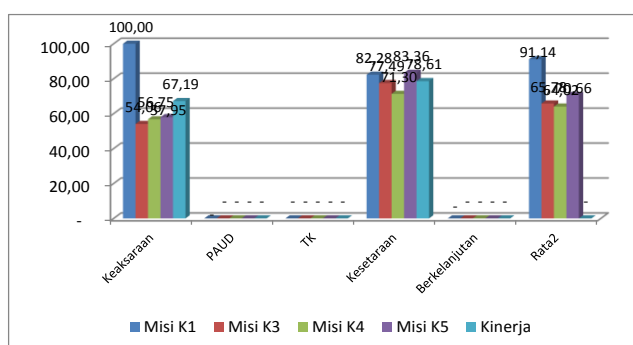
No.	Jenis Program	Misi K1	Misi K3	Misi K4	Misi K5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	54,06	56,75	57,95	67,19	PRATAMA
2	PAUD	-	-	-	-	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-
	TK	-	-	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	82,28	77,49	71,30	83,36	78,61	MADYA
	a. Paket A Setara SD	66,83	78,72	89,62	100,00	83,79	UTAMA
	b. Paket B Setara SMP	88,75	76,98	62,84	50,09	69,66	PRATAMA
	c. Paket C Setara SMA	91,25	76,76	61,43	100,00	82,36	UTAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-
	Rata2 Program	91,14	65,78	64,02	70,66	72,90	MADYA
	Jenis Misi	PARIPURNA	PRATAMA	PRATAMA	MADYA	MADYA	

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Karimun, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 54,06, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 67,19 termasuk kategori pratama. Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-5 sebesar 83,36 dan terburuk pada misi K-4

sebesar 71,30, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 78,61 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-5 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 66,83, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 83,79 termasuk kategori utama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,75 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,09, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 69,66 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-5 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 61,43, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 82,36 termasuk kategori utama.

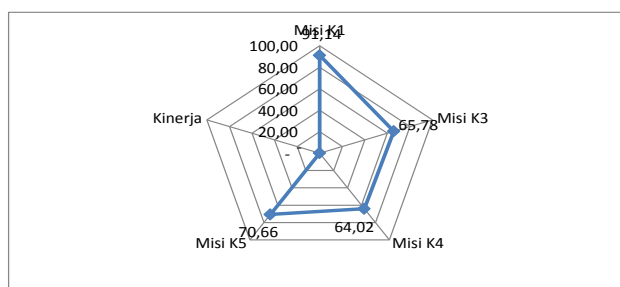
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata dua program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 91,14 termasuk kategori paripurna dan terburuk pada misi K-4 sebesar 64,02 termasuk kategori pratama sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 72,90 termasuk kategori madya.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 91,14 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah misi K-4 sebesar 64,02 termasuk kategori pratama, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 72,90 termasuk kategori madya.

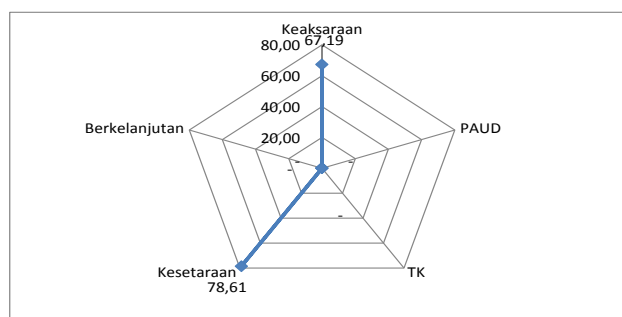
Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 78,61 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program

pendidikan keaksaraan sebesar 67,19 termasuk kategori pratama, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 72,90 termasuk kategori madya.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Karimun
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Karimun maka nilai misi K-1 sebesar 91,14 termasuk kategori paripurna, misi K-3 sebesar 65,78 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 64,02 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 70,66 termasuk kategori madya. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 72,90 termasuk kategori madya.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Karimun maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 67,19 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 78,61 termasuk kategori madya dengan rincian paket A setara SD sebesar 83,79 termasuk kategori utama, paket B setara SMP sebesar 69,66 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 82,36 termasuk kategori utama. Dengan demikian, rata-rata dua program sebesar 72,90 termasuk kategori madya.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka tidak terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang, karena tidak ada program yang termasuk kategori kurang.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA PEKANBARU
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	Jumlah Indikator
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua Kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Pekanbaru memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari lima program, yaitu 1) PAUD dan TK, 2) pendidikan kesetaraan, 3) pendidikan berkelanjutan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 5 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 177 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 167 lembaga, TPA sebesar 10 lembaga, SPS sebesar 0 lembaga, dan TK sebesar 290 sekolah, sedangkan kursus terdapat 256 lembaga, PKBM sebesar 1 lembaga, dan TBM sebesar 22 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 56 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 10 kelompok, paket B setara SMP sebesar 23 kelompok, paket C setara SMA sebesar 23 kelompok, sedangkan PKH memiliki 6 kelompok dan KBU memiliki 0 kelompok.

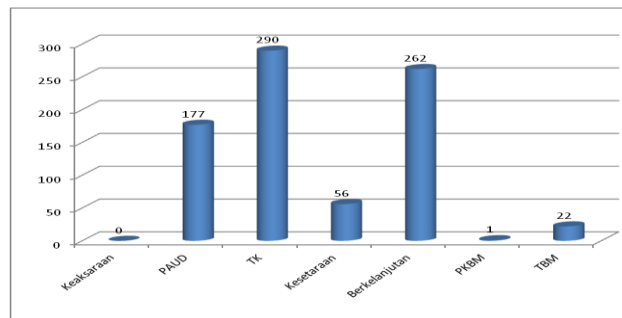
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 39.311 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 13.268 anak, diikuti program PAUD sebesar 3.864 anak, sedangkan pengunjung TBM sebesar 33.031 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 2.098 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.468 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 630 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 10.497 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 8.526 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 630 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	
2	PAUD	177	3,864	-	8,526	724	27	71,626
	a. KB	167	3,591	-	-	674	0	
	b. TPA	10	273	-	-	50	27	
	c. SPS	0	0	-	-	0	0	
	TK	290	13,268	-	8,526	1,393	290	53,720
3	Pendidikan Kesetaraan	56	1,594	1,468	1,341	444	56	211,159
	a. Paket A Setara SD	10	192	192	192	98	10	102,008
	b. Paket B Setara SMP	23	393	393	393	173	23	52,235
	c. Paket C Setara SMA	23	1,009	883	756	173	23	56,916
4	Pendidikan Berkelanjutan	262	822	630	630	504	262	
	a. Kursus	256	752	560	560	476	256	
	b. PKH	6	70	70	70	28	6	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	1	-	-	-	2	1	
6	TBM	22	33,031	-	-	0	22	
	Jumlah	518	39,311	2,098	10,497	1,674	368	

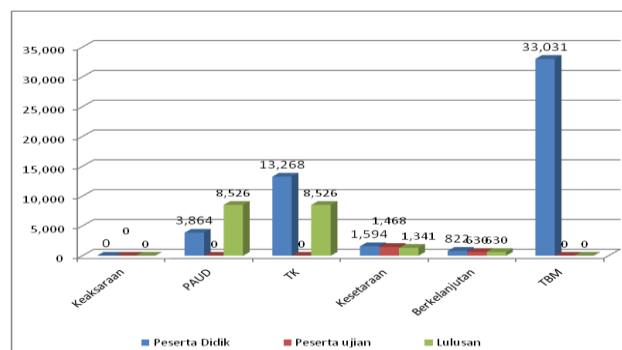
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.674 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 1.393 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 444 orang.

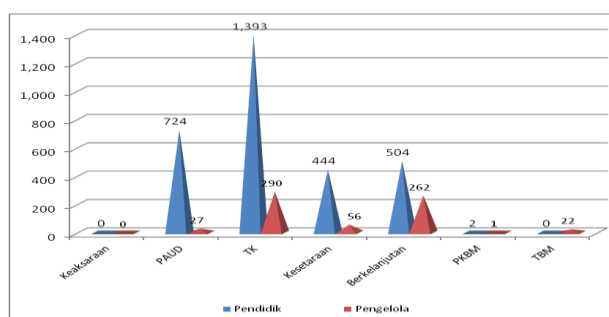
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 368 orang. Pengelola terbesar pada program TK sebesar 290 orang, sedangkan terkecil pada program PKBM sebesar 1 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Pekanbaru sebesar 71.626 anak, usia 4-6 tahun sebesar 53.720 anak, usia 7-12 tahun sebesar 102.008 anak, usia 13-15 tahun sebesar 52.235 orang, 16-18 tahun sebesar 56,916 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 211.159 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Pekanbaru
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Pekanbaru tidak memiliki peserta didik pendidikan keaksaraan.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 3.864, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 2.198 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 100 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 2.198 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 1.393 anak. Peserta didik TPA

terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 173 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 100 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 13.268, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 9.784 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 162 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	2,198	1,393	173	100	0	0	3,864
	a. KB	2,198	1,393	0				3,591
	b. TPA	0	0	173	100	0		273
	c. SPS	0	0	0	0	0		0
	TK				162	9,784	3,322	13,268

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 991 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 41 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 184 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 1 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 376 dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 971 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 38 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	184	378	991	41	1,594
	a. Paket A Setara SD	-	0	184	2	5	1	192
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0	376	15	2	393
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	971	38	1,009
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	250	520	62	832
	a. Kursus	0	-	0	238	473	51	762
	b. PKH	-	-	0	12	47	11	70
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	11,688	0	14,986	6,357	0	33,031

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 520 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 62 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 473 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 51 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 47 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 11 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 14.968 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 6.357 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 9.784 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 41 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi

penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, Pendidik PAUD sebesar 798 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 370 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 13 orang. Pendidik TK sebesar 1.393 orang, terbesar adalah lulusan diploma sebesar 866 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 214 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 444 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 285 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 504 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 409 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 27 orang. Pendidik PKBM sebesar 2 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 924 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 19 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	19	370	168	228	13	798	557	167	665	59
	a. KB	10	297	149	207	11	674	456	218	548	126
	b. TPA	9	73	19	21	2	124	101	-51	117	-67
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TK	-	214	866	313	0	1,393	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	109	45	285	5	444	376	68	444	0
	a. Paket A Setara SD	0	27	13	57	1	98	88	10	98	0
	b. Paket B Setara SMP	0	40	16	115	2	173	148	25	173	0
	c. Paket C Setara SMA	0	42	16	113	2	173	140	33	173	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	27	66	409	2	504	29	475	504	0
	a. Kursus	0	25	48	401	2	476	24	452	476	0
	b. PKH	0	2	18	8	0	28	5	23	28	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0
	Jumlah	19	506	279	924	20	1,748	962	712	1,615	59

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru, 2015

Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 557 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 167 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 376 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 68 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 29 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 475 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 0 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 2 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 962 orang dan bukan guru sebesar 712 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 665 orang, lebih besar yang belum sebesar 59 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 444 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan keseluruhan telah mendapatkan pelatihan secara keseluruhan sebesar 504 orang, Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal secara keseluruhan sebesar 2 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.615 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 59 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	
2	PAUD	0	0	8	19	0	27	27	
	a. KB	0	0	0	0	0	0	0	
	b. TPA	0	0	8	19	0	27	27	
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	
	TK (Kepala Sekolah)	-	87	152	47	4	290	-	
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	53	3	56	56	
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	9	1	10	10	
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	22	1	23	23	
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	22	1	23	23	
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	21	238	3	262	242	2
	a. Kursus	0	0	21	232	3	256	236	2
	b. PKH	0	0	0	6	0	6	6	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	0	0	0	1	0	1	1	
6	TBM	0	0	0	21	1	22	22	
	Jumlah	0	0	29	332	7	368	348	2

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 19 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 8 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 152 orang dan terkecil lulusan S-1/D-4 sebesar 47 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 53 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 238 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 21 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 332 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang.

Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 27 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 56 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 242 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 20 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 22 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Pekanbaru yang telah mendapat pelatihan sebesar 348 orang, lebih besar 20 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan

tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

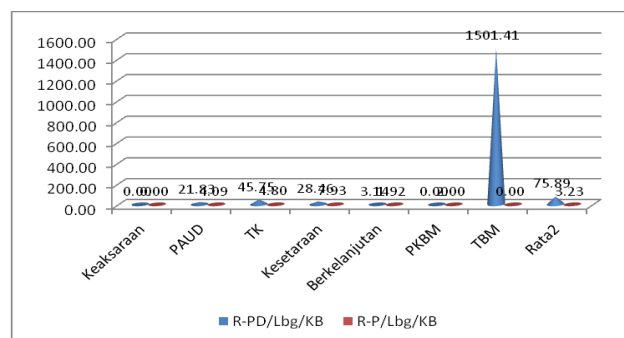
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	0.00	0.00
2	PAUD	21.83	4.09
	a. KB	21.50	4.04
	b. TPA	27.30	5.00
	c. SPS	0.00	0.00
	TK	45.75	4.80
3	Pendidikan Kesetaraan	28.46	7.93
	a. Paket A Setara SD	19.20	9.80
	b. Paket B Setara SMP	17.09	7.52
	c. Paket C Setara SMA	43.87	7.52
4	Pendidikan Berkelanjutan	3.14	1.92
	a. Kursus	2.94	1.86
	b. PKH	11.67	4.67
	c. KBU	0.00	0.00
5	PKBM	-	2.00
6	TBM	1501.41	-
	Rata-rata	75.89	3.23

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3.14 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 1.501.41 Jenis program PAUD yang terpadat adalah TPA sebesar 27.30, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 43,87 Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah PKH sebesar 11.67, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.501.41. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 75,89.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,92 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,93. Hal ini berarti pada program pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,23. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio

peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	-	-	5.34	30.20	76.93	91.85	70.37	100.00
	a. KB	-	-	5.33	32.34	67.66	81.31	0.00	0.00
	b. TPA	-	-	5.46	18.55	202.00	234.00	70.37	100.00
	c. SPS	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	TK	-	100.00	9.52	22.47	-	-	17.59	-
3	Pendidikan Kesenitaraan	92.10	91.35	3.59	65.32	84.68	100.00	100.00	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	1.96	59.18	89.80	100.00	100.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	2.27	67.63	85.55	100.00	100.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	87.51	85.62	5.83	66.47	80.92	100.00	100.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	76.64	100.00	1.63	81.55	5.75	100.00	91.98	92.37
	a. Kursus	74.47	100.00	1.58	84.66	5.04	100.00	91.80	92.19
	b. PKH	100.00	100.00	2.50	28.57	17.86	100.00	100.00	100.00
	c. KBU	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	-	100.00	0.00	100.00	100.00	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	100.00	100.00
	Rata-rata	86.84	93.95	23.48	54.00	57.47	96.48	92.12	94.57

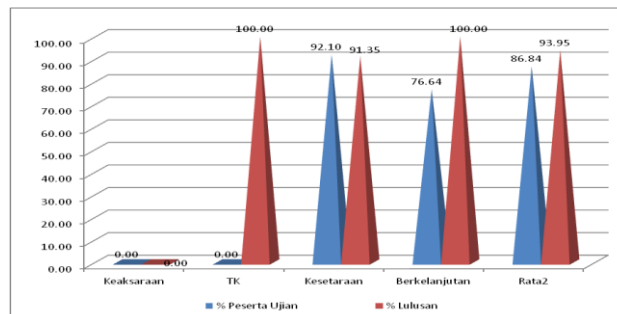
Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Pekanbaru ternyata peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 92,10% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100% paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 87,51%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 76,64% dengan rincian kursus sebesar 74,47% dan PKH sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 86,84%. Hal ini berarti masih terdapat 13,16% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Program TK yang lulus sebesar 100%, peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 91,35% dengan paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 85,62%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100% dan PKH sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 93,95%. Hal ini berarti masih terdapat 6,05% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PAUD sebesar 5,34 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,63. Secara keseluruhan, R-

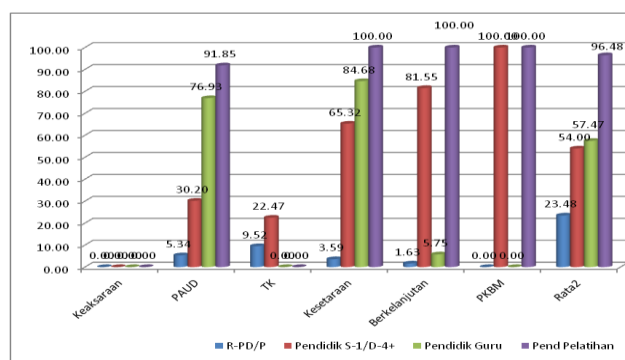
PD/P sebesar 23,48. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30,20% dengan rincian KB sebesar 32,24% dan TPA sebesar 18,52%, sedangkan TK sebesar 22,47%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 65,32% dengan rincian paket A setara SD sebesar 59,18% paket B setara SMP sebesar 67,63% sedangkan paket C setara SMA sebesar 66,47%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,55% dengan rincian kursus sebesar 84,66% dan PKH sebesar 28,57%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 54% Hal ini berarti masih terdapat 46% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

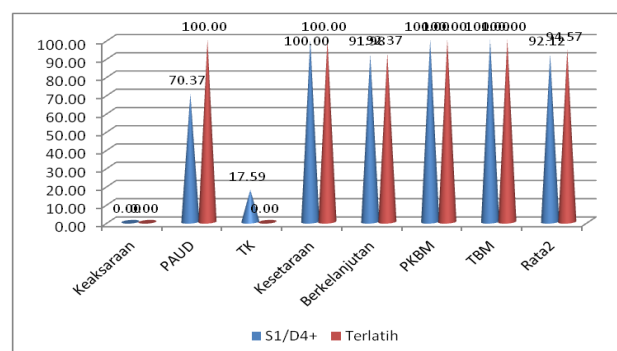


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 76,93% dengan rincian KB sebesar 67,66% dan TPA sebesar 202,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 84,68% dengan rincian paket A setara SD sebesar 89,80%, paket B setara SMP sebesar 85,55% dan paket C setara SMA sebesar 80,92%, Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 5,75%, dengan rincian kursus sebesar 5,04% dan PKH sebesar 17,86%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 57,47% Hal ini berarti masih terdapat 42,53% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 91,85% dengan rincian KB sebesar 81,31% dan TPA sebesar 234,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 96,48%. Hal ini berarti masih terdapat 3,52% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah

yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,37% dengan rincian KB sebesar 0 dan TPA sebesar 70,30%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 17,59% Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,98% dengan rincian kursus sebesar 91,80 dan PKH sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 92,12%. Hal ini berarti masih terdapat 7,88% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 0% dan TPA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 92,37%, dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan PKH sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 92,19%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 94,57%. Hal ini berarti masih terdapat 5,43% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

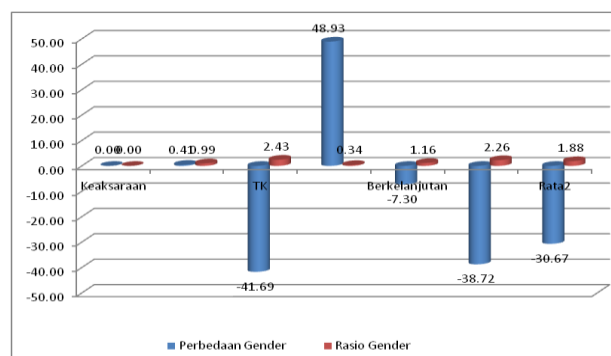
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik

laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	1,940	1,924	3,864	50.21	49.79	0.41	0.99
	a. KB	1,840	1,751	3,591	51.24	48.76	2.48	0.95
	b. TPA	100	173	273	36.63	63.37	-26.74	1.73
	c. SPS	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	TK	3,868	9,400	13,268	29.15	70.85	-41.69	2.43
3	Pendidikan Kesetaraan	1,187	407	1,594	74.47	25.53	48.93	0.34
	a. Paket A Setara SD	106	86	192	55.21	44.79	10.42	0.81
	b. Paket B Setara SMP	316	77	393	80.41	19.59	60.81	0.24
	c. Paket C Setara SMA	765	244	1,009	75.82	24.18	51.64	0.32
4	Pendidikan Berkelanjutan	381	441	822	46.35	53.65	-7.30	1.16
	a. Kursus	358	394	752	47.61	52.39	-4.79	1.10
	b. PKH	23	47	70	32.86	67.14	-34.29	2.04
	c. KBU	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
5	TBM (pengunjung)	10,120	22,911	33,031	30.64	69.36	-38.72	2.26
	Jumlah	13,628	25,683	39,311	34.67	65.33	-30.67	1.88

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 48,93% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar 0,41% artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -30,67% artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti paling setara sebesar 0,99% dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,16% tidak

setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,88% artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Pekanbaru yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 24,70%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,75%. APK PAUD sebesar 5,39% dengan rincian KB sebesar 5,01%, dan TPA sebesar 0,38%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,75% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 1,77% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,19%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

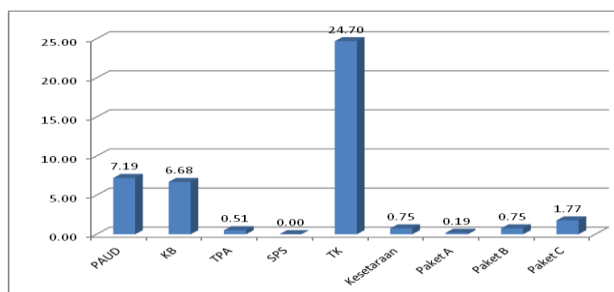
No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	5.39
	a. KB	5.01
	b. TPA	0.38
	c. SPS	0.00
	TK	24.70
2	Pendidikan Kesetaraan	0.75
	a. Paket A Setara SD	0.19
	b. Paket B Setara SMP	0.75
	c. Paket C Setara SMA	1.77

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik

pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Kota Pekanbaru tidak memiliki peserta didik pendidikan keaksaraan.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



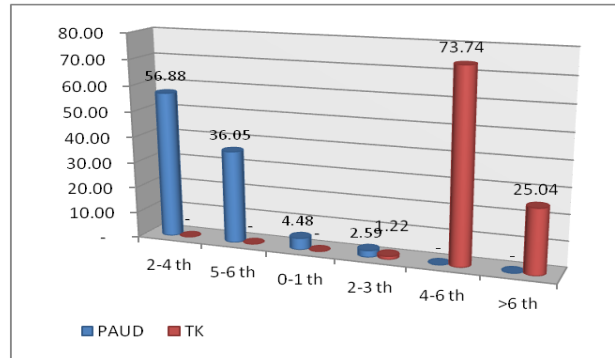
Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 56,88% dan yang terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2,59%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 61,21% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 38,79%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 63,37% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 36,63%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 73,74% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1,22%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	56.88	36.05	4.48	2.59	0.00	0.00	100.00
	a. KB	61.21	38.79	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	-	-	63.37	36.63	-	-	100.00
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	TK	-	-	-	1.22	73.74	25.04	100.00

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 62,17 % dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2,57%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 95,83% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0,52%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 95,67% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0,51%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 96,23% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 3,77%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 62,50% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,45%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 62,07% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 6,69%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 67,145% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 15,71% Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 45,37% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 19,25%.

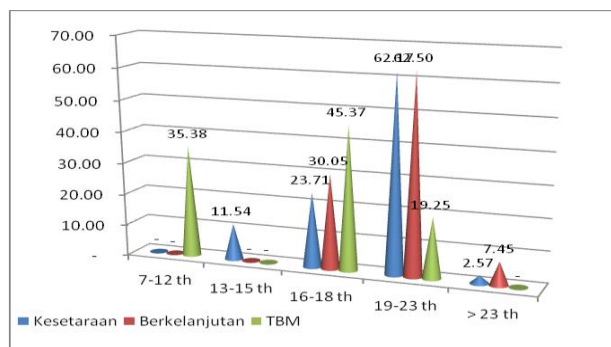
Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0.00	11.54	23.71	62.17	2.57	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	0.00	95.83	1.04	2.60	0.52	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	0.00	95.67	3.82	0.51	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0.00	96.23	3.77	100.00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	30.05	62.50	7.45	100.00
	a. Kursus	-	-	-	31.23	62.07	6.69	100.00
	b. PKH	-	-	-	17.14	67.14	15.71	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	35.38	-	45.37	19.25	-	100.00

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 96,23% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0,51%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 45,74% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3,14%, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,93 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,92%.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 92,10% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 76,64 %. Lls terbesar pada program TK dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 91,35%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Lls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	0,00
2	PAUD	21,83	4,09	-	-	5,34	30,20	76,93	91,85	70,37	100,00	0,41	0,99	5,39	-
	a. KB	21,50	4,04	-	-	5,33	32,34	67,66	81,31	-	-	2,48	0,95	5,01	-
	b. TPA	27,30	5,00	-	-	5,46	18,55	202,00	234,00	70,37	100,00	-26,74	1,73	0,38	-
	c. SPS	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	-
	TK	45,75	4,80	-	100,00	9,52	22,47	-	-	17,59	-	-41,69	2,43	24,70	-
3	Pendidikan Kesetaraan	28,46	7,93	92,10	91,35	3,59	65,32	84,68	100,00	100,00	100,00	48,93	0,34	0,75	0,00
	a. Paket A Setara SD	19,20	9,80	100,00	100,00	1,96	59,18	89,80	100,00	100,00	100,00	10,42	0,81	0,19	0,00
	b. Paket B Setara SMP	17,09	7,52	100,00	100,00	2,27	67,63	85,55	100,00	100,00	100,00	60,81	0,24	0,75	0,00
	c. Paket C Setara SMA	43,87	7,52	87,51	85,62	5,83	66,47	80,92	100,00	100,00	100,00	51,64	0,32	1,77	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	3,14	1,92	76,64	100,00	1,63	81,55	5,75	100,00	91,98	92,37	-7,30	1,16	-	-
	a. Kursus	2,94	1,86	74,47	100,00	1,58	84,66	5,04	100,00	91,80	92,19	-4,79	1,10	-	-
	b. PKH	11,67	4,67	100,00	100,00	2,50	28,57	17,86	100,00	100,00	100,00	-34,29	2,04	-	-
	c. KBU	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 9,52%, terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,63%. PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 81,55% dan terkecil atau terburuk pada program TK sebesar 22,47%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 84,68% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 5,75%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan dan pendidikan keberlanjutan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 91,85%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100% dan terkecil pada program TK sebesar 17,59%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keberlanjutan sebesar 92,37%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar 0,41% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 48,93%. RG PD terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,34% dan terburuk pada program TK sebesar 2,43%

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 24,70% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,75%. %PD usia tidak terinci data.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai KB sebesar 43,01 dan 80,72, dan TPA sebesar 54,60 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 91,50 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 76,80 dan 100,00 paket B setara SMP sebesar 56,96% dan 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 100,00. Nilai kursus sebesar 2,94 dan 37,19, dan PKH sebesar 58,33 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	0,00
2	PAUD	32,54	60,24	-	-	7,19	16,96	89,89	105,10	23,46	33,33	56,93	50,99	5,99	-
	a. KB	43,01	80,72	-	-	10,66	32,34	67,66	81,31	-	-	97,52	95,16	16,71	-
	b. TPA	54,60	100,00	-	-	10,92	18,55	202,00	234,00	70,37	100,00	73,26	57,80	1,27	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	-
	TK	91,50	100,00	-	100,00	63,50	22,47	-	-	17,59	-	58,31	41,15	82,33	-
3	Pendidikan Kesetaraan	77,92	100,00	95,84	95,21	23,86	64,43	85,42	100,00	100,00	100,00	59,04	45,80	60,31	-
	a. Paket A Setara SD	76,80	100,00	100,00	100,00	7,84	59,18	89,80	100,00	100,00	100,00	89,58	81,13	62,74	-
	b. Paket B Setara SMP	56,96	100,00	100,00	100,00	15,14	67,63	85,55	100,00	100,00	100,00	39,19	24,37	37,62	-
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	87,51	85,62	48,60	66,47	80,92	100,00	100,00	100,00	48,36	31,90	80,58	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	20,42	45,73	58,16	66,67	3,40	37,75	7,63	66,67	63,93	64,06	53,64	46,60	-	-
	a. Kursus	2,94	37,19	74,47	100,00	3,95	84,66	5,04	100,00	91,80	92,19	95,21	90,86	-	-
	b. PKH	58,33	100,00	100,00	100,00	6,25	28,57	17,86	100,00	100,00	100,00	65,71	48,94	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 10,66, %PS-1/D-4 sebesar 32,34, %PG sebesar 67,66, %PL sebesar 81,31. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 10,92, %PS-1/D-4 sebesar 18,55, %PG sebesar 202,00, %PL sebesar 234,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 70,37 dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %LIs menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 7,84%, %PS-1/D-4 sebesar 59,18, %PG sebesar 89,80, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %LIs menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 15,14, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 67,63, %PG sebesar 85,55, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 87,51, %LIs sebesar 85,62, R-PD/P menjadi sebesar 48,60, %PS-1/D-4 sebesar 66,47, %PG sebesar 80,92, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 74,47, %LIs sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 3,95, %PS-1/D-4 sebesar 84,66, %PG sebesar 5,04, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 91,80 dan %PAL sebesar 92,19. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %LIs sebesar

100,00, R-PD/P menjadi sebesar 6,25, %PS-1/D-4 sebesar 28,57, %PG sebesar 17,86 nilai %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai KB sebesar 97,52 dan 95,16, TPA sebesar 73,26 dan 57,80. Nilai TK menjadi sebesar 58,31 dan 41,15. Nilai paket A setara SD sebesar 89,58 dan 81,13, paket B setara SMP sebesar 39,19 dan 24,37 dan paket C setara SMA sebesar 48,36 dan 31,90 Nilai kursus sebesar 95,21 dan 90,86 dan PKH sebesar 65,71 dan 48,94.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai KB untuk APK sebesar 16,71, dan TPA sebesar 1,27 Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 82,33. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 62,74, paket B setara SMP sebesar 37,62 dan paket C setara SMA sebesar 80,58.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Pekanbaru
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	0,00	0,00	-	KURANG
2	PAUD	46,39	45,99	53,96	5,99	38,08	KURANG
	a. KB	61,86	31,99	96,34	16,71	51,73	KURANG
	b. TPA	77,30	105,97	65,53	1,27	62,52	PRATAMA
	c. SPS	-	-	0,00	0,00	-	KURANG
	TK	95,75	50,89	49,73	82,33	69,67	PRATAMA
3	Pendidikan Kesetaraan	88,96	83,09	52,42	30,16	63,66	PRATAMA
	a. Paket A Setara SD	88,40	82,10	85,36	31,37	71,81	MADYA
	b. Paket B Setara SMP	78,48	83,54	31,78	18,81	53,15	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	100,00	83,64	40,13	40,29	66,02	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	33,08	46,03	50,12	-	43,08	KURANG
	a. Kursus	20,06	69,01	93,04	-	60,70	PRATAMA
	b. PKH	79,17	69,08	57,33	-	68,53	PRATAMA
	c. KBU	-	-	0,00	-	-	KURANG
	Rata2 Program	52,83	45,20	41,25	29,62	42,90	KURANG
	Jenis Misi	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Pekanbaru, program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 53,96 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,99 sehingga kinerja program PAUD sebesar 38,08 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,34 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 16,71, sehingga kinerja program KB sebesar 51,73 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-3 sebesar 105,97 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,27, sehingga kinerja program TPA sebesar 62,52 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 95,75 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 49,73 sehingga kinerja program TK sebesar 69,67 termasuk kategori pratama.

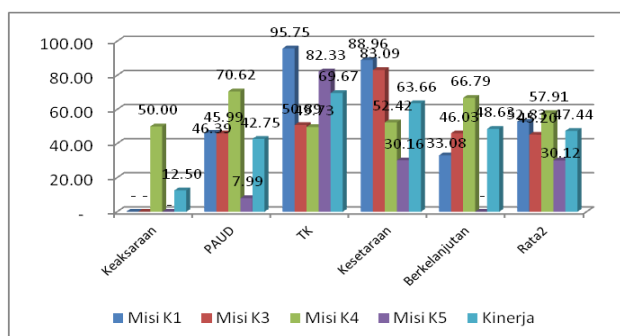
Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,96 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 30,16 sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 63,66 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,40 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 31,37 sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 71,81 termasuk kategori madya. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-3 sebesar 83,54 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 18,81 sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 53,15 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 40,13 sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 66,02 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 50,12 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 33,08 sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 43,08 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,04 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 20,06, sehingga kinerja program kursus sebesar

60,70 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 79,17 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 57,33, sehingga kinerja program PKH sebesar 68,53 termasuk kategori pratama.

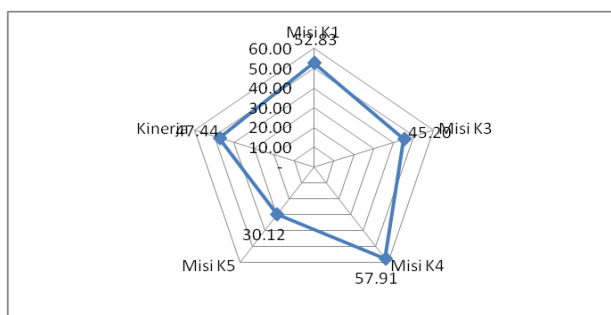
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 52,83 termasuk kategori kurang dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,62 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 42,90 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



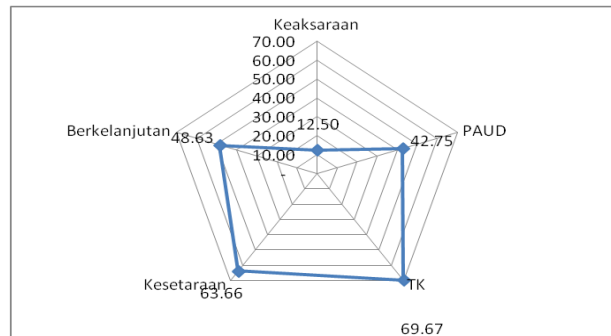
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 52,83 termasuk kategori kurang dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,62 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 42,90 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 63,66 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah program PAUD sebesar 38,08 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 42,90 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Pekanbaru
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Pekanbaru, maka nilai misi K-1 sebesar 52,83 termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 45,20 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 41,25 termasuk kategori kurang, dan misi K-5 sebesar 29,62 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 42,90 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Pekanbaru, maka nilai PAUD memiliki nilai sebesar 38,08 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 51,73 termasuk kategori kurang, dan TPA sebesar 82,52 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 69,67 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 63,66 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 71,81 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 53,15 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 66,02 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 43,08 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 60,70 termasuk kategori pratama, dan PKH sebesar 68,53 termasuk kategori pratama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 42,90 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 5,99 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia PAUD untuk bersekolah di PAUD.
- Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-4 sebesar 49,73 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD.

Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik laki-laki untuk mengikuti program TK.

- c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 31,37 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia SD untuk bersekolah di SD.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 18,81 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia SMP untuk bersekolah di SMP.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-4 sebesar 40,29 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RGPD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik perempuan untuk mengikuti program paket C setara SMA.
- f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 20,06 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L/KB dan R-P/L/KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik pada kursus dan meningkatkan kuantitas pendidik.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA PARIAMAN
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Pariaman memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 173 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 100 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 77 lembaga, TPA sebesar 5 lembaga, SPS sebesar 18 lembaga, dan TK sebesar 30 sekolah, sedangkan kursus terdapat 16 lembaga, PKBM sebesar 15 lembaga, dan TBM sebesar 16 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 14 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 3 kelompok, paket B setara SMP sebesar 6 kelompok, paket C setara SMA sebesar 5 kelompok, sedangkan PKH memiliki 6 kelompok.

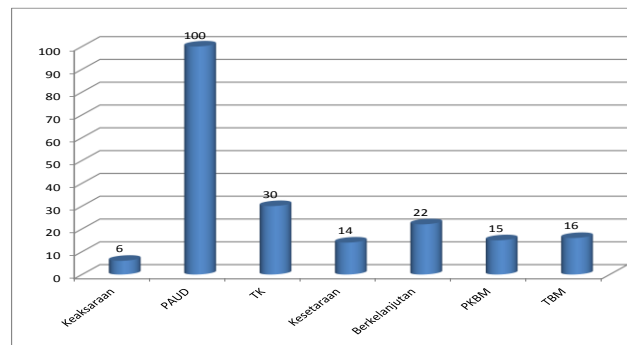
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 4.146 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 2.556 anak, diikuti program pendidikan berkelanjutan sebesar 665 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 61 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 530 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 600 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 381 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 19 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 701 orang dengan lulusan terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 374 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 19 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	6	61	19	19	12	3	
2	PAUD	100	2.556	-	135	297	100	1.935
	a. KB	77	1.935	-	-	197	77	
	b. TPA	5	147	-	-	14	5	
	c. SPS	18	474	-	-	86	18	
	TK	30	1.262	-	135	86	30	1.246
3	Pendidikan Kesenjangan	14	334	200	173	98	14	24.673
	a. Paket A Setara SD	3	30	25	22	21	3	10.001
	b. Paket B Setara SMP	6	139	80	68	42	6	6.991
	c. Paket C Setara SMA	5	165	95	83	35	5	7.681
4	Pendidikan Berkelanjutan	22	665	381	374	67	28	
	a. Kursus	16	515	238	238	55	16	
	b. PKH	6	150	143	136	12	12	
5	PKBM	15	-	-	-	85	15	
6	TBM	16	530	-	-	0	16	
	Jumlah	173	4.146	600	701	559	176	

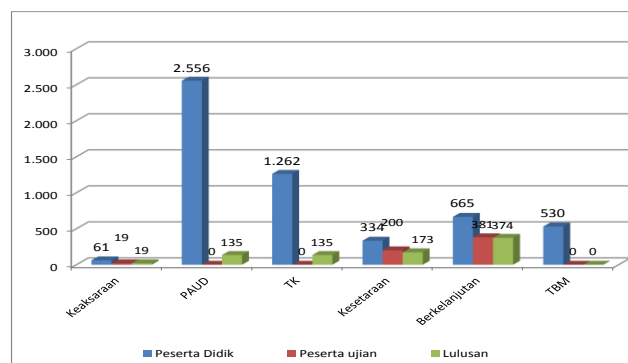
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Pariaman
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 559 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 297 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 12 orang.

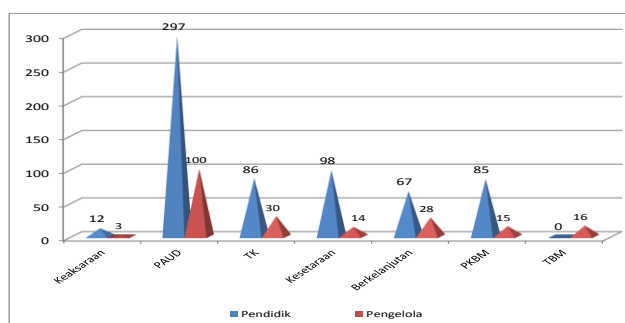
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Pariaman
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 176 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 100 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Pariaman sebesar 1.935 anak, usia 4-6 tahun sebesar 1.246 anak, usia 7-12 tahun sebesar 10.001 anak, usia 13-15 tahun sebesar 6.991 orang, 16-18 tahun sebesar 7.681 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 24.673 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Pariaman
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Pariaman peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 61, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 31 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 3 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	3	16	31	11	61

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 2.839, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 1.188 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 109 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun

sebesar 1.150 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 785 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 0-1 tahun dan 4-6 tahun masing-masing sebesar 109 anak dan terkecil pada usia 2-3 dan 5-6 tahun masing-masing sebesar 38 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 313 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 38 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 1.262, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 1.246 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 16 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	1.188	932	109	188	422	0	2.839
	a. KB	1.150	785	0				1.935
	b. TPA	0	38	109	38	109		294
	c. SPS	38	109	0	150	313		610
	TK				0	1.246	16	1.262

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 152 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 16 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 13 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 61 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 81 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 41 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	16	83	152	83	334
	a. Paket A Setara SD	-	0	4	3	10	13	30
	b. Paket B Setara SMP	-	-	12	39	61	27	139
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	41	81	43	165
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	48	328	111	58	120	665
	a. Kursus	0	48	328	111	28	0	515
	b. PKH	-	-	0	0	30	120	150
5	TBM (pengunjung)	-	55	123	167	105	80	530

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 328 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 48 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 328 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 28 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 120 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 30 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 167 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 55 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 1.668 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 3 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 12 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 6 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Pendidik PAUD sebesar 297 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 133 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 54 orang. Pendidik TK sebesar 86 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 62 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 24 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 98 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 94 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 67 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 45 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang. Pendidik PKBM sebesar 85 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 70 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 15 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 347 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	6	0	5	1	12	10	2	8	4
2	PAUD	0	110	54	133	0	297	297	0	136	161
	a. KB	0	82	24	91	0	197	197	0	90	107
	b. TPA	0	11	0	3	0	14	14	0	5	9
	c. SPS	0	17	30	39	0	86	86	0	41	45
	TK	-	0	24	62	0	86	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	94	4	98	85	13	39	59
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	21	0	21	16	5	4	17
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	41	1	42	39	3	20	22
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	32	3	35	30	5	15	20
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	5	17	45	0	67	52	15	26	41
	a. Kursus	0	0	17	38	0	55	43	12	21	34
	b. PKH	0	5	0	7	0	12	9	3	5	7
5	PKBM	0	0	15	70	0	85	85	0	55	30
	Jumlah	0	121	86	347	5	559	529	30	264	295

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 10 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 2 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 297 orang, keseluruhan berasal dari guru. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 85 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 13 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 52 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 15 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru

sebesar 85 orang, keseluruhan berasal dari guru. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Pariaman yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 529 orang dan bukan guru sebesar 30 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 8 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 4 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 136 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 161 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 39 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 59 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 26 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 46 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 55 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 30 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Pariaman yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 264 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 295 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	0	1	1	3	3	0
2	PAUD	0	22	14	60	4	100	90	10
	a. KB	0	19	12	42	4	77	77	0
	b. TPA	0	0	0	5	0	5	5	0
	c. SPS	0	3	2	13	0	18	8	10
	TK (Kepala Sekolah)	-	0	0	30	0	30	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	9	5	14	14	0
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	3	0	3	3	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	4	2	6	6	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	2	3	5	5	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	5	2	6	15	28	28	0
	a. Kursus	0	3	0	0	13	16	16	0
	b. PKH	0	2	2	6	2	12	12	0
5	PKBM	0	0	2	10	3	15	15	0
6	TBM	0	0	3	10	3	16	16	0
	Jumlah	0	28	21	96	31	176	166	10

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pariaman, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA, S-1/D-4 dan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 60 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 30 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 10 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 10 orang. Di

antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 96 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 21 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang atau keseluruhan pengelola. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 90 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 10 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang atau keseluruhan pengelola. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 28 orang atau merupakan keseluruhan pengelola. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang atau merupakan keseluruhan pengelola. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 16 orang atau merupakan keseluruhan pengelola. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Pariaman yang telah mendapat pelatihan sebesar 166 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 10 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

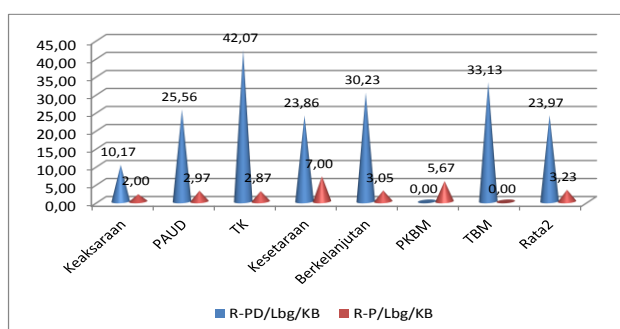
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang

berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,17 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 30,23. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TPA sebesar 29,40, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 33,00. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 32,19, sedangkan pengunjung TBM sebesar 33,13. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 23,97.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	10,17	2,00
2	PAUD	25,56	2,97
	a. KB	25,13	2,56
	b. TPA	29,40	2,80
	c. SPS	26,33	4,78
	TK	42,07	2,87
3	Pendidikan Kesetaraan	23,86	7,00
	a. Paket A Setara SD	10,00	7,00
	b. Paket B Setara SMP	23,17	7,00
	c. Paket C Setara SMA	33,00	7,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	30,23	3,05
	a. Kursus	32,19	3,44
	b. PKH	25,00	2,00
5	PKBM	-	5,67
6	TBM	33,13	-
	Rata-rata	23,97	3,23

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Pariaman
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,00. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,23. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

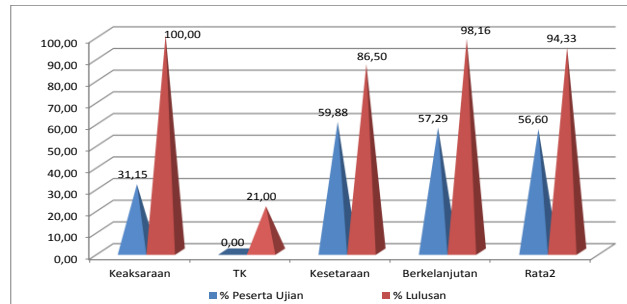
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	31,15	100,00	5,08	50,00	83,33	66,67	66,67	100,00
2	PAUD	-	-	8,61	44,78	100,00	45,79	64,00	90,00
	a. KB	-	-	9,82	46,19	100,00	45,69	59,74	100,00
	b. TPA	-	-	10,50	21,43	100,00	35,71	100,00	100,00
	c. SPS	-	-	5,51	45,35	100,00	47,67	72,22	44,44
	TK	-	21,00	14,67	72,09	-	-	100,00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	59,88	86,50	3,41	100,00	86,73	39,80	100,00	100,00
	a. Paket A Setara SD	83,33	88,00	1,43	100,00	76,19	19,05	100,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	57,55	85,00	3,31	100,00	92,86	47,62	100,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	57,58	87,37	4,71	100,00	85,71	42,86	100,00	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	57,29	98,16	9,93	67,16	77,61	38,81	75,00	100,00
	a. Kursus	46,21	100,00	9,36	69,09	78,18	38,18	81,25	100,00
	b. PKH	95,33	95,10	12,50	58,33	75,00	41,67	66,67	100,00
5	PKBM	-	-	-	82,35	100,00	64,71	86,67	100,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	81,25	100,00
	Rata-rata	56,60	94,33	7,42	62,97	94,63	47,23	72,16	94,32

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Pariaman ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 31,15%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 59,88% dengan rincian paket A setara SD sebesar 83,33%, paket B setara SMP sebesar 57,55% dan paket C setara SMA sebesar 57,58%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 57,29% dengan rincian kursus sebesar 46,21%, dan PKH sebesar 95,33%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 56,60%. Hal ini berarti masih terdapat 43,40% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Pariaman
Tahun 2014

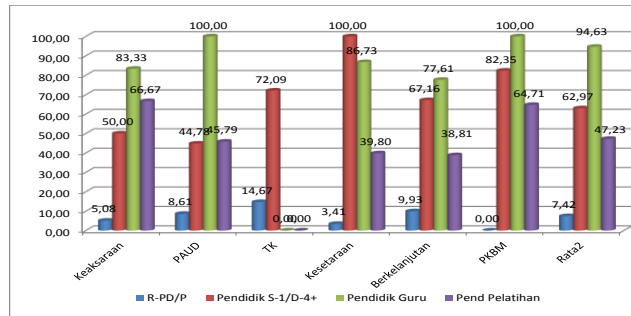


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 21,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 86,50%, dengan paket A setara SD sebesar 88,00%, paket B setara SMP sebesar 85,00%, dan paket C setara SMA sebesar 87,37%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 98,16% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, dan PKH sebesar 95,10%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 94,33%. Hal ini berarti masih terdapat 5,67% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 9,93 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,41. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,42. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 44,78% dengan rincian KB sebesar 46,19%, TPA sebesar 21,43%, SPS sebesar 45,35%, sedangkan TK sebesar 72,09%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 67,16% dengan rincian kursus sebesar 69,09%, dan PKH sebesar 58,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 62,97%. Hal ini berarti masih terdapat 37,03% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Pariaman
Tahun 2014



Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

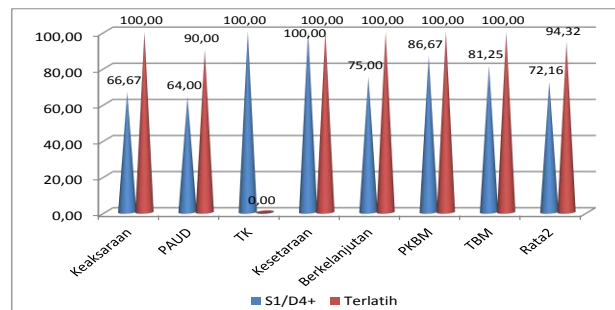
Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 83,33%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB, TPA, dan SPS masing-masing sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 86,73% dengan rincian paket A setara SD sebesar 76,19%, paket B setara SMP sebesar 92,86%, dan paket C setara SMA sebesar 85,71%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 77,61% dengan rincian kursus sebesar 78,18%, dan PKH sebesar 75,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 94,63%. Hal ini berarti masih terdapat 5,37% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang sudah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 66,67%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 45,79% dengan rincian KB sebesar 45,69%, TPA sebesar 35,71%, dan SPS sebesar 47,67%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 39,80% dengan rincian paket A setara SD sebesar 19,05%, paket B setara SMP sebesar 47,62%, dan paket C setara SMA sebesar 42,86%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 38,81% dengan rincian kursus sebesar 38,18%, dan PKH sebesar 41,67%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 47,23%. Hal ini berarti masih terdapat 52,77% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah

yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Pariaman
Tahun 2014



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 64,00% dengan rincian KB sebesar 59,74%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 72,22%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,00% dengan rincian kursus sebesar 81,25%, dan PKH sebesar 66,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 86,67%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,25%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 72,16%. Hal ini berarti masih terdapat 27,84% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 90,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 44,44%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 94,32%. Hal ini berarti masih terdapat 5,68% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesenjangan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesenjangan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesenjangan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	8	53	61	13,11	86,89	-73,77	6,63
2	PAUD	1.228	1.328	2.556	48,04	51,96	-3,91	1,08
	a. KB	905	1.030	1.935	46,77	53,23	-6,46	1,14
	b. TPA	62	85	147	42,18	57,82	-15,65	1,37
	c. SPS	261	213	474	55,06	44,94	10,13	0,82
	TK	608	654	1.262	48,18	51,82	-3,65	1,08
3	Pendidikan Kesenjangan	230	104	334	68,86	31,14	37,72	0,45
	a. Paket A Setara SD	19	11	30	63,33	36,67	26,67	0,58
	b. Paket B Setara SMP	93	46	139	66,91	33,09	33,81	0,49
	c. Paket C Setara SMA	118	47	165	71,52	28,48	43,03	0,40
4	Pendidikan Berkelanjutan	282	383	665	42,41	57,59	-15,19	1,36
	a. Kursus	237	278	515	46,02	53,98	-7,96	1,17
	b. PKH	45	105	150	30,00	70,00	-40,00	2,33
5	TBM (pengunjung)	254	276	530	47,92	52,08	-4,15	1,09
	Jumlah	2.002	2.144	4.146	48,29	51,71	-3,42	1,07

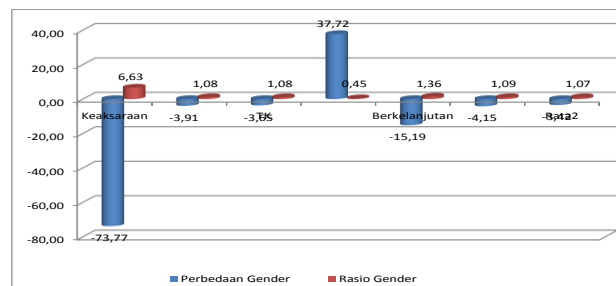
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -73,77% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -3,91%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara

keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -3,42%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,08 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6,63 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,07, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal dari pada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Pariaman
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

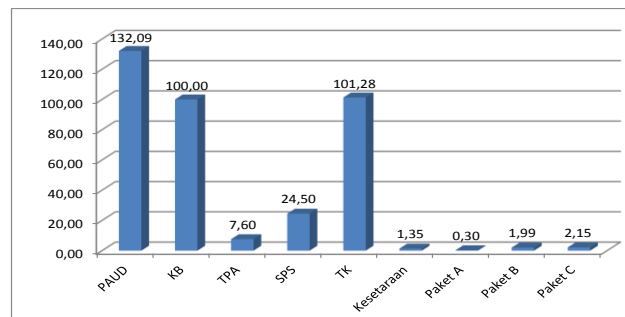
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	132,09
	a. KB	100,00
	b. TPA	7,60
	c. SPS	24,50
	TK	101,28
2	Pendidikan Kesetaraan	1,35
	a. Paket A Setara SD	0,30
	b. Paket B Setara SMP	1,99
	c. Paket C Setara SMA	2,15

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan

program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Pariaman yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 132,09%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,35%. APK PAUD sebesar 132,09% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 7,60%, dan SPS sebesar 24,50%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,35% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 2,15% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,30%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Pariaman
Tahun 2014

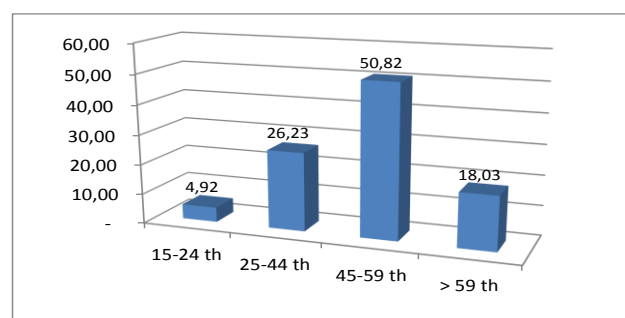


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Pariaman
Tahun 2014

Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
Pendidikan Keaksaraan	4,92	26,23	50,82	18,03	100,00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Pariaman
Tahun 2014



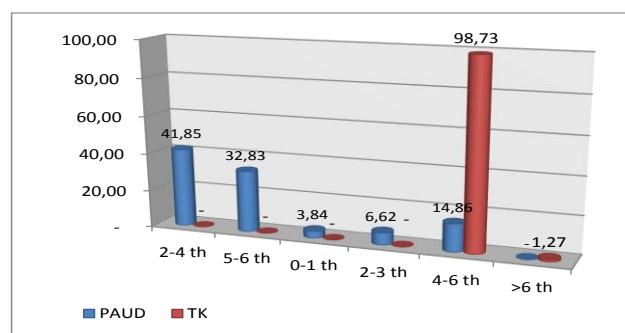
Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 50,82% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 4,92%.

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 41,85% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,84%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 59,43% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 40,57%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 dan 4-6 tahun masing-masing sebesar 37,07% dan terkecil pada usia 2-3 dan 5-6 tahun sebesar 12,93%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 51,31% dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 6,23%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,73% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 1,27%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Pariaman
Tahun 2014

Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	>6 th	Jumlah
PAUD	41,85	32,83	3,84	6,62	14,86	0,00	100,00
a. KB	59,43	40,57	-	-	-	-	100,00
b. TPA	-	12,93	37,07	12,93	37,07	-	100,00
c. SPS	6,23	17,87	-	24,59	51,31	-	100,00
TK	-	-	-	-	98,73	1,27	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Pariaman
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik

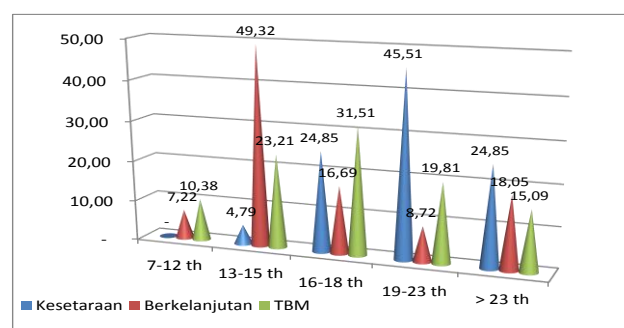
pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 45,51% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4,79%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 43,33% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10,00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 43,88% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 8,63%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 49,09% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 24,85%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 49,32% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 7,22%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 63,69% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 5,44%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 80,00% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 20,00%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 31,51% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10,38%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	4,79	24,85	45,51	24,85	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	0,00	13,33	10,00	33,33	43,33	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	8,63	28,06	43,88	19,42	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	24,85	49,09	26,06	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	7,22	49,32	16,69	8,72	18,05	100,00
	a. Kursus	-	9,32	63,69	21,55	5,44	-	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	20,00	80,00	100,00
3	TBM (pengunjung)	-	10,38	23,21	31,51	19,81	15,09	100,00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Pariaman
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,73% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 4,92%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 30,23 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,17, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik

pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,00 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 59,88% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 31,15%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 21,00%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	10,17	2,00	27,87	111,76	5,08	50,00	83,33	66,67	66,67	100,00	-73,77	6,63	-	68,85
2	PAUD	25,56	2,97	-	-	8,61	44,78	100,00	45,79	64,00	90,00	-3,91	1,08	132,09	-
	a. KB	25,13	2,56	-	-	9,82	46,19	100,00	45,69	59,74	100,00	-6,46	1,14	100,00	-
	b. TPA	29,40	2,80	-	-	10,50	21,43	100,00	35,71	100,00	100,00	-15,65	1,37	7,60	-
	c. SPS	26,33	4,78	-	-	5,51	45,35	100,00	47,67	72,22	44,44	10,13	0,82	24,50	-
	TK	42,07	2,87	-	1350,00	14,67	72,09	-	-	-	-	-3,65	1,08	101,28	-
3	Pendidikan Kesetaraan	23,86	7,00	52,40	87,43	3,41	100,00	86,73	39,80	100,00	100,00	37,72	0,45	-	0,00
	a. Paket A Setara SD	10,00	7,00	-	-	1,43	100,00	76,19	19,05	100,00	100,00	26,67	0,58	-	0,00
	b. Paket B Setara SMP	23,17	7,00	57,55	85,00	3,31	100,00	92,86	47,62	100,00	100,00	33,81	0,49	-	8,63
	c. Paket C Setara SMA	33,00	7,00	57,58	87,37	4,71	100,00	85,71	42,86	100,00	100,00	43,03	0,40	-	24,85
4	Pendidikan Berkelanjutan	30,23	3,05	-	-	9,93	67,16	77,61	38,81	75,00	100,00	-15,19	1,36	-	-
	a. Kursus	32,19	3,44	-	-	9,36	69,09	78,18	38,18	81,25	100,00	-7,96	1,17	-	-
	b. PKH	25,00	2,00	-	-	12,50	58,33	75,00	41,67	66,67	100,00	-40,00	2,33	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 9,93, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,41. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 44,78%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 77,61%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 66,67% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 38,81%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program PAUD sebesar 64,00%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan masing-masing sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 90,00%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -3,91% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -73,77%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1,08 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6,63.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 132,09% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,35%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 68,85% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,00%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 50,83 dan

R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 50,26 dan 51,17, TPA sebesar 58,80 dan 56,00, dan SPS sebesar 52,67 dan 95,56. Nilai TK menjadi sebesar 84,13 dan 71,67. Nilai paket A setara SD sebesar 40,00 dan 100,00, paket B setara SMP sebesar 77,22 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 94,29 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 32,19 dan 68,75, PKH sebesar 100,00 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lis	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	50,83	100,00	27,87	100,00	50,83	50,00	83,33	66,67	66,67	100,00	26,23	15,09	-	68,85
2	PAUD	53,91	67,57	-	-	17,22	37,66	100,00	43,02	77,32	81,48	89,26	80,80	45,66	-
	a. KB	50,26	51,17	-	-	19,64	46,19	100,00	45,69	59,74	100,00	93,54	87,86	30,00	-
	b. TPA	58,80	56,00	-	-	21,00	21,43	100,00	35,71	100,00	100,00	84,35	72,94	25,32	-
	c. SPS	52,67	95,56	-	-	11,02	45,35	100,00	47,67	72,22	44,44	89,87	81,61	81,65	-
	TK	84,13	71,67	-	100,00	97,83	72,09	-	-	-	-	96,35	92,97	29,62	-
3	Pendidikan Kesetaraan	70,50	100,00	38,38	90,79	22,35	100,00	84,92	36,51	100,00	100,00	65,50	49,06	100,00	11,16
	a. Paket A Setara SD	40,00	100,00	-	100,00	5,71	100,00	76,19	19,05	100,00	100,00	73,33	57,89	100,00	-
	b. Paket B Setara SMP	77,22	100,00	57,55	85,00	22,06	100,00	92,86	47,62	100,00	100,00	66,19	49,46	100,00	8,63
	c. Paket C Setara SMA	94,29	100,00	57,58	87,37	39,29	100,00	85,71	42,86	100,00	100,00	56,97	39,83	100,00	24,85
4	Pendidikan Berkelanjutan	66,09	84,38	-	100,00	27,33	63,71	76,59	39,92	73,96	100,00	76,02	64,05	-	-
	a. Kursus	32,19	68,75	-	100,00	23,41	69,09	78,18	38,18	81,25	100,00	92,04	85,25	-	-
	b. PKH	100,00	100,00	-	100,00	31,25	58,33	75,00	41,67	66,67	100,00	60,00	42,86	-	-
	c. KBIU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 31,15, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 50,83, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 50,00, %PG menjadi sebesar 83,33. %PL menjadi sebesar 66,67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 66,67 dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 19,64, %PS-1/D-4 sebesar 46,19, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 45,69, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 59,74, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 21,00, %PS-1/D-4 sebesar 21,43, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 35,71, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 11,02, %PS-1/D-4 sebesar 45,35, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 47,67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 72,22 dan %PAL sebesar 44,44. Nilai TK untuk %Lls sebesar 21,00, R-PD/P menjadi sebesar 97,83, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 72,09, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 83,33, %Lls menjadi sebesar 88,00, R-PD/P menjadi sebesar 5,71, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 76,19, %PL sebesar 19,05, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 57,55, %Lls menjadi sebesar 85,00, R-PD/P menjadi sebesar 22,06, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG sebesar 92,86, %PL sebesar 47,62, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 57,58, %Lls sebesar 87,37, R-PD/P menjadi sebesar 39,29, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 85,71, %PL sebesar 42,86, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 46,21, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 23,41, %PS-1/D-4 sebesar 69,09, %PG sebesar 78,18, %PL sebesar 38,18, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 81,25 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 95,33, %Lls sebesar 95,10, R-PD/P menjadi sebesar 31,25, %PS-1/D-4 sebesar 58,33, %PG sebesar 75,00, nilai %PL sebesar 41,67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 66,67, dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 26,23 dan RG PD sebesar 15,09. Nilai KB sebesar 93,54 dan 87,86, TPA sebesar 84,35 dan 72,94, sedangkan SPS sebesar 89,87 dan 81,61. Nilai TK menjadi sebesar 96,35 dan 92,97. Nilai paket A setara SD sebesar 73,33 dan 57,89, paket B setara SMP sebesar 66,19 dan 49,46, dan paket C setara SMA sebesar 56,97 dan 39,83. Nilai kursus sebesar 92,04 dan 85,25, dan PKH sebesar 60,00 dan 42,86.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 68,85. Nilai KB untuk APK sebesar 30,00, TPA sebesar 25,32, dan SPS sebesar 81,65. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 29,62. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 99,99, paket B setara SMP sebesar 99,41 dan paket C setara SMA sebesar 97,64.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	75,42	68,17	20,66	68,85	58,28	KURANG
2	PAUD	60,74	59,45	85,03	45,66	62,72	PRATAMA
	a. KB	50,71	61,88	90,70	30,00	58,32	KURANG
	b. TPA	57,40	63,02	78,65	25,32	56,10	KURANG
	c. SPS	74,11	53,45	85,74	81,65	73,74	MADYA
	TK	77,90	89,97	94,66	29,62	73,04	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	85,25	71,62	57,28	55,58	67,43	PRATAMA
	a. Paket A Setara SD	70,00	62,62	65,61	50,00	62,06	PRATAMA
	b. Paket B Setara SMP	88,61	75,64	57,82	54,32	69,10	PRATAMA
	c. Paket C Setara SMA	97,14	76,60	48,40	62,42	71,14	MADYA
4	Pendidikan Berkelanjutan	75,23	60,19	70,04	-	68,49	PRATAMA
	a. Kursus	50,47	61,26	88,65	-	66,79	PRATAMA
	b. PKH	100,00	59,11	51,43	-	70,18	MADYA
	c. KBU	-	-	-	-	-	PARI PURNA
	Rata2 Program	74,91	69,88	65,53	49,93	65,99	PRATAMA
	Jenis Misi	MADYA	PRATAMA	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	

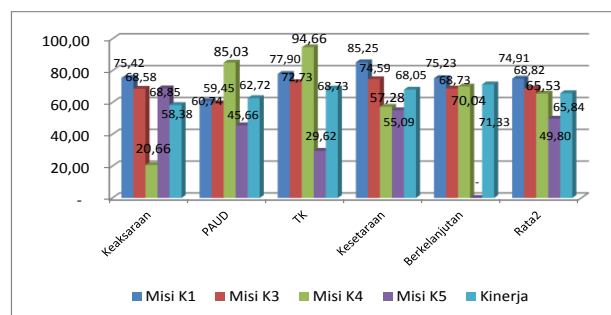
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Pariaman, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,42 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 20,66, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 58,38 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 85,03 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 45,66 sehingga kinerja program PAUD sebesar 62,72 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 90,70 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 30,00, sehingga kinerja program KB sebesar 58,32 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 78,65 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 25,32, sehingga kinerja program TPA sebesar 56,10 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 85,74 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 53,45, sehingga kinerja program SPS sebesar 73,74 termasuk kategori madya. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 94,66 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,62, sehingga kinerja program TK sebesar 68,73 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 85,25 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 55,09, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 68,05 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 71,54 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 64,29 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,61 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 54,02, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 69,02 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 97,14 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 48,41, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 70,85 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,23 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 68,73, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 71,33 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 88,65 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 50,47, sehingga kinerja program kursus sebesar 68,72 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 51,43, sehingga kinerja program PKH sebesar 73,95 termasuk kategori madya.

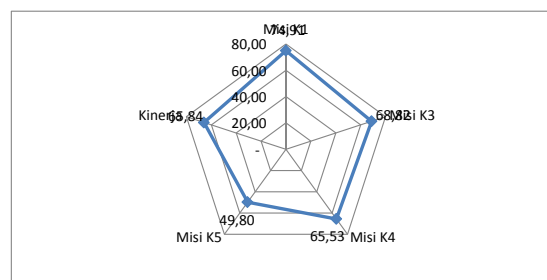
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 74,91 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 49,80 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 65,84 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Pariaman
Tahun 2014



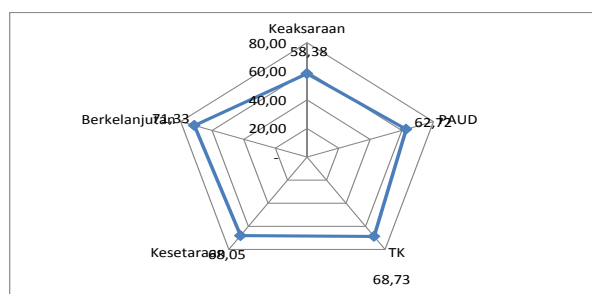
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 74,91 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 49,80 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 65,84 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Pariaman
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 71,33 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 58,38 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 65,84 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Pariaman
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Pariaman maka nilai misi K-1 sebesar 74,91 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 68,82 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 65,53 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 49,80 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 65,84 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Pariaman maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 58,38 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 62,72 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 58,32 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 56,10 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 73,74 termasuk kategori madya. TK memiliki nilai sebesar 68,73 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 68,05 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 64,29 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 69,02 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 70,85 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 71,33 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 68,72 termasuk kategori pratama dan PKH sebesar 73,95 termasuk kategori madya. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 65,84 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik laki-laki.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 45,66 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki

nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik PAUD khususnya KB dan TPA.

- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 29,62 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah siswa TK.
- d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket A setara SD usia 7-12 tahun.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-4 sebesar 48,40 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik perempuan paket C setara SMA.
- f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 50,47 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 55. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik kursus.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lis	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

- 1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
- 2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
- 3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
- 4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Padang Pariaman memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari tiga program, yaitu 1) PAUD dan TK, 2) pendidikan kesetaraan, dan 3) PKBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 251 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 209 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 183 lembaga, TPA sebesar 4 lembaga, SPS sebesar 22 lembaga, dan TK sebesar 340 sekolah, dan PKBM sebesar 29 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 13 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 3 kelompok, dan paket C setara SMA sebesar 6 kelompok.

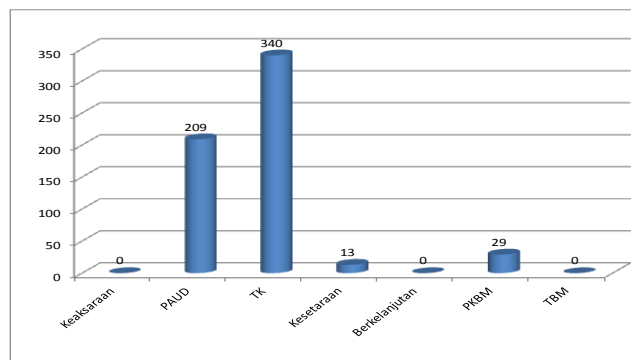
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik tiga jenis program sebesar 7.180 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 6.449 anak dan pendidikan kesetaraan sebesar 731 anak. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Tidak terdapat peserta ujian di semua program tersebut. Lulusan hanya diperoleh dari program TK saja.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	
2	PAUD	209	6,449	-	101	613	210	40,101
	a. KB	183	6,220	-	-	556	183	
	b. TPA	4	25	-	-	13	5	
	c. SPS	22	204	-	-	44	22	
	TK	340	2,503	-	101	362	216	30,076
3	Pendidikan Kesetaraan	13	731	0	0	57	6	97,322
	a. Paket A Setara SD	4	482	0	0	30	6	53,066
	b. Paket B Setara SMP	3	55	0	0	6	0	24,879
	c. Paket C Setara SMA	6	194	0	0	21	0	19,377
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	29	-	-	-	45	29	
6	TBM	0	0	-	-	0	0	
	Jumlah	251	7,180	0	101	715	245	

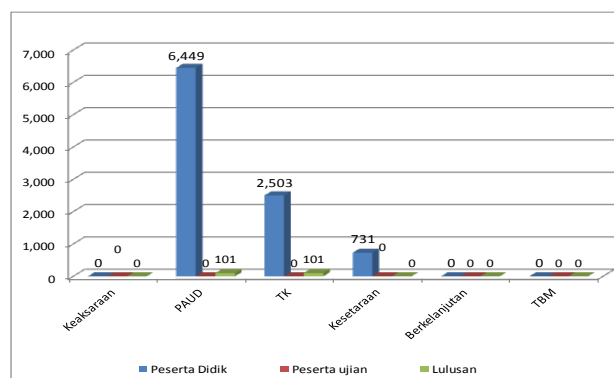
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik tiga program tersebut sebesar 715 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 613 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 57 orang.

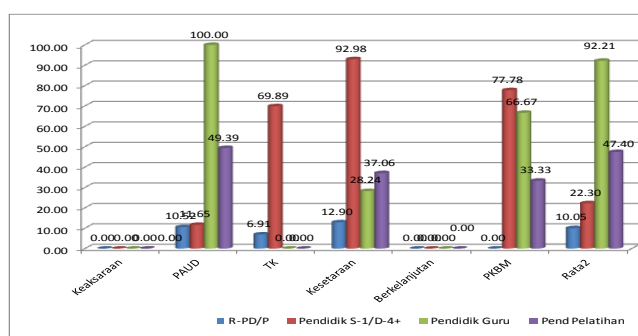
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di tiga program tersebut sebesar 245 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 210 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 6 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Padang Pariaman sebesar 40.101 anak, usia 4-6 tahun sebesar 30.076 anak, usia 7-12 tahun sebesar 53.066 anak, usia 13-15 tahun sebesar 24.879 orang, 16-18 tahun sebesar 19.377 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 97.322 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A, peserta didik PAUD sebesar 6.449, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 6.220 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 229 anak. Peserta didik KB terdapat pada usia 2-4 tahun sebesar 6.220 anak. Peserta didik TPA terdapat pada usia 0-1 tahun sebesar 25 anak. Peserta didik SPS hanya terdapat pada usia 0-1 tahun sebesar 204 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 2.503 anak, hanya terdapat pada usia 4-6 tahun.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 506 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 15 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 456 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 26 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 35 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 5 orang. Paket C setara SMA yang

dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 104 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	6,220	0	229	0	0	0	6,449
	a. KB	6,220	0	0				6,220
	b. TPA	0	0	25	0	0		25
	c. SPS	0	0	204	0	0		204
	TK				0	2,503	0	2,503

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman, 2015

Tabel 4B
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	26	15	506	109	75	731
	a. Paket A Setara SD	-	26	0	456	0	0	482
	b. Paket B Setara SMP	-	-	15	35	5	0	55
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	15	104	75	194
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	-	0	0	0	0	0
	b. PKH	-	-	0	0	0	0	0
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman, 2015

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 6.220 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 15 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, Pendidik PAUD sebesar 613 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 521 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 20 orang. Pendidik TK sebesar 362 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 253 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 10 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 57 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 45 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 4 orang. Pendidik PKBM sebesar 45 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 35 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan Diploma masing-masing sebesar 5 orang.

Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 526 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan Utama		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	521	20	71	0	613	613	0	303	310
	a. KB	0	472	17	67	0	556	556	0	256	300
	b. TPA	0	10	1	2	0	13	13	0	6	7
	c. SPS	0	39	2	2	0	44	44	0	41	3
	TK	-	99	10	253	0	362	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	4	45	8	57	16	41	21	36
	a. Paket A Setara SD	0	0	3	20	7	30	10	20	0	30
	b. Paket B Setara SMP	0	0	1	4	1	6	1	5	0	6
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	21	0	21	5	16	21	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	5	5	35	0	45	30	15	15	30
	Jumlah	0	526	29	151	8	715	659	56	339	376

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman, 2015

Pekerjaan pendidik PAUD semua berasal dari guru sebesar 613 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 16 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 41 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 30 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 15 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 659 orang dan bukan guru sebesar 56 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 303 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 310 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 256 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 300 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 15 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 30 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 339 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 376 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 90 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 17 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 200 orang dan terkecil lulusan Diploma sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan adalah hanya lulusan S-1/D-4 sebesar 30 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 14 orang dan terkecil lulusan Diploma sebesar 5 orang. Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 130 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 31 orang.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	17	68	90	34	209	108	102
	a. KB	0	15	61	76	31	183	84	99
	b. TPA	0	0	1	2	1	4	4	1
	c. SPS	0	2	6	12	2	22	20	2
	TK (Kepala Sekolah)	-	11	5	200	0	216	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	30	0	30	0	6
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	30	0	30	0	6
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	0	0	0	0	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	0	0	0	0	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	14	5	10	0	29	15	14
6	TBM	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	31	73	130	34	268	123	122

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman, 2015

Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 108 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 102 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan semuanya belum mendapat pelatihan sebesar 6 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 14 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Padang Pariaman yang telah mendapat pelatihan sebesar 123 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 122 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

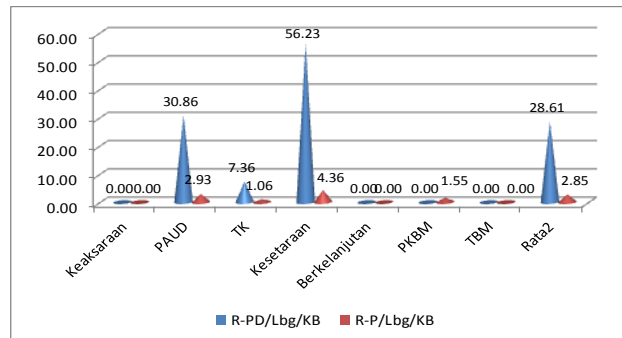
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PAUD sebesar 30,86 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 56,23. Jenis program PAUD yang terpadat adalah KB sebesar 33,99, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket A setara SD sebesar 120,50. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari dua program PAUD dan Nonformal sebesar 28,61.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	0.00	0.00
2	PAUD	30.86	2.93
	a. KB	33.99	3.04
	b. TPA	6.25	3.25
	c. SPS	9.27	2.00
	TK	7.36	1.06
3	Pendidikan Kesetaraan	56.23	4.36
	a. Paket A Setara SD	120.50	7.50
	b. Paket B Setara SMP	18.33	1.89
	c. Paket C Setara SMA	32.33	3.50
4	Pendidikan Berkelanjutan	0.00	0.00
	a. Kursus	0.00	0.00
	b. PKH	0.00	0.00
	c. KBU	0.00	0.00
5	PKBM	-	1.55
6	TBM	0.00	-
	Rata-rata	28.61	2.85

Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PAUD sebesar 2,93 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program KB sebesar 3,04. Hal ini berarti pada program PAUD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 2,85. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
 (Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
 Kabupaten Padang Pariaman
 Tahun 2014



2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
 (% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
 Kabupaten Padang Pariaman
 Tahun 2014

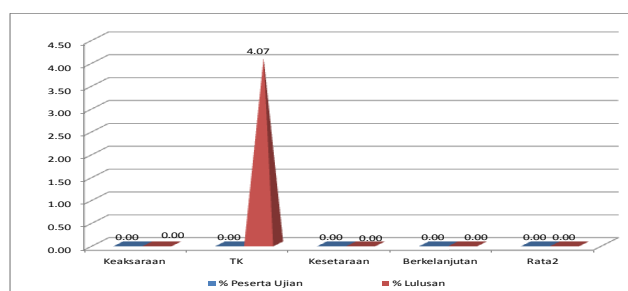
No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	-	-	10.52	11.65	100.00	49.39	59.21	51.36
	a. KB	-	-	11.19	12.05	100.00	46.00	58.33	45.90
	b. TPA	-	-	1.92	15.38	100.00	46.15	75.00	76.92
	c. SP5	-	-	4.64	5.56	100.00	93.18	63.64	90.91
	TK	-	4.07	6.91	69.89	-	-	92.59	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	12.90	92.98	28.24	37.06	100.00	0.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	16.07	90.00	33.33	0.00	100.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	9.71	83.33	17.65	0.00	0.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	9.24	100.00	23.81	100.00	0.00	0.00
	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	a. Kursus	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. PKH	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. KBU	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 PKBM	-	-	-	77.78	66.67	33.33	34.48	51.72
6	TBM	-	-	-	-	-	-	0.00	0.00
	Rata-rata	-	-	10.05	22.30	92.21	47.40	61.10	50.14

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase

pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Padang Pariaman ternyata peserta didik yang mengikuti ujian tidak terdapat data.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

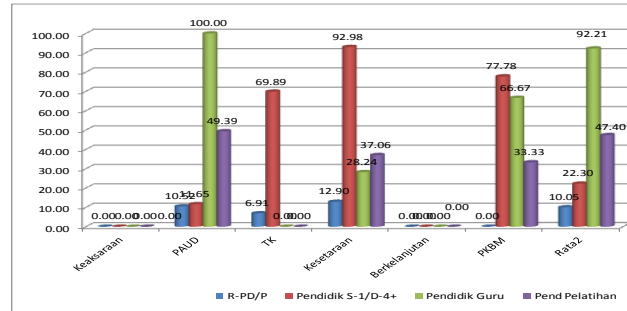


Peserta ujian hanya terdapat pada program TK yang lulus sebesar 4,07%. Hal ini masih perlu adanya perbaikan dalam pendataan. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 12,90 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 10,52. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 10,05. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 11,65% dengan rincian KB sebesar 12,05%, TPA sebesar 15,38%, SPS sebesar 5,56%, sedangkan TK sebesar 69,89%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 92,98% dengan rincian paket A setara SD sebesar 90%, paket B setara SMP sebesar 83,33%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pendidik PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 77,78%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 22,30%. Hal ini berarti masih terdapat 77,70% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 28,24% dengan rincian paket A setara SD sebesar 33,33%, paket B setara SMP sebesar 17,65%, dan paket C setara SMA sebesar 23,81%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 92,21%. Hal ini berarti masih terdapat 7,79% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

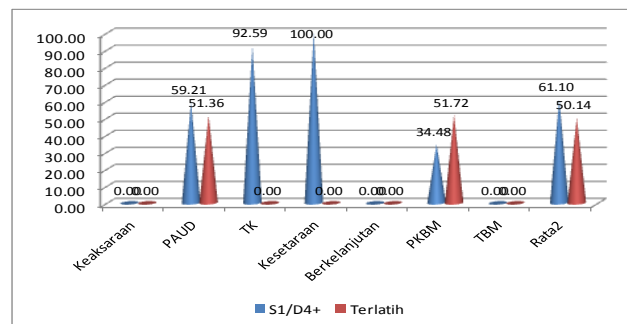
Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 49,34% dengan rincian KB sebesar 46,00%, TPA sebesar 46,15%, dan SPS sebesar 93,18%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 37,06%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 47,40%. Hal ini berarti masih terdapat 52,60% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 59,21% dengan rincian KB sebesar 58,33%, TPA sebesar 75%, dan SPS sebesar 63,64%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 92,59%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100% dengan rincian hanya terdapat di paket A setara SD sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,48%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah

S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 61,10%. Hal ini berarti masih terdapat 38,90% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 51,36% dengan rincian KB sebesar 45,90%, TPA sebesar 76,92%, dan SPS sebesar 90,91%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan tidak diketahui datanya. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 51,72%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 50,14%. Hal ini berarti masih terdapat 49,86% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

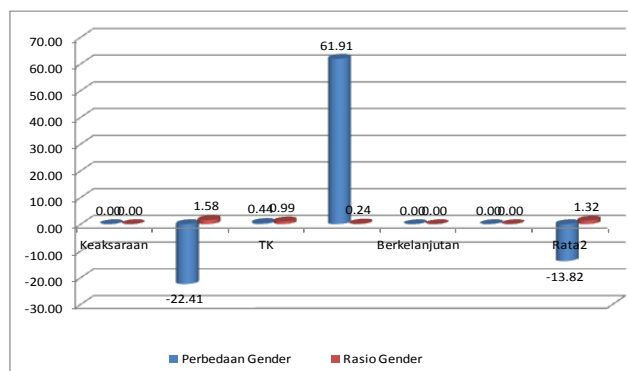
Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	2,502	3,947	6,449	38.80	61.20	-22.41	1.58
	a. KB	2,396	3,824	6,220	38.52	61.48	-22.96	1.60
	b. TPA	10	15	25	40.00	60.00	-20.00	1.50
	c. SPS	96	108	204	47.06	52.94	-5.88	1.13
	TK	1,257	1,246	2,503	50.22	49.78	0.44	0.99
3	Pendidikan Kesetaraan	592	139	731	80.95	19.05	61.91	0.24
	a. Paket A Setara SD	371	111	482	76.92	23.08	53.85	0.30
	b. Paket B Setara SMP	40	15	55	72.73	27.27	45.45	0.38
	c. Paket C Setara SMA	181	13	194	93.30	6.70	86.60	0.07
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	a. Kursus	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. PKH	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. KBU	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
5	TBM (pengunjung)	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jumlah	3,094	4,086	7,180	43.09	56.91	-13.82	1.32

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Grafik 8
Kesesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program kesetaraan sebesar 61,91% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -22,41%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD

dan Nonformal, PG PD sebesar -13,82%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1,58 dan yang paling jauh dari 1 pada program kesetaraan sebesar 0,24 berarti mendekati/tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,32, artinya mendekati setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	16.08
	a. KB	15.51
	b. TPA	0.06
	c. SPS	0.51
	TK	8.32
2	Pendidikan Kesetaraan	0.75
	a. Paket A Setara SD	0.91
	b. Paket B Setara SMP	0.22
	c. Paket C Setara SMA	1.00

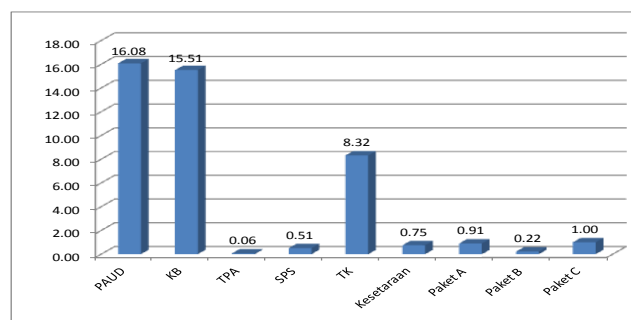
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Padang Pariaman yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 16,08%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,75%. APK PAUD sebesar 16,08% dengan rincian KB sebesar 15,51%, TPA sebesar 0,06%, dan SPS sebesar 0,51%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,75% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 1,00% dan yang terkecil adalah program paket B setara SMP sebesar 0,22%.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun,

13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11B. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 96,45% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,55%. Peserta didik KB hanya terdapat pada usia 2-4 tahun sebesar 100%, peserta didik TPA hanya terdapat pada usia 0-1 tahun sebesar 100% dan, peserta didik SPS hanya terdapat pada usia 0-1 tahun sebesar 100%, sedangkan peserta didik TK hanya terdapat pada usia 4-6 tahun sebesar 100%.

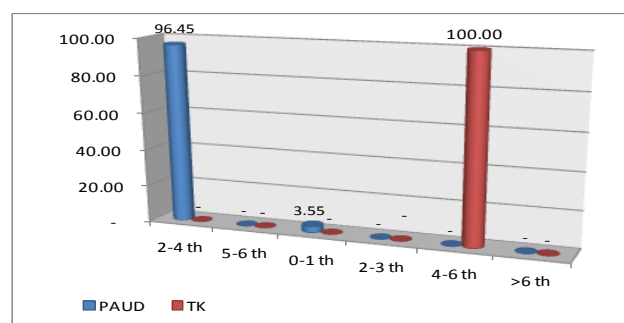
Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	96.45	0.00	3.55	0.00	0.00	0.00	100.00
	a. KB	100.00	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	-	-	100.00	-	-	-	100.00
	c. SPS	-	-	100.00	-	-	-	100.00
	TK	-	-	-	-	100.00	-	100.00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

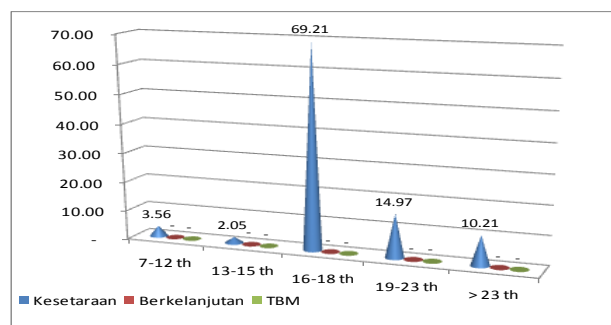


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11B, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 69,21% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2,05%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 94,61% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5,39%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 63,64% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 9,09%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 53,85% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7,69%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	3.56	2.05	69.21	14.97	10.21	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	5.39	0.00	94.61	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	27.27	63.64	9.09	0.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	7.69	53.85	38.46	100.00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 96,45% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2,05%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 56,23 dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 30,86, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,36 dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 2,93.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %LIs hanya terdapat pada program TK sebesar 4,07%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	0,00
2	PAUD	30,86	2,93	-	-	10,52	11,65	100,00	49,39	59,21	51,36	-22,41	1,58	16,08	-
	a. KB	33,99	3,04	-	-	11,19	12,05	100,00	46,00	58,33	45,90	-22,96	1,60	15,51	-
	b. TPA	6,25	3,25	-	-	1,92	15,38	100,00	46,15	75,00	76,92	-20,00	1,50	0,06	-
	c. SPS	9,27	2,00	-	-	4,64	5,56	100,00	93,18	63,64	90,91	-5,88	1,13	0,51	-
	TK	7,36	1,06	-	4,07	6,91	69,89	-	-	92,59	-	0,44	0,99	8,32	-
3	Pendidikan Kesetaraan	56,23	4,36	-	-	12,90	92,98	28,24	37,06	100,00	-	61,91	0,24	0,75	3,56
	a. Paket A Setara SD	120,50	7,50	-	-	16,07	90,00	33,33	-	100,00	-	53,85	0,30	0,91	5,39
	b. Paket B Setara SMP	18,33	1,89	-	-	9,71	83,33	17,65	-	-	-	45,45	0,38	0,22	27,27
	c. Paket C Setara SMA	32,33	3,50	-	-	9,24	100,00	23,81	100,00	-	-	86,60	0,07	1,00	7,69
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-
	a. Kursus	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-
	b. PKH	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-
	c. KBU	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 12,90, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 10,52, %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 92,98% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 11,65%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 100% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program PAUD sebesar 28,24%. %PL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 49,39% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 37,06%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100% dan terkecil pada program PAUD sebesar 59,21%. %PAL hanya terdapat pada program PAUD sebesar 51,36%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -22,41% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 61,91%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1,58 dan terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,24.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	0,00
2	PAUD	33,01	55,26	-	-	11,83	11,00	100,00	61,78	65,66	71,24	83,72	72,74	17,87	-
	a. KB	67,98	60,77	-	-	22,37	12,05	100,00	46,00	58,33	45,90	77,04	62,66	51,70	-
	b. TPA	12,50	65,00	-	-	3,85	15,38	100,00	46,15	75,00	76,92	80,00	66,67	0,21	-
	c. SPS	18,55	40,00	-	-	9,27	5,56	100,00	93,18	63,64	90,91	94,12	88,89	1,70	-
	TK	14,72	26,62	-	4,07	46,10	69,89	-	-	92,59	-	99,56	99,12	27,74	-
3	Pendidikan Kesetaraan	84,50	72,41	-	-	68,65	91,11	24,93	33,33	33,33	-	38,03	24,89	52,19	13,45
	a. Paket A Setara SD	100,00	100,00	-	-	64,27	90,00	33,33	-	100,00	-	46,15	30,00	100,00	5,39
	b. Paket B Setara SMP	61,11	47,22	-	-	64,71	83,33	17,65	-	-	-	54,55	37,50	11,05	27,27
	c. Paket C Setara SMA	92,38	70,00	-	-	76,98	100,00	23,81	100,00	-	-	13,40	7,18	45,51	7,69
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 16,08% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,75%. %PD usia hanya terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 3,56%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai PAUD untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 33,01 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 55,26. Nilai KB sebesar 67,98 dan 60,77, TPA sebesar 12,50 dan 65,00, dan SPS sebesar 18,55 dan 40,00. Nilai TK menjadi sebesar 14,72 dan 26,62. Nilai paket A setara SD sebesar 100 dan 100, paket B setara SMP sebesar 61,11 dan 47,22, dan paket C setara SMA sebesar 92,38 dan 70,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka tidak terdapat nilai pada PAUD untuk %PU dan %LIs, R-PD/P menjadi sebesar 11,83, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 11,00, %PG menjadi sebesar 100, %PL menjadi sebesar 61,78, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 65,66 dan %PAL menjadi sebesar 71,24. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 22,37, %PS-1/D-4 sebesar 12,05, %PG sebesar 100, %PL sebesar 46,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 58,33, dan %PAL sebesar 45,90. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 3,85, %PS-1/D-4 sebesar 15,38, %PG sebesar 100, %PL sebesar 46,15, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 75,00 dan %PAL sebesar 76,92. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 9,27, %PS-1/D-4 sebesar 5,56, %PG sebesar 100, %PL sebesar 93,18, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 63,64 dan %PAL sebesar 90,91. Nilai TK untuk %LIs sebesar 4,07, R-PD/P menjadi sebesar 46,10, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 69,89, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 92,59.

Nilai paket A setara SD untuk R-PD/P menjadi sebesar 64,27, %PS-1/D-4 sebesar 90, %PG sebesar 33,33, dan %PAS-1/D-4+ sebesar 100. Nilai paket B setara SMP untuk R-PD/P menjadi sebesar 64,71, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 83,33, dan %PG sebesar 17,65. Nilai paket C setara SMA untuk R-PD/P menjadi sebesar 76,98, %PS-1/D-4 sebesar 100, %PG sebesar 23,81, dan %PL sebesar 100.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai PAUD untuk PG PD menjadi sebesar 83,72 dan RG PD sebesar 72,74. Nilai KB sebesar 77,04 dan 62,66, TPA sebesar 80,00 dan 66,67, sedangkan SPS sebesar 94,12 dan 88,89. Nilai TK menjadi sebesar 99,56 dan 99,12. Nilai paket A setara SD sebesar 46,15 dan 30,00, paket B setara SMP sebesar 54,55 dan 37,50, dan paket C setara SMA sebesar 13,40 dan 7,18.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai KB untuk APK sebesar 51,70, TPA sebesar 0,21, dan SPS sebesar 1,70. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 27,74. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100, paket B setara SMP sebesar 11,05 dan paket C setara SMA sebesar 45,51.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Padang Pariaman, program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 78,23 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17,87 sehingga kinerja program PAUD sebesar 48,45 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 69,85 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 47,44, sehingga kinerja program KB sebesar 58,34 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 73,33 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 38,75, sehingga kinerja program TPA sebesar 41,29 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 91,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,70, sehingga kinerja program SPS sebesar 45,72 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,34 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 20,67, sehingga kinerja program TK sebesar 50,23 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 78,45 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 31,42, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 43,54 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 35,95, sehingga kinerja program paket A setara

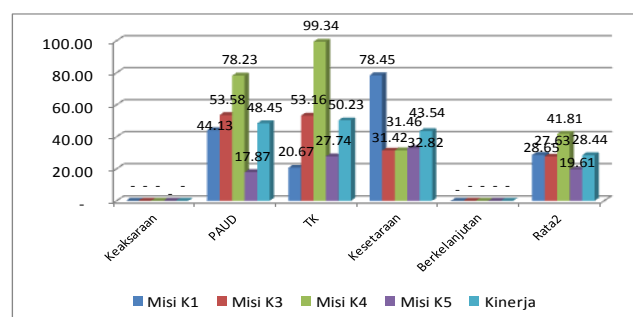
SD sebesar 56,68 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 54,17 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 19,16, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 35,02 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 81,19 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 10,29, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 38,92 termasuk kategori kurang.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	0,00	0,00	-	KURANG
2	PAUD	44,13	53,58	78,23	17,87	48,45	KURANG
	a. KB	64,37	47,44	69,85	51,70	58,34	KURANG
	b. TPA	38,75	52,88	73,33	0,21	41,29	KURANG
	c. SPS	29,27	60,43	91,50	1,70	45,72	KURANG
	TK	20,67	53,16	99,34	27,74	50,23	KURANG
3	Pendidikan Kesetaraan	78,45	31,42	31,46	32,82	43,54	KURANG
	a. Paket A Setara SD	100,00	35,95	38,08	52,70	56,68	KURANG
	b. Paket B Setara SMP	54,17	20,71	46,02	19,16	35,02	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	81,19	37,60	10,29	26,60	38,92	KURANG
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	KURANG
	a. Kursus	-	-	0,00	-	-	KURANG
	b. PKH	-	-	0,00	-	-	KURANG
	c. KBU	-	-	0,00	-	-	KURANG
	Rata2 Program	28,65	27,63	41,81	19,61	28,44	KURANG
	Jenis Misi	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata tiga program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 41,81 termasuk kategori kurang dan terburuk pada misi K-5 sebesar 19,61 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 28,44 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014

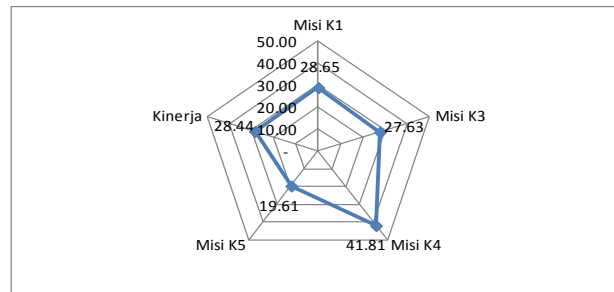


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 41,81 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 19,61 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 28,44 termasuk kategori kurang.

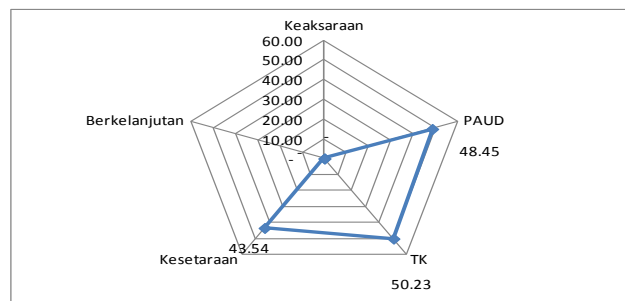
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program PAUD sebesar 48,45 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah program pendidikan

kesetaraan sebesar 43,54 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 28,44 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman maka nilai misi K-1 sebesar 28,65 termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 27,63 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 41,81 termasuk kategori kurang, dan misi K-5 sebesar 19,61 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 28,44 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Padang Pariaman maka nilai pendidikan PAUD memiliki nilai sebesar 48,45 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 58,34 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 41,29 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 45,72 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 50,23 termasuk kategori kurang. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 43,54 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar

56,68 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 35,02 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 38,92 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 28,44 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-1 dan K-5 masing-masing sebesar 44,13 dan 17,87 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu misi K-1 pada R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB dan misi K-5 pada APK, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik dan pendidik.
- b. Kinerja program TK yang terburuk pada K-1 dan K-5 sebesar 20,67 dan 32,82 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu misi K-1 pada R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB dan misi K-5 pada APK, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik dan pendidik.
- c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-3 dan misi K-4 masing-masing sebesar 35,95 dan 38,08 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu misi K-3 pada %PG yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik perempuan.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-3, misi K-4, dan misi K-5 masing-masing sebesar 20,71, 46,02, dan 19,16 yang memiliki nilai kurang dari 50. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu misi K-3 pada %PG, misi K-4 pada RG PD, dan misi K-5 pada APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik dan peserta didik perempuan.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-3, misi K-4, dan misi K-5 masing-masing sebesar 37,60, 10,29, dan 26,60 yang memiliki nilai kurang dari 50. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu misi K-3 pada %PG, misi K-4 pada PG PD dan RG PD, dan misi K-5 pada APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik, peserta didik perempuan dan penyaringan usia peserta didik.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan Masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SP5	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia *)

- 1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
- 2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
- 3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
- 4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Lampung Timur memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 627 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 505 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 448 lembaga, TPA sebesar 9 lembaga, SPS sebesar 48 lembaga, dan TK sebesar 487 sekolah, sedangkan kursus terdapat 37 lembaga, PKBM sebesar 10 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 30 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 14 kelompok, paket C setara SMA sebesar 12 kelompok, sedangkan PKH memiliki 8 kelompok.

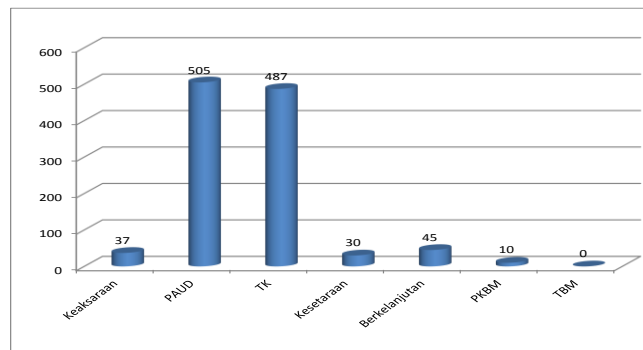
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 13.429 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 15.578 anak, diikuti program PAUD sebesar 11.397 anak, dan terkecil adalah program PKBM sebesar 10 anak dan tidak memiliki jumlah TBM. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 1.801 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 823 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 361 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 4.932 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 3.180 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 361 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	37	370	361	361	37	37	
2	PAUD	505	11.397	-	3.180	1.931	506	95.008
	a. KB	448	10.226	-	-	517	448	
	b. TPA	9	117	-	-	131	9	
	c. SPS	48	1.054	-	-	1.283	49	
	TK	487	15.578	-	3.180	2.366	487	71.256
3	Pendidikan Kesenjangan	30	1.008	823	774	190	31	194.274
	a. Paket A Setara SD	4	75	75	70	8	4	91.601
	b. Paket B Setara SMP	14	320	175	163	91	14	53.112
	c. Paket C Setara SMA	12	613	573	541	91	13	49.561
4	Pendidikan Berkelanjutan	45	654	617	617	140	45	
	a. Kursus	37	572	535	535	108	37	
	b. PKH	8	82	82	82	32	8	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	10	-	-	-	87	30	
6	TBM	0	0	-	-	0	0	
	Jumlah	627	13.429	1.801	4.932	2.385	649	

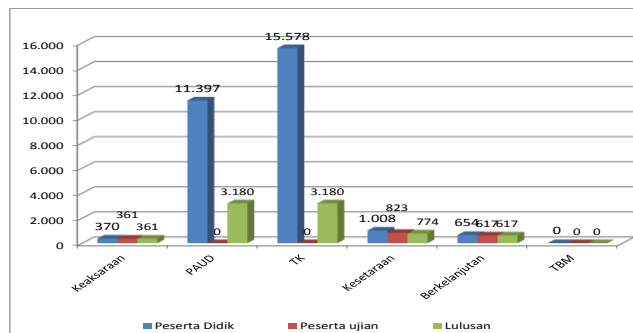
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 2.385 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 2.366 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 37 orang.

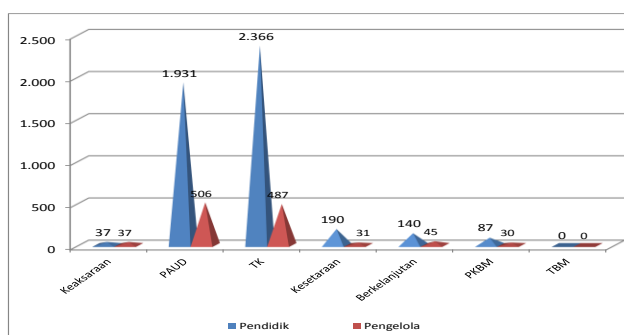
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 649 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 506 orang, sedangkan terkecil pada program PKBM sebesar 30 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Lampung Timur sebesar 95.008 anak, usia 4-6 tahun sebesar 71.256 anak, usia 7-12 tahun sebesar 91.601 anak, usia 13-15 tahun sebesar 53.112 anak, 16-18 tahun sebesar 49.561 anak, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 194.274 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Lampung Timur peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 370, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 227 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 2 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	2	74	227	67	370

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 11.407, yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 5.010 anak

dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 510 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 5.010 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 2.800 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 2.000 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 7 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 580 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 345 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 15.574, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 11.604 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 790 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	2.800	5.010	510	587	2.500	0	11.407
	a. KB	2.800	5.010	0				7.810
	b. TPA	0	0	165	7	2.000		2.172
	c. SPS	0	0	345	580	500		1.425
	TK				790	11.604	3.180	15.574

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 380 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 23 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 43 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 114 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 21 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 270 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 126 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	23	245	352	380	1.000
	a. Paket A Setara SD	-	0	2	9	21	43	75
	b. Paket B Setara SMP	-	-	21	110	114	67	312
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	126	217	270	613
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	14	78	202	293	67	654
	a. Kursus	0	14	78	193	256	31	572
	b. PKH	-	-	0	9	37	36	82
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 293 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 14 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 256 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 14 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 37 orang dan terkecil

pada usia 16-18 tahun sebesar 9 orang, sedangkan peserta didik KBU tidak memiliki jumlah peserta. Pengunjung TBM belum memiliki jumlah pengunjung.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 5-6 tahun sebesar 5.010 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 14 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 37 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 26 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang. Pendidik PAUD sebesar 4.631 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.152 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 15 orang. Pendidik TK sebesar 2.366 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.173 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 56 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 190 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 172 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 140 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 96 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 4 orang. Pendidik PKBM sebesar 87 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 71 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan S-2/S-3 sebesar 2 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.517 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/D-4 sebesar 37 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	2	7	26	2	37	34	3	37	0
2	PAUD	0	1.909	555	2.152	15	4.631	4.631	0	4.631	0
	a. KB	0	1.666	460	1.076	15	3.217	3.217	0	3.217	0
	b. TPA	0	35	15	81	0	131	131	0	131	0
	c. SPS	0	208	80	995	0	1.283	1.283	0	1.283	0
	TK	-	1.173	681	456	56	2.366	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	2	9	172	7	190	190	0	166	24
	a. Paket A Setara SD	0	0	2	6	0	8	8	0	8	0
	b. Paket B Setara SMP	0	2	4	82	3	91	91	0	91	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	3	84	4	91	91	0	67	24
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	4	29	96	11	140	90	50	71	69
	a. Kursus	0	3	18	84	3	108	73	35	39	69
	b. PKH	0	1	11	12	8	32	17	15	32	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	2	12	71	2	87	79	8	87	0
	Jumlah	0	1.919	612	2.517	37	5.085	5.024	61	4.992	93

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 34 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 3 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 4.631 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 0 orang. Pekerjaan pendidik

pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 190 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 90 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 50 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 79 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 8 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 5.024 orang dan bukan guru sebesar 61 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 37 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 4.631 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 166 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 24 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 71 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 69 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 87 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 4.992 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 61 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	2	4	29	2	37	37	0
2	PAUD	0	35	201	264	6	506	506	0
	a. KB	0	35	180	228	6	449	448	0
	b. TPA	0	0	9	0	0	9	9	0
	c. SPS	0	0	12	36	0	48	49	0
	TK (Kepala Sekolah)	-	0	0	462	25	487	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	23	8	31	31	0
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	2	2	4	4	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	11	3	14	14	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	10	3	13	13	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	2	3	36	4	45	34	11
	a. Kursus	0	1	2	31	3	37	26	11
	b. PKH	0	1	1	5	1	8	8	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	2	3	23	2	30	30	0
6	TBM	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	41	211	375	22	649	638	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 29 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 264 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 462 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 25 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan

kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 36 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang dan terkecil lulusan SMA/MA dan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 375 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 22 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 37 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 506 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 31 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 11 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Lampung Timur yang telah mendapat pelatihan sebesar 638 orang, lebih besar daripada yang belum. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunannya PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

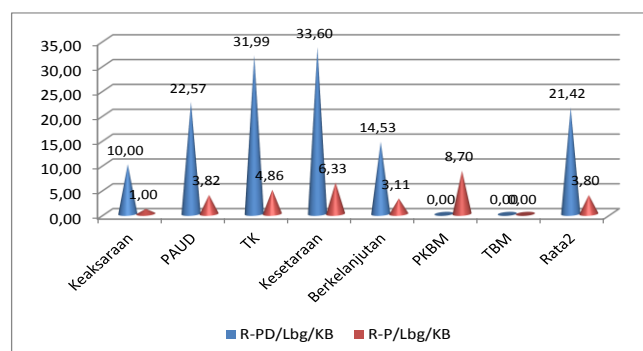
Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga.

Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 33,60. Jenis program PAUD yang terpadat adalah KB sebesar 22,83, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 51,08. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 15,46. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 21,42.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	10,00	1,00
2	PAUD	22,57	3,82
	a. KB	22,83	1,15
	b. TPA	13,00	14,56
	c. SPS	21,96	26,73
	TK	31,99	4,86
3	Pendidikan Kesetaraan	33,60	6,33
	a. Paket A Setara SD	18,75	2,00
	b. Paket B Setara SMP	22,86	6,50
	c. Paket C Setara SMA	51,08	7,58
4	Pendidikan Berkelanjutan	14,53	3,11
	a. Kursus	15,46	2,92
	b. PKH	10,25	4,00
	c. KBU	0,00	0,00
5	PKBM	-	8,70
6	TBM	0,00	-
	Rata-rata	21,42	3,80

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program PKBM sebesar 8,70. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik.

namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,80. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

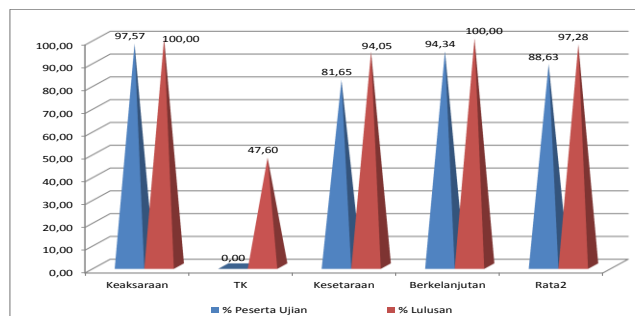
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	97,57	100,00	10,00	75,68	91,89	100,00	83,78	100,00
2	PAUD	-	-	2,46	46,79	100,00	100,00	53,36	100,00
	a. KB	-	-	3,18	33,91	100,00	100,00	52,12	100,00
	b. TPA	-	-	0,89	61,83	100,00	100,00	0,00	100,00
	c. SPS	-	-	0,82	77,55	100,00	100,00	75,00	100,00
	TK	-	47,60	6,58	21,64	-	-	100,00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	81,65	94,05	5,31	94,21	100,00	87,37	100,00	100,00
	a. Paket A Setara SD	100,00	93,33	9,38	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	54,69	93,14	3,52	93,41	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	93,47	94,42	6,74	96,70	100,00	73,63	100,00	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	94,34	100,00	4,67	76,43	64,29	50,71	88,89	75,56
	a. Kursus	93,53	100,00	5,30	80,56	67,59	36,11	91,89	70,27
	b. PKH	100,00	100,00	2,56	62,50	53,13	100,00	75,00	100,00
	c. KBU	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	-	-	-	83,91	90,80	100,00	83,33	100,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00
	Rata-rata	88,63	97,28	2,64	50,23	98,80	98,17	61,17	98,31

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Lampung Timur ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 97,57%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 81,65% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 54,69% dan paket C setara SMA sebesar 93,47%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 94,34% dengan rincian kursus sebesar 93,53%, PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal,

peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 88,63 %. Hal ini berarti masih terdapat 11,37% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



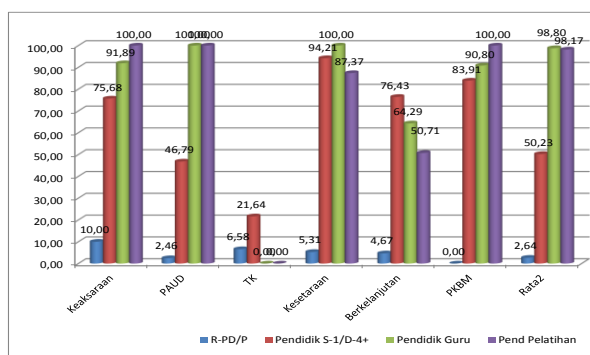
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 47,60%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 94,05%, dengan paket A setara SD sebesar 93,33%, paket B setara SMP sebesar 93,14%, dan paket C setara SMA sebesar 94,42%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 97,28%. Hal ini berarti masih terdapat 2,72% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 4,67. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 5,63. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,68%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 46,79% dengan rincian KB sebesar 33,91%, TPA sebesar 61,83%, SPS sebesar 77,55%, sedangkan TK sebesar 21,64%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 94,21% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,00%, paket B setara SMP sebesar 93,41%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 96,70%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 76,43% dengan rincian kursus sebesar 80,56%, PKH sebesar 62,50%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,23%. Hal ini berarti masih terdapat 49,77% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah

kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

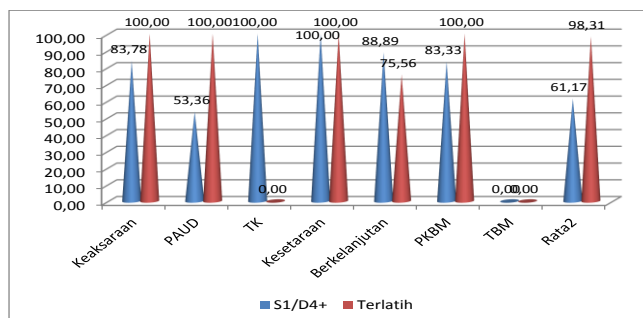


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 91,89%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 64,29% dengan rincian kursus sebesar 67,59%, PKH sebesar 53,13%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 98,80%. Hal ini berarti masih terdapat 1,20% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 87,37% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 73,63%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 50,71% dengan rincian kursus sebesar 36,11%, PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 98,17%. Hal ini berarti masih terdapat 1,83% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 83,78%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 53,36% dengan rincian KB sebesar 52,12%, dan SPS sebesar 75,00%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 88,89% dengan rincian kursus sebesar 91,89%, PKH sebesar 75,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 83,33%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 61,17%. Hal ini berarti masih terdapat 38,83% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00 % dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00 %, dan SPS sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%. paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 75,56% dengan rincian kursus sebesar 70,27%, PKH sebesar 100,00. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 98,31%. Hal ini berarti masih terdapat 1,69% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	57	313	370	15,41	84,59	-69,19	5,49
2	PAUD	5.600	5.797	11.397	49,14	50,86	-1,73	1,04
	a. KB	5.009	5.217	10.226	48,98	51,02	-2,03	1,04
	b. TPA	63	54	117	53,85	46,15	7,69	0,86
	c. SPS	528	526	1.054	50,09	49,91	0,19	1,00
	TK	7.864	7.714	15.578	50,48	49,52	0,96	0,98
3	Pendidikan Kesetaraan	750	258	1.008	74,40	25,60	48,81	0,34
	a. Paket A Setara SD	53	22	75	70,67	29,33	41,33	0,42
	b. Paket B Setara SMP	216	104	320	67,50	32,50	35,00	0,48
	c. Paket C Setara SMA	481	132	613	78,47	21,53	56,93	0,27
4	Pendidikan Berkelanjutan	286	368	654	43,73	56,27	-12,54	1,29
	a. Kursus	257	315	572	44,93	55,07	-10,14	1,23
	b. PKH	29	53	82	35,37	64,63	-29,27	1,83
	c. KBU	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	6.693	6.736	13.429	49,84	50,16	-0,32	1,01

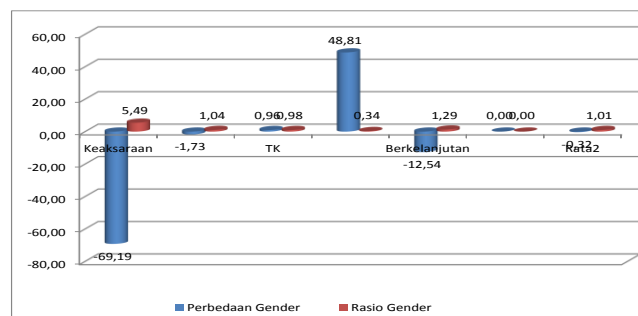
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -69,19% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -1,73%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara

keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -0,32%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti sudah setara/mendekati setara sebesar 0,98 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 5,49 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,01, artinya belum setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

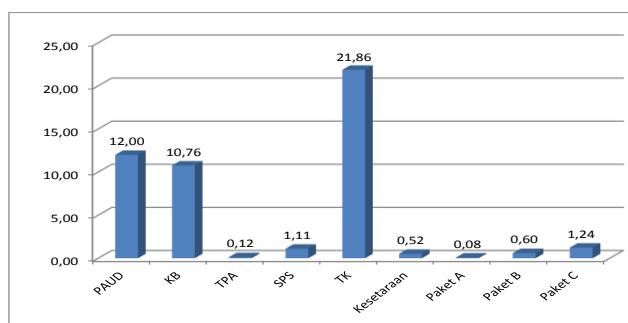
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	12,00
	a. KB	10,76
	b. TPA	0,12
	c. SPS	1,11
	TK	21,86
2	Pendidikan Kesetaraan	0,52
	a. Paket A Setara SD	0,08
	b. Paket B Setara SMP	0,60
	c. Paket C Setara SMA	1,24

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai

peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Lampung Timur yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 21,86%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,52%. APK PAUD sebesar 12,00% dengan rincian KB sebesar 10,76%, TPA sebesar 0,12%, dan SPS sebesar 1,11%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,52% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C sebesar 1,24% dan yang terkecil adalah program paket A sebesar 0,08%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 61,35% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 0,54%.

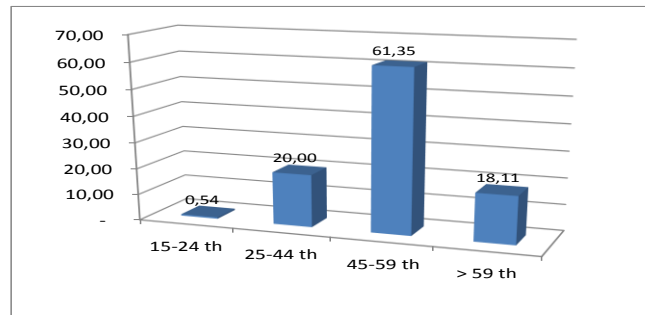
Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,54	20,00	61,35	18,11	100,00

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 43,92% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 4,47 %. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 64,15% dan yang terkecil pada usia 2-

4 tahun sebesar 35,85%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 92,08% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 0,32%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 40,70% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 24,21%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 74,51 % dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 5,07%.

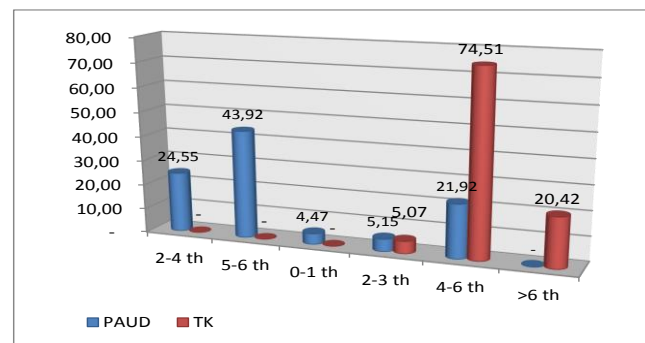
Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	24,55	43,92	4,47	5,15	21,92	0,00	100,00
	a. KB	35,85	64,15	-				100,00
	b. TPA	-	-	7,60	0,32	92,08		100,00
	c. SPS	-	-	24,21	40,70	35,09		100,00
	TK				5,07	74,51	20,42	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan

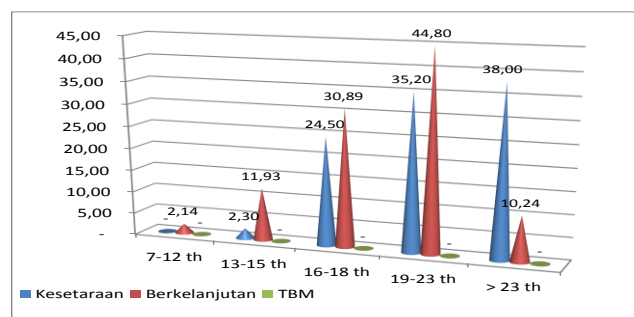
ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 38,00% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2,30%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia > 23. tahun sebesar 57,22% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2,67%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 36,54% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6,73%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 44,05% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 20,55%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 44,80% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2,14%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 44,76% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2,45%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 45,12% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10,98%..

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	2,30	24,50	35,20	38,00	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	0,00	2,67	12,00	28,00	57,33	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	6,73	35,26	36,54	21,47	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	20,55	35,40	44,05	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	2,14	11,93	30,89	44,80	10,24	100,00
	a. Kursus	-	2,45	13,64	33,74	44,76	5,42	100,00
	b. PKH	-	-	-	10,98	45,12	43,90	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 61,35% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 0,54%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar

atau terbaik pada program kursus sebesar 100 dan terkecil atau terburuk pada program KBU sebesar 10, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan yaitu KB, TPA, SPS dan pendidikan berkelanjutan yaitu paket C setara SMA sebesar 5 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan, PKH dan KBU sebesar 1.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP paket C setara SMA, kursus, PKH dan KBU sebesar 100%. %LIs terbesar pada program pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP paket C setara SMA, kursus, PKH dan KBU sebesar 100 %.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	10,00	1,00	97,57	100,00	10,00	75,68	91,89	100,00	83,78	100,00	-69,19	5,49	-	79,46
2	PAUD	22,57	9,17	-	-	2,46	46,79	100,00	100,00	53,36	100,00	-1,73	1,04	12,00	-
	a. KB	22,83	7,18	-	-	3,18	33,91	100,00	100,00	52,12	100,00	-2,03	1,04	10,76	-
	b. TPA	13,00	14,56	-	-	0,89	61,83	100,00	100,00	-	100,00	7,69	0,86	0,12	-
	c. SPS	21,96	26,73	-	-	0,82	77,55	100,00	100,00	75,00	100,00	0,19	1,00	1,11	-
	TK	31,99	4,86	-	47,60	6,58	21,64	-	-	100,00	-	0,96	0,98	21,86	-
3	Pendidikan Kesetaraan	33,60	6,33	81,65	94,05	5,31	94,21	100,00	87,37	100,00	100,00	48,81	0,34	0,52	0,00
	a. Paket A Setara SD	18,75	2,00	100,00	93,33	9,38	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	41,33	0,42	0,08	0,00
	b. Paket B Setara SMP	22,86	6,50	54,69	93,14	3,52	93,41	100,00	100,00	100,00	100,00	35,00	0,48	0,60	6,73
	c. Paket C Setara SMA	51,08	7,58	93,47	94,42	6,74	96,70	100,00	73,63	100,00	100,00	56,93	0,27	1,24	20,55
4	Pendidikan Berkelanjutan	14,53	3,11	94,34	100,00	4,67	76,43	64,29	50,71	88,89	75,56	-12,54	1,29	-	-
	a. Kursus	15,46	2,92	93,53	100,00	5,30	80,56	67,59	36,11	91,89	70,27	-10,14	1,23	-	-
	b. PKH	10,25	4,00	100,00	100,00	2,56	62,50	53,13	100,00	75,00	100,00	-29,27	1,83	-	-
	c. KBU	0,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program KB, TPA dan SPS sebesar 50, terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program TK, paket A setara SD, paket B setara SMP paket C setara SMA, kursus, PKH dan KBU sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan, KBU, TPA dan SPS sebesar 50%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan, PAUD, paket A setara SD, paket B setara SMP paket C setara SMA, kursus, PKH dan KBU sebesar 100%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100%

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan, TK, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100% dan terkecil pada program KB, TPA dan SPS sebesar 50%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan, PAUD, paket A setara SD, paket B setara SMP paket C setara SMA, kursus, PKH dan KBU sebesar 100%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program KB, TPA dan SPS sebesar 1%. RG PD terbaik pada program pendidikan keaksaraan, PAUD, paket A setara SD, paket B setara SMP paket C setara SMA, kursus, PKH dan KBU sebesar 1%.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program KB, TPA SPS dan TK sebesar 30% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,3%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA sebesar 100%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-

masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 50,00 dan PAR-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 45,65 dan 23,08, TPA sebesar 26,00 dan 100,00, dan SPS sebesar 43,92 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 63,98 dan 10,00. Nilai paket A setara SD sebesar 75,00 dan 100,00, paket B setara SMP sebesar 76,19 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 15,46 dan 58,38, dan PKH sebesar 51,25. dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Lls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	50,00	100,00	97,57	100,00	100,00	75,68	91,89	100,00	83,78	100,00	30,81	18,21	-	79,46
2	PAUD	38,52	100,00	-	-	3,26	57,77	100,00	100,00	42,37	100,00	96,82	93,78	-	-
	a. KB	45,65	100,00	-	-	6,36	33,91	100,00	100,00	52,12	100,00	97,97	96,01	35,88	-
	b. TPA	26,00	100,00	-	-	1,79	61,83	100,00	100,00	-	100,00	92,31	85,71	0,41	-
	c. SPS	43,92	100,00	-	-	1,64	77,55	100,00	100,00	75,00	100,00	100,19	99,62	3,70	-
	TK	63,98	100,00	-	47,60	43,89	21,64	-	-	100,00	-	99,04	98,09	72,87	-
3	Pendidikan Kesetaraan	83,73	100,00	82,72	93,63	39,03	88,37	100,00	91,21	100,00	100,00	55,58	39,03	-	9,10
	a. Paket A Setara SD	75,00	100,00	100,00	93,33	37,50	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	58,67	41,51	27,29	-
	b. Paket B Setara SMP	76,19	100,00	54,69	93,14	23,44	93,41	100,00	100,00	100,00	100,00	65,00	48,15	30,13	6,73
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	93,47	94,42	56,14	96,70	100,00	73,63	100,00	100,00	43,07	27,44	56,22	20,55
4	Pendidikan Berkelanjutan	22,24	52,79	64,51	66,67	6,55	47,69	40,24	45,37	55,63	56,76	86,86	45,43	-	-
	a. Kursus	15,46	58,38	93,53	100,00	13,24	80,56	67,59	36,11	91,89	70,27	89,86	81,59	-	-
	b. PKH	51,25	100,00	100,00	100,00	6,41	62,50	53,13	100,00	75,00	100,00	70,73	54,72	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00	0,00	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 97,57, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 75,68, %PG menjadi sebesar 91,89, %PL menjadi sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 83,78 dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 39,56, %PS-1/D-4 sebesar 33,91, %PG sebesar 622,24, %PL sebesar 622,24, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 52,12, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 1,79, %PS-1/D-4 sebesar 61,83, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 1,64, %PS-1/D-4 sebesar 77,55, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 75,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TK untuk %Lls sebesar 47,60, R-PD/P menjadi sebesar 43,89, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 21,64, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 93,33, R-PD/P menjadi sebesar 37,50, %PS-1/D-4 sebesar 75,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 54,69., %Lls menjadi sebesar 93,14, R-PD/P menjadi sebesar 23,44, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 93,41, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00 %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 93,47, %Lls sebesar 94,42, R-PD/P menjadi sebesar 56,14, %PS-1/D-4 sebesar 96,70, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 73,63, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 93,53, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 13,24, %PS-1/D-4 sebesar 80,56, %PG sebesar 67,59 %PL sebesar 36,11, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 91,89 dan %PAL sebesar 70,27. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 6,41, %PS-1/D-4 sebesar 62,50, %PG sebesar 53,13, nilai %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 75,00, dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 30,81 dan RG PD sebesar 18,21. Nilai KB sebesar 97,97 dan 96,01, TPA sebesar 92,31 dan 85,71, sedangkan SPS sebesar 100,19 dan 99,62. Nilai TK menjadi sebesar 99,04 dan 98,09. Nilai paket A setara SD sebesar 58,67 dan 41,51, paket B setara SMP sebesar 65,00 dan 48,15, dan paket C setara SMA sebesar 43,07. dan 27,44. Nilai kursus sebesar 89,86 dan 81,59, PKH sebesar 70,73 dan 54,72, dan PG PD KBU menjadi sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 79,46. Nilai paket B setara SMP sebesar 6,73. dan paket C setara SMA sebesar 20,55.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	75,00	93,61	24,51	79,46	68,15	PRATAMA
2	PAUD	69,26	67,23	95,30	13,33	61,28	PRATAMA
	a. KB	72,83	65,40	96,99	35,88	67,77	PRATAMA
	b. TPA	63,00	60,60	89,01	0,41	53,26	KURANG
	c. SPS	71,96	75,70	99,91	3,70	62,82	PRATAMA
	TK	81,99	53,28	98,56	72,87	76,68	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	91,87	86,87	47,31	23,49	62,38	PRATAMA
	a. Paket A Setara SD	87,50	88,23	50,09	13,65	59,87	KURANG
	b. Paket B Setara SMP	88,10	83,09	56,57	18,43	61,55	PRATAMA
	c. Paket C Setara SMA	100,00	89,29	35,25	38,39	65,73	PRATAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	37,51	47,93	66,15	-	50,53	KURANG
	a. Kursus	36,92	69,15	85,72	-	63,93	PRATAMA
	b. PKH	75,63	74,63	62,72	-	70,99	MADYA
	c. KBU	-	-	50,00	-	16,67	KURANG
	Rata2 Program	71,13	69,79	66,37	47,29	63,80	PRATAMA
	Jenis Misi	MADYA	PRATAMA	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	

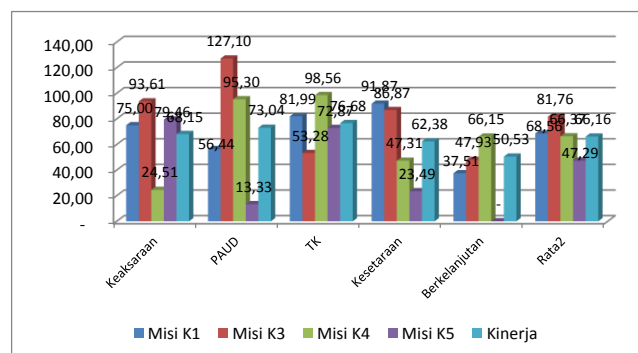
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Lampung Timur, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 93,61 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 24,51, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 68,15 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 127,10 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13,33 sehingga kinerja program PAUD sebesar 73,04 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-3 sebesar 245,01 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 34,37, sehingga kinerja program KB sebesar 103,06 termasuk kategori paripurna, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 89,01 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,41, sehingga kinerja program TPA sebesar 53,26 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 99,91 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 3,70, sehingga kinerja program SPS sebesar 62,82 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 98,56 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 53,28, sehingga kinerja program TK sebesar 76,68 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 91,87 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 23,49, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 62,38 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 88,23 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13,65, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 59,87 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,10 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 18,43, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 61,55 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 35,25, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 65,73 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 66,15 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 37,51, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 50,53 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 85,72 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 36,92, sehingga kinerja program kursus sebesar 63,93 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,63 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 62,72, sehingga kinerja program PKH sebesar 70,99 termasuk kategori madya. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-4 sebesar 50,00, sehingga kinerja program KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang.

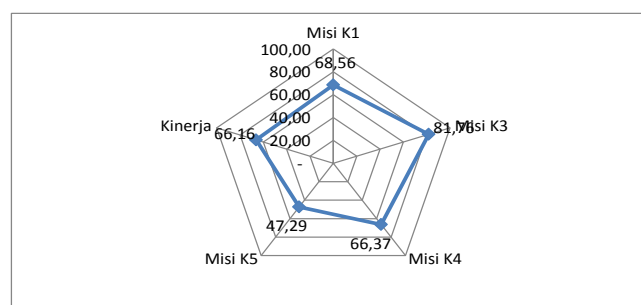
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-3 sebesar 81,76 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 47,29 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 66,16 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-3 sebesar 81,76 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 47,29 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 66,16 termasuk kategori pratama.

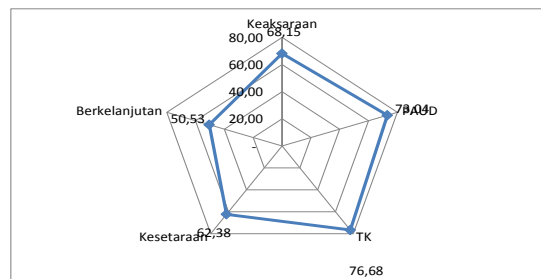
Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK

sebesar 76,68 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 50,53 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 66,16 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Lampung Timur, maka nilai misi K-1 sebesar 68,56 termasuk kategori pratama, misi K-3 sebesar 81,76 termasuk kategori utama, misi K-4 sebesar 66,37 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 47,29 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 66,16 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Lampung Timur maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 68,15 termasuk kategori pratama. PAUD memiliki nilai sebesar 73,04 termasuk kategori madya dengan rincian KB sebesar 103,06 termasuk kategori paripurna, TPA sebesar 53,26 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 62,82 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 76,68 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 62,38 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 59,87 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 61,55 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 65,73 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 50,53 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 63,93 termasuk kategori pratama, PKH sebesar 70,99 termasuk kategori madya, dan KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 66,16 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PG dan RG peserta didik dan pendidikan kesetaraan jenis indikator, yaitu %PG PD, %RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan yang setara antara gender laki-laki dan perempuan.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 13,33 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada program APK PAUD dan pendidikan kesetaraan jenis indikator, yaitu APK PAUD, APK TK, kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas akan kepastian pendidikan program PAUD dan nonformal, menambah jumlah peserta didik PAUD.
- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-3 sebesar 53,28 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta dan pendidik jenis indikator, yaitu %Lulus, R-PD/P, %pendidik S-1/D-4+ Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan standar belajar, menambah jumlah peserta didik, meningkatkan kapasitas pendidik yang sesuai dengan standar.
- d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 13,65 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK kesetaraan jenis indikator, yaitu %PD *usia, APK kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kesetaraan terhadap usia sesuai standar 7-12 tahun.
- e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 18,43 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK kesetaraan jenis indikator, yaitu %PD *usia, APK kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara cara meningkatkan kesetaraan terhadap usia sesuai standar 13-15 tahun
- f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-4 sebesar 35,25 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PG, jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kesetaraan PG pada paket C setara SMA agar sesuai dengan harapan, yaitu mencapai ideal, RG ditingkatkan agar mmencapai setara.
- g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 36,92 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik dan pendidik jenis indikator, yaitu R-PD/L/KB dan R-P/L/KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kapasitas pendidik per lembaga, meningkatkan pelayanan PAUD dan nonformal.
- h. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-4 sebesar 62,72 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PG jenis indikator, yaitu PG PD, %Peserta didik usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik agar sesuai dengan standar yang ada, meningkatkan pelayanan pada PG PD.
- i. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-4 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik jenis indikator, yaitu %Peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menyediakan tempat khusus untuk keefektifan KBU.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA METRO
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan.

Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K1 Ketersediaan		Misi K3 Kualitas								Misi K4 Kesesetaraan		Misi K5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Metro memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) PAUD dan TK, 2) pendidikan kesetaraan, 3) pendidikan berkelanjutan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 342 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan PKH memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 342 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 61 lembaga, TPA sebesar 4 lembaga, SPS sebesar 10 lembaga, dan TK sebesar 60 sekolah, sedangkan kursus terdapat 9 lembaga, PKBM sebesar 16 lembaga, dan TBM sebesar 14 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 18 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 9 kelompok, paket C setara SMA sebesar 9 kelompok, sedangkan PKH memiliki 150 kelompok.

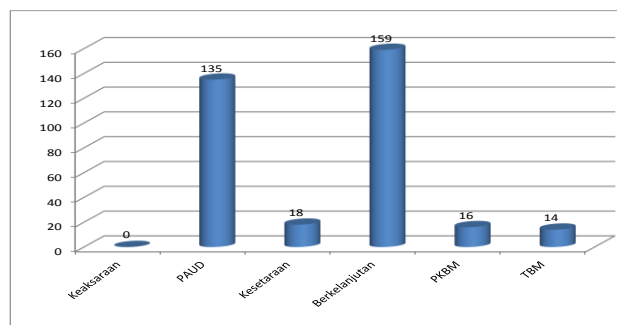
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 8.980 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 7.089 anak, diikuti program pendidikan berkelanjutan sebesar 1.573 anak, dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 318 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.840 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 741 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 666 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 75 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 741 orang dengan lulusan terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 666 anak dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 75 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	
2	PAUD	75	2.028	-	0	332	75	7.125
	a. KB	61	1.551	-	-	250	61	
	b. TPA	4	110	-	-	33	4	
	c. SPS	10	367	-	-	49	10	
	TK	60	5.061	-	0	522	60	8.067
3	Pendidikan Kesetaraan	18	318	75	75	60	75	40.679
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	16.679
	b. Paket B Setara SMP	9	230	75	75	60	75	10.392
	c. Paket C Setara SMA	9	88	0	0	0	0	13.608
4	Pendidikan Berkelanjutan	159	1.573	666	666	203	57	
	a. Kursus	9	1.508	601	601	195	49	
	b. PKH	150	65	65	65	8	8	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	16	-	-	-	60	16	
6	TBM	14	1.840	-	-	0	14	
	Jumlah	282	5.759	741	741	655	237	

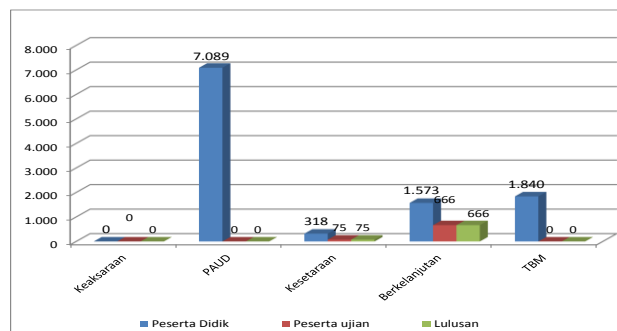
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Metro, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Metro
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.177 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 854 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan dan PKBM sebesar 60 orang.

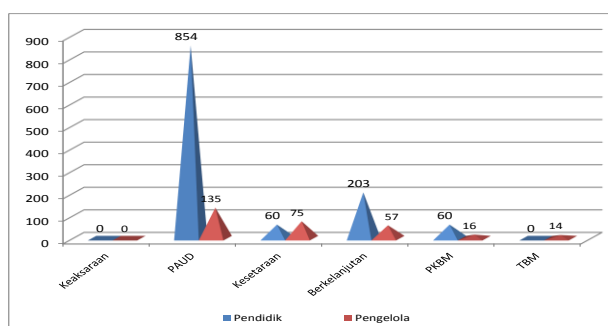
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Metro
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 297 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 135 orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 14 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Metro sebesar 7.125 anak, usia 4-6 tahun sebesar 8.067 anak, usia 7-12 tahun sebesar 16.679 anak, usia 13-15 tahun sebesar 10.392 orang, 16-18 tahun sebesar 13.608 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 40.679 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Metro
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai. Pada Kota Metro, tidak terdapat pendidikan keaksaraan.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 2.028, yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 1.441 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 45 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 1.441 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 110 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 79 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 3 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 183 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 17 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 5.061, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.731 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 114 anak.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 75 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 17 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 75 orang

dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 17 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, tidak diketahui rincian datanya.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	110	1.441	45	262	170	0	2.028
	a. KB	110	1.441	0				1.551
	b. TPA	0	0	28	79	3		110
	c. SPS	0	0	17	183	167		367
	TK				114	4.731	216	5.061

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Metro, 2015

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	72	75	66	17	230
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	-	72	75	66	17	230
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	0	0	0	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	95	238	341	487	412	1.573
	a. Kursus	0	95	238	341	422	412	1.508
	b. PKH	-	-	0	0	65	0	65
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	248	225	200	452	715	1.840

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Metro, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 487 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 95 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 422 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 95 orang. Peserta didik PKH hanya terdapat pada usia 19-23 tahun sebesar 65 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 715 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 200 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 5.071 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 45 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik PAUD sebesar 332 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 154 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 64 orang. Pendidik TK sebesar 522 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 346 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 60 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 58 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 203 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 138 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2

orang. Pendidik PKBM sebesar 60 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 58 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 368 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	154	64	114	0	332	332	0	223	109
	a. KB	0	107	55	88	0	250	250	0	172	78
	b. TPA	0	18	1	14	0	33	33	0	21	12
	c. SPS	0	29	8	12	0	49	49	0	30	19
	TK	-	71	97	346	8	522	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	58	2	60	60	0	60	0
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	58	2	60	60	0	60	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	21	42	138	2	203	120	83	75	128
	a. Kursus	0	13	42	138	2	195	120	75	67	128
	b. PKH	0	8	0	0	0	8	0	8	8	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	0	58	2	60	60	0	60	0
	Jumlah	0	175	106	368	6	655	572	83	418	237

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Metro, 2015

Pekerjaan pendidik PAUD seluruhnya berasal dari guru sebesar 332 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya berasal dari guru sebesar 60 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 120 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 83 orang. Pekerjaan pendidik PKBM seluruhnya berasal dari guru sebesar 60 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Metro yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 572 orang dan bukan guru sebesar 83 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 223 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 109 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 60 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 75 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 128 orang. Pendidik PKBM seluruhnya telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 60 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Metro yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 418 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 237 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola

pendidikan PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 70 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 43 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 60 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 32 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 14 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 164 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 164 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	0	5	70	0	75	75	0
	a. KB	0	0	5	56	0	61	61	0
	b. TPA	0	0	0	4	0	4	4	0
	c. SPS	0	0	0	10	0	10	10	0
	TK (Kepala Sekolah)	-	4	7	43	6	60	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	60	0	60	60	15
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	60	0	60	60	15
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	0	0	0	0	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	32	15	8	2	57	24	33
	a. Kursus	0	24	15	8	2	49	24	25
	b. PKH	0	8	0	0	0	8	0	8
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	0	14	2	16	14	2
6	TBM	0	0	0	12	2	14	12	2
	Jumlah	0	32	20	164	6	222	185	52

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Metro, 2015

Pengelola PAUD seluruhnya telah mendapat pelatihan sebesar 75 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 60 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 15 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 33 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 12 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Metro yang telah mendapat pelatihan sebesar 185 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 52 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4:

kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

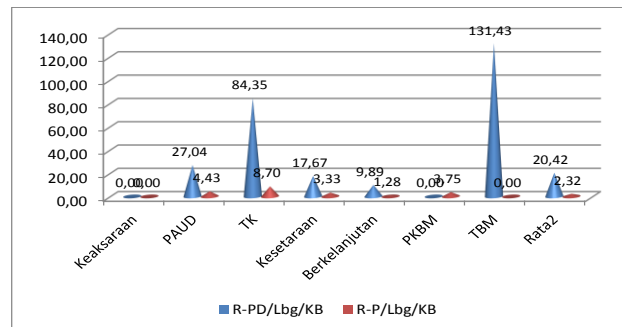
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PKH sebesar 0,43 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program kursus sebesar 167,56. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 84,35, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 25,56. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 167,56, sedangkan pengunjung TBM sebesar 131,43. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 20,42.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-
2	PAUD	27,04	4,43
	a. KB	25,43	4,10
	b. TPA	27,50	8,25
	c. SPS	36,70	4,90
	TK	84,35	8,70
3	Pendidikan Kesetaraan	17,67	3,33
	a. Paket A Setara SD	-	-
	b. Paket B Setara SMP	25,56	6,67
	c. Paket C Setara SMA	9,78	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	9,89	1,28
	a. Kursus	167,56	21,67
	b. PKH	0,43	0,05
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	3,75
6	TBM	131,43	-
	Rata-rata	20,42	2,32

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Metro
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 0,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program kursus sebesar 21,67. Hal ini berarti pada program paket C setara SMA masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 2,32. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksudkan ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

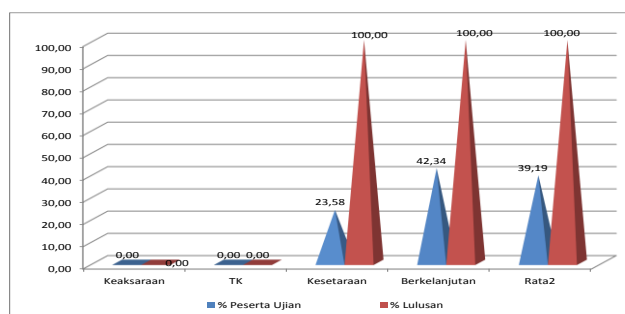
Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Metro ternyata peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 23,58% dengan rincian paket A setara SMP sebesar 32,61% dan paket C setara SMA tidak ada rincian datanya. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 42,34% dengan rincian kursus sebesar 39,85%, PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang

mengikuti ujian sebesar 39,19%. Hal ini berarti masih terdapat 60,81% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	-	-	6,11	34,34	100,00	67,17	93,33	100,00
	a. KB	-	-	6,20	35,20	100,00	68,80	91,80	100,00
	b. TPA	-	-	3,33	42,42	100,00	63,64	100,00	100,00
	c. SPS	-	-	7,49	24,49	100,00	61,22	100,00	100,00
	TK	-	-	9,70	67,82	-	-	81,67	-
3	Pendidikan Kesetaraan	23,58	100,00	5,30	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	32,61	100,00	3,83	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	42,34	100,00	7,75	68,97	59,11	36,95	17,54	42,11
	a. Kursus	39,85	100,00	7,73	71,79	61,54	34,36	20,41	48,98
	b. PKH	100,00	100,00	8,13	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	100,00	100,00	100,00	100,00	87,50
6	TBM	-	-	-	-	-	-	100,00	85,71
	Rata-rata	39,19	100,00	8,79	57,10	87,33	63,82	76,58	78,06

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Metro
Tahun 2014

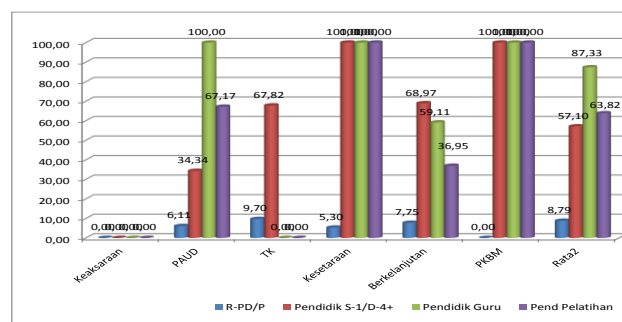


Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%, dengan paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA tidak ada rincian datanya. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00 %. Hal ini berarti 0% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK sebesar 9,70 dan yang terendah terdapat pada program TPA sebesar 3,33. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 8,79. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 sebesar 34,34% dengan rincian KB sebesar 35,20%, TPA sebesar 42,42%, SPS sebesar 24,49%, sedangkan TK sebesar 67,82%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, sedangkan paket C setara SMA tidak ada rincian datanya. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 sebesar 68,97% dengan rincian kursus sebesar 71,79%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 sebesar 57,10%. Hal ini berarti masih terdapat 42,90% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Metro
Tahun 2014



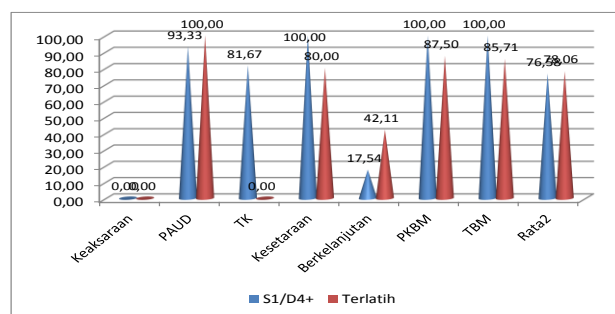
Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB, TPA, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA tidak ada rincian datanya. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 59,11% dengan rincian kursus sebesar 61,54% dan PKH sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 87,33%. Hal ini berarti masih terdapat 12,67% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 67,17% dengan rincian KB sebesar 68,80%, TPA sebesar 63,64%, dan SPS sebesar 61,22%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang

telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA tidak ada datanya. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 36,95% dengan rincian kursus sebesar 34,36% dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 63,82%. Hal ini berarti masih terdapat 36,18% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Metro
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 93,33% dengan rincian KB sebesar 91,80%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 81,67%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA tidak ada rinciannya. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 sebesar 17,54% dengan rincian kursus sebesar 20,41%, dan PKH sebesar 0,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 76,58%. Hal ini berarti masih terdapat 23,42% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan rincian KB, TPA, dan SPS sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 80,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 80,00%, dan paket C setara SMA tidak ada rincian datanya. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 42,11% dengan rincian kursus sebesar 48,98%, dan PKH sebesar 0,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 87,50%. Pengelola TBM

yang telah dilatih tentang TBM sebesar 85,71%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 78,06%. Hal ini berarti masih terdapat 21,94% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	959	1.069	2.028	47,29	52,71	-5,42	1,11
	a. KB	707	844	1.551	45,58	54,42	-8,83	1,19
	b. TPA	65	45	110	59,09	40,91	18,18	0,69
	c. SPS	187	180	367	50,95	49,05	1,91	0,96
	TK	2.565	2.496	5.061	50,68	49,32	1,36	0,97
3	Pendidikan Kesetaraan	182	136	318	57,23	42,77	14,47	0,75
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	140	90	230	60,87	39,13	21,74	0,64
	c. Paket C Setara SMA	42	46	88	47,73	52,27	-4,55	1,10
4	Pendidikan Berkelanjutan	580	993	1.573	36,87	63,13	-26,26	1,71
	a. Kursus	578	930	1.508	38,33	61,67	-23,34	1,61
	b. PKH	2	63	65	3,08	96,92	-93,85	31,50
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	715	1.125	1.840	38,86	61,14	-22,28	1,57
	Jumlah	2.436	3.323	5.759	42,30	57,70	-15,40	1,36

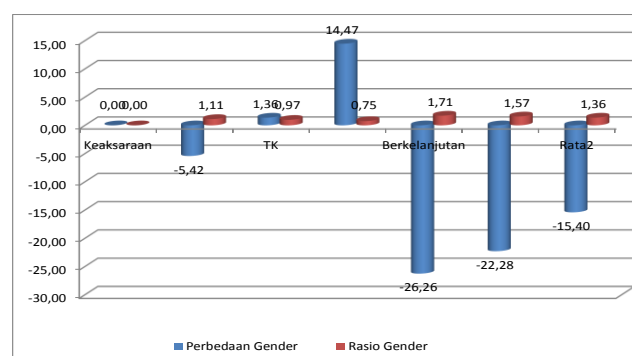
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-

laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program PKH sebesar -93,85% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PKH daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TK sebesar 1,36%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -15,40%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,97 dan yang paling jauh dari 1 pada program PKH sebesar 31,50 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,36, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Metro
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

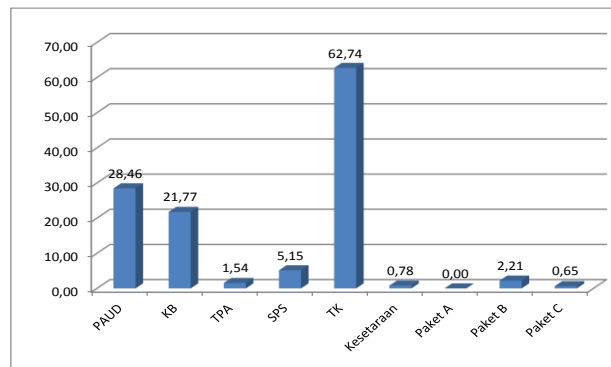
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Metro yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 62,74%, sedangkan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 0,65%. APK PAUD sebesar 28,46% dengan rincian KB sebesar 21,77%, TPA sebesar 1,54%, dan SPS sebesar 5,15%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,78% dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 2,21% dan yang terkecil adalah program paket C setara SMA sebesar 0,65%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	28,46
	a. KB	21,77
	b. TPA	1,54
	c. SPS	5,15
	TK	62,74
2	Pendidikan Kesetaraan	0,78
	a. Paket A Setara SD	0,00
	b. Paket B Setara SMP	2,21
	c. Paket C Setara SMA	0,65

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Metro
Tahun 2014



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

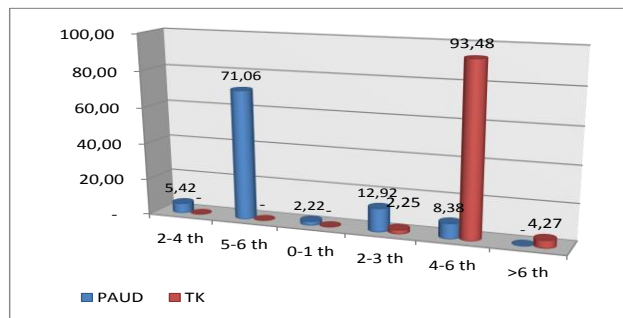
Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun.

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 71,06% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 2,22%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 92,91% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 7,09%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 71,82% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 2,73%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 49,86% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 4,63%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 93,48% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2,25%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	5,42	71,06	2,22	12,92	8,38	0,00	100,00
	a. KB	7,09	92,91	-				100,00
	b. TPA	-	-	25,45	71,82	2,73		100,00
	c. SPS	-	-	4,63	49,86	45,50		100,00
	TK				2,25	93,48	4,27	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Metro
Tahun 2014



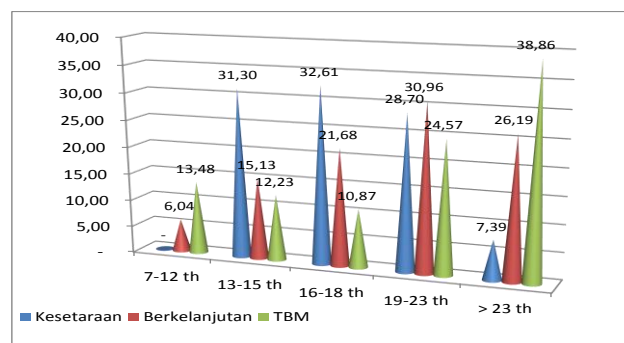
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 32,61% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,39%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 32,61% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,39%. Pada paket C setara SMA tidak diketahui rincian datanya.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	31,30	32,61	28,70	7,39	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	31,30	32,61	28,70	7,39	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	-	-
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	6,04	15,13	21,68	30,96	26,19	100,00
	a. Kursus	-	6,30	15,78	22,61	27,98	27,32	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	100,00	-	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	13,48	12,23	10,87	24,57	38,86	100,00

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 30,96% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 6,04%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 27,98% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 6,30%. Usia peserta PKH seluruhnya pada usia 19-23 tahun sebesar 100,00%. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 38,86% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10,87%.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Metro
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun di TK sebesar 93,48% dan terkecil pada usia 0-1 tahun di PAUD sebesar 2,22%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program kursus sebesar 167,56 dan terkecil atau terburuk pada program PKH sebesar 0,43, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program kursus sebesar 21,67 dan terkecil atau terburuk pada program PKH sebesar 0,05.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program PKH sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 32,61%. %Lls terbesar pada program paket B setara SMP, kursus, dan PKH sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 0,00%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 9,70, terkecil terdapat pada program TPA sebesar 3,33. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program paket B setara SMP sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 24,49%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program kursus sebesar 61,54%. %PL terbesar atau terbaik pada program paket B setara SMP sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program kursus sebesar 34,36%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program TPA, SPS, dan paket B setara SMP sebesar 100,00% dan terkecil pada program kursus sebesar 20,41%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program kursus sebesar 48,98%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar 1,36% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program PKH sebesar - 93,85%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 0,97 dan terburuk pada program PKH sebesar 31,50.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 62,74% dan terkecil atau terburuk pada program paket C setara SMA sebesar 0,65%. %PD usia terbesar pada program paket B setara SMP sebesar 31,30%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	27,04	4,43	-	-	6,11	34,34	100,00	67,17	93,33	100,00	-5,42	1,11	28,46	-
	a. KB	25,43	4,10	-	-	6,20	35,20	100,00	68,80	91,80	100,00	-8,83	1,19	21,77	-
	b. TPA	27,50	8,25	-	-	3,33	42,42	100,00	63,64	100,00	100,00	18,18	0,69	1,54	-
	c. SPS	36,70	4,90	-	-	7,49	24,49	100,00	61,22	100,00	100,00	1,91	0,96	5,15	-
	TK	84,35	8,70	-	0,00	9,70	67,82	-	-	81,67	-	1,36	0,97	62,74	-
3	Pendidikan Kesetaraan	17,67	3,33	23,58	100,00	5,30	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00	14,47	0,75	0,78	0,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
	b. Paket B Setara SMP	25,56	6,67	32,61	100,00	3,83	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00	21,74	0,64	2,21	31,30
	c. Paket C Setara SMA	9,78	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-4,55	1,10	0,65	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	9,89	1,28	42,34	100,00	7,75	68,97	59,11	36,95	17,54	42,11	-26,26	1,71	-	-
	a. Kursus	167,56	21,67	39,85	100,00	7,73	71,79	61,54	34,36	20,41	48,98	-23,34	1,61	-	-
	b. PKH	0,43	0,05	100,00	100,00	8,13	-	-	100,00	-	-	-93,85	31,50	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai KB untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 50,85 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 81,97, TPA sebesar 55,00 dan 100,00, dan SPS sebesar 73,40 dan 98,00. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai paket B setara SMP sebesar 85,19 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 27,94 dan 0,00. Nilai kursus sebesar 100,00 dan 100,00, PKH sebesar 2,17 dan 5,33.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	59,75	93,32	-	-	11,35	34,04	100,00	64,55	97,27	100,00	90,36	83,09	31,63	-
	a. KB	50,85	81,97	-	-	12,41	35,20	100,00	68,80	91,80	100,00	91,17	83,77	72,56	-
	b. TPA	55,00	100,00	-	-	6,67	42,42	100,00	63,64	100,00	100,00	81,82	69,23	5,15	-
	c. SPS	73,40	98,00	-	-	14,98	24,49	100,00	61,22	100,00	100,00	98,09	96,26	17,17	-
	TK	100,00	100,00	-	-	64,64	67,82	-	-	81,67	-	98,64	97,31	47,82	-
3	Pendidikan Kesetaraan	56,56	100,00	32,61	100,00	25,56	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00	86,86	77,80	64,70	31,30
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	85,19	100,00	32,61	100,00	25,56	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00	78,26	64,29	100,00	31,30
	c. Paket C Setara SMA	27,94	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,45	91,30	29,39	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	67,39	68,44	79,95	100,00	19,82	35,90	30,77	67,18	10,20	24,49	41,41	32,66	-	-
	a. Kursus	100,00	100,00	39,85	100,00	19,33	71,79	61,54	34,36	20,41	48,98	76,66	62,15	-	-
	b. PKH	2,17	5,33	100,00	100,00	20,31	-	-	100,00	-	-	6,15	3,17	-	-
	c. KBU	100,00	100,00	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 12,41, %PS-1/D-4 sebesar 35,20, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 68,80, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 91,80, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 6,67, %PS-1/D-4 sebesar 42,42, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 63,64, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00

dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,98, %PS-1/D-4 sebesar 24,49, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 61,22, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TK untuk R-PD/P menjadi sebesar 64,64, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 67,82, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 81,67.

Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 32,61, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 25,56, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 80,00. Nilai paket C setara SMA tidak ada rinciannya.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 39,85, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 19,33, %PS-1/D-4 sebesar 71,79, %PG sebesar 61,54, %PL sebesar 34,36, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 20,41 dan %PAL sebesar 48,98. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 20,31, nilai %PL sebesar 100,00. Nilai KBU untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai KB untuk PG PD menjadi sebesar 91,17 dan RG PD sebesar 83,77, TPA sebesar 81,82 dan 69,23, sedangkan SPS sebesar 98,09 dan 96,26. Nilai TK menjadi sebesar 98,64 dan 97,31. Nilai paket B setara SMP sebesar 78,26 dan 64,29, dan paket C setara SMA sebesar 95,45 dan 91,30. Nilai kursus sebesar 76,66 dan 62,15, dan PKH sebesar 6,15 dan 6,15.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai KB untuk APK sebesar 72,56, TPA sebesar 5,15, dan SPS sebesar 17,17. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 47,82. Nilai paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 29,39.

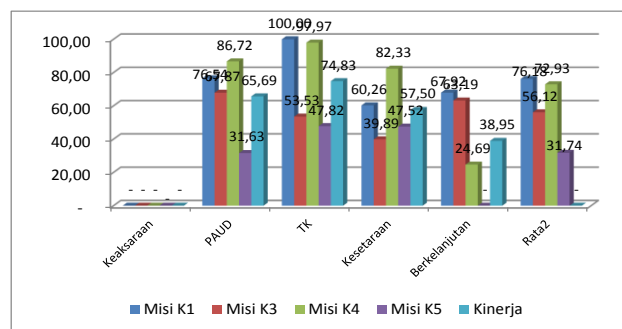
Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Metro
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	-	-
2	PAUD	76,54	67,87	86,72	31,63	65,69	PRATAMA
	a. KB	66,41	68,04	87,47	72,56	73,62	MADYA
	b. TPA	77,50	68,79	75,52	5,15	56,74	KURANG
	c. SPS	85,70	66,78	97,17	17,17	66,71	PRATAMA
	TK	100,00	53,53	97,97	47,82	74,83	MADYA
3	Pendidikan Kesetaraan	60,26	39,89	82,33	47,52	57,50	KURANG
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	92,59	79,77	71,27	65,65	77,32	MADYA
	c. Paket C Setara SMA	27,94	-	93,38	29,39	37,68	KURANG
4	Pendidikan Berkelanjutan	67,92	63,19	24,69	-	38,95	KURANG
	a. Kursus	100,00	49,53	69,40	-	54,73	KURANG
	b. PKH	3,75	40,04	4,66	-	12,11	KURANG
	c. KBU	100,00	100,00	-	-	50,00	KURANG
	Rata2 Program	76,18	56,12	72,93	42,32	59,24	KURANG
	Jenis Misi	MADYA	KURANG	MADYA	KURANG	KURANG	

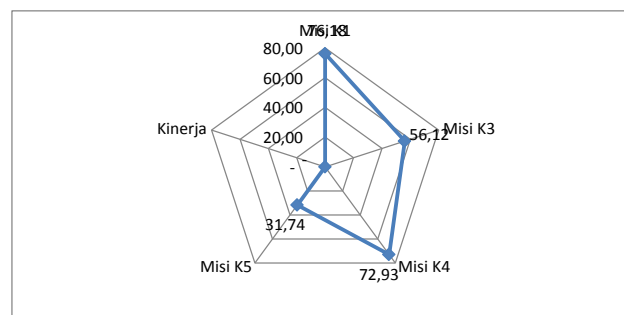
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Metro, program PAUD yang terbaik pada misi K4 sebesar 86,72 dan terburuk pada misi K5 sebesar 31,63 sehingga kinerja program PAUD sebesar 65,69 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K4 sebesar 87,47 dan terburuk pada misi K1 sebesar 66,41, sehingga kinerja program KB sebesar 73,62 termasuk kategori madya, TPA terbaik pada misi K1 sebesar 77,50 dan terburuk pada misi K5 sebesar 5,15, sehingga kinerja program TPA sebesar 56,74 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K4 sebesar 97,17 dan terburuk pada misi K5 sebesar 17,17, sehingga kinerja program SPS sebesar 66,71 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K5 sebesar 47,82, sehingga kinerja program TK sebesar 74,83 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K4 sebesar 82,33 dan terburuk pada misi K3 sebesar 39,89, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 57,50 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket B setara SMP yang terbaik pada misi K1 sebesar 92,59 dan terburuk pada misi K5 sebesar 65,65, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 77,32 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K4 sebesar 93,38 dan terburuk pada misi K1 sebesar 27,94, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 37,68 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Metro
Tahun 2014



Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Metro
Tahun 2014



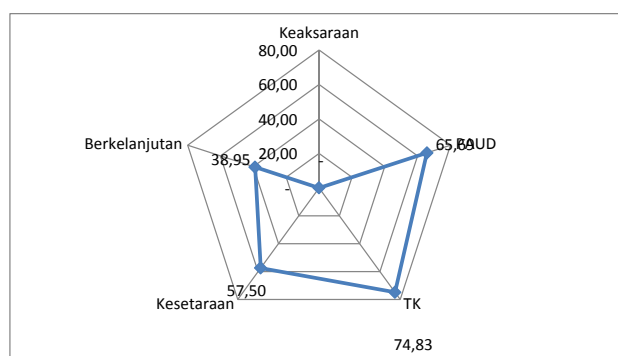
Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K1 sebesar 67,92 dan terburuk pada misi K4 sebesar 24,69, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 38,95 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K3 sebesar 49,53, sehingga kinerja program kursus sebesar 54,73 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K3 sebesar 40,04 dan terburuk pada misi K1 sebesar 3,75, sehingga kinerja program PKH sebesar 12,11 termasuk kategori kurang. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K1 dan K3 sebesar 100,00, sehingga kinerja program KBU sebesar 50,00 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K1 sebesar 76,18 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K5 sebesar 42,32 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 59,24 termasuk kategori kurang.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K1 sebesar 76,18 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K5 sebesar 42,32 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 59,24 termasuk kategori kurang.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 74,83 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program PKH sebesar 12,11 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 59,24 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Metro
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Metro maka nilai misi K-1 sebesar 76,18 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 56,12 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 72,93 termasuk kategori madya, dan misi K-5 sebesar 42,32 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 59,24 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Metro maka nilai PAUD memiliki nilai sebesar 65,69 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 73,62 termasuk kategori madya, TPA sebesar 56,74 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 66,71 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 74,83 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 57,50 termasuk kategori kurang dengan rincian paket B setara SMP sebesar 77,32 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA sebesar 37,68 termasuk kategori kurang. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 38,95 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 54,73 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 12,11 termasuk kategori kurang, dan KBU sebesar 50,00 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 59,24 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K5 sebesar 31,63 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan partisipasi peserta didik dan meningkatkan peserta didik sesuai dengan kelompok usianya di masing-masing program PAUD.
- b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K5 sebesar 47,82 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan partisipasi peserta didik dan meningkatkan peserta didik sesuai dengan kelompok usianya di TK.
- c. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K3, K1, dan K5 sebesar 0; 27,94, dan 29,39 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada data yang terjaring kurang lengkap sehingga mempengaruhi nilai perhitungan dalam pencapaian kinerja.
- d. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K3 sebesar 49,53 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PL, %PAS1/D4+, dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah pendidik, dan memberi pelatihan kepada pendidik, serta meningkatkan latar belakang pengelola dan memberi pelatihan kepada pengelola kursus.
- e. Kinerja program PKH yang terburuk pada semua misi karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada data yang terjaring kurang lengkap sehingga mempengaruhi nilai perhitungan dalam pencapaian kinerja.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Ls	R-PD/P	%PS-1/ D-4+	%PG	%PL	%PAS- 1/D-4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Pesawaran memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 313 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 163 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 128 lembaga, TPA sebesar 3 lembaga, SPS sebesar 32 lembaga, dan TK sebesar 75 sekolah, sedangkan kursus terdapat 11 lembaga, PKBM sebesar 16 lembaga, dan TBM sebesar 6 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 30 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 6 kelompok, paket B setara SMP sebesar 11 kelompok, paket C setara SMA sebesar 13 kelompok, sedangkan PKH memiliki 3 kelompok dan KBU memiliki 4 kelompok.

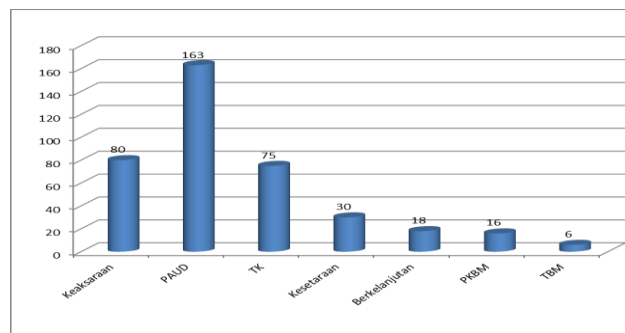
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 8.612 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 6.342. anak, diikuti program pendidikan kesetaraan sebesar 1.579 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 225 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 98 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 1.198 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 735 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 218 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 1.467 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 487 anak dan terkecil pada program PKH sebesar 29 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	80	225	218	0	80	80	
2	PAUD	163	6.342	-	487	970	163	43.084
	a. KB	128	5.558	-	-	850	128	
	b. TPA	3	76	-	-	13	3	
	c. SPS	32	708	-	-	107	32	
	TK	75	1.219	-	487	307	75	22.902
3	Pendidikan Kesetaraan	30	1.579	735	735	336	30	68.975
	a. Paket A Setara SD	6	175	68	68	81	6	46.464
	b. Paket B Setara SMP	11	415	218	218	116	11	15.143
	c. Paket C Setara SMA	13	989	449	449	139	13	7.368
4	Pendidikan Berkelanjutan	18	466	245	245	72	18	
	a. Kursus	11	360	180	180	54	11	
	b. PKH	3	48	29	29	6	3	
	c. KBU	4	58	36	36	12	4	
5	PKBM	16	-	-	-	20	16	
6	TBM	6	98	-	-	0	6	
	Jumlah	313	8.710	1.198	1.467	1.478	313	

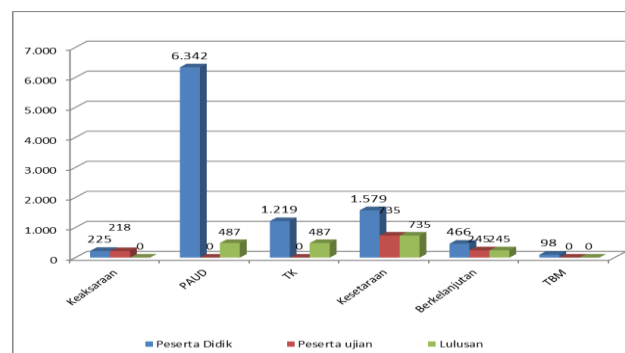
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.478 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 970 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 72 orang.

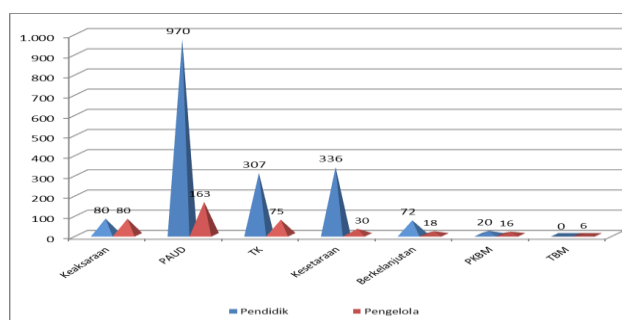
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 313 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 163 orang, sedangkan terkecil pada program PKBM sebesar 16 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Pesawaran sebesar 43.084 anak, usia 4-6 tahun sebesar 22.902 anak, usia 7-12 tahun sebesar 46.464 anak, usia 13-15 tahun sebesar 15.143 orang, 16-18 tahun sebesar 7.368 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 68.975 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Pesawaran peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 225, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 111 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 24 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	52	111	38	24	225

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 6.342, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 3.612 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 314 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun

sebesar 3.612 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 1.946 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 46 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 30 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 424 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 284 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 1.219, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 1.178 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 41 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	3.612	1.946	0	470	314	0	6.342
	a. KB	3.612	1.946	0				5.558
	b. TPA	0	0	0	46	30		76
	c. SPS	0	0	0	424	284		708
	TK				0	1.178	41	1.219

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 846 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 23 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 19-23 tahun sebesar 89 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 39 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 164 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 23 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 612 orang dan terkecil pada usia 16-8 tahun sebesar 31 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	23	234	846	476	1.579
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	39	89	47	175
	b. Paket B Setara SMP	-	-	23	164	145	83	415
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	31	612	346	989
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	23	47	260	136	466
	a. Kursus	0	-	23	47	208	82	360
	b. PKH	-	-	0	0	31	17	48
	c. KBU	-	-	0	0	21	37	58
5	TBM (pengunjung)	-	47	32	19	0	0	98

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 260 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 23 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 208 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 23 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 31 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 17 orang, sedangkan peserta didik KBU terbesar pada usia >23 tahun sebesar 37 orang dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 21 orang. Pengunjung TBM

terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 47 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 19 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 3.612 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 314 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 80 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 44 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 36 orang. Pendidik PAUD sebesar 970 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 970 orang. Pendidik TK sebesar 307 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 184 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 123 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 336 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 327 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 72 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 42 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 30 orang. Pendidik PKBM sebesar 20 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 15 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan PAUD sebesar 970 orang dan yang terkecil adalah lulusan pendidikan berkelanjutan sebesar 72 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	36	44	0	80	68	12	72	8
2	PAUD	0	0	0	970	0	970	970	0	970	0
	a. KB	0	0	0	850	0	850	850	0	850	0
	b. TPA	0	0	0	13	0	13	13	0	13	0
	c. SPS	0	0	0	107	0	107	107	0	107	0
	TK	-	0	123	184	0	307	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	327	9	336	336	0	336	0
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	78	3	81	81	0	81	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	113	3	116	116	0	116	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	136	3	139	139	0	139	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	30	42	0	72	22	50	40	32
	a. Kursus	0	0	22	32	0	54	10	44	34	20
	b. PKH	0	0	2	4	0	6	0	6	0	6
	c. KBU	0	0	6	6	0	12	12	0	6	6
5	PKBM	0	0	0	15	5	20	12	8	12	8
	Jumlah	0	0	66	1.398	14	1.478	1.408	70	1.430	48

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 68 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 12 orang. Pekerjaan pendidik PAUD seluruhnya berasal dari guru sebesar 970 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar

336 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 0 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 22 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 50 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 12 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 8 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.408 orang dan bukan guru sebesar 70 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 72 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 8 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 970 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 336 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 0 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 40 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 32 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 12 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 8 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.430 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 48 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	12	68	0	80	80	0
2	PAUD	0	0	0	163	0	163	163	0
	a. KB	0	0	0	128	0	128	128	0
	b. TPA	0	0	0	3	0	3	3	0
	c. SPS	0	0	0	32	0	32	32	0
	TK (Kepala Sekolah)	-	0	0	75	0	75	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	23	7	30	30	0
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	5	1	6	6	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	8	3	11	11	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	10	3	13	13	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	18	0	18	18	0
	a. Kursus	0	0	0	11	0	11	11	0
	b. PKH	0	0	0	3	0	3	3	0
	c. KBU	0	0	0	4	0	4	4	0
5	PKBM	0	0	0	11	5	16	16	0
6	TBM	0	0	2	4	0	6	6	0
	Jumlah	0	0	14	287	12	313	313	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 68 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 12 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 163 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 75 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah

lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 18 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 11 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 287 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 80 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 163 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 16 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Pesawaran yang telah mendapat pelatihan sebesar 313 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

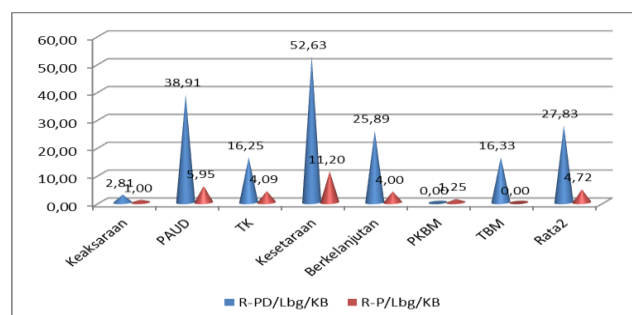
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,81 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 52,63. Jenis program PAUD yang terpadat adalah KB sebesar 43,42, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 76,08. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah pada kursus sebesar 32,73, sedangkan pengunjung TBM sebesar 16,33. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 27,83.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	2,81	1,00
2	PAUD	38,91	5,95
	a. KB	43,42	6,64
	b. TPA	25,33	4,33
	c. SPS	22,13	3,34
	TK	16,25	4,09
3	Pendidikan Kesetaraan	52,63	11,20
	a. Paket A Setara SD	29,17	13,50
	b. Paket B Setara SMP	37,73	10,55
	c. Paket C Setara SMA	76,08	10,69
4	Pendidikan Berkelanjutan	25,89	4,00
	a. Kursus	32,73	4,91
	b. PKH	16,00	2,00
	c. KBU	14,50	3,00
5	PKBM	-	1,25
6	TBM	16,33	-
	Rata-rata	27,83	4,72

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik.

Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00% dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 11,20. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,72. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ll). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

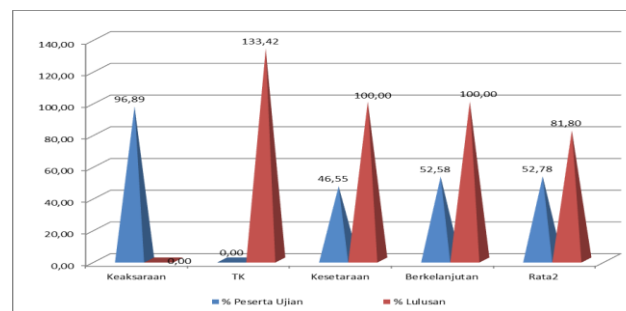
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik			Pengelola		
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	96,89	-	2,81	55,00	85,00	90,00	85,00	100,00
2	PAUD	-	-	6,54	100,00	186,29	100,00	100,00	100,00
	a. KB	-	-	6,54	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	b. TPA	-	-	5,85	100,00	6538,46	100,00	100,00	100,00
	c. SPS	-	-	6,62	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	TK	-	133,42	3,97	59,93	-	-	100,00	
3	Pendidikan Kesetaraan	46,55	100,00	4,70	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	a. Paket A Setara SD	38,86	100,00	2,16	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	52,53	100,00	3,58	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	45,40	100,00	7,12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	52,58	100,00	6,47	58,33	30,56	55,56	100,00	100,00
	a. Kursus	50,00	100,00	6,67	59,26	18,52	62,96	100,00	100,00
	b. PKH	60,42	100,00	8,00	66,67	0,00	0,00	100,00	100,00
	c. KBU	62,07	100,00	4,83	50,00	100,00	50,00	100,00	100,00
5	PKBM	-	-	-	100,00	60,00	60,00	100,00	100,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	66,67	100,00
	Rata-rata	52,78	81,80	5,89	95,53	151,89	96,75	95,53	100,00

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Pesawaran ternyata peserta didik yang

mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 96,89%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 46,55% dengan rincian paket A setara SD sebesar 38,86%, paket B setara SMP sebesar 52,53% dan paket C setara SMA sebesar 45,40%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 52,58% dengan rincian kursus sebesar 50,00%, PKH sebesar 60,42% dan KBU sebesar 62,07%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 52,78%. Hal ini berarti masih terdapat 47,22% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



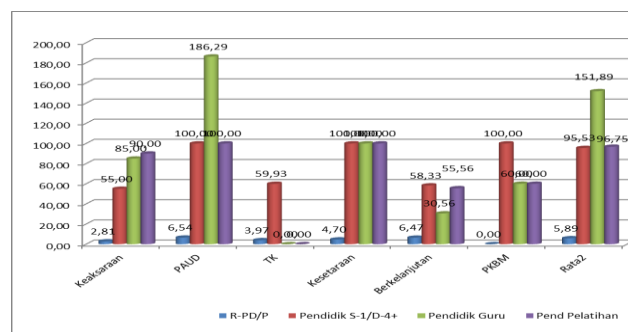
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 0%. Program TK yang lulus sebesar 133,42%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00 %, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 81,80%. Hal ini berarti masih terdapat 18,20% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PAUD sebesar 6,54 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,81. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 5,89. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, SPS sebesar 100,00%, sedangkan TK sebesar 59,93%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih

tinggi sebesar 100,00.% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58,33% dengan rincian kursus sebesar 59,26%, PKH sebesar 66,67% dan KBU sebesar 50,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 95,53%. Hal ini berarti masih terdapat 4,47% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



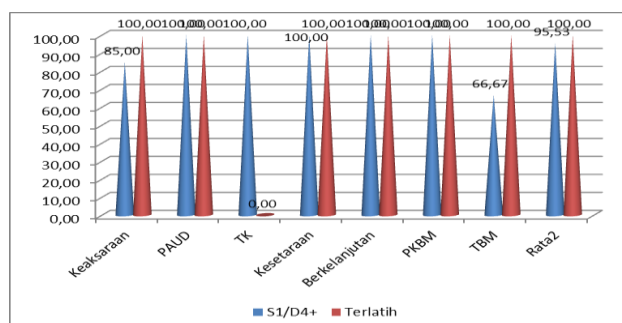
Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 85,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 30,56% dengan rincian kursus sebesar 18,52%, PKH sebesar 0,00% dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 151,89%. Hal ini berarti masih terdapat (-51,89%) pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 90%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 55,56% dengan rincian kursus sebesar 62,96%, PKH sebesar 0%, dan KBU sebesar 50,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 96,75%. Hal ini berarti masih terdapat 3,25% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum

pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator (%PAS-1/D-4+) terdapat pada semua program dan (%PAL) terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 85,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 95,53%. Hal ini berarti masih terdapat 4,47% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100,00%. Secara keseluruhan,

pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Hal ini berarti masih terdapat 0,00% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	91	134	225	40,44	59,56	-19,11	1,47
2	PAUD	3.038	3.304	6.342	47,90	52,10	-4,19	1,09
	a. KB	2.684	2.874	5.558	48,29	51,71	-3,42	1,07
	b. TPA	17	59	76	22,37	77,63	-55,26	3,47
	c. SPS	337	371	708	47,60	52,40	-4,80	1,10
	TK	1.160	59	1.219	95,16	4,84	90,32	0,05
3	Pendidikan Kesetaraan	948	631	1.579	60,04	39,96	20,08	0,67
	a. Paket A Setara SD	108	67	175	61,71	38,29	23,43	0,62
	b. Paket B Setara SMP	284	131	415	68,43	31,57	36,87	0,46
	c. Paket C Setara SMA	556	433	989	56,22	43,78	12,44	0,78
4	Pendidikan Berkelanjutan	188	278	466	40,34	59,66	-19,31	1,48
	a. Kursus	144	216	360	40,00	60,00	-20,00	1,50
	b. PKH	22	26	48	45,83	54,17	-8,33	1,18
	c. KBU	22	36	58	37,93	62,07	-24,14	1,64
5	TBM (pengunjung)	43	55	98	43,88	56,12	-12,24	1,28
	Jumlah	4.308	4.402	8.710	49,46	50,54	-1,08	1,02

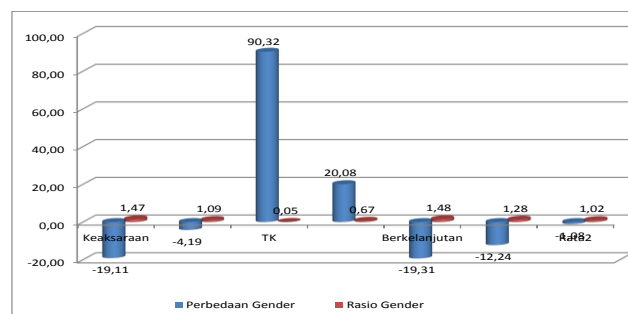
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar

laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 20,08% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 19,31%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 4,19%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program KB yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1,07 dan yang paling jauh dari 1 pada program TPA sebesar 3,47 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,02, artinya mendekati namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

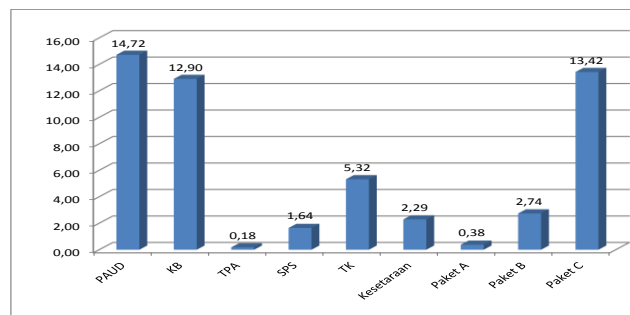
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Pesawaran yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program KB sebesar 12,90%, sedangkan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 0,38%. APK PAUD sebesar 14,72% dengan rincian KB sebesar 12,90%, TPA sebesar 0,18%, dan SPS sebesar 1,64%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 2,29% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 13,42% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,38%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	14,72
	a. KB	12,90
	b. TPA	0,18
	c. SPS	1,64
	TK	5,32
2	Pendidikan Kesetaraan	2,29
	a. Paket A Setara SD	0,38
	b. Paket B Setara SMP	2,74
	c. Paket C Setara SMA	13,42

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



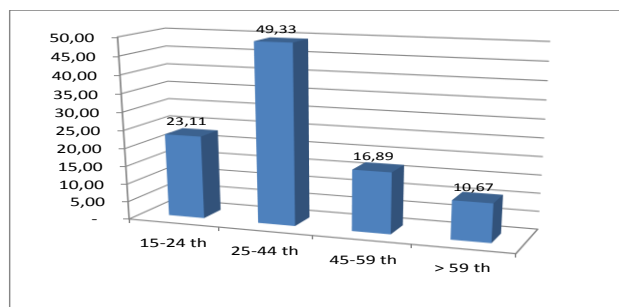
Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 49,33% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 10,67%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	23,11	49,33	16,89	10,67	100,00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

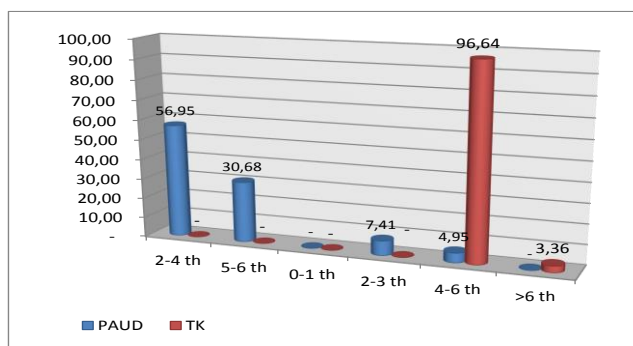


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 56,95% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 4,95%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 64,99% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 35,01%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 60,53% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 39,47%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 59,89% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 40,11%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 96,64% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 3,36%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	56,95	30,68	0,00	7,41	4,95	0,00	100,00
	a. KB	64,99	35,01	-				100,00
	b. TPA	-	-	-	60,53	39,47		100,00
	c. SPS	-	-	-	59,89	40,11		100,00
	TK				-	96,64	3,36	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



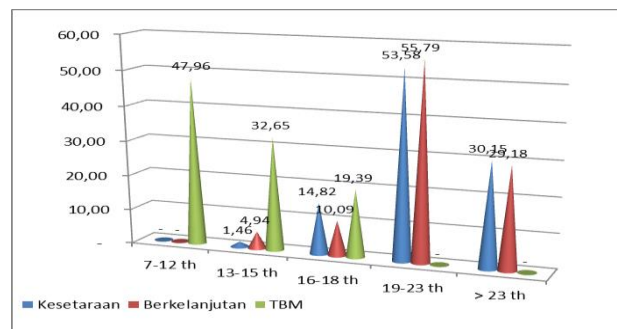
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 53,58% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,46%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 50,86% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 22,29%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 39,52% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5,54%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 61,88% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 3,13%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 55,79% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4,94%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 57,78% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6,39%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 64,58% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 35,42%, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia >23 tahun sebesar 63,79%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 32,65% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 19,39%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0,00	1,46	14,82	53,58	30,15	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	0,00	0,00	22,29	50,86	26,86	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	5,54	39,52	34,94	20,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	3,13	61,88	34,98	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	4,94	10,09	55,79	29,18	100,00
	a. Kursus	-	-	6,39	13,06	57,78	22,78	100,00
	b. PKH	-	-	-	-	64,58	35,42	100,00
	c. KBU	-	-	-	-	36,21	63,79	100,00
3	TBM (pengunjung)	-	47,96	32,65	19,39	-	-	100,00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 55,79% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,46%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 52,63 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,81, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 11,20 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 96,89% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 46,55%. %LIs terbesar pada program TK sebesar 133,42% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS-1/ D-4+	%PG	%PL	%PAS- 1/D-4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	2,81	1,00	96,89	-	2,81	55,00	85,00	90,00	85,00	100,00	-19,11	1,47	-	27,56
2	PAUD	38,91	5,95	-	-	6,54	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-4,19	1,09	14,72	-
	a. KB	43,42	6,64	-	-	6,54	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-3,42	1,07	12,90	-
	b. TPA	25,33	4,33	-	-	5,85	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-55,26	3,47	0,18	-
	c. SPS	22,13	3,34	-	-	6,62	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-4,80	1,10	1,64	-
	TK	16,25	4,09	-	133,42	3,97	59,93	-	-	100,00	-	90,32	0,05	5,32	-
3	Pendidikan Kesetaraan	52,63	11,20	46,55	100,00	4,70	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	20,08	0,67	2,29	0,00
	a. Paket A Setara SD	29,17	13,50	38,86	100,00	2,16	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	23,43	0,62	0,38	0,00
	b. Paket B Setara SMP	37,73	10,55	52,53	100,00	3,58	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	36,87	0,46	2,74	5,54
	c. Paket C Setara SMA	76,08	10,69	45,40	100,00	7,12	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	12,44	0,78	13,42	3,13
4	Pendidikan Berkelanjutan	25,89	4,00	52,58	100,00	6,47	58,33	30,56	55,56	100,00	100,00	-19,31	1,48	-	-
	a. Kursus	32,73	4,91	50,00	100,00	6,67	59,26	18,52	62,96	100,00	100,00	-20,00	1,50	-	-
	b. PKH	16,00	2,00	60,42	100,00	8,00	66,67	-	-	100,00	100,00	-8,33	1,18	-	-
	c. KBU	14,50	3,00	62,07	100,00	4,83	50,00	100,00	50,00	100,00	100,00	-24,14	1,64	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 6,54, terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,81. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program PAUD, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 55,00%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program TPA sebesar 6.538% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program kursus sebesar 18,52%. %PL terbesar atau terbaik pada program PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 50,00%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program PAUD, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 85,00%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada KB sebesar -3,42% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program paket A setara SD sebesar 23,43%. RG PD terbaik pada program KB sebesar 1,07 dan terburuk pada program TPA sebesar 3,47.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 13,42% dan terkecil atau terburuk pada program TPA

sebesar 0,18%. %PD usia terbesar pada program paket B setara SMP sebesar 5,54% dan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 3,13 %.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 14,06 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 86,84 dan 100,00, TPA sebesar 50,67 dan 86,67, dan SPS sebesar 44,25 dan 66,88. Nilai TK menjadi sebesar 32,51 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 100,00 dan 100,00. paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00. Nilai kursus sebesar 32,73 dan 98,18, PKH sebesar 80,00 dan 100,00, dan KBU sebesar 100,00 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Ls	R-PD/P	%PS-1/ D-4+	%PG	%PL	%PAS- 1/D-4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	14,06	100,00	96,89	-	28,13	55,00	85,00	90,00	85,00	100,00	80,89	67,91	-	27,56
2	PAUD	60,59	84,51	-	-	12,67	100,00	2.246,15	100,00	100,00	100,00	78,84	71,01	16,36	-
	a. KB	86,84	100,00	-	-	13,08	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,58	93,39	43,00	-
	b. TPA	50,67	86,67	-	-	11,69	100,00	6.538,46	100,00	100,00	100,00	44,74	28,81	0,59	-
	c. SPS	44,25	66,88	-	-	13,23	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,20	90,84	5,48	-
	TK	32,51	100,00	-	100,00	26,47	59,93	-	-	100,00	-	9,68	5,09	17,74	-
3	Pendidikan Kesetaraan	100,00	100,00	45,60	100,00	30,60	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	75,76	62,01	100,00	2,89
	a. Paket A Setara SD	100,00	100,00	38,86	100,00	8,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	76,57	62,04	100,00	-
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	52,53	100,00	23,85	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	63,13	46,13	100,00	5,54
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	45,40	100,00	59,29	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	87,56	77,88	100,00	3,13
4	Pendidikan Berkelanjutan	70,91	99,39	57,50	100,00	16,25	58,64	39,51	37,65	100,00	100,00	82,51	70,80	-	-
	a. Kursus	32,73	98,18	50,00	100,00	16,67	59,26	18,52	62,96	100,00	100,00	80,00	66,67	-	-
	b. PKH	80,00	100,00	60,42	100,00	20,00	66,67	-	-	100,00	100,00	91,67	84,62	-	-
	c. KBU	100,00	100,00	62,07	100,00	12,08	50,00	100,00	50,00	100,00	100,00	75,86	61,11	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 96,89, %Lls menjadi sebesar 0, R-PD/P menjadi sebesar 28,13, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 55,00, %PG menjadi sebesar 85,00, %PL menjadi sebesar 90,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 85,00 dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,08, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 11,69, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 6.538,46, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,23, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00.9. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 26,47, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 59,93, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 38,86, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 8,64, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 52,53, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 23,85, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 45,40, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 59,29, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 50,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 16,67, %PS-1/D-4 sebesar 59,26, %PG sebesar 18,52, %PL sebesar 62,96, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 60,42, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 20,00, %PS-1/D-4 sebesar 66,67, %PG sebesar 0,00, nilai %PL sebesar 0,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai KBU untuk %PU sebesar 62,07, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 12,08, %PS-1/D-4 sebesar 50,00, %PG sebesar 100,00, nilai %PL sebesar 50,00%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 80,89 dan RG PD sebesar 667,91. Nilai KB sebesar 96,58 dan 93,39, TPA sebesar 44,74 dan 28,81, sedangkan SPS sebesar 95,20 dan 90,84. Nilai TK menjadi sebesar 9,68 dan 5,09. Nilai paket A setara SD sebesar 76,57 dan 62,04, paket B setara SMP sebesar 63,13 dan 46,13, dan paket C setara SMA sebesar 87,56 dan 77,88. Nilai kursus sebesar 80,00 dan 66,67, PKH sebesar 91,67 dan 84,62, dan KBU sebesar 75,86 dan 61,11.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 27,56 Nilai KB untuk APK sebesar 43,00, TPA sebesar 0,59, dan SPS sebesar 5,48. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 17,74. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014

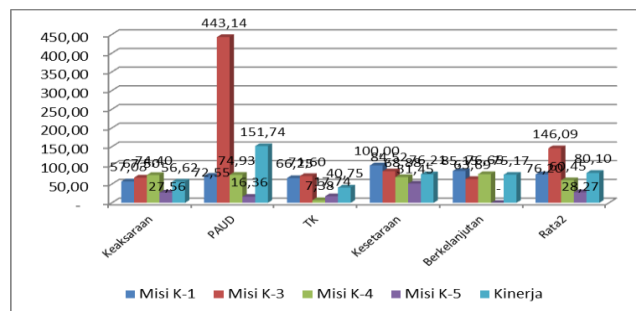
No.	Jenis Program	Misi K-1	Misi K-3	Misi K-4	Misi K-5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	57,03	67,50	74,40	27,56	56,62	KURANG
2	PAUD	72,55	443,14	74,93	16,36	151,74	PARIPURNA
	a. KB	93,42	85,51	94,99	43,00	79,23	MADYA
	b. TPA	68,67	1.158,36	36,78	0,59	316,10	PARIPURNA
	c. SPS	55,56	85,54	93,02	5,48	59,90	KURANG
	TK	66,25	71,60	7,38	17,74	40,75	KURANG
3	Pendidikan Kesetaraan	100,00	84,52	68,88	51,45	76,21	MADYA
	a. Paket A Setara SD	100,00	80,94	69,30	50,00	75,06	MADYA
	b. Paket B Setara SMP	100,00	84,55	54,63	52,77	72,99	MADYA
	c. Paket C Setara SMA	100,00	88,09	82,72	51,57	80,59	UTAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	85,15	63,69	76,65	-	75,17	MADYA
	a. Kursus	65,45	63,43	73,33	-	67,40	PRATAMA
	b. PKH	90,00	55,89	88,14	-	78,01	MADYA
	c. KBU	100,00	71,77	68,49	-	80,09	UTAMA
	Rata2 Program	76,20	146,09	60,45	28,27	80,10	UTAMA
	Jenis Misi	MADYA	PARIPURNA	PRATAMA	KURANG	UTAMA	

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Pesawaran, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 74,40 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,56, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 56,62 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 443,14 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 16,36 sehingga kinerja program PAUD sebesar 151,74 termasuk kategori paripurna. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 94,99 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 43,00 sehingga kinerja program KB sebesar 79,23 termasuk kategori madya, TPA terbaik pada misi K-3 sebesar 1.158,36 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,59, sehingga kinerja program TPA sebesar 316,10 termasuk kategori paripurna, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 93,02 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,48, sehingga kinerja program SPS sebesar 59,90 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-3 sebesar 71,60 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 7,38, sehingga kinerja program TK sebesar 40,75 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 51,45, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 76,21 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1

sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 75,06 termasuk kategori madya. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 52,77, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 72,99 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 51,57, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 80,59 termasuk kategori utama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



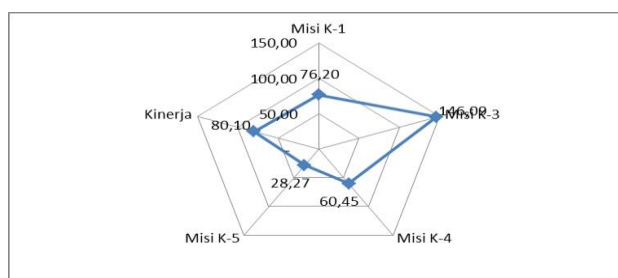
Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 85,15 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 63,69, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 75,17 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 73,33 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 63,43, sehingga kinerja program kursus sebesar 67,40 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 55,89, sehingga kinerja program PKH sebesar 78,01 termasuk kategori madya. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 68,49, sehingga kinerja program KBU sebesar 80,09 termasuk kategori utama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-3 sebesar 146,09 termasuk kategori paripurna dan terburuk pada misi K-5 sebesar 28,27 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 80,10 termasuk kategori utama.

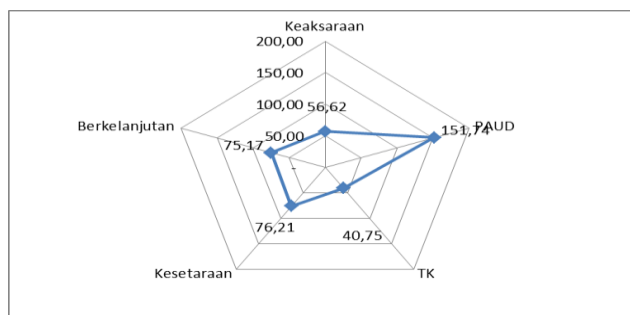
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 146,09 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 28,27 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 80,10 termasuk kategori utama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program PAUD sebesar 151,74 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah program TK sebesar 40,75 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 80,10 termasuk kategori utama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Pesawaran
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Pesawaran maka nilai misi K-1 sebesar 76,20 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 146,09 termasuk kategori paripurna, misi K-4 sebesar 60,45 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 28,27 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 80,10 termasuk kategori utama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Pesawaran maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 56,62 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 151,74 termasuk kategori paripurna dengan rincian KB sebesar 79,23 termasuk kategori madya, TPA sebesar 316,10 termasuk kategori paripurna, dan SPS sebesar 59,90 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 40,75 termasuk kategori kurang. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 76,21 termasuk kategori madya dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,06 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 72,99 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA

sebesar 80,59 termasuk kategori utama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 75,17 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 67,40 termasuk kategori pratama, PKH sebesar 78,01 termasuk kategori madya, dan KBU sebesar 80,09 termasuk kategori utama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 80,10 termasuk kategori utama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-5 sebesar 28,27 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia pendidikan keaksaraan untuk bersekolah di pendidikan keaksaraan.
- b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-4 sebesar 7,38 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada dua jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik laki-laki untuk mengikuti program TK.
- c. Kinerja program Paket A setara SD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program paket A setara SD.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 52,77 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program paket B setara SMP.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 51,57 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program paket C setara SMA.
- f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-5 sebesar 0,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program kursus.
- g. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-3 sebesar 55,89 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada dua jenis indikator, yaitu kualitas peserta didik dan kuantitas pendidik yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan lulusan peserta didik serta meningkatkan pelatihan untuk pendidik
- h. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-5 sebesar 0 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program KBU.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA SERANG
TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Keseimbangan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% L	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 keseimbangan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, keseimbangan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Serang memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari tiga program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, dan 3) pendidikan kesetaraan. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 851 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 732 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 617 lembaga, SPS sebesar 115 lembaga, dan TK sebesar 113 sekolah. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 57 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 29 kelompok dan paket C setara SMA sebesar 28 kelompok.

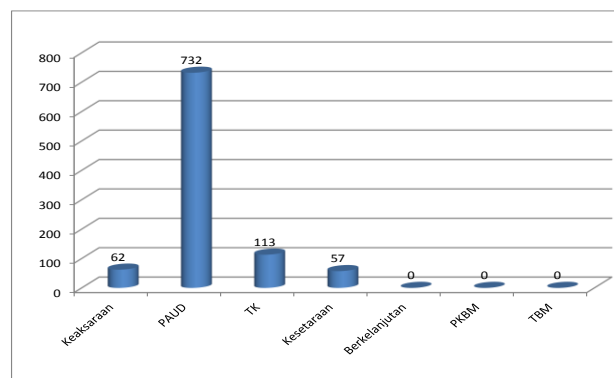
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 23.489 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 21.436 anak, diikuti program pendidikan kesetaraan sebesar 1.153 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 900 orang. Dari dua jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 2.033 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.133 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 900 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal adalah sebesar 4.012 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 1.979 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 900 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Serang
Tahun 2014

1	Pendidikan Keaksaraan	62	900	900	900	90	80	
2	PAUD	732	21.436	-	1.979	4.468	732	25.421
	a. KB	617	18.168	-	-	3.358	617	
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	
	c. SPS	115	3.268	-	-	1.110	115	
	TK	113	4.366	-	1.979	491	113	19.066
3	Pendidikan Kesetaraan	57	1.153	1.133	1.133	140	57	146.005
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	74.204
	b. Paket B Setara SMP	29	298	298	298	0	29	33.628
	c. Paket C Setara SMA	28	855	835	835	140	28	38.173
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	
5	PKBM	-	-	-	-	-	-	
6	TBM	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	851	23.489	2.033	4.012	4.698	869	

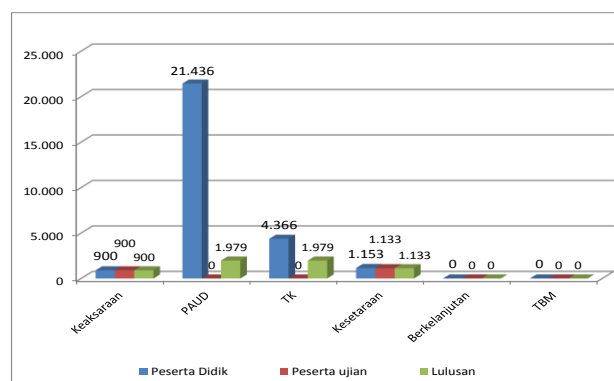
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Serang, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Serang
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 4.698 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 4.468 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 90 orang.

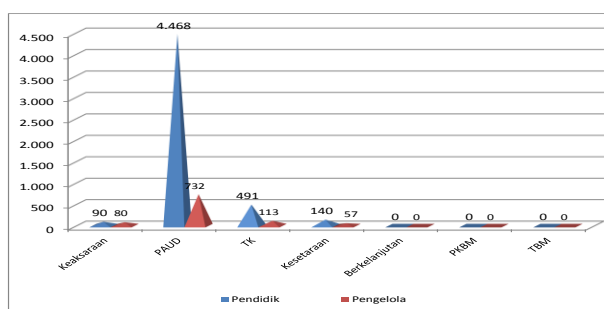
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Serang
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di tiga program tersebut sebesar 869 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 732 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 80 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Serang sebesar 25.421 anak, usia 4-6 tahun sebesar 19.066 anak, usia 7-12 tahun sebesar 74.204 anak, usia 13-15 tahun sebesar 33.628 orang, 16-18 tahun sebesar 38.173 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 146.005 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Serang
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Serang peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 900, yang seluruhnya terdapat pada usia 45-59 tahun sebesar 900 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	900	0	900

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Serang, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 21.436, yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 10.900 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.144 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun

sebesar 10.900 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 7.268 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 2.124 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.144 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 4.366, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.173 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 193 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	7.268	10.900	0	1.144	2.124	0	21.436
	a. KB	7.268	10.900	0				18.168
	b. TPA	-	-	-	-	-		-
	c. SPS	-	-	-	1.144	2.124		3.268
	TK				0	4.173	193	4.366

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Serang, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 823 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 310 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 200 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 98 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 725 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 110 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	0	823	310	1.133
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	98	200	298
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	725	110	835
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Serang, 2015

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 5-6 tahun sebesar 10.900 orang dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 193 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 90 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 64

orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 26 orang. Pendidik PAUD sebesar 4.468 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 2.426 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Pendidik TK sebesar 491 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 321 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 140 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 87 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 15 orang.

Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 2.505 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 30 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan						Pekerjaan Utama		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	64	0	0	26	90	90	0	0	0
2	PAUD	172	2.426	441	1.425	4	4.468	3.768	700	2.688	1.780
	a. KB	133	2.202	200	821	2	3.358	3.358	0	2.688	670
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	39	224	241	604	2	1.110	410	700	0	1.110
	TK	-	106	59	321	5	491	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	15	38	87	0	140	15	125	0	140
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Paket C Setara SMA	-	15	38	87	0	140	15	125	0	140
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	172	2.505	479	1.512	30	4.698	3.873	825	2.688	1.920

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Serang, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya berasal dari guru sebesar 90 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 3.768 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 700 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 15 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 125 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Serang yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.873 orang dan bukan guru sebesar 825 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan tidak diketahui. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 2.688 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 1.780 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 140 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Serang yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.688 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 1.920 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	80	0	80	28	52
2	PAUD	5	482	47	197	1	732	616	116
	a. KB	0	432	15	169	1	617	524	93
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	5	50	32	28	0	115	92	23
	TK (Kepala Sekolah)	-	7	3	101	2	113	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	0	0	0	0	57
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	-	0	0	29
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	0	0	28
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	-	-	-	-	-
6	TBM	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	5	482	47	277	1	812	644	225

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Serang, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 80 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 482 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 101 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan tidak diketahui rincian datanya. Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 482 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 28 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 52 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 616 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 116 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan sebesar 57 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Serang yang telah mendapat pelatihan sebesar 644 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 225 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan

Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Serang
Tahun 2014

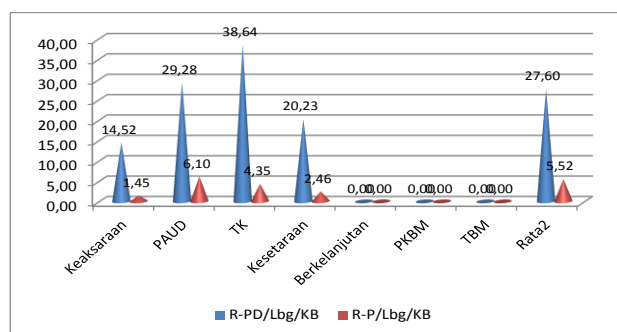
No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	14,52	1,45
2	PAUD	29,28	6,10
	a. KB	29,45	5,44
	b. TPA	-	-
	c. SPS	28,42	9,65
	TK	38,64	4,35
3	Pendidikan Kesetaraan	20,23	2,46
	a. Paket A Setara SD	-	-
	b. Paket B Setara SMP	10,28	0,00
	c. Paket C Setara SMA	30,54	5,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-
	a. Kursus	-	-
	b. PKH	-	-
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	-
6	TBM	-	-
	Rata-rata	27,60	5,52

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 10,28 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TK sebesar 38,64. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 38,64, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 30,54. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 27,60.

Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik.

Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 0,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program SPS sebesar 9,65. Hal ini berarti pada program paket B setara SMP masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 5,52. Dari rangkuman tiga program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Serang
Tahun 2014



2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

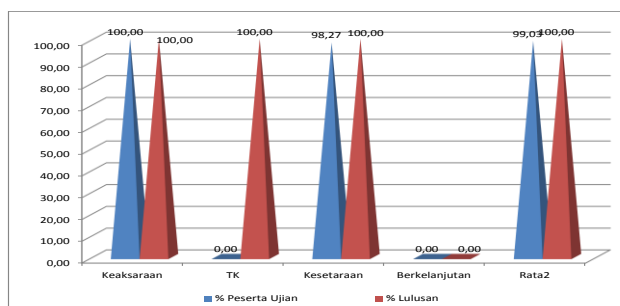
Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Ls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Serang ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 98,27% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 97,66%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 99,03%. Hal ini berarti masih terdapat 0,97% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
 (% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
 % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
 Kota Serang
 Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik				Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	100,00	10,00	28,89	100,00	0,00	100,00	35,00
2	PAUD	-	-	4,80	31,98	84,33	60,16	27,05	84,21
	a. KB	-	-	5,41	24,51	100,00	80,05	27,56	85,00
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	2,94	54,59	36,94	0,00	24,35	80,00
	TK	-	100,00	8,89	66,40	-	-	91,15	-
3	Pendidikan Kesenitaraan	98,27	100,00	8,24	62,14	10,71	0,00	-	0,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	-	-	-	-	-	0,00
	c. Paket C Setara SMA	97,66	100,00	6,11	62,14	10,71	0,00	-	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	-	-	-	-	-
6	TBM	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	99,03	100,00	5,00	32,82	82,44	57,22	34,24	74,16

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kota Serang
 Tahun 2014



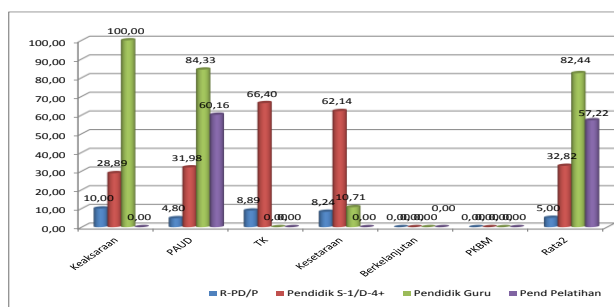
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan mempertahankan kualitas dari angka lulusan yang sudah 100,00%.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terendah terdapat pada program SPS sebesar 2,94. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 5,00. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas

pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,89%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 31,98% dengan rincian KB sebesar 24,51%, SPS sebesar 54,59%, sedangkan TK sebesar 66,40%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 62,14% dengan rincian paket B setara SMP tidak ada rincian datanya, sedangkan paket C setara SMA sebesar 62,14%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 32,82%. Hal ini berarti masih terdapat 67,18% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Serang
Tahun 2014

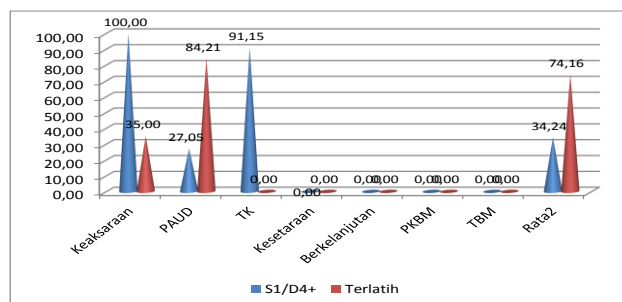


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 84,33% dengan rincian KB sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 36,94%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 10,71% dengan rincian paket B setara SMP tidak ada rincian datanya, dan paket C setara SMA sebesar 10,71%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 82,44%. Hal ini berarti masih terdapat 17,56% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 60,16% dengan rincian KB sebesar 80,05%, dan SPS sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan tidak ada rincian datanya. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 57,22%. Hal ini berarti masih terdapat 42,78% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Serang
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 27,05% dengan rincian KB sebesar 27,56%, dan SPS sebesar 24,35%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 91,15%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi tidak ada rincian datanya. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 34,24%. Hal ini berarti masih terdapat 65,76% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 35,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 84,21% dengan rincian KB sebesar 85,00%, dan SPS sebesar 80,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan tidak ada rincian datanya. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 74,16%. Hal ini berarti masih terdapat 25,84% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

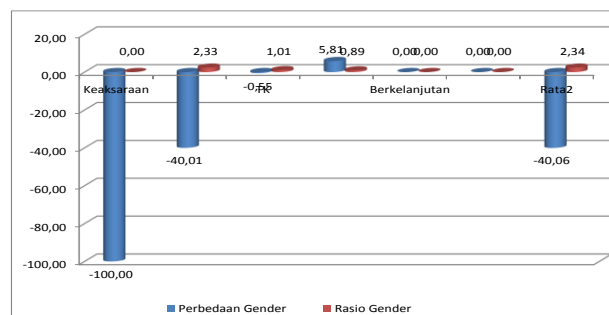
Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	900	900	0,00	100,00	-100,00	-
2	PAUD	6.430	15.006	21.436	30,00	70,00	-40,01	2,33
	a. KB	5.450	12.718	18.168	30,00	70,00	-40,00	2,33
	b. TPA							
	c. SPS	980	2.288	3.268	29,99	70,01	-40,02	2,33
	TK	2.171	2.195	4.366	49,73	50,27	-0,55	1,01
3	Pendidikan Kesetaraan	610	543	1.153	52,91	47,09	5,81	0,89
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	173	125	298	58,05	41,95	16,11	0,72
	c. Paket C Setara SMA	437	418	855	51,11	48,89	2,22	0,96
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	7.040	16.449	23.489	29,97	70,03	-40,06	2,34

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Serang
Tahun 2014



Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -100,00% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya yang mengikuti program pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TK sebesar -0,55%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -40,06%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,01 dan yang paling jauh dari 1 pada program PAUD sebesar 2,33 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 2,34, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

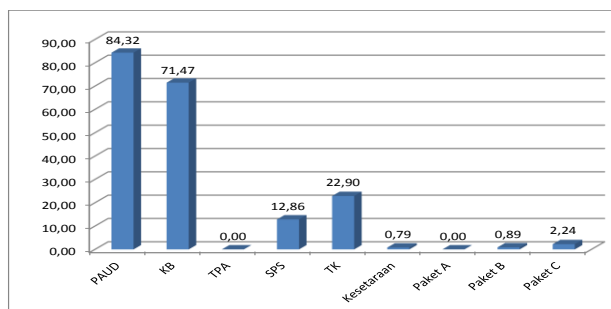
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Serang yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 84,32%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,79%. APK PAUD sebesar 84,32% dengan rincian KB sebesar 71,47%, dan SPS sebesar 12,86%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,79% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 2,24% dan yang terkecil adalah program paket B setara SMP sebesar 0,89%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	84,32
	a. KB	71,47
	b. TPA	-
	c. SPS	12,86
	TK	22,90
2	Pendidikan Kesetaraan	0,79
	a. Paket A Setara SD	-
	b. Paket B Setara SMP	0,89
	c. Paket C Setara SMA	2,24

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Serang
Tahun 2014

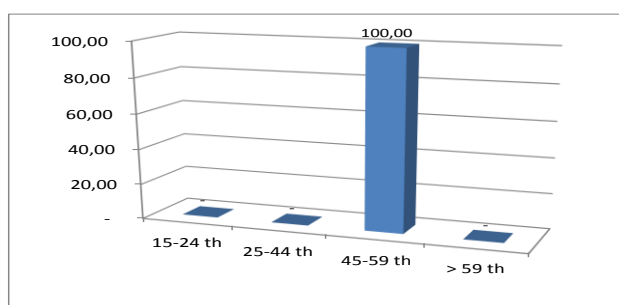


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan seluruhnya pada usia 45-59 tahun sebesar 100,00%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Serang
Tahun 2014



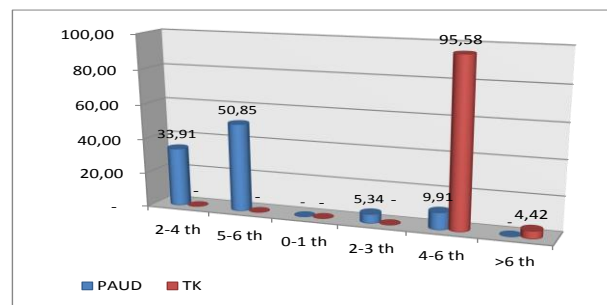
Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 50,85% dan yang terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 5,34%. Peserta

didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 60,00% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 40,00%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 64,99% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 35,01%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 95,58% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 4,42%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	33,91	50,85	0,00	5,34	9,91	0,00	100,00
	a. KB	40,00	60,00	-	-	-	-	100,00
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	35,01	64,99	-	100,00
	TK	-	-	-	-	95,58	4,42	100,00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Serang
Tahun 2014



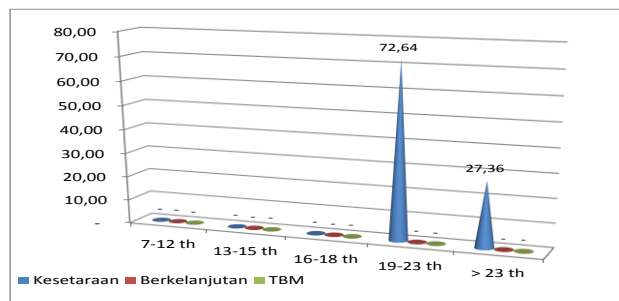
Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	-	72,64	27,36	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	32,89	67,11	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	86,83	13,17	100,00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	-	-	-

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 72,64% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 27,36%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 67,11% dan

terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 32,89%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 86,83% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 13,17%.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Serang
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun pada pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada usia >6 tahun pada TK sebesar 4,42%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 38,64 dan terkecil atau terburuk pada program paket B setara SMP sebesar 10,28, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program SPS sebesar 9,65 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,45.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan dan paket B setara SMP sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 97,66%. %LIs terbesar pada semua program sebesar 100,00 %.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K1 Ketersediaan		Misi K3 Kualitas								Misi K4 Kesetaraan		Misi K5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/D4+	%PG	%PL	%PAS1/D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia *)
1	Pendidikan Keaksaraan	14,52	1,45	100,00	100,00	10,00	28,89	100,00	-	100,00	35,00	-100,00	-	-	100,00
2	PAUD	29,28	6,10	-	-	4,80	31,98	84,33	60,16	27,05	84,21	-40,01	2,33	84,32	-
	a. KB	29,45	5,44	-	-	5,41	24,51	100,00	80,05	27,56	85,00	-40,00	2,33	71,47	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	28,42	9,65	-	-	2,94	54,59	36,94	-	24,35	80,00	-40,02	2,33	12,86	-
3	TK	38,64	4,35	-	100,00	8,89	66,40	-	-	91,15	-	-0,55	1,01	22,90	-
	Pendidikan Kesetaraan	20,23	2,46	98,27	100,00	8,24	62,14	10,71	-	-	-	5,81	0,89	0,79	-
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	10,28	0,00	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-	16,11	0,72	0,89	-
4	c. Paket C Setara SMA	30,54	5,00	97,66	100,00	6,11	62,14	10,71	-	-	-	2,22	0,96	2,24	-
	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00, terkecil terdapat pada program SPS sebesar 2,94. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 66,40% dan terkecil atau terburuk

pada program KB sebesar 24,51%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan KB sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 10,71%. %PL hanya terdapat pada program KB sebesar 80,05%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program SPS sebesar 24,35%. %PAL terbesar atau terbaik pada program KB sebesar 85,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 35,00%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar -0,55% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -100,00%. RG PD terbaik pada program KB sebesar 2,33 dan terburuk pada program paket B setara SMP sebesar 0,72.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program KB sebesar 71,47% dan terkecil atau terburuk pada program paket B setara SMP sebesar 0,89%. %PD usia hanya terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 72,58 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 58,89 dan 100,00 dan SPS sebesar 56,83 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 77,27 dan 100,00. Nilai paket B setara SMP sebesar 34,25 dan 0, dan paket C setara SMA sebesar 87,24 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K1 Ketersediaan		Misi K3 Kualitas								Misi K4 Kesetaraan		Misi K5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	72,58	100,00	100,00	100,00	100,00	28,89	100,00	-	100,00	35,00	-	-	-	100,00
2	PAUD	57,86	100,00	-	-	8,35	39,55	68,47	80,05	25,95	82,50	59,99	42,84	42,41	-
	a. KB	58,89	100,00	-	-	10,82	24,51	100,00	80,05	27,56	85,00	60,00	42,85	41,98	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	56,83	100,00	-	-	5,89	54,59	36,94	-	24,35	80,00	59,98	42,83	42,85	-
	TK	77,27	100,00	-	100,00	59,28	66,40	-	-	91,15	-	99,45	98,91	76,33	-
3	Pendidikan Kesetaraan	60,75	50,00	98,83	100,00	50,89	62,14	10,71	-	-	-	90,84	83,95	72,15	-
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	34,25	-	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-	83,89	72,25	44,31	-
	c. Paket C Setara SMA	87,24	100,00	97,66	100,00	50,89	62,14	10,71	-	-	-	97,78	95,65	100,00	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %LIs menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 28,89, %PG menjadi sebesar 100,00. %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL menjadi sebesar 35,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 10,82, %PS-1/D-4 sebesar 24,51, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 80,05, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 27,56, dan %PAL sebesar 85,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 5,89, %PS-1/D-4 sebesar 54,59, %PG sebesar 36,94, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 24,35 dan %PAL sebesar 80,00. Nilai TK untuk %LIs sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 59,28, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 66,40, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 91,15.

Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100,00 dan %LIs menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 97,66, %LIs sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 50,89, %PS-1/D-4 sebesar 62,14, dan %PG sebesar 10,71.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan tidak ada rincian datanya untuk PG PD dan RG PD. Nilai KB sebesar 60,00 dan 42,85, sedangkan SPS sebesar 59,98 dan 42,83. Nilai TK menjadi sebesar 99,45 dan 98,91. Nilai paket B setara SMP sebesar 83,89 dan 72,25, dan paket C setara SMA sebesar 97,78 dan 95,65.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk APK sebesar 41,98 dan SPS sebesar 42,85. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 76,33. Nilai paket B setara SMP sebesar 44,31 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Serang
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K1	Misi K3	Misi K4	Misi K5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	86,29	70,49	0,00	100,00	64,19	PRATAMA
2	PAUD	78,93	47,50	51,41	42,41	55,07	KURANG
	a. KB	79,45	54,66	51,42	41,98	56,88	KURANG
	b. TPA	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	78,42	40,35	51,40	42,85	53,26	KURANG
	TK	88,64	79,21	99,18	76,33	85,84	UTAMA
3	Pendidikan Kesenjangan	55,37	82,14	87,39	72,15	74,27	MADYA
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	17,13	100,00	78,07	44,31	59,88	KURANG
	c. Paket C Setara SMA	93,62	64,28	96,71	100,00	88,65	UTAMA
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-
	Rata 2 Program	77,31	69,83	59,50	72,73	69,84	PRATAMA
	Jenis Misi	MADYA	PRATAMA	KURANG	MADYA	PRATAMA	

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Serang, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K5 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K4 sebesar 0,00, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 64,19 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K1 sebesar 78,93 dan terburuk pada misi K5 sebesar 42,41 sehingga kinerja program PAUD sebesar 55,07 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K1 sebesar 79,45 dan terburuk pada misi K5 sebesar 41,98, sehingga kinerja program KB sebesar 56,88 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K1 sebesar 78,42 dan terburuk pada misi K3 sebesar 40,35, sehingga kinerja program SPS sebesar 53,26 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K1 sebesar 88,64 dan terburuk pada misi K5 sebesar 76,33, sehingga kinerja program TK sebesar 85,84 termasuk kategori utama.

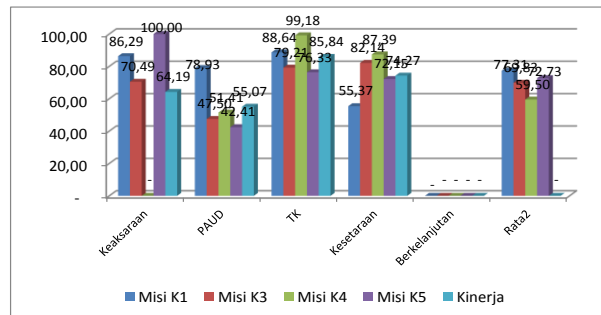
Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K4 sebesar 87,39 dan terburuk pada misi K1 sebesar 55,37, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 74,27 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut paket B setara SMP yang terbaik pada misi K3 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K1 sebesar 17,13, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 59,88 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K5 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K3 sebesar 64,28, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 88,65 termasuk kategori utama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata tiga program yang terbaik pada misi K1 sebesar 77,31 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K4 sebesar 59,50 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 69,84 termasuk kategori pratama.

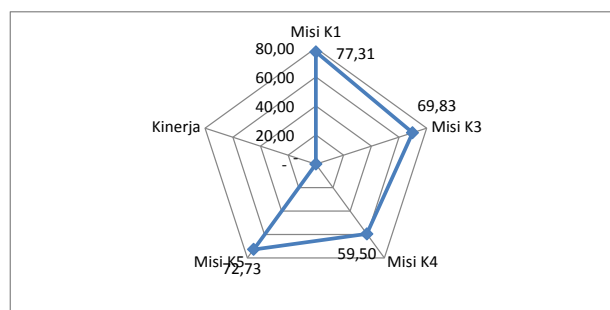
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K1 sebesar 77,31 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K4 sebesar

59,50 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 69,84 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Serang
Tahun 2014

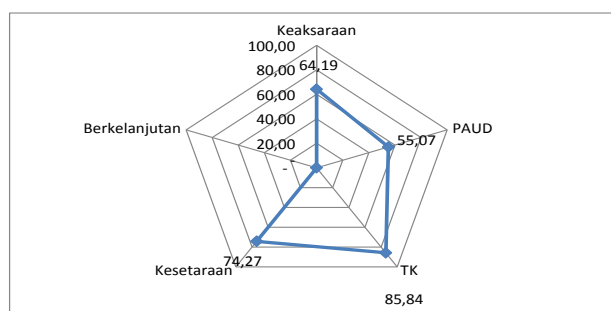


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Serang
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program paket C setara SMA sebesar 88,65 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program SPS sebesar 53,26 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 69,84 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Serang
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Serang maka nilai misi K-1 sebesar 77,31 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 69,83 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 59,50 termasuk kategori kurang, dan misi K-5 sebesar 72,73 termasuk kategori madya. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 69,84 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Serang maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 64,19 termasuk kategori pratama. PAUD memiliki nilai sebesar 55,07 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 56,88 termasuk kategori kurang dan SPS sebesar 53,26 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 85,84 termasuk kategori utama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 74,27 termasuk kategori madya dengan rincian paket B setara SMP sebesar 59,88 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 88,65 termasuk kategori utama. Dengan demikian, rata-rata tiga program sebesar 69,84 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menyetarakan gender peserta didik pada pendidikan keaksaraan.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K3 dan K5 sebesar 47,50 dan 42,41 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS1/ D4+, %PAS1/D4+, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkat jumlah peserta didik, meningkatkan latar belakang pendidik dan pengelola serta meningkatkan partisipasi peserta didik yang masuk kedalam kelompok umur pada PAUD.
- c. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K1 dan K5 sebesar 17,13 dan 44,31 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB, R-P/L atau KB, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik dan pendidik terlebih peserta didik yang usianya termasuk dalam kelompok program paket B setara SMP.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL KOTA CILEGON TAHUN 2014



A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian		Jumlah Indikator
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%Lis	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)	
1	Pendidikan Keaksaraan	20	1	100	100	10	50	100	100	100	100	0	1	-	100	13
2	PAUD															
	a. KB	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	b. TPA	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	c. SPS	50	5	-	-	50	50	100	100	50	100	1	1	30	-	11
	TK	50	4	-	100	15	100	-	-	100	-	0	1	30	-	9
3	Pendidikan Kesetaraan															
	a. Paket A Setara SD	25	2	100	100	25	100	100	100	100	100	0	1	0,3	100	14
	b. Paket B Setara SMP	30	4	100	100	15	100	100	100	100	100	0	1	2,0	100	14
	c. Paket C Setara SMA	35	5	100	100	12	100	100	100	100	100	0	1	2,2	100	14
4	Pendidikan Berkelanjutan															
	a. Kursus	100	5	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	b. PKH	20	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12
	c. KBU	10	1	100	100	40	100	100	100	100	100	0	1	-	-	12

Catatan: %PD Usia*)

1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun

2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun

3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun

4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijamin oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Cilegon memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 424 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 153 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 118 lembaga, TPA sebesar 7 lembaga, SPS sebesar 28 lembaga, dan TK sebesar 91 sekolah, sedangkan kursus terdapat 42 lembaga, PKBM sebesar 34 lembaga, dan TBM sebesar 28 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 39 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 15 kelompok, paket C setara SMA sebesar 24 kelompok dan tidak ada kelompok paket A setara SD, sedangkan PKH memiliki 103 kelompok dan tidak ada KBU.

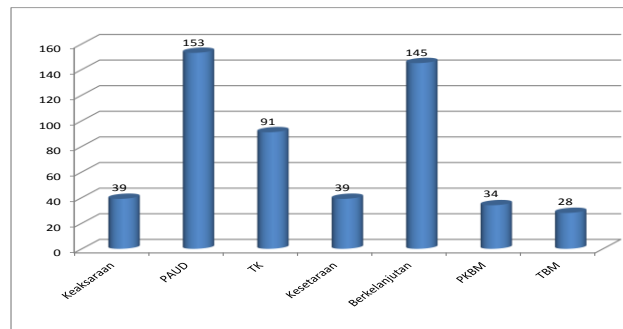
Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 9.395 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 5.405 anak, diikuti program TK sebesar 4.327 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 136 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 280 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 1.060 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 924 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 136 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 3.201 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 2.422 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 74 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik/ Tutor	Pengelola	Penduduk Usia Sekolah
1	Pendidikan Keaksaraan	39	136	136	74	43	39	
2	PAUD	153	5,105	-	2,422	875	153	23,395
	a. KB	118	4,069	-	-	488	118	
	b. TPA	7	94	-	-	209	7	
	c. SPS	28	942	-	-	178	28	
	TK	91	4,327	-	2,422	556	91	22,895
3	Pendidikan Kesenjangan	39	705	924	705	152	39	85,883
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	42,756
	b. Paket B Setara SMP	15	225	225	225	48	15	21,323
	c. Paket C Setara SMA	24	480	699	480	104	24	21,804
4	Pendidikan Berkelanjutan	145	3,449	0	0	519	145	
	a. Kursus	42	1,514	-	-	210	42	
	b. PKH	103	1,935	-	-	309	103	
	c. KBU	0	0	-	-	0	0	
5	PKBM	34	-	-	-	34	34	
6	TBM	28	280	-	-	0	28	
	Jumlah	438	9,675	1,060	3,201	1,623	438	

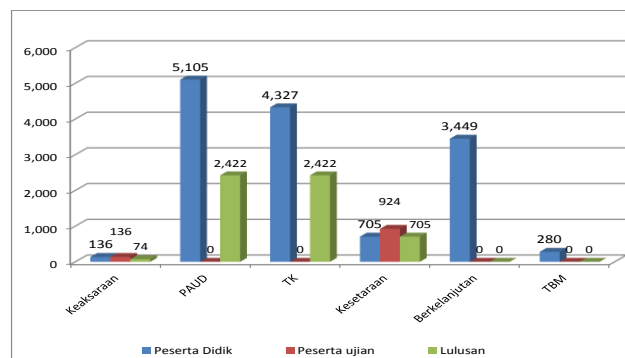
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Cilegon
Tahun 2014



Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.623 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 875 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 34 orang.

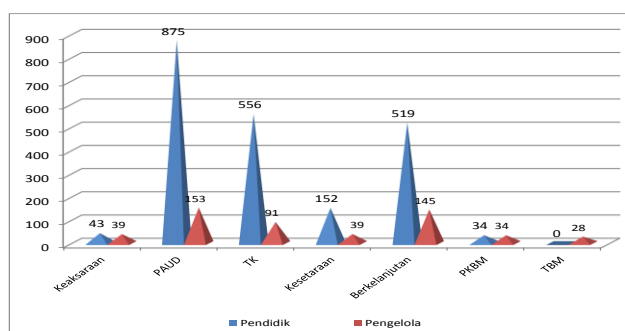
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Cilegon
Tahun 2014



Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 438 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 153. orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 28 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Cilegon sebesar 23.395 anak, usia 4-6 tahun sebesar 22.895 anak, usia 7-12 tahun sebesar 42.756 anak, usia 13-15 tahun sebesar 21.323 orang, 16-18 tahun sebesar 21.804 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 85.883 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Cilegon
Tahun 2015



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A, Kota Cilegon peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 136, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 104 orang dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 9 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	23	104	9	0	136

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 5.105, yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 2.121 anak dan

terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 227 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 2.121 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 1.948 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 59 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 35 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 423 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 192 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 4.327, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.208 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 114 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
2	PAUD	1,948	2,121	227	482	327	0	5,105
	a. KB	1,948	2,121	0				4,069
	b. TPA	0	0	35	59	0		94
	c. SPS	0	0	192	423	327		942
	TK				114	4,208	5	4,327

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 719 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6 orang dan tidak ada peserta didik dari Paket A setara SD karena tidak ada lembaganya. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 319 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 400 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 35 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	6	45	35	719	805
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	6	0	0	319	325
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	45	35	400	480
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	1,479	0	1,970	3,449
	a. Kursus	0	-	0	1,479	0	35	1,514
	b. PKH	-	-	0	0	0	1,935	1,935
	c. KBU	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	0	0	0	150	130	280

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.970 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 1.479 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 1.479 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 35 orang. Peserta didik PKH semuanya berusia >23 tahun sebesar 1.935 orang, sedangkan KBU tidak memiliki peserta didik karena tidak ada lembaganya. Pengunjung TBM

terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 150 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 130 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 4.535 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 43 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 20 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 8 orang dan tidak ada yang lulusan S-2/S-3 dan SMP/MTs. Pendidik PAUD sebesar 875 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 455 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Pendidik TK sebesar 556 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 405 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang dan tidak ada lulusan SMP/MTs. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 152 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 138 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang dan tidak ada yang lulusan SMA/MA ke bawah. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 461 orang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 240 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang dan tidak ada lulusan SMP/MTs. Pendidik PKBM sebesar 34 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 24 orang dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 sebesar 1 orang dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 734 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pekerjaan Utama		Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	15	20	8	0	43	40	3	34	9
2	PAUD	9	455	109	299	3	875	488	387	720	155
	a. KB	9	256	55	165	3	488	488	0	488	0
	b. TPA	0	104	50	55	0	209	0	209	120	89
	c. SPS	0	95	4	79	0	178	0	178	112	66
	TK	-	45	94	405	12	556	-	-	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	13	138	1	152	138	14	138	14
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	0	0	8	40	0	48	48	0	48	0
	c. Paket C Setara SMA	0	0	5	98	1	104	90	14	90	14
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	240	66	152	3	461	104	415	164	355
	a. Kursus	0	0	45	104	3	152	104	106	104	106
	b. PKH	0	240	21	48	0	309	0	309	60	249
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	24	1	8	1	34	20	14	10	24
	Jumlah	9	734	209	605	8	1.565	790	833	1.066	557

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 40 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 3 orang. Semua pendidik PAUD berasal dari guru yaitu sebesar 488 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 138 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 14 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 104 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 415 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 20 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 14 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Cilegon yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 790 orang dan bukan guru sebesar 833 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 34 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 9 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 720 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 124 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 138 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 14 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 164 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 355 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 10 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 24 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Cilegon yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.066 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 557 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	10	23	6	0	39	28	11
2	PAUD	0	0	30	123	0	153	102	51
	a. KB	0	0	8	110	0	118	80	38
	b. TPA	0	0	2	5	0	7	4	3
	c. SPS	0	0	20	8	0	28	18	10
	TK (Kepala Sekolah)	-	8	3	80	0	91	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	3	36	0	39	39	0
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	15	0	15	15	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	3	21	0	24	24	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	52	35	53	5	145	120	25
	a. Kursus	0	0	23	14	5	42	17	25
	b. PKH	0	52	12	39	0	103	103	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	18	2	13	1	34	10	24
6	TBM	0	20	3	5	0	28	10	18
	Jumlah	0	100	96	236	6	438	309	129

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Cilegon, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 23 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang tidak ada yang lulusan S-2/S-3 dan SMP/MTs. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 123 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 30 orang dan tidak ada yang lulusan S-2/S-3 dan lulusan SMA/MA kebawah. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 80 orang

dan terkecil lulusan diploma sebesar 3 orang dan tidak ada yang lulusan S-2/S-3 dan SMP/MTs. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 36 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang dan tidak ada yang lulusan SMA/MA kebawah dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 53 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 18 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang dan tidak ada lulusan SMP/MTs. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 20 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 236 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang dan tidak ada yang lulusan SMP/MTs.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 28 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 11 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 102 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 51 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 39 orang dan tidak ada yang belum mendapat pelatihan. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 120 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 25 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 24 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 18 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Cilegon yang telah mendapat pelatihan sebesar 309 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 129 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,49 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TK sebesar 47,55. Jenis program PAUD yang terpadat adalah KB sebesar 34,48, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket paket C setara SMA sebesar 20,00. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 36,05, sedangkan pengunjung TBM sebesar 10. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 22,09.

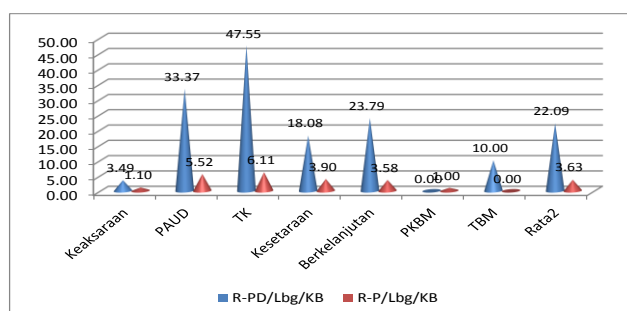
Tabel 7

Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	R-PD/ Lbg atau KB	R-P/ Lbg atau KB
1	Pendidikan Keaksaraan	3,49	1,10
2	PAUD	33,37	5,72
	a. KB	34,48	4,14
	b. TPA	13,43	29,86
	c. SPS	33,64	6,36
	TK	47,55	6,11
3	Pendidikan Kesetaraan	18,08	3,90
	a. Paket A Setara SD	-	-
	b. Paket B Setara SMP	15,00	3,20
	c. Paket C Setara SMA	20,00	4,33
4	Pendidikan Berkelanjutan	23,79	3,58
	a. Kursus	36,05	5,00
	b. PKH	18,79	3,00
	c. KBU	-	-
5	PKBM	-	1,00
6	TBM	10,00	-
	Rata-rata	22,09	3,71

Grafik 4

Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Cilegon
Tahun 2014



Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PKBM sebesar 1,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program TPA sebesar 29,86. Hal ini berarti pada program PKBM, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,71. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%LI). Indikator kualitas pendidik yang dimaksudkan ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksudkan ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

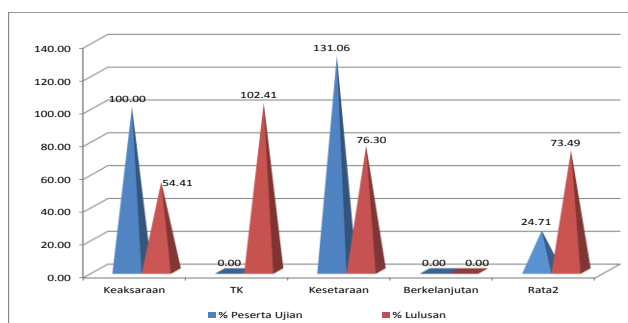
Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik		Pendidik			Pengelola	
		% Peserta Ujian	% Lulusan	R-PD/P	% Pendidik S-1/D-4+	% Pendidik dari Guru	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	54.41	3.16	18.60	93.02	79.07	15.38
2	PAUD	-	-	5.83	34.51	55.77	82.29	80.39
	a. KB	-	-	8.34	34.43	100.00	100.00	93.22
	b. TPA	-	-	0.45	26.32	0.00	57.42	71.43
	c. SPS	-	-	5.29	44.38	0.00	62.92	28.57
	TK	-	102.41	7.78	75.00	-	-	87.91
3	Pendidikan Kesetaraan	131.06	76.30	4.64	91.45	90.79	90.79	92.31
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	4.69	83.33	100.00	100.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	145.63	68.67	4.62	95.19	86.54	86.54	87.50
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	6.65	33.62	20.04	31.60	40.00
	a. Kursus	-	-	7.21	70.39	49.52	49.52	45.24
	b. PKH	-	-	6.26	15.53	0.00	19.42	37.86
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	26.47	58.82	29.41	41.18
6	TBM	-	-	-	-	-	-	17.86
	Rata-rata	24.71	73.49	5.96	39.17	48.68	65.68	55.25

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan

kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Cilegon ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 131% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 145,63%. Tidak ada Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 24,71%. Hal ini berarti masih terdapat 75,29% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Cilegon
Tahun 2014



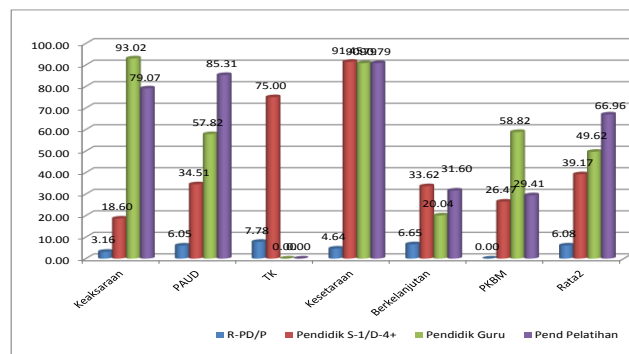
Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 54,41%. Program TK yang lulus sebesar 102,41%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 76,30%, dengan paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 68,67%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 73,49%. Hal ini berarti masih terdapat 26,51% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 6,65 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,16. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 5,96. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 18,60%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,51% dengan rincian KB sebesar 34,43%, TPA sebesar 26,32%, SPS sebesar 44,38%, sedangkan TK sebesar 75,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,45% dengan paket B setara SMP sebesar 83,33%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 95,19%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi

sebesar 33,62% dengan rincian kursus sebesar 70,39%, dan PKH sebesar 15,53%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 39,17%. Hal ini berarti masih terdapat 60,83% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Cilegon
Tahun 2014

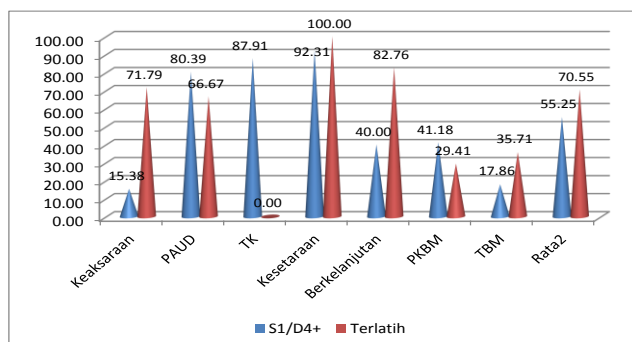


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 93,02%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 55,77% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 0,00%, dan SPS sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 90,79% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 20,04% dengan rincian kursus sebesar 49,52%, dan PKH sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 48,62%. Hal ini berarti masih terdapat 51,32% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 79,07%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 82,29% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 57,42%, dan SPS sebesar 62,92%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 90,79% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 86,54%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 31,60% dengan rincian kursus sebesar 49,52%, dan PKH sebesar 19,42%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 65,68%. Hal ini berarti masih terdapat 34,32% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Cilegon
Tahun 2014



Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 15,38%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80,39% dengan rincian KB sebesar 93,22%, TPA sebesar 71,43%, dan SPS sebesar 28,57%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 87,91%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 92,31% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 87,50%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 40,00% dengan rincian kursus sebesar 45,24%, dan PKH sebesar 37,86%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41,18%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41,18%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 55,25%. Hal ini berarti masih terdapat 44,75% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 71,79 %. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 66,67% dengan rincian KB sebesar 67,80%, TPA sebesar 57,14%, dan SPS sebesar 64,29%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 82,76% dengan rincian kursus sebesar 40,48%, dan PKH sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 29,41 %. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 35,71%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 70,55%. Hal ini berarti masih terdapat 29,45% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat

memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	56	80	136	41.18	58.82	-17.65	1.43
2	PAUD	2,439	2,666	5,105	47.78	52.22	-4.45	1.09
	a. KB	1,939	2,130	4,069	47.65	52.35	-4.69	1.10
	b. TPA	49	45	94	52.13	47.87	4.26	0.92
	c. SPS	451	491	942	47.88	52.12	-4.25	1.09
	TK	2,342	1,985	4,327	54.13	45.87	8.25	0.85
3	Pendidikan Kesetaraan	319	386	705	45.25	54.75	-9.50	1.21
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	100	125	225	44.44	55.56	-11.11	1.25
	c. Paket C Setara SMA	219	261	480	45.63	54.38	-8.75	1.19
4	Pendidikan Berkelanjutan	1,426	2,023	3,449	41.35	58.65	-17.31	1.42
	a. Kursus	653	861	1,514	43.13	56.87	-13.74	1.32
	b. PKH	773	1,162	1,935	39.95	60.05	-20.10	1.50
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	40	240	280	14.29	85.71	-71.43	6.00
	Jumlah	4,280	5,395	9,675	44.24	55.76	-11.52	1.26

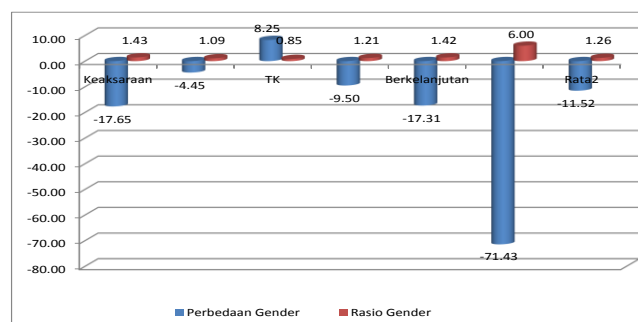
Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program TBM sebesar -71,43% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program keaksaraan

daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -4,45%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -11,52%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,09 dan yang paling jauh dari 1 pada program TBM sebesar 6,00 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,26, artinya sudah namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Cilegon
Tahun 2014



4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

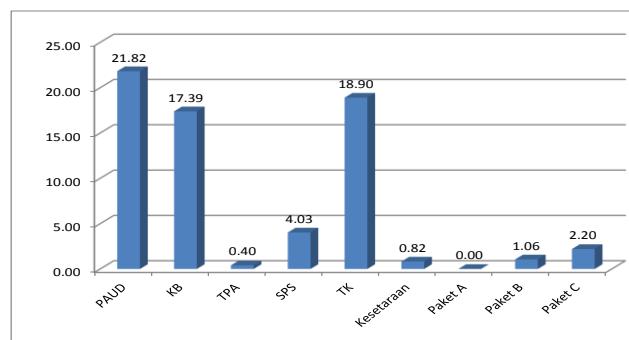
Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	APK
1	PAUD	21.82
	a. KB	17.39
	b. TPA	0.40
	c. SPS	4.03
	TK	18.90
2	Pendidikan Kesetaraan	0.82
	a. Paket A Setara SD	-
	b. Paket B Setara SMP	1.06
	c. Paket C Setara SMA	2.20

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian

mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Cilegon yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 18,90%, sedangkan terkecil pada program TPA sebesar 0,40%. APK PAUD sebesar 21,82% dengan rincian KB sebesar 17,39%, TPA sebesar 0,40%, dan SPS sebesar 4,03%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,82% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 2,20% dan yang terkecil adalah program paket C setara SMP sebesar 1,06%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Cilegon
Tahun 2014



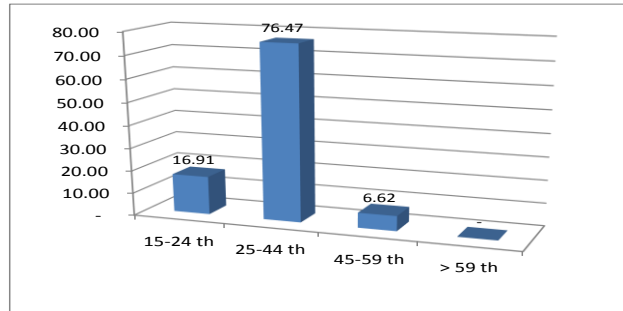
Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 76,47% dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 6,62% dan tidak ada yang berusia >59 tahun.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	16.91	76.47	6.62	0.00	100.00

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Cilegon
Tahun 2014

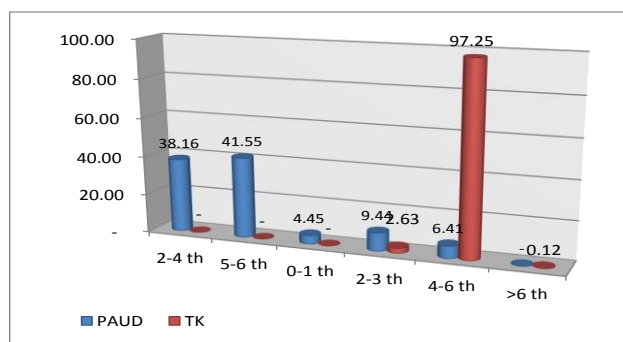


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 41,55% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 4,45%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 52,13% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 47,87%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 62,77% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 37,23%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 44,90% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 20,38%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97,25% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 0,12%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	2-4 th	5-6 th	0-1 th	2-3 th	4-6 th	> 6 th	Jumlah
1	PAUD	38.16	41.55	4.45	9.44	6.41	0.00	100.00
	a. KB	47.87	52.13	-				100.00
	b. TPA	-	-	37.23	62.77	-		100.00
	c. SPS	-	-	20.38	44.90	34.71		100.00
	TK				2.63	97.25	0.12	100.00

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Cilegon
Tahun 2014



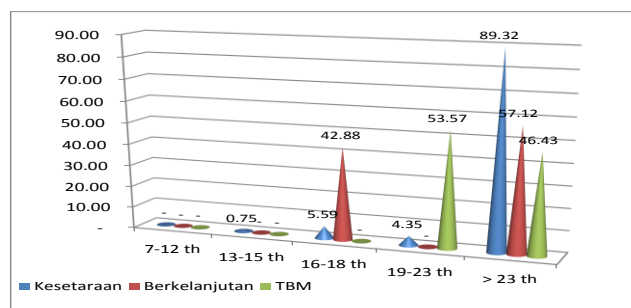
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23. tahun sebesar 89,32 % dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,75%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 98,15% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,85%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 83,33% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 7,29%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 57,12% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 42,88%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 97,69% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2,31%. Peserta PKH semuanya ber usia >23 tahun sebesar. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 53,57% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 46,43%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	< 7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
1	Pendidikan Kesetaraan	-	0.00	0.75	5.59	4.35	89.32	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	1.85	0.00	0.00	98.15	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	9.38	7.29	83.33	100.00
2	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	42.88	-	57.12	100.00
	a. Kursus	-	-	-	97.69	-	2.31	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	-	100.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
3	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	53.57	46.43	100.00

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta
Kota Cilegon
Tahun 2014



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97,25% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,12%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 7 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 47,55 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,49, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program TPA sebesar 25,43 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,10.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 131,06% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. %LIs terbesar pada program TK sebesar 102,41% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 54,41%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	%LIs	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	3,49	1,10	100,00	54,41	3,16	18,60	93,02	79,07	15,38	71,79	-17,65	1,43	-	6,62
2	PAUD	33,37	5,72	-	-	5,83	34,51	55,77	82,29	80,39	66,67	-4,45	1,09	21,82	-
	a. KB	34,48	4,14	-	-	8,34	34,43	100,00	100,00	93,22	67,80	-4,69	1,10	17,39	-
	b. TPA	13,43	29,86	-	-	0,45	26,32	-	57,42	71,43	57,14	4,26	0,92	0,40	-
	c. SPS	33,64	6,36	-	-	5,29	44,38	-	62,92	28,57	64,29	-4,25	1,09	4,03	-
	TK	47,55	6,11	-	102,41	7,78	75,00	-	-	87,91	-	8,25	0,85	18,90	-
3	Pendidikan Kesetaraan	18,08	3,90	131,06	76,30	4,64	91,45	90,79	90,79	92,31	100,00	-9,50	1,21	0,82	5,61
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	15,00	3,20	100,00	100,00	4,69	83,33	100,00	100,00	100,00	100,00	-11,11	1,25	1,06	1,85
	c. Paket C Setara SMA	20,00	4,33	145,63	68,67	4,62	95,19	86,54	86,54	87,50	100,00	-8,75	1,19	2,20	9,38
4	Pendidikan Berkelanjutan	23,79	3,58	-	-	6,65	33,62	20,04	31,60	40,00	82,76	-17,31	1,42	-	-
	a. Kursus	36,05	5,00	-	-	7,21	70,39	49,52	49,52	45,24	40,48	-13,74	1,32	-	-
	b. PKH	18,79	3,00	-	-	6,26	15,53	-	19,42	37,86	100,00	-20,10	1,50	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 7,78, terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,16.%PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 91,45% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 18,60%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 93,02% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 20,04%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 90,79% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 31,60%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 92,31% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 15,38%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 66,67%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -4,45% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -17,65%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1,09 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,43

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 21,82% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,82%. %PD usia terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 9,38% dan terkecil pada program paket B setara SMP/MTs sebesar 1,85 %.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-

masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 17,44 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 68,97 dan 82,71, TPA sebesar 26,86 dan 100,00, dan SPS sebesar 67,29 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 95,10 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 100,00 dan 100,00 paket B setara SMP sebesar 50,00 dan 80,00, dan paket C setara SMA sebesar 57,14 dan 86,67. Nilai kursus sebesar 36,05 dan 100,00, PKH sebesar 93,93 dan 100,00, dan KBU sebesar 100,00 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K-1 Ketersediaan		Misi K-3 Kualitas								Misi K-4 Kesetaraan		Misi K-5 Kepastian	
		R-PD/L atau KB	R-P/L atau KB	% PU	% Lls	R-PD/P	%PS1/ D4+	%PG	%PL	%PAS1/ D4+	%PAL	PG PD	RG PD	APK	%PD usia*)
1	Pendidikan Keaksaraan	17,44	100,00	100,00	54,41	31,63	18,60	93,02	79,07	15,38	71,79	82,35	70,00	-	6,62
2	PAUD	54,37	94,24	-	-	9,39	35,04	33,33	73,45	64,41	63,08	95,60	91,57	24,25	-
	a. KB	68,97	82,71	-	-	16,68	34,43	100,00	100,00	93,22	67,80	95,31	91,03	57,98	-
	b. TPA	26,86	100,00	-	-	0,90	26,32	-	57,42	71,43	57,14	95,74	91,84	1,34	-
	c. SPS	67,29	100,00	-	-	10,58	44,38	-	62,92	28,57	64,29	95,75	91,85	13,42	-
	TK	95,10	100,00	-	100,00	51,88	75,00	-	-	87,91	-	91,75	84,76	63,00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	69,05	88,89	100,00	84,33	34,86	89,26	93,27	93,27	93,75	100,00	-	-	76,38	5,61
	a. Paket A Setara SD	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	50,00	80,00	100,00	100,00	31,25	83,33	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	80,00	52,76	1,85
	c. Paket C Setara SMA	57,14	86,67	100,00	68,67	38,46	95,19	86,54	86,54	87,50	100,00	91,25	83,91	100,00	9,38
4	Pendidikan Berkelanjutan	76,66	100,00	-	-	-	42,96	24,76	34,47	41,55	70,24	-	-	-	-
	a. Kursus	36,05	100,00	-	-	18,02	70,39	49,52	49,52	45,24	40,48	86,26	75,84	-	-
	b. PKH	93,93	100,00	-	-	15,66	15,53	-	19,42	37,86	100,00	79,90	66,52	-	-
	c. KBU	100,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 54,41, R-PD/P menjadi sebesar 31,63, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 18,60 %PG menjadi sebesar 93,02 %PL menjadi sebesar 79,07, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 15,38 dan %PAL menjadi sebesar 71,79. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 16,68, %PS-1/D-4 sebesar 34,43, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 93,22, dan %PAL sebesar 67,80. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 0,90, %PS-1/D-4 sebesar 26,32, %PG sebesar 0,00, %PL sebesar 57,42, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 71,43 dan %PAL sebesar 57,14. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 10,58, %PS-1/D-4 sebesar 44,38, %PG sebesar 0,00, %PL sebesar 62,92, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 28,57 dan %PAL sebesar 64,29. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 51,88, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 75,00, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 87,91.

Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 31,25 %PS-1/D-4 menjadi sebesar 83,33, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 68,67, R-PD/P menjadi sebesar 38,46, %PS-1/D-4 sebesar 95,19, %PG sebesar 86,54, %PL sebesar 86,54, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 87,50, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk R-PD/P menjadi sebesar 18,02, %PS-1/D-4 sebesar 70,39, %PG sebesar 49,52, %PL sebesar 49,52, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 45,24 dan %PAL sebesar 40,48. Nilai PKH untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,66, %PS-1/D-4 sebesar 15,53, nilai %PL sebesar 19,42, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 37,86, dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 82,35 dan RG PD sebesar 70,00. Nilai KB sebesar 95,31 dan 91,03, TPA sebesar 95,74 dan 91,84, sedangkan SPS sebesar 95,75 dan 91,85. Nilai TK menjadi sebesar 91,75 dan 84,76. Nilai

paket B setara SMP sebesar 88,89 dan 80,00, dan paket C setara SMA sebesar 91,25 dan 83,91. Nilai kursus sebesar 86,26 dan 75,84, dan PKH sebesar 79,90 dan 66,52.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 6,62. Nilai KB untuk APK sebesar 57,98, TPA sebesar 1,34, dan SPS sebesar 13,42. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 63,00. Nilai APK paket B setara SMP sebesar 52,76 dan paket C setara SMA sebesar 83,91.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Cilegon
Tahun 2014

No.	Jenis Program	Misi K1	Misi K3	Misi K4	Misi K5	Kinerja	Jenis
1	Pendidikan Keaksaraan	58,72	57,99	76,18	6,62	49,88	KURANG
2	PAUD	74,30	46,45	93,59	24,25	59,65	KURANG
	a. KB	75,84	68,69	93,17	57,98	73,92	MADYA
	b. TPA	63,43	35,53	93,79	1,34	48,52	KURANG
	c. SPS	83,64	35,12	93,80	13,42	56,50	KURANG
	TK	97,55	78,70	88,25	63,00	81,87	UTAMA
3	Pendidikan Kesetaraan	68,45	86,09	86,01	41,00	70,39	MADYA
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	65,00	89,32	84,44	27,30	66,52	PRATAMA
	c. Paket C Setara SMA	71,90	82,86	87,58	54,69	74,26	MADYA
4	Pendidikan Berkelanjutan	82,49	32,98	-	-	64,20	PRATAMA
	a. Kursus	68,02	39,03	81,05	-	62,70	PRATAMA
	b. PKH	96,97	26,92	73,21	-	65,70	PRATAMA
	c. KBU	-	-	-	-	-	-
	Rata2 Program	76,30	60,44	86,01	33,71	65,20	PRATAMA
	Jenis Misi	MADYA	PRATAMA	UTAMA	KURANG	PRATAMA	

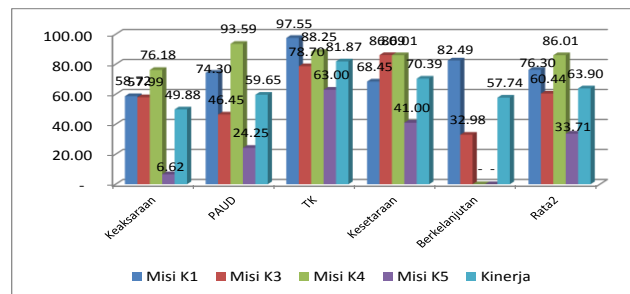
Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Cilegon, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 76,18 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 6,62, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 49,88 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,59 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 24,25. sehingga kinerja program PAUD sebesar 59,65 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,17 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 57,98, sehingga kinerja program KB sebesar 73,92 termasuk kategori madya, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 93,79 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,34, sehingga kinerja program TPA sebesar 48,52 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 93,80 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13,42, sehingga kinerja program SPS sebesar 56,50 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 97,55 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 63,00, sehingga kinerja program TK sebesar 81,87 termasuk kategori utama.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 86,09 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 41,00, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 70,39 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-3 sebesar 89,32 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,30, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 66,52 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-4 sebesar 87,58 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 54,69, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 74,26 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 82,49 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 32,98, sehingga kinerja program pendidikan berkelanjutan sebesar 64,20 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 81,05 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 39,03, sehingga kinerja program kursus sebesar 62,70 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 96,97 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 26,92, sehingga kinerja program PKH sebesar 65,70 termasuk kategori pratama.

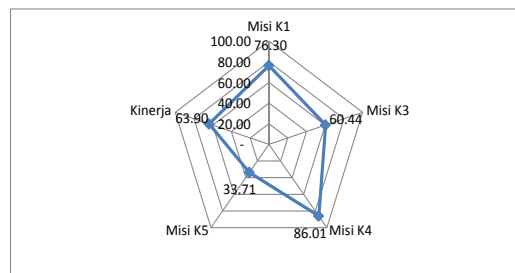
Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 86,01 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 33,71 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 65,20 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Cilegon
Tahun 2014



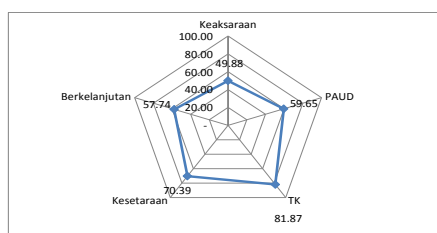
Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah K-4 sebesar 86,01 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 33,71 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 65,20 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Cilegon
Tahun 2014



Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 81,87 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program keaksaraan sebesar 49,88 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 65,20 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Cilegon
Tahun 2014



D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Cilegon maka nilai misi K-1 sebesar 76,30 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 60,44 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 86,01 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 33,71 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 65,20 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Cilegon maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 49,88 termasuk kategori kurang, PAUD memiliki nilai sebesar 59,65 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 73,92 termasuk kategori madya, TPA sebesar 48,52 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 56,50 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 81,87 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 70,39 termasuk kategori madya dengan rincian paket B setara SMP sebesar 66,52 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 74,26 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 64,20 termasuk kategori pratama dengan rincian kursus sebesar 62,70 termasuk kategori pratama dan PKH sebesar 65,70 termasuk kategori pratama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 65,20 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

- a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-5 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD Usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara sosialisasi program keaksaraan untuk masyarakat.
- b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 24,25 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik melalui pembangunan lembaga PAUD.

- c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 63,00 tetapi tidak termasuk kinerja kategori kurang. Walaupun begiti masih perlu peningkatan pada indikator APK dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik TK dengan adanya pembangunan lembaga TK.
- d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 27,30 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD Usia karena masih bernilai kurang. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket B setara SMP.
- e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 54,69 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD Usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket C setara SMA.
- f. Kinerja program kursus C yang terburuk pada misi K-3 sebesar 39,03 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 6 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/D-4+, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan kursus keterampilan secara gratis kepada masyarakat, meningkatkan kualifikasi pendidikan dan pengelola lembaga kursus.
- g. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-3 sebesar 26,92 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 6 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/D-4+, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang program PKH sehingga banyak anggota masyarakat yang tertarik untuk mengikuti program PKH serta meningkatkan kualifikasi pendidik dan pengelola program PKH..

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.